

**STRES KERJA PADA KARYAWAN YANG MENANGANI
ABK DI “SEKOLAH ASRAMA AUTIS-HIPERAKTIF
AROGYA MITRA KLATEN”**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Disusun Oleh :
Ega Salma Farestu
NIM : 11710001**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ega Salma Farestu

NIM : 11710001

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“Stres Kerja pada Karyawan yang menangani ABK di ‘Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra’ Klaten”** merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan penelitian ini, atau ada hal-hal yang melanggar kode etik, maka saya selaku peneliti dan penulis bersedia menerima konsekuensi yang ada.

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Yang menyatakan,



Ega SalmaFarestu
NIM 11710001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :
Dr. H. Kamsi, MA
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ega Salma Farestu
NIM : 11710001
Prodi : Psikologi
Judul : Stres Kerja pada Karyawan yang Menangani ABK di 'Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra' Klaten.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora program studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 26 Januari 2016
Pembimbing,



Sara Palila, M.A., Psi
NIP 1981104200901 2 004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/83/2016

Tugas Akhir dengan judul : Stres Kerja pada Karyawan yang menangani ABK di Sekolah Autis-Hiperaktif Arogya Mitra Klaten

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EGA SALMA FARESTU
Nomor Induk Mahasiswa : 11710001
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Februari 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
NIP. 19811014 200901 2 004

Penguji I

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001

Penguji II

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001

Yogyakarta, 11 Februari 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. H. Kamsi, M.A.

NIP. 19570207 198703 1 003

MOTTO

“Tuhan tidak mungkin membawa kita sejauh ini, hanya untuk meninggalkan kita sendirian begitu saja.”

“Lebih baik sedikit terlambat, karena serius mengerjakan skripsi, daripada tidak wisuda sama sekali.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini, saya persembahkan kepada :

Kedua orangtua tercinta,

Ayah dan Mama

Gatot Waluya dan Wening Habsari

Kedua adik manis saya,

Fallahul Khansa Pinasthi dan Willdan Adinata

Keempat eyang saya, khususnya

Eyang Oke Marsudi yang tak henti berdoa untuk saya dalam keadaan apapun

Sahabat-sahabat,

Almamater, UIN Sunan Kalijaga

Serta

semua pembaca karya sederhana ini,

Semoga banyak ilmu dan hikmah yang kalian dapat dari setiap lembarnya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan kewajiban terakhir sebagai mahasiswa. Terimakasih ya Allah untuk semua yang Engkau anugerahkan kepadaku.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Pihak yang selalu ada di samping peneliti. Dikeempatan ini, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih yang dalam dan tulus kepada:

1. Bapak Dr. H. Kamsi, M.A selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Benny Herlena sebagai KaProdi dan biro skripsi Psikologi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi bantuan, dukungan, dan kelancaran dalam mengurus setiap persyaratan tugas akhir.
3. Ibu Sara Palila, M.A., Psi selaku dosen pembimbing akademik, sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dari awal hingga akhir menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga. Serta telah banyak memberikan bimbingan kepada peneliti sejak proses awal hingga akhir skripsi ini. Terimakasih untuk waktu dan ilmu yang luar biasa, yang selalu diberikan untuk terselesaikannya penelitian ini.
4. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, M.Psi sebagai dosen pembahas dan penguji 1 yang telah memberikan ide, saran, dan kritik sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.

5. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi sebagai dosen penguji 2, terimakasih untuk setiap saran, masukan, dan kritik pada penelitian ini.
6. Segenap dosen Prodi Psikologi terimakasih untuk ilmu dan segala kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada peneliti.
7. Kepada bapak Kamto selaku TU yang selalu membantu kami mengurus administrasi dengan penuh kesabaran, dalam memberikan pelayanan terbaik.
8. Kepada keenam subjek yaitu, Ami, Ima, Ida, Dea, Fia, dan Siti, terimakasih telah bersedia berbagi pengalaman. Terimakasih untuk keikhlasan waktu, kejujuran, dan juga kebaikan yang telah kalian berikan kepada peneliti.
9. Kepada Sekolah Asrama Autis-Hioeraktif Arogya MitraKlaten, yang telah banyak memberikan pengalaman kepada peneliti selama proses pengambilan data.
10. Kepada Ibu Maryani pemilik sekaligus pimpinan Sekolah Arogya Mitra, yang telah memberikan izin kepada peneliti serta menyambut peneliti dengan keramah-tamahannya.
11. Kepada Ibu Yuli selaku kepala sekolah, terimakasih telah mendampingi, membantu, serta memberikan kemudahan bagi peneliti selama melaksanakan penelitian.
12. Kepada ayah dan mama yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk peneliti, yang selalua dalam setiap langkah dan perjuangan. Terimakasih atas kepercayaannya selama ini. Keduanya adalah segalanya bagi peneliti.
13. Untuk adik-adik kecil yang manis, Falahul Khansa Pinasthi, dan Willdan Adinata. Kalian penambah semangat untuk peneliti menjadi lebih baik lagi.

14. Keempat eyang peneliti, eyang Partokakung-putri, Eyang Oke dan eyang Sri. Serta untuk keluarga lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu terimakasih.
15. Untuk Akhmad Kurniawan, teman hidup yang selalu memberikan ide, semangat, motivasi untuk kebaikan peneliti, yang tidak pernah meninggalkan peneliti, terimakasih.
16. Untuk teman-teman Hazelnut (Lula, Wiwit, Ian dan Dany). Kalian sahabat yang luar biasa. Kalian bagai matahari di tengah hujan, pemberi semangat, serta bantuan terbesar selama di Jogja. Kalian begitu berharga.
17. Teman-teman Kos Al Multazam. Selama 2 tahun peneliti disana, terimakasih untuk Kamalia, Amelia, Aulia, dan Zahra. Banyak hari menjadi mudah dilalui berkat kalian semua.
18. Teman PsikologiKA (Psikologi 2011 kelas A) terimakasih sudah menjadi sahabat baru di dunia yang baru.
19. Teman Psikologi 2011, terimakasih untuk kesempatan mengenal kalian. Semoga di waktu depan kita dipertemukan dalam kesuksesan.
20. Untuk Teman KKN angkatan 86, Arif, Badru, Munara, Fildi, Mbak Iryanti, Sita Cowy, Lutfu, serta wargaCikalan, Kalibawang, Kulon Progo terimakasih telah menyukseskan misi KKN kami, serta
21. Semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini

Semoga penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat dan penuh berkah.
Semoga Allah membalas kebaikan semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini.
Semoga Allah mengabulkan. Aamiin.

Yogyakarta, 24 Januari 2016
Peneliti,

Ega Salma Farestu
NIM. 11710001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
INTISARI	xx
ABSTRACK.....	xxi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Keaslian Penelitian.....	14
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	24
A. Stres.....	24
1. Pengertian Stres	24

2. Tahap Respon Stres.....	25
3. Jenis Stres.....	26
B. Stres Kerja.....	27
1. Pengertian Stres Kerja.....	27
2. Sumber Stres Kerja	28
C. Dampak dan Gejala Stres Kerja.....	34
D. Manajemen Stres Kerja.....	41
1. Pengertian Manajemen Stres Kerja.....	41
2. Usaha Manajemen Stres Kerja.....	43
E. Anak Berkebutuhan Khusus	48
1. ABK Permanen	49
2. ABK Temporer	57
F. Kerangka Penelitian	58
G. Pertanyaan Penelitian.....	61
BAB III. METODE PENELITIAN.....	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Fokus Penelitian	64
C. Subjek dan Setting Penelitian	64
D. Metode Pengumpulan data.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Keabsahan Data Penelitian.....	69
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	72
1. Orientasi Kanchah.....	72

2. Persiapan Penelitian	74
B. Pelaksanaan Penelitian	75
C. Hasil Penelitian	77
1. Subjek Ami.....	77
a. Profil	77
b. Sumber Stres Kerja.....	79
c. Dampak Stres Kerja.....	83
d. Manajemen Stres Kerja	84
e. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Stres Kerja.....	87
f. Makna Tantangan atau Stres Kerja.....	92
2. Subjek Ima.....	94
a. Profil	94
b. Sumber Stres Kerja	96
c. Dampak Stres Kerja	100
d. Manajemen Stres Kerja.....	101
e. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Stres Kerja.....	105
f. Makna Tantangna atau Stres Kerja.....	108
3. Subjek Ida.....	109
a. Profil	109
b. Sumber Stres Kerja.....	112
c. Dampak Stres Kerja.....	114
d. Manajemen Stres Kerja	116
e. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Stres Kerja.....	117
f. Makna Tantangan atau Stres Kerja.....	120

4. Subjek Dea	121
a. Profil	121
b. Sumber Stres Kerja	123
c. Dampak Stres Kerja	129
d. Manajemen Stres Kerja.....	130
e. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Stres Kerja	134
f. Makna Tantangan atau Stres Kerja	137
5. Subjek Fia.....	138
a. Profil	138
b. Sumber Stres Kerja	140
c. Dampak Stres Kerja	144
d. Manajemen Stres Kerja.....	146
e. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Stres Kerja	147
f. Makna Tantangan atau Stres Kerja	150
6. Subjek Siti	151
a. Profil	151
b. Sumber Stres Kerja	154
c. Dampak Stres Kerja	160
d. Manajemen Stres Kerja.....	162
e. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Stres Kerja	170
f. Makna Tantangan atau Stres Kerja	176

D. Pembahasan.....	178
1. Sumber Stres Kerja.....	178
2. Dampak Stres Kerja.....	184
3. Manajemen Stres Kerja	191
4. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Stres Kerja.....	197
5. Makna Tantangan atau Stres Kerja	211
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	222
A. Kesimpulan	222
B. Saran	226
DAFTAR PUSTAKA.....	228

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Subjek	74
Tabel 2. Rincian Proses Pengumpulan Data Ami.....	75
Tabel 3. Rincian Proses Pengumpulan Data Ima.....	76
Tabel 4. Rincian Proses Pengumpulan Data Ida.....	76
Tabel 5. Rincian Proses Pengumpulan Data Dea.....	76
Tabel 6. Rincian Proses Pengumpulan Data Fia.....	77
Tabel 7. Rincian Proses Pengumpulan Data Siti	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dinamika Psikologis Ami	215
Gambar 2. Dinamika Psikologis Ima	216
Gambar 3. Dinamika Psikologis Ida	217
Gambar 4. Dinamika psikologis Dea	218
Gambar 5. Dinamika Psikologis Fia	219
Gambar 6. Dinamika Psikologis Siti.....	220
Gambar 7. Dinamika Psikologis Seluruh subjek	221

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	233
a. Pedoman Wawancara subjek	234
2. Transkrip Verbatim Wawancara	236
a. Wawancara 1 Subjek 1 (Ami).....	237
b. Wawancara 2 Subjek 1 (Ami).....	249
c. Wawancara 1 subjek 2 (Ima)	255
d. Wawancara 2 subjek 2 (Ima)	269
e. Wawancara 2 subjek 3 (Ida)	275
f. Wawancara 3 Subjek 3 (Ida).....	287
g. Wawancara 1 subjek 4 (Dea).....	291
h. Wawancara 2 subjek 4 (Dea).....	302
i. Wawancara 1 subjek 5 (Fia)	307
j. Wawancara 2 subjek 5 (Fia)	316
k. Wawancara 1 subjek 6 (Siti).....	322
l. Wawancara 2 subjek 6 (Siti).....	346
3. Hasil Observasi	352
a. Observasi 1 Subjek 1 (Ami)	353
b. Observasi 2 Subjek 1 (Ami)	354
c. Observasi 1 Subjek 2 (Ima)	355
d. Observasi 2 Subjek 2 (Ima)	356
e. Observasi 1 Subjek 3 (Ida)	357
f. Observasi 2 Subjek 3 (Ida)	358
g. Observasi 1 Subjek 4 (Dea)	359

h. Observasi 2 Subjek 4 (Dea)	360
i. Observasi 1 subjek 5 (Fia)	361
j. Observasi 2 subjek 5 (Fia)	362
k. Observasi 1 subjek 6 (Siti).....	363
l. Observasi 2 subjek 6 (Siti).....	364
4. <i>Informed Consent</i>	365



INTISARI

Stres Kerja pada Karyawan yang menangani ABK di “Sekolah Autis-Hiperaktif Arogya Mitra” Klaten

Ega Salma Farestu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang stres kerja pada karyawan yang menangani ABK di “Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra”Klaten. Subjek dalam penelitian ini, adalah dua orang guru, dua orang asisten guru, dan dua orang pendamping. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologis. Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sumber stres kerja dari keenam subjek dapat disebabkan oleh faktor dari dalam pekerjaan maupun dari luar pekerjaan. Dampak stres kerja yang dialami keenam subjek berupa dampak psikologis, perilaku, kognitif, dan fisiologis. Setiap subjek memiliki usaha untuk melakukan manajemen stres kerja, baik secara psikologis maupun fisiologis, serta dengan mengubah faktor lingkungan maupun faktor individu. Faktor yang mempengaruhi manajemen stres kerja pada karyawan ialah motivasi kerja, kematangan beragama, komitmen organisasi, dukungan sosial, karakteristik individu, kebersyukuran, positif thinking, dan sabar.

Kata kunci : *Stres Kerja, Manajemen Stres Kerja*

ABSTRACT

Work Stress on Employees Who Handle Children with Special Needs in Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra Klaten

Ega Salma Farestu

This study aims to determine work stress on employees who handle children with special needs in “Sekolah Asrama Autis-hiperaktif Arogya Mitra” Klaten. Subjects numbered 6 (six), they are 2 teachers, 2 teachers assistants, and 2 assistants. This study used a qualitative-phenomenological approach. Data was collected by using observations and interview in methods. The result of this study, show that source of work stress on the sixth subject can be caused by intrinsic and ekstrinsic factor of work. Each subject has a way to manage work stress, both psychological and physiological. And than by changing environmental factors and individual factors. Factors that influence the management of work stressore are work motivation, maturity religious, organizational commitment, social support, individual characteristics, gratitude, positive thinking, and the patience.

Keywords : Work stress, Management of work stress

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan menjadi sumber daya manusia yang baik. Menurut UU NO. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.

Mengingat pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan, setiap orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Di Indonesia sendiri, telah dijelaskan dalam amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Sistem Pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara demokratis, dan berkeadilan, serta tidak membeda-bedakan hak asasi manusia. Dari undang-undang tersebut dapat dilihat bahwa, pendidikan merupakan hak asasi manusia, dan setiap orang berhak memperoleh pendidikan yang baik tanpa terkecuali, baik bagi orang kaya, miskin, tua, muda, dewasa, maupun anak-anak, termasuk untuk anak berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus memang terlahir dengan keistimewaan tersendiri, namun dengan hal tersebut bukan berarti mereka tidak berhak mendapatkan perlakuan, kehidupan, dan kasih sayang yang baik, apalagi hak untuk memperoleh pendidikan yang baik.

Hak dan kesempatan anak berkebutuhan khusus, dalam memperoleh pendidikan yang sama, juga dapat dilihat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 32. Undang-undang tersebut berisi tentang sistem pendidikan luar biasa diberikan kepada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam gangguan fisik, emosi, mental, dan sosial.

Menurut Kustawan dan Yani (2013) anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum, atau berbeda dengan rata-rata anak seusianya. Selanjutnya menurut Kustawan dan Yani (2013) anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang, dan menghambat, atau bahkan memiliki kelebihan dalam dirinya. Anak berkebutuhan khusus dibedakan menjadi dua, yakni anak berkebutuhan khusus permanen dan temporer. Anak berkebutuhan khusus permanen adalah mereka yang memiliki hambatan perkembangan, yang disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya, contohnya anak yang memiliki hambatan atau gangguan penglihatan, pendengaran, gangguan motorik, autisme, hiperaktif, dan sebagainya. Sedangkan anak berkebutuhan khusus temporer adalah anak yang memiliki hambatan dari luar diri mereka, seperti anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, berasal dari daerah terisolasi, dan korban bencana.

Bentuk dukungan bagi anak berkebutuhan khusus adalah, mulai banyak didirikan sekolah-sekolah khusus. Salah satu contoh sekolah khusus, untuk memfasilitasi pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus adalah, Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra di Klaten. Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra adalah sekolah dan asrama untuk anak-anak berkebutuhan khusus,

seperti autis, hiperaktif, terlambat bicara, terlambat berjalan, *down sindrom*, gangguan emosi, dan lain-lain.

Menurut Brower (2010) selain pelayanan pendidikan spesifik, kunci keberhasilan bekerja dengan para siswa berkebutuhan khusus adalah pentingnya pemahaman komponen sekolah, untuk melengkapi kebutuhan-kebutuhan seluruh siswa berkebutuhan khusus. Selanjutnya disebutkan Brower, pihak sekolah menyediakan beragam profesi untuk membantu para staf sekolah menangani berbagai permasalahan yang muncul. Penting dilakukan pembentukan sebuah tim guru pembimbing, yang akan membantu para guru dan staf sekolah lain. Pemahaman seluruh komponen sekolah memang bertujuan untuk membantu siswa, namun karena ketidakmungkinan setiap guru memiliki gambaran detail dan lengkap tentang setiap murid, ia juga bertanggung jawab memilih dan menerima asisten pengajar. Karena sering kali asisten pengajar memiliki hubungan yang paling kuat dengan siswa, dan yang paling pertama mengetahui kebutuhan serta kepribadian unik siswa.

Sekolah khusus juga harus memiliki para pendamping, yang disebut juga dengan istilah *shadower*, bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Peran pendamping adalah membantu tugas guru kelas, atau guru mata pelajaran dengan mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu, pendamping menjembatani instruksi antara guru dan peserta didik berkebutuhan khusus, mengendalikan perilaku dan interaksi, konsentrasi, serta informasi ketertinggalan pelajaran. Persyaratan pendamping tentu saja tidak mudah, karena tidak hanya mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus saja, namun harus memiliki

dedikasi tinggi, tidak mudah menyerah, empati, dan disegani peserta didik (Kustawan, 2013).

Menurut Kustawan (2013), pemerintah kabupaten/kota dan yayasan penyelenggara pendidikan khusus juga wajib meningkatkan kompetensi di bidang pendidikan khusus bagi pendidik dan tenaga pendidik. Hal ini dapat dilihat dari Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus, yang menjelaskan mengenai standar kompetensi guru pendidikan khusus dalam mata pelajaran program khusus Orientasi Mobilitas (OM), Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (BKPI), Bina Diri (BD), Bina Gerak (BG), dan Bina Pribadi Sosial (BPS). Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengajar setiap peserta didik berkebutuhan khusus, sesuai dengan kebutuhan, dan kemampuan setiap peserta didik (metode, media, dan sumber belajar).

Dari uraian-uraian di atas maka, di Sekolah Asrama Autis-hiperaktif ini anak-anak berkebutuhan khusus atau ABK, mendapatkan metode penanganan, dan fasilitas yang sesuai. Selain itu Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif ini juga memiliki karyawan dengan tugas masing-masing dalam sekolah, diantaranya adalah guru, asisten guru, pendamping, dan karyawan dapur. Para guru di sekolah ini, bertugas mendidik para siswa di dalam kelas dengan metode-metode khusus. Asisten guru bertugas mendampingi anak-anak di dalam kelas, dan membantu proses belajar mengajar di kelas, agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian, pendamping bertugas untuk mendampingi siswa dari bangun tidur, hingga tidur lagi, dan setiap anak memiliki satu pendamping. Sedangkan karyawan dapur bertugas mengurus konsumsi untuk para siswa.

Para karyawan yang menangani langsung siswa-siswa berkebutuhan khusus adalah guru, asisten guru, dan pendamping. Mereka menangani kondisi anak-anak berkebutuhan khusus, tentunya harus memiliki ketrampilan khusus yang berbeda dari tempat kerja lain, atau tempat kerja serupa di bidang pendidikan. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Kustawan dan Yani (2013) bahwa anak berkebutuhan khusus, secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik, yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Tuntutan-tuntutan untuk memberikan pelayanan dengan baik, penuh kesabaran, serta mengajar dengan kemampuan khusus, dalam prosesnya akan menemukan bermacam-macam kondisi, yang dapat menimbulkan stres kerja. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti karyawan yang memiliki tantangan lebih besar dalam menghadapi pekerjaan, yaitu guru, asisten guru, dan pendamping.

Menghadapi siswa-siswa pada umumnya cukup menimbulkan stres, apalagi dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu karyawan yang bekerja sebagai pendamping, yaitu Ida. Ia mengatakan bahwa, pendamping harus mendampingi anak dari bangun tidur, makan, sekolah hingga tidur lagi. Sesuai dengan yang diungkapkan Waluyo (2013), Ida Berikut ungkapan Ida:

“ Saya 24 jam disini, saya pendamping, anak yang saya damping sekarang emosi labil , ngomong gak jelas, kadang kalau anaknya pas baik kaya adiknya sendiri, kalau pas emosi datang takut kalo tiba-tiba teriak, nyerang, jambak, Perasaan saya ya takut meskipun takutnya ya gak sampai pengen kabur, saya sudah bekerja 5 tahun 3 bulan , awal hiper hiper itu hal terberat pas anak baru datang tapi kalau udah lama atau tiga bulanan anak mulai bisa kalem, saya sudah mendampingi lima anak dan yang terakhir ini yang paling berat, contohnya ketika sama sama sedang tidur, jam 12 malem tiba-tiba dia teriak dan pengen nyerang, harus sabar, saya pernah sampai marah, biasanya kalau marah saya diemin anaknya. Awal saya kerja, saya merasa kok gini banget si, saya pernah dilempar batu, dijambak sampai rontok rambutnya, digigit, saya pernah sampai nangis, saya

mendapat dukungan orang tua si anak agar jangan nyerah, yang sabar tolongin saya mbak ,kadang saya bilang sama teman aku gak betah, aku mau anak yang lain tapi teman juga nyemangatin udah yang sabar.”

Berdasarkan hasil wawancara pada subjek Ida, Ida memiliki peran yang mengharuskannya untuk selalu siap 24 jam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Seperti yang dipaparkan Brower (2007), orang terdekat yang membantu murid seringkali diandalkan untuk menciptakan keadaan yang konsisten dan dapat diprediksi. Sering kali, orang-orang yang memiliki hubungan terdekat dengan sang anak, menjadi objek penderita dari tindakan agresif. Hal ini karena si murid berharap orang-orang terdekatnya mengetahui kecemasan yang ia alami, dan melindungi dirinya dari situasi tertentu.

Sumber stres kerja yang Ida alami disebabkan oleh kondisi yang dihadapinya dalam pekerjaan, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Waluyo (2013) stres kerja merupakan segala kondisi pekerjaan yang diapresiasi karyawan sebagai suatu tuntutan dan dapat menimbulkan stres. Ida menghadapi anak berkebutuhan khusus yang memiliki emosi labil, sering berbicara tidak jelas, menyerang secara tiba-tiba tanpa sebab, dan melakukan tindakan agresif tidak terkontrol lainnya.

Terdapat pula gejala-gejala stres kerja yang dialami Ida, yaitu timbulnya rasa marah, takut, cemas, dan ingin menghindari pekerjaan. Gejala stres kerja yang dialami Ida, merupakan gejala psikologis dan perilaku. Gejala-gejala tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Beehr & Newman (Rice, 1999) gejala psikologis stres kerja dapat berupa munculnya rasa takut/cemas yaitu perasaan yang tidak tenang dalam hati, marah yaitu perasaan sangat tidak senang, dan menangis. Sedangkan gejala perilaku yang timbul pada Ida yaitu berteriak kepada ABK, gejala

tersebut menurut Beehr & Newman (Rice, 1999) merupakan tindakan yang menunjukkan perasaan marah serta tindakan kasar, dan ingin menghindari pekerjaan.

Ida juga mengalami dampak stres kerja, yaitu dampak secara psikologis berupa kehilangan kesabaran saat menghadapi ABK sehingga timbul rasa marah. Hal ini sesuai dengan dampak stres kerja yang diungkapkan oleh Cox (Rizal, 2013) bahwa terdapat dampak stres kerja secara psikologis, yang merupakan dampak yang berpengaruh terhadap kondisi kejiwaan seseorang, salah satunya ditandai dengan kehilangan kesabaran.

Di sisi lain terdapat pula faktor yang membuat Ida tetap bertahan menghadapi stres, yaitu faktor dukungan sosial, antara lain adanya dukungan dari teman-teman kerja, serta orangtua dari anak yang ia dampingi. Mereka memberikan semangat, agar Ida bersabar dan yakin, bahwa pekerjaan tersebut dapat dihadapi. Dukungan sosial itu sendiri merupakan salah satu komunikasi yang positif, karena berisi tentang perasaan suka, keyakinan, penghargaan, penerimaan diri, dan kepercayaan diri seseorang terhadap kepentingan orang lain (Katz & Kahn, 1978). Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Putrianti (2007) dukungan orang terdekat berpengaruh terhadap manajemen stres kerja.

Selain dari hasil wawancara awal pada subjek Ida, penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2013) dalam faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja, menunjukkan bahwa kelelahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi stres kerja. Sedangkan dalam Cooper (Hurrell, dkk.1988) hal-hal yang dapat menyebabkan stres kerja adalah faktor intrinsik dalam pekerjaan, peran dalam organisasi,

pengembangan karir, hubungan dalam pekerjaan, serta struktur dan iklim organisasi.

Stres kerja memiliki beberapa gejala, gejala stres kerja yang muncul menurut Terry Behr dan Newman (Rice, 1999) meliputi gejala psikologis, fisiologis, dan perilaku. Stres kerja juga memiliki dampak, menurut Permaityas (2013) dampak stres kerja ada yang menguntungkan, dan ada yang merugikan, baik bagi perusahaan atau organisasi, maupun karyawan itu sendiri. Dampak stres kerja menurut Ivancevich (Permaityas, 2013) adalah munculnya perilaku absen, penarikan diri, ceroboh, dan tidak dapat mengambil keputusan dengan tepat pada karyawan.

Menurut konsultan medis dari University of NSW, Dr Jocelyn Lowinger, stres kerja dapat memicu pekerja kehilangan produktivitas dan partisipasi kerja. Selain itu, hal yang mempengaruhi kondisi kesehatan mental adalah, hubungan dengan rekan kerja, isu dalam pekerjaan, serta faktor individu (Fitri Syariah dalam *Liputan6.com.htm*, 9 Juli 2014).

Dampak dari stres kerja juga dapat dilihat dari kasus stres kerja. Kasus stres kerja tersebut adalah kasus seorang ayah di Bekasi, yang berniat bunuh diri setelah membunuh anak dan istrinya, karena stres terhadap tuntutan kerja di kantornya. Ia takut tidak dapat memenuhi target perusahaan, sehingga akan dipecat, dan mengalami kesulitan ekonomi (*beritaterkiniruangkabar.com*, 27 Januari 2014).

Kasus stres kerja di dunia pendidikan sendiri, menurut hasil Studi Sugijanto (Safaria, 2011) menunjukkan bahwa dari 326 responden guru, ia menemukan 5,51% guru yang benar-benar merasa stres dan 60% sampel guru mengatakan bahwa mereka mengalami stres kerja. Studi lain dari Arismunandar (Safaria, 2011) menyimpulkan bahwa 30,27% dari 80.000 guru mengalami stres kerja berat, yang

berarti jumlah guru yang mengalami stres kerja ada 24.000 orang. Dalam studi tersebut juga disimpulkan bahwa, stres kerja menurunkan kinerja guru dengan cepat, semakin tinggi tingkat stres yang dialami guru, maka kinerja dan produktivitas kerja guru semakin rendah.

Dari kasus-kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa stres kerja dapat memiliki dampak yang cenderung merugikan bagi siapa saja dengan berbagai profesi. Begitu pula dengan guru, asisten guru dan pendamping di Arogya Mitra. Namun, untuk menghindari akibat stres kerja yang serupa pada kasus-kasus tersebut, tentunya guru, asisiten guru, dan pendamping memiliki cara-cara untuk mengelola stres kerja. Sehingga mereka dapat bertahan, serta bekerja sesuai dengan visi, dan misi organisasi, tanpa menimbulkan penyakit fisik, atau tindakan merugikan lainnya, baik bagi diri sendiri, maupun bagi peserta didik. Karena stres kerja mempengaruhi emosi seseorang, yang tak jarang berujung pada kekerasan fisik.

Di Indonesia sendiri pun kekerasan di lingkungan sekolah sudah sering terjadi meskipun tidak hanya disebabkan oleh stres kerja, bahkan guru terlibat di dalamnya, seperti hasil Survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada 2012 yang mengejutkan. Dari 1026 responden anak (SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA) yang tersebar di 9 provinsi, 87,6% responden anak mengaku mengalami tindak kekerasan di lingkungan sekolah. Sebanyak 66,5 persen total responden atau 628 anak pernah mengalami kekerasan yang dilakukan guru, 74,8 persen 767 anak pernah mengalami kekerasan yang dilakukan teman sekelas (74,8 %), dan sebanyak 578 anak pernah mengalami kekerasan yang dilakukan teman lain kelas (56,3 %).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia bidang pendidikan, pada tahun 2014 menerima laporan dugaan kekerasan terhadap anak berkebutuhan khusus, yang

dilakukan oleh pendidik, di sekolah asrama ABK Santa Maria Imaculata Jakarta. Anak tersebut diduga dicubit, dipukul dengan sodet kayu, disiram, dan diseret ke kamar mandi, serta terdapat luka bakar di telapak kaki hingga infeksi. KPAI juga mendapati hasil survey bahwa 87% dari 100 TK rentan dengan kekerasan, bentuk kekerasan sangat beragam yakni memukul, mencubit, mencoret anggota badan, mendeskreditkan, memaki, mematahkan semangat, dan kekerasan seksual. Kemudian survey dari 1026 anak, 56% anak pernah dipukul oleh guru. Selain itu KPAI menangani lebih dari 10 kasus baik dari sekolah negeri, swasta, dan sekolah internasional terkait kekerasan anak di sekolah, baik berupa kekerasan secara fisik, psikis, hingga seksual. Dari 10 kasus, 5 kasus terjadi di sekolah bertaraf internasional, yang pelakunya adalah antar siswa, tenaga pendidik, penjaga sekolah, penjaga kantin, hingga satpam sekolah.

Peran pengelolaan stres kerja sangat penting, termasuk di sekolah khusus Arogya Mitra, terutama bagi karyawan yang berhubungan langsung dengan siswa, yaitu pendamping yang mendampingi anak dalam aktivitasnya, guru yang mengajari para siswa berkebutuhan khusus di kelas, serta asisten guru. Mereka seharusnya memiliki cara-cara tertentu, untuk mengelola stres kerja yang mereka alami, sehingga mereka tidak melakukan tindakan merugikan, seperti kekerasan fisik yang dapat menambah daftar panjang kasus-kasus serupa di dunia pendidikan. Selain itu, pengelolaan stres kerja, dilakukan agar kinerja mereka tetap sesuai dengan apa yang diharapkan oleh organisasi, dan tidak mengganggu kinerja mereka sendiri. Stres dalam pekerjaan dapat dicegah timbulnya, dan dapat dihadapi tanpa memperoleh dampaknya yang negatif. Usaha untuk mengelola stres, sering disebut juga dengan istilah manajemen stres.

Manajemen stres berarti berusaha mencegah timbulnya stres, meningkatkan ambang stres dari individu, dan menampung akibat fisiologikal dari stres yang bertujuan untuk mencegah berkembangnya stres jangka pendek, menjadi stres jangka panjang, atau stres kronis (Munandar, 2011). Manajemen stres pada karyawan yang bertanggungjawab memberikan pelayanan pada anak berkebutuhan khusus, seperti guru, asisten guru, dan pendamping menjadi bahasan yang sangat penting. Di mana kondisi lingkungan kerja yang mereka jalani banyak membutuhkan pengertian dan toleransi.

Stres kerja yang dialami bukan hanya berasal dari kondisi anak berkebutuhan khusus yang dihadapi, namun sebagai makhluk sosial, dalam dunia pekerjaan, organisasi, hingga kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari interaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam proses interaksi tersebut, seseorang dapat mengalami stres, yang dapat berkembang, serta menjadikan seseorang tersebut berada dalam tekanan, sakit secara fisik maupun mental, sehingga tidak dapat bekerja lagi secara optimal, dikarenakan kondisi fisik maupun mental (emosi) yang terganggu (Munandar, 2008). Stres kerja dapat dibangkitkan oleh berbagai sebab yang sederhana maupun rumit, karena stres terjadi dalam komponen-komponen fisik, pekerjaan, atau lingkungan sosial pekerjaan, dan biasanya dapat mengakibatkan ketegangan pada manusia (Fraser, 1983).

Berbagai kondisi dan situasi akan di jumpai dalam dunia kerja, dan setiap aspek pekerjaan dalam dunia kerja, dapat menjadi pembangkit stres. Stres kerja biasa terjadi pada tenaga kerja ketika sumber stres muncul yang menyebabkan seseorang tidak berfungsi optimal atau yang menyebabkan seseorang jatuh sakit. Stres mempengaruhi siapa saja di tempat kerja, tidak peduli apa pun jenis

pekerjaanya, usia, jenis kelamin, dan status sosialnya. Lingkungan pekerjaan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesehatan seseorang yang bekerja. Stres kerja merupakan masalah yang sudah lazim terjadi di dunia kerja. Di dalam setiap lembaga instansi, organisasi, hingga perusahaan besar, tidak akan lepas dari stres kerja yang akan menyerang anggotanya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada pengalaman pribadi tiap subjek, sehingga subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian, dan fenomena yang terjadi untuk mencari, atau menemukan makna, serta menemukan hal-hal mendasar, dari pengalaman hidup tersebut, yakni makna tantangan atau stres kerja. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan salah satu pendekatan dalam metode kualitatif yakni pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini dirasa peneliti paling sesuai, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek, latar belakang fenomena, proses, situasi, dan kenyataan yang dihadapi subjek, yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa stres kerja memiliki beberapa pengaruh yang cukup penting dalam pekerjaan, sehingga penelitian untuk mengetahui gambaran stres kerja sangat penting untuk dilakukan. Peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran stres kerja dengan judul penelitian “Stres Kerja pada karyawan yang menangani ABK di ‘Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra Klaten’.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, karyawan yang menangani ABK, memiliki tuntutan untuk mengajar dengan kemampuan khusus, untuk memberikan pelayanan dengan baik. Dalam proses pelayanan khusus tersebut, karyawan yang menangani ABK di sekolah khusus tentu akan menemukan bermacam-macam kondisi yang dapat menimbulkan stres kerja. Stres kerja dapat menyebabkan reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis, dan perilaku yang berdampak bagi pekerjaan. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apa saja sumber stres kerja, apa saja dampak stres kerja yang muncul, bagaimana manajemen stres kerja, dan faktor-faktor yang mendorong stres kerja, pada karyawan yang menangani ABK di 'Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra Klaten

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam, tentang gambaran stres kerja meliputi sumber stres kerja, dampak stres kerja yang muncul, bagaimana manajemen stres kerja pada karyawan, dan faktor-faktor yang mendorong manajemen stres kerja, pada guru, asisten guru, dan pendamping di Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan keilmuan psikologi. Khususnya psikologi klinis, terkait manfaat manajemen stres kerja bagi kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi keilmuan psikologi organisasi dan industri, tentang stres kerja, terutama manfaatnya

bagi peningkatan kualitas manajemen sumber daya manusia. Sedangkan bagi psikologi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran, terkait manajemen stres kerjayang dialami oleh karyawan di sekolah, dalam menghadapi berbagai kondisi di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan gambaran, bagi karyawan, khususnya dalam dunia pendidikan, tentang pentingnya kesadaran akan gejala, dampak, sumber stres kerja, bagaimana cara mengelola stres kerja, dan faktor-faktor yang mendorong manajemen stres kerja. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran, atau pemahaman tentang makna dari pengalaman karyawan, yang bekerja di dunia pendidikan, dalam menangani anak berkebutuhan khusus, atau menghadapi berbagai kondisi di sekolah.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian tentang stres kerja, memang sudah pernah dilakukan. Akan tetapi, sepengetahuan peneliti belum pernah diselenggarakan oleh peneliti terdahulu, atau belum ada tema penelitian yang sama persis dengan tema penelitian yang akan peneliti teliti. Dalam hal ini peneliti belum menemukan tentang stres kerja pada karyawan yang menangani ABK seperti guru, asisten guru, dan pendamping di sekolah asrama autis-hiperaktif. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya membahas secara umum, salah satu variabel, sehingga terdapat perbedaan subjek, perbedaan jumlah subjek, dan perbedaan lainnya. Hal tersebut selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Penelitian pertama, berjudul *Managerial Stress, Locus of Control, and Job Strain in Taiwan and UK: A Comparative Study* oleh Lu, Shu-Fang Kao, Cary L. Cooper, and Paul E. Spector (2000). Fokus penelitian tersebut adalah stres kerja antara manager-manager di Taiwan dan UK sebagai representasi budaya di Timur dan di Barat, lebih khusus pada hubungan antara tekanan kerja dan strain, moderator yang mempengaruhi coping dan *locus of control* saat di ujikan di kedua negara dan membandingkan melalui budaya. Hasil dari penelitian ini adalah, pertama hubungan stres dan strain sama antara UK dan Taiwan, manajemen stres merupakan hasil dari efek rusaknya moral kerja dan kesehatan mental. Kedua, efek langsung dari *locus of control* pada strain, hampir sama di ke dua negara, konsisten dengan manager di Taiwan dan UK dengan pengontrolan pekerjaan yang berlebihan di lingkungan kerja menunjukkan kepuasan kerja yang tinggi, mental yang baik, kesejahteraan, dan berhenti kerja. Terdapat perbedaan diantar keduanya, pengaruh strain berbeda, di Taiwan “peran manajer” melihat yang lebih penting dari stres kerja dimana “hubungan iklim organisasi” dan pertanggung jawaban individu lebih penting untuk manager UK, lebih detailnya manager Taiwan menyatakan hubungan yang lebih penting dari prediktor pekerjaan moral, kepuasan kerja, dan berhenti kerja dimana peran manajerial yang penting adalah kesehatan individu. Penelitian ini menggunakan teori stres dari Cooper, Sloan, dan Williams (1988). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dan memakai skala *Occupational Stress Indicator-2 (OSI-2)* diadaptasi dari Cooper, Sloan & Williams (1988) yang terdiri dari 90 item, dan *Work Locus of Control (WLCS)* 16 item dari Spector (1988). Subjek 125 orang dari asosiasi club *rotary*, asosiasi komersil, seperti asosiasi dealer ekspor dan impor, sebanyak 125 orang, dari kelas pendidikan yang

ditawarkan oleh manajer di salah satu universitas di selatan Taiwan sebanyak 52 orang, dan dari perseorangan sebanyak 51 orang, dengan jumlah final subjek 347 orang.

Penelitian kedua adalah *Burnout Dikalangan Guru Pendidikan Luar Biasa di Kota Bandung*, yang dilakukan oleh Wardhani (2012). Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku kepuasan kerja dan perilaku *coping* dengan *burnout*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perilaku *coping* dan kepuasan kerja secara bersama-sama dapat memprediksi secara signifikan, *burnout* yang dialami guru SLB di kota Bandung. Perilaku *coping* berhubungan secara negatif dan signifikan dengan *burnout*, serta kepuasan kerja berhubungan secara negatif dan signifikan dengan *burnout*. Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dalam memilih subjek penelitian. Instrument yang digunakan diadaptasi dari Maslach *Burnout Inventory* (1976). Sedangkan skala *coping* dan skala kepuasan kerja dalam *Occupational Stress Indicator* dari Cooper, Sloan, dan William (1986). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan *Multi Regression Analysis*

Penelitian yang ketiga berjudul *A Qualitative Study of the Sources and Impact of Stress Among Urban Teacher* oleh Shernoff, Tara, Marc, Raechel & Jordan (2011). Penelitian ini fokus pada sumber stres pada guru perkotaan, bagaimana dampak stres tersebut dan dukungan apa yang diperlukan untuk meringankan atau mengatasi stres. Hasil dari penelitian adalah setidaknya satu setengah dari kasus diidentifikasi kurangnya sumber daya, beban kerja yang berlebihan, disorganisasi tingkat sekolah, pengelolaan akuntabilitas kebijakan sebagai sumber signifikan dari stres. Mayoritas guru melaporkan bahwa, stres kerja secara signifikan berdampak

pada hubungan pribadi dan kesehatan fisik. Guru diidentifikasi sebagai sumber daya manusia dan material yang paling penting untuk mengurangi stres yang berhubungan dengan pekerjaan itu sendiri. Penelitian ini menggunakan teori stres kerja Kyriacou (2011), serta Lazarus & Folkman (1991). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, pendekatan fenomenologi. Wawancara yang digunakan dalam pengambilan data adalah wawancara semi-terstruktur. Terdapat 14 sampel guru perempuan dari tiga sekolah berbeda di kota Midwestern yang berumur rata-rata 33 tahun, sebagai subjek.

Penelitian keempat adalah *Stres Kerja Dan Strategi Coping Karyawan Frontliner (Teller) Bank* oleh Permaitiyas (2013). Fokus penelitian ini tentang gambaran stres kerja dan strategi coping pada karyawan bank bagian *teller*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran stres kerja *teller* bank meliputi *stressor* yaitu resiko pekerjaan tinggi, adanya konflik atau complain, peningkatan jumlah nasabah, dan fasilitas perlengkapan kantor kurang baik. Strategi coping yang digunakan adalah perpaduan antara strategi coping berfokus emosi yang digunakan seperti mencari hiburan, jalan-jalan dan makan bersama rekan kerja, sedangkan coping berfokus masalah yaitu berusaha menjelaskan kepada nasabah ketika ada konflik. Teori yang digunakan adalah teori Hurrell yang dikutip dari Munandar (2006) dan Luthan (2006). Penelitian menggunakan metode kualitatif yang pengumpulan datanya adalah wawancara dan observasi. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi ini menggunakan analisis deskriptif, subjek dalam penelitian ini adalah 3 karyawan *frontliner* yang memiliki jabatan sebagai *teller* di sebuah bank X di kota Blitar

Penelitian kelima, berjudul *Subjective Well-Being pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) yang dilaksanakan* oleh Firmansyah dan Erlina (2014). Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses subjective well-being pada guru SLB serta faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being pada guru SLB. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SLB sebanyak dua orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Psikologi Konseling Islami dan Psikologi Positif dari Diponegoro (2008). Hasil dari penelitian ini adalah, subjective well-being pada guru SLB sebelum bekerja kurang baik, guru Smasih merasakan efek negatif yaitu adanya perasaan terkejut, cemas, ragu-ragu, tidak adanya ketertarikan dan malas. Namun setelah bekerja, subjective well-being baik, guru SLB merasakan efek positif yaitu perasaan takut ketika pertama kali bekerja mulai berkurang, ketertarikan terhadap pekerjaan mulai dirasakan dengan melakukan penyesuaian diri. Selain itu guru SLB merasakan kepuasan hidup, memiliki strategi *coping* dalam menghadapi permasalahan sehingga dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa. Terdapat faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *subjective well-being* pada guru SLB, yaitu agama, gaji, dan latar belakang pendidikan.

Penelitian keenam berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja* oleh Silvia (2013), berfokus pada peranan persepsi terhadap kebisingan, shift dan kelelahan terhadap stres kerja karyawan di PT. Hasnur Riung Sinergi Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada peranan secara signifikan antara persepsi pada kebisingan terhadap stres kerja, namun faktor kelelahan berperan sebesar 33,6% terhadap terjadinya stres, kemudian bekerja pada

shift pagi berperan terhadap terjadinya stres daripada bekerja pada shift malam hari. menggunakan teori dari Robbins (2001) dan Gibson (1995). Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini ada empat yaitu kuisioner persepsi pada kebisingan, shift kerja kelelahan kerja dan skala stres kerja. Uji validitas menggunakan rumus *corrected item-total correlation* sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik koefisien reliabilitas *alpha* dengan rumus *Alpha Cronbach*. Subjek merupakan 50 karyawan lapangan dengan jenis kelamin pria dengan usia antara 18-50 tahun sampel tryout penelitian ada 86 orang

Penelitian ketujuh berjudul *Stres Kerja Guru Perempuan Di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta* oleh Khilmiah (2012), fokus pada stres kerja guru perempuan di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian yang pertama adalah perempuan menjadi guru karena aktualisasi diri, bersosial, pendapatan dan kebahagiaan. Kedua, bentuk-bentuk stress, fisik dan psikis. Ketiga, penyebab stres adalah tugas rumah dan kantor, disiplin yang ketat, tuntutan karir, harus menjemput anak, memiliki bayi, atasan yang otoriter, suasana kantor yang tidak nyaman dan kenaikan pangkat atau jabatan. Keempat, faktor ketidakadilan gender yaitu beban ganda, direndahkan, anggapan bahwa guru perempuan itu irasional, kekerasan psikis ataupun verbal, pemiskinan atau peminggiran. Kelima, solusi dari stres kerja adalah saling menghormati, sabar, terbuka, dan bertanggung jawab, saling peduli, atau saling menghindar dari kedekatan dengan yang berwatak keras, sakit ringan tetap bekerja, curhat kepada teman dekat, bila sakit berat meminta izin, dan yang terakhir adalah membuat skala prioritas pekerjaan.

Penelitian ini menggunakan teori dari NIOSH Research (1998). Metode yang digunakan adalah kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi model etnografi

dan pendekatan psikologi budaya, dengan wawancara yang mendalam atau *dept interview* dan observasi partisipan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru perempuan yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak, yang mengalami stres kerja dari berbagai tingkat dan jenjang pendidikan yang tinggal di wilayah Kecamatan Kasihan Bantul.

Penelitian selanjutnya berjudul *Peran Religious Coping Sebagai Moderator Dari Insecurity Terhadap Stres Kerja Pada Staf Akademik* oleh Safari (2011) fokus pada hubungan *religious coping* sebagai moderator *insecurity* terhadap stres kerja pada staf akademik sebuah universitas di Yogyakarta. Hasil penelitian adalah *job insecurity* memiliki efek terhadap peningkatan stres kerja di kalangan staf akademik, sedangkan *religious coping* memiliki peran yang signifikan sebagai moderator terhadap stres kerja. Teori yang digunakan adalah teori dari Lazarus dan Folkman (1984), menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data *moderated regression*.

Penelitian terkakhir berjudul *Stres Kerja dan Kinerja Guru* oleh Rizal (2013). Penelitian ini fokus pada keterkaitan antara stres kerja terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini adalah stres kerja yang didasarkan pada gejala fisiologis, gejala psikologis dan gejala perilaku berpengaruh negatif pada kinerja guru pada SMA Negeri I Lamno, semakin tinggi intensitas stres kerja seorang guru yang terlihat dari gejala fisiologis, psikologis, dan gejala perilaku maka semakin rendah kinerja guru tersebut. Penelitian ini menggunakan teori dari Robin (2008:800), dengan metode kuantitatif, pengumpulan data menggunakan kuisisioner, dan sampel penelitian sebanyak 40 orang guru yang mengajar pada SMA Negeri 1 Lamno.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan-perbedaan tersebut yakni :

a. Keaslian Tema

Penelitian sebelumnya sebagian telah membahas mengenai apa yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu tentang stress kerja. Akan tetapi keaslian tema ini dapat dilihat dari fokus penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya yakni memfokuskan pada manajemen stress kerja. Perbedaan ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Lu, Shu-Fang Kao, Cary L. Cooper, and Paul E. Spector (2000) bertema stress kerja namun berfokus pada perbandingan stress kerja antar manajer di Taiwan dan UK. Kemudian penelitian tentang stress kerja yang dilakukan oleh Silvia (2013) adalah fokus terhadap faktor-faktor penyebab stress kerja.

Pemilihan lokasi penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya, beberapa diantaranya mengambil tempat penelitian yang sama yaitu di sekolah atau instansi pendidikan, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2013) di SMA Negeri 1 Lamno, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Shernoff, Tara, Marc, Raechel & Jordan (2011) melakukan penelitian di tiga sekolah di Kota Midwestern, selanjutnya Safari (2011), melakukan penelitian di sebuah universitas di Yogyakarta. Namun disini terdapat perbedaan dengan tempat penelitian yang dipilih peneliti dengan tempat penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti akan melakukan penelitian tentang stress kerja ini di sebuah instansi pendidikan khusus yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus,

yaitu di Sekolah Asrama Autis-Hiperakti Arogya Mitra yang berlokasi di Klaten, Jawa Tengah.

b. Keaslian Teori

Teori yang digunakan peneliti memiliki kesamaan teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Permaitiyas (2013) yaitu teori dari Munandar (2001). Namun dalam penelitian ini juga menggunakan teori dari Wijono (2012) yang belum digunakan dalam penelitian sebelumnya.

c. Keaslian Subjek

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini belum pernah digunakan sebagai subjek dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama. Subjek yang digunakan adalah karyawan pada sekolah khusus, yaitu karyawan yang menangani ABK di sekolah asrama autis-hiperaktif Arogya Mitra Klaten, Jawa Tengah. Karyawan yang menangani ABK secara langsung di sekolah tersebut adalah guru, asisten guru, dan pendamping. Masing masing terdapat 2 orang guru, 2 asisten guru, dan 2 pendamping sebagai subjek penelitian.

d. Keaslian Metode Penelitian

Penelitian sebelumnya sudah ada yang menggunakan metode kualitatif, namun penelitian ini tidak hanya menggunakan metode kualitatif saja, penelitian ini juga menggunakan salah satu pendekatan dalam metode kualitatif yakni pendekatan fenomenologi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Stres Kerja pada karyawan yang menangani ABK di ‘Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra Klaten’ ” belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dinyatakan asli dari peneliti, di mana ada perbedaan dalam pemilihan teori, subjek, dan lokasi penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Sumber stres kerja

Keenam subjek masing-masing memiliki stres kerja yang dapat disebabkan oleh faktor dari dalam maupun luar pekerjaan. Selain itu, stres yang mereka alami dapat bersumber dari *extra organizational*, stresor yang berasal dari luar organisasi, yang meliputi hal seperti perubahan sosial, faktor keluarga, keadaan ekonomi, dan keadaan komunitas tempat tinggal. Kemudian stres kerja dapat bersumber dari *organizational stresor*, yang artinya disebabkan oleh faktor dalam organisasi, seperti kebijakan organisasi, struktur organisasi, kondisi kerja organisasi, dan proses yang terjadi dalam organisasi. Terdapat pula *group stressors*, yang diakibatkan oleh kurangnya kebersamaan dalam grup, kurangnya dukungan sosial, dan terjadinya konflik intraindividu, interpersonal, dan intergroup. Beberapa subjek juga memiliki sumber stres yang berasal dari faktor individu atau disebut juga dengan *individual stressors*, yaitu faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri.

2. Dampak stres kerja

Keenam subjek masing-masing mengalami gejala stres yang dapat menjadi dampak stres kerja, baik dampak psikologis, atau dampak yang berhubungan dengan mental seperti kegelisahan, kelesuan, kebosanan, dan

kehilangan kesabaran. Selain itu keenam subjek cenderung mengalami dampak perilaku, yang berupa peningkatan kecelakaan di tempat kerja maupun di rumah, menghindari pekerjaan, dan penarikan diri dari dunia luar. Sedangkan dampak kognitif yang muncul berupa ketidakmampuan mengambil keputusan, kurangnya konsentrasi, dan peka terhadap ancaman. Yang terakhir, subjek mengalami dampak fisiologis, yang menyebabkan gangguan kesehatan pada fisik, yang ditandai dengan kambuhnya penyakit yang telah diderita sebelumnya, seperti asam, maag, darah tinggi, dan ginjal

3. Manajemen stres kerja

Setiap subjek memiliki cara untuk memajemen stres kerja mereka, baik secara psikologis maupun fisiologis. Secara psikologis keenamnya berusaha melakukan pengendalian emosi negatif menjadi emosi positif. Kemudian, secara fisiologis, beberapa dari keenam subjek melakukan olahraga, untuk manajemen stres, sebagian lagi dengan menjaga pola makan, serta memperhatikan jadwal tidur/istirahat. Terdapat pula cara dengan mengubah faktor lingkungan, seperti penyesuaian metode pengajaran, agar memudahkan dalam menangani ABK. Sedangkan mengubah faktor individu dengan cara, lebih meningkatkan kesabaran, ketika menghadapi ABK yang sulit diatasi. Terdapat pula usaha mandiri, seperti menenangkan diri, bercerita kepada sahabat, dan berdoa. *Coping* juga merupakan salah satu bagian dari manajemen stres yang mereka gunakan. Keenamnya cenderung melakukan *coping* yang berfokus pada

masalah, yaitu menghadapi langsung masalah dalam pekerjaan dan mencoba memecahkannya. Serta dengan *coping* yang fokus pada emosi, untuk meminimalkan efek emosional, dengan cara mengendalikan kesabaran, dan menenangkan diri. Yang terakhir adalah *coping* menghindar, yaitu dengan mencoba menghindari sumber stres kerja, seperti ingin berganti ABK lain yang lebih mudah ketika merasa kesulitan menghadapi ABK yang sedang ditangani.

4. Faktor yang mempengaruhi manajemen stres kerja.

Setiap subjek memiliki faktor yang mempengaruhi mereka untuk melakukan manajemen stres kerja. Faktor pertama adalah motivasi kerja, yang dilatar belakangi oleh faktor jarak rumah, orangtua, tanggungjawab terhadap pekerjaan, maupun faktor ekonomi. Kedua, kematangan beragama, yang ditunjukkan dengan mencari ketenangan melalui ibadah dan berdoa. Ketiga, dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga, teman kerja yang saling membantu, suami, anak, atau orang-orang terdekat subjek yang perhatian, peduli, serta memahami subjek. Keempat, komitmen organisasi, seperti ingin bekerja semaksimal mungkin, profesional, ingin bermanfaat bagi orang lain, dan bekerja dengan penuh tanggung jawab, serta siap menerima apapun resiko dalam pekerjaan. Kelima, karakteristik individu itu sendiri, yang ditunjukkan dengan karakter penuh semangat, sabar, tabah, dan tidak mudah menyerah. Faktor selanjutnya yaitu kebersyukuran, yang ditandai dengan mensyukuri rezeki yang di dapat dari bekerja, pengalaman, mensyukuri kesehatan, dan

kesempatan mendapatkan pekerjaan, kemudian faktor *positif thinking* dengan menganggap segala yang ada dalam pekerjaan akan dapat diatasi, dan merubah pandangan negatif tentang ABK menjadi pandangan yang baik dengan mempelajari lebih banyak tentang keunikan mereka. Faktor yang terakhir adalah sabar, dengan mengendalikan diri, gigih, tenang, menerima dengan ikhlas dalam menghadapi kesulitan dalam pekerjaan.

5. Makna tantangan atau Stres Kerja

Keenam subjek yang telah lama bekerja di tempat khusus, sehingga memiliki berbagai pengalaman, dan menemui bermacam-macam tantangan, atau kesulitan selama bekerja. Kesulitan-kesulitan yang tak jarang menimbulkan stres kerja tersebut, seiring berjalannya waktu, membuat keenamnya banyak belajar, dan mendapatkan berbagai manfaat. Hingga pada akhirnya mereka dapat mengambil makna, atau memiliki pandangan dari pengalaman menghadapi stres kerja. sebagai contoh, keenam subjek mulai memiliki pemikiran positif terhadap pekerjaan sehingga dapat mensyukurinya, sadar bahwa dengan bekerja dapat membantu perekonomian keluarga, mendapatkan pengalaman, merasa beruntung karena tidak semua orang bisa bekerja, terutama bekerja di tempat yang tidak biasa, dan bangga telah memiliki pekerjaan mulia karena dapat bermanfaat bagi orang lain. Bahkan diantaranya, menemukan *passion* dalam bekerja, sehingga berkomitmen bahwa bekerja menangani ABK, merupakan panggilan hati yang harus dilakukan dengan hati nurani, dan rasa ikhlas tanpa memperhitungkan lagi jumlah gaji yang diperoleh.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan beberapa saran beberapa pihak sebagai berikut:

a. Subjek

Dengan sudah adanya manajemen stres yang baik pada diri subjek, subjek diharapkan mampu mempertahankan manajemen stres tersebut agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam pekerjaan yang menyebabkan stres kerja. Serta mampu membangun sumber daya pribadi yang dimiliki dengan baik, baik kognitif, sosial, atau fisik. Diharapkan subjek dapat menjadi model bagi orang lain, khususnya yang memiliki pekerjaan yang sama dalam bidang pendidikan/ di tempat kerja khusus. Sehingga orang-orang yang bekerja di tempat khusus, dapat mengambil langkah atau usaha untuk memajemen stres, dan meningkatkan kemampuan untuk mengelola stres yang datang dari berbagai sumber stres kerja, serta agar lebih peka terhadap gejala stres. Sehingga dapat meminimalisir atau mencegah dampak stres kerja, baik bagi diri sendiri, orang lain, rekan kerja, organisasi maupun bagi ABK.

b. Lembaga atau organisasi terkait

Diharapkan lembaga atau organisasi terkait memberikan edukasi atau tretmen yang tepat bagi karyawan atau orang-orang yang bekerja di dunia pendidikan dalam meningkatkan kemampuan manajemen stres kerja dalam menangani anak berkebutuhan khusus atau menghadapi berbagai situasi di sekolah. Sehingga dapat terhindar dari dampak buruk stres kerja.

c. Keluarga

Bagi keluarga, disarankan memberi dukungan untuk memudahkan manajemen stres, ketika stres kerja muncul pada subjek. Serta menciptakan suasana kondusif, dan memberikan perhatian saat subjek mengalami stres kerja.

d. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema stres kerja disarankan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan stres kerja beserta sumber, dan hal yang melatar belakangi, utamanya dari sisi masalah pribadi atau keluarga. Hal ini dirasa perlu karena faktor dari keluarga juga cukup berpengaruh dalam setiap kegiatan yang dilakukan, termasuk berpengaruh pada masalah pekerjaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengadakan atau merumuskan suatu intervensi khusus kepada para subjek untuk belajar manajemen stres kerja. Perlu juga digali lebih dalam tentang keefektifan manajemen stres kerja yang telah dilakukan oleh para subjek.

Selain itu, dalam teori menyebutkan bahwa sumber stres kerja juga dipengaruhi oleh tipe kepribadian. Terdapat banyak tipe kepribadian yang diungkapkan oleh tokoh psikologi. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam tipe-tipe kepribadian tersebut beserta pengaruhnya bagi kemampuan subjek dalam mengelola stres kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aamodt, Michael G. (2010). *Industrial Organization of Psychology : An Applied Approach*. Ceange Learning : Australia.
- Ali, M & Mohammad Asrori. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Al-Mighwar, Muhammad. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung : Pustaka Setia.
- Alsa, Asmadi. (2011). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi : Satu Uraian Singkat Dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Blonna, Richard. (2005). *Coping With Stress : In A Changing World*. McGraw Hill : New York.
- Brower, Francine (2010), *100 Ide Membimbing Anak Autis*. Erlangga.
- Cahyono. *Pelatihan Gratitude (bersyukur) untuk Penurunan Stres Kerja Karyawan Di PT.X*. Calypra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.3 No.1 (2014)
- Chaplin, J. P. (2010). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Design Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan edisi 3*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Didin Kurniadin, M.Pd & Dr. Imam Machali, M.Pd. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. AR-RUZZ Media: Jogjakarta (2012).
- Fatimah, Enung. (2008). *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Pustaka Setia.
- Feldman, S. Robert. 2011. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Firmansyah & Erlina (2014). *Subjective Well-Being pada Guru Sekolah Luar Biasa*. EMPHATY, Jurnal Fakultas Psikologi Vol.2, NO. 1, Juli 2014. ISSN 2303-114x
- Fraser. (1992). *Stres Dan Kepuasan Kerja*. Saptodadi : Jakarta.
- Ghony, M. D., & Fauzan Almanshur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Greenberg. (2006). *Comprehensive Stress Manangement*. McGraw Hill : New York.
- Greenberg & Robert. (1995). *Behavior In Organizations : Understanding And Managing The Human Side of Work*. McGraw Hill : New York.

- Harlina. *Komitmen Organisasi Ditinjau dari Coping terhadap Perubahan Organisasi pada Karyawan PT Bank BPD Jteng Kantor Pusat*. Psikodinamika: Vol.5 No.1 (Januari-Juni 2006,2).
- Hendriansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Indirawati. *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping*. Jurnal Psikologi UNDIP : Vol.3 No.2 (Desember 2005).
- Ivancevich & Robert. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Erlangga : Jakarta (2007).
- Kahn, L Robert & Katz. (1996). *The Social Psychology of Organizatin*. New Delhi :Wiley Eastern Privat.
- Kewly & Puline. 2010. *100 Ide Membimbing anak ADHD*. Erlangga
- Khilmiyah (2012). *Stres Kerja Guru Perempuan Di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta*. Lentera Pendidikan. Vol.15 No.2 (135-143).
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia: www.kpai.go.id. *Keyword: Kekerasan di sekolah*.
- Kustawan. (2013). *Manajemen Pendidikan Inklusi*. Luxima : Jakarta Timur.
- Kustawan & Yani (2013). *Mengenal Pendidikan Khusus & Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya*. Jakarta :Luxima.
- Laura. (2010). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif*. Salemba : Jakarta.
- Levi, E. Paul : *Industrial/ Organizational Psychologi Understanding the Work Place 2*. Houghton Mifflin Company : Boston.
- Liputan6.com.htm : *Stres Kerja Bisa Picu Goyahnya Kesehatan Mental - Liputan6.com.htm*. diunggah oleh Fitri Syariah pada tanggal 9 Juli 2014.
- Lu, Shu-Fang Kao, Cary L. Cooper, and Paul E. Spector .(2000).*Managerial Stress, Locus of Control, and Job Strain in Taiwan and UK: A Comparative Study*. International Journal of Stress Management. Vol. 7, No. 3.
- Martini & Dadan. *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Struktural Universitas Singaperbangsa Karawang*. Solusi, Vol.9 No 17. (Desember 2010-Pebruari 2011.73.96)
- Moeleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Munandar. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : UI-press, 2001.
- Mutia, Subandi & Rina. *Terapi kognitif perilaku bersyukur untuk menurunkan depresi pada remaja*. Jurnal Intervensi Psikologi, Vol 2, No.1, Juni 2010
- Naseem, Ruhi. *Positive Thinking in Coping with Stress and Health outcomes : Literature Review*. Journal of Research and Reflection in Education, June 2010, vol.4, No.1, pp 42-61
- Nevid & Spencer. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta : Erlangga.
- Permaitiyas (2013). *Stres Kerja Dan Strategi Coping Karyawan Frontliner (Teller) Bank*. Jurnal Online Psikologi. Vol. 01 No. 01.
- Pijar Guru. Pijar [Guru » Kekerasan Pendidikan Rapor Merah SBY.htm](#). 26 Desember 2014.
- Poerwandari, Kristi. (2011). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : LPSP3 UI.
- Putrianti. *Kesuksesan Peran Ganda nita Karir Ditinjau dari Dukungan Suami, Optimisme dan Strategi Coping*. Indigenous : Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol.9, No 1 (Mei 2007:3-17)
- Reber, A.S & Emily S. R. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rivai Veithzal & Sylviana. (2009). *Analisis Education Management: Analisis Teori Praktek*, Edisi. 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rizal (2013). *Stres Kerja dan Kinerja Guru*. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis. Vol. 1 No.2 (141-158).
- Ruangkabar.com. [Berita Kriminal Nasional - Stres Tuntutan Kerja, Ayah Habisi Nyawa Anaknya RuangKabar.com.htm](#). diunggah pada tanggal 27 Januari 2014.
- Safari (2011). *Peran Religious Coping Sebagai Moderator Dari Insecurity Terhadap Stres Kerja Pada Staf Akademik*. Humanitas, Vol. 8 No. 2.
- Schultz & Sydney.(2010). *Psychologi And Work Today*. Pearson : New York.
- Semiawan & Frieda. (2010). *Keluarbiasa Ganda (Twice Exceptinaly) : Mengeksporasi, Mengenal, Mengidentifikasi dan Menanganinya*. Jakarta : Kencana.
- Shernoff, , Tara, Marc, Raechel & Jordan (2011). *A Qualitative Study of the Sources and Impact of Stres Among Urban Teacher*. School Mental Health (3:59-69).

- Silvia (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja*. Jurnal ecopsy. Vol. 1No. 1.
- Slamet, Sumarmo. (2003). Pengantar Psikologi Klinis. UI-Press : Depok.
- Smith, J. David. *Sekolah Inklusi: Konsep dan Penerapan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia,2013.
- Subandi. Sabar : Sebuah Konsep Psikologi. Jurnal Psikologi, Vol 38, No.2, Desember 2011:215-227.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Wade & Carol.(2007).*Psikologi : Edisi Kesembilan, Jilid 2*. Erlangga : Jakarta.
- Waluyo, Minto.(2012). *Psikologi Teknik Industri*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Wardhani (2012). *Burn Out Di Kalangan Guru Pendidikan Luar Biasa di Kota Bandung*. Jurnal Psikologi UNDIP Vol.11, NO. 1, April 2012.
- Wiyono, Sutarto .(2010). Psikologi Industri dan Organisasi : Dalam Suatu Bidang Psikologi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.
- Wood. *Coping Style As a Psychological Resource of Grateful People*. Jurnal of Social and Clinical Psychological, Vol.26,No.9, 2007,pp.1076-1093

LAMPIRAN



LAMPIRAN

Pedoman Wawancara



Pedoman Wawancara

A. Identitas Subjek

1. Berapakah usia anda?
2. Berapa lama anda bekerja?
3. Jabatan apa yang dipegang?
4. Motivasi yang membuat anda bekerja disini?

B. Sumber Stres Subjek

1. Bagaimana perasaan anda setelah bekerja di sini?
2. Kendala atau kesulitan apa yang dirasakan secara umum?
3. Kendala atau kesulitan apa yang dirasakan sesuai tugas?
4. Bagaimana pandangan anda tentang ABK?
5. Bagaimana anda memandang tantangan anda selama ini?
6. Bagaimana keluarga dan lingkungan anda memandang pekerjaan anda?
7. Bagaimana cara bekerja anda?
8. Hal paling sulit dalam tugas anda?
9. Apa yang anda rasakan dengan rutinitas?
10. Faktor darimana saja yang menyebabkan stres dan paling besar pengaruhnya?
11. Apa yang anda hadapi dalam pekerjaan anda?
12. Bagaimana kondisi lingkungan kerja anda?
13. Bagaimana teman-teman anda?

C. Dampak Stres Kerja

14. Bagaimana reaksi tubuh anda saat mengalami kesulitan?
15. Bagaimana reaksi pikiran anda kesulitan?
16. Bagaimana dampak bagi hubungan anda dengan orang sekitar?
17. Bagaimana dampak bagi pekerjaan anda?

D. Manajemen Stres Kerja

18. Bagaimana anda bisa bertahan bekerja di sini?
19. Bagaimana anda menyesuaikan diri?

20. Ketika mengalami kesulitan apa yang terlintas di pikiran pertama kali?
21. Apa yang anda lakukan ketika mengalami kendala atau stres? Mengapa melakukannya?
22. Bagaimana kesulitan tersebut berpengaruh pada semangat anda?
23. Apa usaha anda secara fisik, psikis, perilaku, religi untuk mencegah dan mengendalikan stres ?

E. Faktor yang Mendorong Manajemen Stres Kerja

24. Bentuk dukungan seperti apa dan darimana saat anda mengalami kesulitan atau stres ?
25. Bagaimana komitmen kerja anda di tempat ini?
26. Keuntungan bekerja disini?

LAMPIRAN

**VERBATIM WAWANCARA/
TRANSKRIP WAWANCARA**



Verbatim Wawancara

Subjek : AMI

Waktu wawancara : Pagi Hari

Hari/ tanggal : Sabtu, 13 Juli 2015

Jam : 09:04

Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten

Tujuan : Mengetahui stres kerja pada subjek

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 1

KODE: AMI-S1-W1

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Sebelumnya mbak, Asalamualaikum,em	
2	maaf mengganggu waktunya sebentar ya	
3	mbak ya,saya mau wawancara, ada	
4	beberapa pertanyaan nanti yang harus	
5	saya tanyakan kepada mbak A.	
6	He'em (mengangguk dan tersenyum)	
7	Yang pertama ni mbak motivasi mbak A	
8	yang membuat mbak A ingin bekerja di	
9	sini itu apa?	
10	<u>Motivasi saya untuk a bekerja disini karena</u>	Motivasi subjek memilih bekerja
11	<u>saya melihat anak-anak disini tu...e..apa ya</u>	ditempat itu adalah ingin mencoba
12	<u>mbak ya...e punya sesuatu yang membuat</u>	karena ada rasa ingin tahu tentang
13	<u>saya menarik agar saya bisa bekerja di disini,</u>	anak-anak lebih banyak.
14	<u>mencoba itu lho mbak. Awalnya kan</u>	
15	<u>kelihatannya ini anak kok sepertinya kayak</u>	
16	<u>gini, pengen masuk pengen tahu gimana anak-</u>	
17	<u>anak lebih banyak.</u>	
18	Awalnya mbak tahu tempat ini dari mana?	
19	<u>Karena rumah saya dekat mbak</u>	Rumah subjek dekat dari Arogya
20	O dekat....	Mitra
21	Iya	
22	Berarti mbaknya jalan kaki atau naik	
23	motor kesini?	Subjek berangkat bekerja dengan
24	<u>Naik motor</u>	motor
25	Naik motor tapi dekat	
26	He'em	
27	Bagaimana perasaan anda, kan tadi	
28	penasaran, bagaiman perasaan anda	
29	setelah akhirnya masuk di sini?	
30	<u>Perasaan saya seneng sih mbak bisa masuk,</u>	Subjek senang bisa bekerja di

<p>31 32 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82</p>	<p><u>terus anak-anak disini kan juga lucu meskipun kadang ada yang marah tapi kan unik jadi ya enak aja gitu disini, temen-temennya kan juga enak, jadi ya enjoy aja.</u></p> <p>Sebelumnya udah dapet cerita dari orang belum gambaran kalau bekerja disini tu seperti ini ?</p> <p>Sudah</p> <p>Ada temen juga ya disini</p> <p><u>He'em, sempet nyari tahu, disana tu seperti apa gitu kan, katanya ya seperti ini caranya, kerjanya juga seperti ini, kurang lebih ya sudah agak tahu.</u></p> <p>Berarti mbak nya sudah lama di sini atau baru aja?</p> <p>Sudah lumayan</p> <p>Berapa?</p> <p><u>Lima tahun</u></p> <p>Lima tahun, berarti dari tahun berapa ya?</p> <p>Dua ribu Sembilan...dua ribu Sembilan...duaribu sepuluh.</p> <p>Na ini ni mbak, kesulitan atau kendala dalam bekerja itu seperti apa, secara umum, bukan dari menghadapi anaknya saja, maksudnya keseluruhan kesulitan bekerja disini apa saja mbak?</p> <p><u>Kesulitannya apa ya mbak...mungkin kalok kita kan bekerja kan juga gak sendiri kan, banyak temennya juga, mungkin apa ya bisa dibilang kadang ada temennya jugak yang gak...gak...gak paham, gak tahu, gak bisa kerjasama gitu lho mbak.</u></p> <p>O... gitu, pernah gak terjadi perselisihan antar temen, maksudnya sampai mbak kadang kan ada yang cumak diem-diem aja.</p> <p><u>Aku belum pernah, untungnya belum pernah.</u></p> <p>Belum pernah, jangan sampek ya mbak ya.</p> <p><u>Kalau disini tu lebih kalau misalnya e ada yang e kerjanya kurang maksimal gitu, salah satunya tu ngingetin lhoh kok nggak itu sih, kerjanya kok gini, jadinya kan mereka jadi lebih bisa tahu gitu lho. Jadi gak usah dipendem, diem-dieman, nggak gitu.</u></p> <p>Ini mbaknya ini disini paling muda atau gimana, ini kayaknya paling muda?</p> <p>Hehehehe, kalok yang asisten sih banyak yang muda sih mbak, temen saya juga masih muda-muda juga kalau yang asisten,</p> <p>Kalau kesulitan tadi, ng mbak nya tadi sebagai?</p>	<p>Arogya Mitra karena anak-anak lucu dan teman-teman yan baik.</p> <p>Subjek mencari tahu gambaran bekerja di Arogya Mitra</p> <p>Subjek sudah bekerja selama 5 tahun</p> <p>Kendala subjek saat bekerja salah satunya adalah teman yang tidak dapat bekerja sama.</p> <p>Subjek belum pernah berselisih dengan teman kerja</p> <p>Saling mengingatkan apabila ada pekerjaan yang kurang bagus.</p>
---	---	--

<p>83 Asisten. 84 Mm asisten guru, berarti di dalam kelas ya 85 mbak, itu kalau kesulitan, kendala tapi 86 sesuai dengan job desk mbak a sebagai 87 asisten itu apa, tadi kan secara umum? 88 <u>Kalau job nya sih hampir sama dengan guru</u> 89 <u>cuman kan kita mbantu anaknya, kegiatannya</u> 90 <u>apa, cuman kesulitannya ya kalau anaknya</u> 91 <u>diajarnya gak mau itu mungkin kesulitannya</u> 92 <u>disitu.</u> 93 Biasanya di dalam kelas ada berapa orang 94 asisten gurunya? 95 Kalau di kelas itu kan tergantung kelasnya, 96 kalau di SI mungkin empat orang, kalau di 97 bina diri tiga, kalau di motorik dua. 98 O gitu, jadi beda-beda? 99 Heem, tergantung tingkat kesulitan sama 100 tergantung banyak anaknya. 101 Biasanya perkelas berapa anak mbak? 102 <u>Per kelas itu kalau, kan itu kan per jam, kalau</u> 103 <u>satu jam itu biasanya kalau gak enam ya tujuh</u> 104 <u>paling banyak ya delapan.</u> 105 Terus siapa saja yang biasanya mbak 106 hadapi di dalam kelas, maksudnya anak- 107 anak berkebutuhan seperti apa? 108 <u>Lebih banyaknya itu kadang yang hiper, apa</u> 109 <u>ya mbak...mungkin yang belum bisa bicara</u> 110 <u>kan juga banyak kan disini, ng...terus yang</u> 111 <u>belum bisa jalan juga, cuman kalau belum</u> 112 <u>bisa jalan lebih cenderungnya kegurunya,</u> 113 <u>cuman kita agak ya...bantunya aja.</u> 114 Biasanya umurnya disamakan atau 115 dibedakan? 116 Enggak, beda-beda. 117 Jadi satu kelas itu langsung beda-beda, tapi 118 kalau untuk kebutuhan khususnya itu 119 berbeda-beda juga atau sama? 120 Sama, e...berbeda-beda, kadang ada yang 121 perjam itu kadang ada yang hipernya 122 berapa,yang enggak bisa jalannya berapa 123 cuman usianya juga berbeda-beda nggak harus 124 yang jam segini harus usianya segini-segini, 125 enggak mbak. 126 Terus pandangan mbak tentang anak-anak 127 ABK itu seperti apa? 128 <u>Mmm... apa ya mbak. Mereka tu</u> 129 <u>menyenangkan aja mbak, jadi semisalnya kita</u> 130 <u>ada libur atau ada apa itu ya bikin kangen aja.</u> 131 Malah bikin kangen.... 132 Menyenangkan gitu pokoknya. 133 Terus hal-hal apa yang menyenangkan tadi</p>	<p>Kesulitan subjek dalam menghadapi anak ketika anak tidak mau diajar.</p> <p>Terdapat enam sampai delapan anak dalam satu jam.</p> <p>Pekerjaan asisten adalah membantu guru di kelas, kebanyakan yang dihadapi adalah ABK dengan hiperaktif, belum bisa bicara dan belum bisa berjalan.</p> <p>Di kelas terdapat bermacam-macam ABK</p> <p>Pandangan positif subjek tentang ABK</p>
--	--

<p>134 selama menjadi asisten, apalagi lima tahun 135 mbak, lama , yang menyenangkan apa? 136 <u>Disini tu kan e seperti e apa itu, lebih</u> 137 <u>kekeluargaannya aja, kebersamaannya aja yang</u> 138 <u>menyenangkan kayak gitu terus apa ya mbak,</u> 139 <u>anak-anaknya juga kan menyenangkan juga,</u> 140 <u>enakkan. Terus temen-temennya juga</u> 141 <u>menyenangkan, lebih cenderung kesitu sih</u> 142 <u>mbak, lebih cenderung kebersamaannya dan</u> 143 <u>kekeluargaannya aja.</u> 144 Terus bagaimana anda memandang 145 tantangan anda selama anda bekerja disini 146 dan apa saja tantangan-tantangan 147 tersebut? 148 Hahahahahaha, kalau itu sih.... 149 Soalnya kan ini luar biasa, kalau di sekolah 150 biasa pada menyebut stres kebetulan mama 151 saya sendiri itukan guru, dia bekerja di 152 tempat normal, dia udah aduh anaknya 153 gini gini, apalagi ini mbak udah lima tahun 154 lho mbak 155 <u>Sebenarnya sih kalau memang untuk</u> 156 <u>ng..bekerja di tempat seperti ini ada sih mbak</u> 157 <u>apa maksudnya rasa bosan terus hmmm aduh</u> 158 <u>capek iya, cuman kan em dari hati jugak kan,</u> 159 <u>tulusnya juga ngajar anak. Terus bekerja</u> 160 <u>bareng-bareng kayak gitu. Jadi misalnya o ini</u> 161 <u>gak bisa ni, trus bilang bareng-bareng bisa</u> 162 <u>kok, yaudah terus akhirnya oiya ya bisa-bisa.</u> 163 <u>Akhirnya yaudah.</u> 164 Jadi tetap optimis gitu ya mbak meskipun 165 ada tantangannya. 166 <u>He'em. Karena disini juga kan selogannya</u> 167 <u>bersama Arogya bisa, kan.</u> 168 O gitu. 169 <u>Heem, jadi kalau sekiranya gak bisa gitu kan,</u> 170 <u>kalau bareng-bareng pasti bisa.</u> 171 Bagaimana keluarga, berarti keluarganya 172 mbak A sama lingkungan nya mbak A 173 memandang pekerjaannya mb A ini 174 bagaimana? 175 <u>Kalau mungkin yang belum tahu sih kadang</u> 176 <u>memandang kayak anak ini kan kayak yang</u> 177 <u>ABK ya mbak , yang nggak tahu itu kadang</u> 178 <u>mandang kayak gilak kek, kadang juga</u> 179 <u>ngejek-ngejek kayak gitu. Cuman kan kalau</u> 180 <u>yang udah tahu, kalu pribadi saya sendiri juga</u> 181 <u>misalnya anak yang ada disini orang luar</u> 182 <u>bilang kayak gitu kan juga gak terima juga</u> 183 <u>kan mbak. Soalnya kan lhoh yang saya ajar tu</u> 184 <u>anaknya gak gila kok, gitu kan.</u></p>	<p>Hal-hal yang menyenangkan bagi subjek.</p> <p>Dampak dan gejala psikologis stres kerja , subjek merasa bosan dan lelah. Subjek bekerja tulus dari hati.</p> <p>Pekerjaan dilakukan bersama</p> <p>Optimisme subjek karena visi misi yang tertuang dalam slogan Arogya Mitra</p> <p>Subjek ingin membenarkan pandangan orang lain tentang ABK dan tentang pekerjaannya.</p>
---	---

<p>185 Berbeda. 186 He'em. Kalau keluarga sih udah tahu sih 187 mbak, jadi ya mendukung, cuman mungkin 188 yang belum ngerti aja, sekitar yang belum 189 tahu, apasih anak ABK itu, anak autis tu apa, 190 kayak gitu. 191 Pernah nggak mendapat kayak gini, kamu 192 ngapain sih kerja ditempat seperti itu? 193 <u>Banyak.</u> 194 Terus nanti gimana mbak jawabnya. 195 <u>Ya saya cuman jawab kayak tadi mbak, ya</u> 196 <u>saya emang seneng gitu kan, awalnya kesini</u> 197 <u>kan juga karena pengen tahu gimana mengajar</u> 198 <u>anak-anak kayak gitu.</u> 199 Terus bagaimana selama ini cara kerja 200 anda, sebagai asisten guru? 201 Maksudnya.... 202 Jobdesk anda, rutinitas tu dari datang tu 203 harus bagaimana, tolong diceritakan. 204 <u>Aktivitas tu sebenarnya ya samakan seperti</u> 205 <u>yang saya bilang tadi to mbak, dari awal</u> 206 <u>masuk kan ada briefing, ya kan, udah selese</u> 207 <u>briefing masuk, masuk kelas kan, nanti</u> 208 <u>anaknya ada kayak tadi satu jam kan ada</u> 209 <u>delapan atau tujuh anak, nanti kalau</u> 210 <u>semisal nya kita masuk di kelas SI jadi itukan</u> 211 <u>motorik kasar jadi kita kan mbelajari anak</u> 212 <u>yang sekiranya belum bisa jalan itu kita pelan-</u> 213 <u>pelan ngajarin biar bisa jalan. Terus mungkin</u> 214 <u>yang hiper kita belajar untuk merangkak biar</u> 215 <u>e..meredam itunya biar gak terlalu hiper lagi.</u> 216 <u>Naik turun tangga seperti itu. Terus jogger</u> 217 <u>merangkak merayap ya kurang lebih seperti</u> 218 <u>itu mbak.</u> 219 Cara menangani anak, tiba-tiba kan anak, 220 pas mbak sendiri sedang handle anak- 221 anak, kan delapan itu banyak kalau untuk 222 satu ini, nanti gimana sikap mbak atau 223 tindakan mbak? 224 <u>Kadang kan kalau anak kan ada yang marah,</u> 225 <u>ada yang marah itukan beda-beda ya mbak ya,</u> 226 <u>kadang ada yang menyakiti diri sendiri, ada</u> 227 <u>yang menyakiti orang lain gitu kan. Kalau</u> 228 <u>untuk yang menyakiti orang lain kita kadang</u> 229 <u>kan ada yang gigit ada yang nyakar gitu ya</u> 230 <u>kita usaha mbak gimana caranya kita biar gak</u> 231 <u>tersakiti gitu aja.</u> 232 Untuk anaknya sendiri adakah metode 233 khusus yang misalnya gini kalau ngajar 234 anak normal kan kita biasa aja kan bisa, 235 kalau disini adakah metode khusus dari</p>	<p>Keluarga subjek mendukung pekerjaannya</p> <p>Subjek mendapat sindiran tentang pekerjaannya dari orang lain.</p> <p>Cara subjek menghadapi sindiran</p> <p>Rutinitas subjek sebagai asisten guru</p> <p>Cara atau usaha subjek menangani ABK di kelas</p>
--	--

<p>236 intonasi bicara dari sikap.... 237 O ada...ada 238 Bagaimana menghadapi... 239 <u>Itu tergantung anaknya kalau anaknya bisa</u> 240 <u>disuarain pelan kita bisa pelan, cuman kalau</u> 241 <u>anaknya gak bisa kan kita pake intonasi keras,</u> 242 <u>tinggi gitu lho mbak,jadinya anaknya bisa</u> 243 <u>tahu.</u> 244 Kalau intonasi tinggi atau keras itu bukan 245 berarti kasar ya mbak, memang ada 246 standar nya ada beberapa anak yang gak 247 bisa di....seperti itu.... 248 He'em 249 Kalau gak tahu kan ih kok kasar banget sih 250 Heem cuman kan <u>sebelumnya kadang</u> 251 <u>ngomong dulu sama mama nya, ma ini</u> 252 <u>anaknya misalnya disuarain tinggi gimana</u> 253 <u>kalau misalnya orangtuanya oya oke buk gak</u> 254 <u>papa yaudah kita kan yang penting sudah</u> 255 <u>konfirmasi sama orangtua nya.</u> 256 Jadi untuk job utama itu gak nyabang 257 kemana-mana, adakan yang pekerjaan itu 258 nyabangng misalnya harusnya gini tapi kok 259 disuruh gini yang bersih-bersih atau apa. 260 Itu berarti sesuai job desk? 261 <u>Iya, Kalau disini tu kalau asisten guru tu ya</u> 262 <u>asisten guru aja, biasanya ada kegiatan ya</u> 263 <u>kayak gini aja mbak contohnya sabtu ceria kan</u> 264 <u>nanti ada job nya seperti kayak kalau disini</u> 265 <u>kan konsumsi itu kan bisa jadi panitia. Sabtu</u> 266 <u>ceria yak an sendiri itu bergilir.</u> 267 Selama disini mbak apa keuntungan- 268 keuntungan yang didapat selama lima 269 tahun bekerja ? 270 <u>Apa ya mbak keuntungannya, ya lebih</u> 271 <u>keseneng aja, lebih keseneng tadi.</u> 272 Sama pengalaman? 273 <u>Heem pengalaman, jadikan kalau yang</u> 274 <u>mungkin kan kalau yang baru masuk juga ada</u> 275 <u>karyawan baru gitu kan mungkin kan jugak</u> 276 <u>belum bisa menangani secara baik jadi kita</u> 277 <u>yang udah lama disini bisa ngasi tahu ke yang</u> 278 <u>baru gimana caranya ngatasi anaknya begini-</u> 279 <u>begini.</u> 280 Bagaimana kondisi lingkungan kerja disini, 281 termasuk teman, fasilitas terus budaya 282 organisasi menurut mbak? 283 <u>Kalau fasilitas disini menurut saya lumayan</u> 284 <u>sih mbak, cuman gak se...gak se...yang kayak</u> 285 <u>di luar cuman ya saya rasa cukup.</u> 286 Untuk kondisi lingkungannya gimana sih</p>	<p>Cara dan usaha subjek menghadapi ABK di kelas</p> <p>Adanya konfirmasi kepada orang tua ABK</p> <p>Pekerjaan subjek sesuai dengan tanggung jawab atau jabatan</p> <p>Keuntungan yang dirasakan subjek bekerja sebagai asisten guru</p> <p>Ada bantuan untuk karyawan baru dari karyawan lama untuk menyesuaikan diri</p> <p>Subjek merasa cukup untuk fasilitas yang diberikan dari sekolah</p>
--	--

287	mbak, temen-temen, untuk temen-temen	
288	sendiri disini gimana sih mbak, mungkin	
289	ada temen-temen yang gak disukai, sifat-	
290	sifat temen?	
291	<u>Ada sih mbak ,pasti kan ada mbak cuma ya</u>	Ada teman kerja yang tidak disukai
292	<u>gimana caranya kita bisa apa ya , seperti yang</u>	subjek namun terdapat prinsip
293	<u>saya bilang tadi, disini kan kekeluargaan</u>	kekeluargaan yang menghindarkan
294	misalnya ada kayak gini kayak gitu gak usah	dari permusuhan antar teman.
295	di...di...apa ya...diambil panjang ya, misal	
296	nya eh gak suka ituh gak suka sama yang ini	
297	trus akhirnya apa ya kayak jotak an (tidak	
298	saling menyapa dan berbicara) itu lho mbak,	
299	enggak, jadinya kalau gak suka yaudah cuma	
300	diituin aja gak suka cuma buat sendiri aja.	
301	Kalau untuk peraturan untuk karyawan	
302	nya sendiri gimana? Adakah peraturan	
303	disini yang nggak mbak setuju?	
304	Disini kebetulan peraturannya apa ya mbak	
305	ya... <u>menurut saya ya sudah pas, mungkin</u>	Subjek terkadang tetap masuk saat
306	<u>kalau pas ada kan tanggal merah cuman</u>	tanggal merah
307	<u>kadang disini masuk.</u>	
308	Ada proses belajar mengajar juga?	
309	Kenapah?	
310	Ada proses belajar mengajar juga	
311	meskipun tanggal merah?	
312	Heem	
313	Apa gak pulang semua po mbak muridnya	
314	disini?	
315	Muridnya kan ada yang rawat jalan ada yang	
316	asrama mbak, jadi kalau yang asrama ya	
317	nggak pulang disini. Cuman yang rawat jalan	
318	ya pulang.	
319	Kalau mbaknya menginap disini atau	
320	pulang?	
321	<u>Pulang saya mbak.</u>	Subjek tidak menginap di tempat
322	Terus adakah sesuatu yang diperebutkan	kerja
323	antar karyawan, kalau di luar mungkin o	
324	prestasi harus jadi kepala sekolah ini kita	
325	harus bekerja dulu rajin disiplin kalau	
326	disini adakah satu prestasi yang istilahnya	
327	dijadiin kompetisi disini?	
328	<u>Ada sih mbak maksudnya kita rajin seperti</u>	Ada tambahan bonus untuk
329	<u>itukan mungkin nanti ada kayak apa ya</u>	karyawan rajin
330	<u>tambahan bonus kek.</u>	
331	Kalau untuk jabatan?	
332	<u>gak mbak, soalnya kalau masalah jabatan</u>	
333	<u>sudah dipilih dari pimpinannya sendiri.</u>	Tidak ada jenjang karir yang
334	Dari job desk tadi hal yang tersulit yang	diperebutkan
335	mbak rasakan apa, sebagai atau selama	
336	menjadi asisiten guru?	
337	<u>Paling sulit itu kalau mengatasi anak yang gak</u>	Kesulitan subjek saat menghadapi

<p>338 <u>bisa nurut mbak.</u> 339 Itu biasanya yang paling susah nurut itu 340 anak yang kebutuhan khusus apa mbak? 341 <u>Hiper, biasanya kan kalau hiper kan anak</u> 342 <u>disini kan umurnya beda-beda juga kan, kalau</u> 343 <u>yang hipernya banget dan gak bisa disuruh itu</u> 344 <u>memang sulit sekali buat mengatasinya mbak</u> 345 <u>jadi kadang emosi ada, emosi pernah, jadi</u> 346 <u>haduh gimana sih ngatasin ini, jadi yang</u> 347 <u>berapa bulan gitu udah agak nurut gitu lho</u> 348 <u>mbak, o ini ternyata anak seperti ini, cuman</u> 349 <u>kan ada yang sampai beberapa bulan kita</u> 350 <u>belum bisa ngatasin gitu lho mbak, itu yang</u> 351 <u>tersulit.</u> 352 Waktu kesulitan itu datang, yang pertama 353 terlintas di pikiran mbak A apa, tolong 354 dijelaskan, dalam kondisi itu bagaimana 355 yang terlintas pertama ? 356 <u>Ya kesel sih mbak sebenarnya, awal tu nggak</u> 357 <u>bisa mengatasi tu, ya gak munafik tu mungkin</u> 358 <u>ya kesel aja, ih inih anak gak bisa di ituin gitu</u> 359 <u>kan, cuman ya disini juga kan ngajarnya juga</u> 360 <u>harus pake hati to mbak, kalau gak pake hati</u> 361 <u>tu gak bisa masuk ke anak juga. Jadi misalnya</u> 362 <u>anak contohnya disinikan ada kelas gabungan</u> 363 <u>sama kelas formal kan mbak, kalau kelas</u> 364 <u>gabungan kan mungkin lebih ke deketnya ke</u> 365 <u>anak gitu, jadi anaknya jugak bisa tahu gitu</u> 366 <u>lho, contohnya jugak misalnya di SI kan ada</u> 367 <u>masuk terowongan, guru-guru formal tu gak</u> 368 <u>bisa ngatasin kecuali guru sini, cuman kalau</u> 369 <u>guru sini kan memang ada keras, cuman kan</u> 370 <u>kerasnya bukan dalam artian kita.... Jadi</u> 371 <u>masuk ke anak, misalnya ayo masuk misalnya</u> 372 <u>gak mau ayo cepetan masuk ...masuk. Cuman</u> 373 <u>kalau guru formal itu seringnya susah banget</u> 374 <u>ngatasin yang kayak gini masuk terowongan</u> 375 <u>aja susah banget, memang harus ada</u> 376 <u>kedekatan ke anak juga sih.</u> 377 Harus yang udah biasa gitu ya mbak ya? 378 Heem. 379 Biasanya kalau pas dalam kondisi marah 380 padahal sedang menagani anak-anak 381 biasanya apa yang dilakukan mbak A 382 untuk mengatasi kesulitan tersebut dan 383 mengapa melakukan hal tersebut? 384 Kalau saya mendingan agak sedikit... 385 misalnya anak marah, <u>saya emosi yaudah saya</u> 386 <u>diemin dulu mbak daripada nanti saya tahu-</u> 387 <u>tahu plek na mendingan saya agaka menjauh</u> 388 <u>dulu, dada saya saya giniin dulu sabaaar</u></p>	<p>ABK</p> <p>Menurut subjek, murid yang sulit adalah ABK dengan hiperaktif. Subjek terkadang merasa emosi. Dampak dan gejala psikologis stres kerja</p> <p>Kesulitan subjek adalah beberapa anak baru bisa diatasi setelah berbulan-bulan</p> <p>Subjek merasa kesal saat sulit mengatasi ABK di kelas. Gejala dan dampak psikologis stres kerja.</p> <p>Harus terjalin kedekatan dengan ABK.</p> <p>Subjek mendingankan ABK sejenak untuk mengendalikan emosi guna mencegah terjadinya main tangan ke ABK</p>
---	---

<p>389 (sambil mempraktekkan mengelus dada) <u>nanti</u> 390 <u>dulu, nanti kalau sudah sepuluh menit apa</u> 391 <u>gimana kalau misalnya anak juga udah agak</u> 392 <u>baik, sayanya juga sudah gak emosi, saya</u> 393 <u>ikutin lagi, saya ambil lagi anaknya, saya</u> 394 <u>mulai lagi aktifitasnya.</u> 395 Jadi setiap hari seperti itu ya? 396 <u>Iya, jadi ya harus ekstra sabar mbak</u> 397 Berarti kalau secara orang tua tu berarti 398 pernah juga stres gitu ya mbak? 399 <u>Heem</u> 400 Disini kan stres itu bukan berarti stres 401 yang berarti gila maksudnya kita tau ya 402 mbak stres disini tu, pernah merasakan hal 403 tersebut mbak? 404 <u>Iya</u> 405 Apalagi pas awal? 406 <u>Iya kalau sekarang kan sudah terbiasa, kalau</u> 407 <u>gak ketemu anak libur lama juga malah</u> 408 <u>kangen gitu kan mbak, kalau dulu pertama itu</u> 409 <u>kan mbak. Y Allah sehari itu tu kayak berapa</u> 410 <u>jam gitu, gak cuman saya aja sih sebenarnya</u> 411 <u>kayak tanya temen-temen saya juga yang baru</u> 412 <u>tu kayak gitu, kebanyakan juga sama kalau</u> 413 <u>pas awal masuk.</u> 414 Nah kesulitan itu kan menimbulkan stres 415 pada diri mbak A, nah itu bagaimana 416 reaksi tubuh mbak A, biasanya kan kalau 417 orang stres itu kan rasa ditubuhnya gimana 418 gitu, kalau dari mbak A, termasuk orang 419 yang gampang sakit atau gimana? 420 <u>O enggak, memang kalau saya kan ada sakit</u> 421 <u>asma, mungkin kalau kecapek an aja kumat</u> 422 <u>tapi gak terlalu sering, karena saya antisipasi</u> 423 <u>juga kan mbak gimana caranya sehat terus.</u> 424 Lha kalau menghadapi disini, setahu saya 425 kalau asma itu kalau udah capek itu sesek 426 langsung kambuh lalu gimana disini? 427 <u>Kalau saya sih kebetulan gak seperti itu sih</u> 428 <u>mbak, cuman kalau misalnya udah benar-</u> 429 <u>bener e tingkat capeknya banget na itu baru</u> 430 <u>saya sakitnya kambuh. Cuman ya kalau untuk</u> 431 <u>yang gak terlalu saya pikirin banget itu ya</u> 432 <u>biasa aja.</u> 433 Kalau dalam pekerjaan ini pernah gak 434 mbak A sampek kambuh gitu? 435 <u>O pernah, pernah, cuman kan kalau disini kan</u> 436 <u>ya ada izin juga kan mbak jadi pas kalau</u> 437 <u>kambuh kayak gitu mungkin saya minta izin</u> 438 <u>setengah hari.</u> 439 Karna anaknya, karna faktor teman atau</p>	<p>Setiap hari subjek merasakan hal yang sama dan sabar.</p> <p>Subjek terkadang merasa stres</p> <p>Subjek merasa rindu pada ABK bila libur. Awalnya subjek merasakan sehari terasa lama saat menghadapi ABK</p> <p>Subjek memiliki penyakit asma yang terkadang kambuh apabila merasa lelah</p> <p>Penyakit asma subjek kambuh apabila subjek benar-benar merasa lelah dan banyak pikiran.</p> <p>Penyakit subjek pernah kambuh saat bekerja dan biasanya subjek meminta izin. Dampak dan Gejala fisiologis dan perilaku stres kerja.</p>
---	---

<p>440 karna di luar juga? 441 <u>Ya bisa jadi,mungkin kalu saya kan lebih ke</u> 442 <u>capek sama lebih kepikiran juga sih mbak</u> 443 <u>mungkin bisa faktor dari luar juga</u> 444 <u>mungkinkan sama capeknya disini jadi satu</u> 445 <u>yaudah...</u> 446 Kalau pikiran, gampang banyak pikiran 447 nanti apa pas misalnya mbak nya lagi ada 448 kesulitan itu mempengaruhi pikiran mbak 449 atau nggak, kondisi pikiran mbak jadi 450 gimana gitu lho? 451 Enggak, ya biasa aja sih mbak 452 Terus gimana dengan dampak sosial, 453 misalnya pas lagi capek-capeknya atau 454 mengalami stres atau kesulitan ini nanti 456 dampak sosialnya bagi mbak gimana sih, 457 terhadap teman terhadap anak? 458 <u>Kalau pas lagi capek itu kalau ke temen itu</u> 459 <u>mungkin apa ya mbak, mungkin...saya itu</u> 460 <u>kalau udah capek diem aja mbak, kalau untuk</u> 461 <u>temen misalnya capek misalnya gak masuk</u> 462 <u>temennya pada nengok, misal kalau gak ada</u> 463 <u>waktunya untuk nengok biasanya telpon atau</u> 464 <u>bbm ada sms nanyain gimana seperti itu.</u> 465 Kalau kita lagi nggak enak ada perasaan 466 gak enak kita tu bawaanya jadi marah- 467 marah jadi kasar gitu, kalau mbak 468 Asendiri ke temn, ke anak, ke rumah 469 bgaimana dengan keadaan seperti itu? 470 Kalau timbul sih ya pernah mbak cuman gak 471 sering aja, kalau saya sih lebih ke misalnya 472 <u>saya punya kekesalan apa misalnya pun kan</u> 473 <u>gak harus dari sini to mbak misalnya dari</u> 474 <u>rumah ya saya mikirnya lhoh inikan masalah</u> 475 <u>ini kan dari rumah jadi kan saya gak bawa ke</u> 476 <u>sekolah jadi kaya professional kerja aja mbak,</u> 477 cuman dalam hal kayak gitu kadang keliatan 478 juga mbak jadi temennya nanya kenapa sih, 479 Gak harus sampai mengganggu aktifitas 480 bekerja. 481 Untuk produktivitasnya gimana dalam 482 keadaan seperti itu? 483 <u>Ngaruhnya ke pekerjaan mungkin ya agak gak</u> 484 <u>semangat aja mbak, biasanya yang ceria kayak</u> 485 <u>gini mungkin kan agak loyo agak gini,</u> 486 <u>makanya itukan kadang temen tahu kenapa</u> 487 <u>kok tumben biasanya seneng biasanya kayak</u> 488 <u>gini kok mukanya agak ditekuk kok agak</u> 489 <u>lemes.</u> 490 Untuk mengatasi kalau misalnya lagi 491 datang entah darimana saja faktornya saat</p>	<p>Faktor yang menyebabkan penyakit subjek kambuh.</p> <p>Subjek menjadi pendiam. Dampak dan gejala psikologis stres kerja. Ada perhatian dari teman saat terjadi sesuatu pada subjek.</p> <p>Masalah subjek bisa berasal dari faktor luar pekerjaan. Ada perhatian teman saat subjek terlihat memiliki masalah.</p> <p>Subjek merasa kurang bersemangat, lemas dan loyo saat bekerja. Ada perhatian teman saat subjek terlihat bermasalah.</p>
--	---

<p>492 menghadapi masalah ataupun stres itu 493 mbak, bagaimana langkah-langkah mbak 494 atau cara-cara mbak A menghadapi? 495 <u>Kalau saya biasanya lebih ke kalau pulang</u> 496 <u>kerja itu biasanya saya pergi sama temen-</u> 497 <u>temen mbak. Jadikan misalnya punya</u> 498 <u>perasaan capek, kayak refresh aja mbak di</u> 499 <u>luar, nanti kalau udah nyampek dirumah udah</u> 500 <u>agak lumayan.</u> 501 Semeleh gitu ya mbak kalau cara jawanya? 502 Iya heem 503 Tadi kan yang dilakukan kayak jalan- 504 jalan atau main sama temen, kenapa mbak 505 melakukan cara-cara tersebut? 506 <u>ya kalau saya apa ya mbak ya,</u> 507 <u>kalau saya gak bisa sendiri mbak, jadi harus</u> 508 <u>butuh temen, kalau ke sendiri lebih jadi ke</u> 509 <u>stres lagi misalnya saya enak nya sama temen-</u> 510 <u>temen ya saya ajak temen-temen keluar kayak</u> 511 <u>gitu.</u> 512 Kalau udah melakukan semua usaha, nanti 513 biasanya keuntungannya apa, nanti 514 sampek rumah sudah fresh lagi atau 515 senengnya waktu jalan aja? 516 <u>Itu tergantung masalahnya mbak, kalau</u> 517 <u>masalahnya mungkin gak terlalu berat kita</u> 518 <u>keluar kita seneng, udah nyampe rumah</u> 519 <u>otomatis kita udah refresh nyampek rumah</u> 520 <u>udah kayak biasa lagi, cuman kalau</u> 521 <u>masalahnya terlalu berat itu cuma jadi</u> 522 <u>penghibur sesaat nanti kalau udah di rumah</u> 523 <u>haduuh gitu lagi. Tergantung masalahnya aja</u> 524 <u>sih mbak.</u> 525 Kalau menghadapi stres atau kesulitan 526 tersebut lebih banyak membuat mbak A 527 down atau malah justru bersemangat ? 528 <u>Itu saya juga tergantung mbak, kalau pas saya</u> 529 <u>lagi bener-benr lagi down terus mikirnya udah</u> 530 <u>lemes ya lemes, tapi kalau pas lagi down saya</u> 531 <u>ada niatan ngapain sih ini harus down harus</u> 532 <u>ini pokoknya harus semangat gak harus kalau</u> 533 <u>down harus down.</u> 534 Kembali saat menghadapi anak ya mbak, 535 kesulitan-kesulitan di dalam kelas itu 536 pernah gak bikin down atau gimana, kan 537 susah kan mbak? 538 <u>Pernah sih mbak.</u> 539 Itu bagaimana, posisi mbak kan harus 540 tetep kerja.... 541 <u>tapikan temennya semisalnya anak nya gak</u> 542 <u>bisa susahkan, kita butuh temen kan gak</u></p>	<p>Subjek pergi bersama teman-temannya untuk menghilangkan stres kerja maupun stres di luar pekerjaan.</p> <p>Subjek membutuhkan teman dan tidak bisa sendirian karena subjek akan merasakan stres lagi. Subjek mengajak teman-teman pergi keluar.</p> <p>Subjek merasa senang dan pulih kembali tergantung berat ringannya masalah yang dihadapi.</p> <p>Subjek bisa merasakan down atau semangat tergantung masalah yang dihadapi.</p> <p>Subjek membutuhkan bantuan teman</p>
---	--

543	<u>cuman sa...e...kita kan gak cuman satu, kita</u>	saat berada di dalam kelas.
544	<u>minta bantuan sama temen kita gentian, jadi</u>	
545	<u>misalnya pas gak bisa saya cuman bilang ih</u>	
546	<u>gentian gak bisak, saya istirahat dulu.</u>	
547	O gitu, berarti tetep ada bantuan ya mbak	
548	ya.	
549	Heem, bisa ter handle juga.	
550	Kalau untuk usaha fisik mbak apa	
551	menghadapi stres kerja mbak?	
552	<u>Kalau untuk kesehatan tu apa ya mbak, saya</u>	Subjek minum vitamin untuk
553	<u>lebih ke vitamin terus yang kedua kalau untuk</u>	menjaga kesehatan.
554	<u>masalah yang stres lebih ke yang jalan, yang</u>	Subjek pergi jalan-jalan ke luar
555	<u>ke luar lebih ke yang bareng-bareng sama</u>	dengan teman-teman
556	<u>temen. Ya yang seperti itu.</u>	
557	Bentuk dukungan dari temen-temen kalau	
558	sedang mengalami kesulitan, keluarga atau	
559	orang sekitar tu bentuk dukungan itu	
560	seperti apa?	
561	<u>Kalau untuk keluarga tu mereka akan</u>	Subjek mendapat perhatian dari
562	<u>merangkul saya mbak kalau untuk keluarga,</u>	keluarga
563	<u>mereka mengerti saya.</u>	
564	Mbaknya anak terakhir?	
565	Saya anak terakhir nomor dua	
566	Heem, <u>ibu saya kan tau kalau misal ada</u>	Ibu subjek member dukungan dan
567	<u>sesuatu itu apa sih nduk sambil dipeluk dia</u>	member semangat pada subjek.
568	<u>nyemangatin saya, kalau misalpun ada</u>	
569	<u>masalah seperti ini jangan menyerah, harus</u>	
570	<u>semangat, ya seperti itu kurang lebih dikasih</u>	
571	<u>semangat masukan yang membuat saya</u>	
572	<u>bangkit lagi, kalau temen-temen ya memang</u>	Teman-teman subjek menghibur
573	<u>seperti itu cuman kan dalam sikap menghibur</u>	subjek dan member semangat.
574	<u>saya cuman intinya sama menyemangati saya.</u>	
575	Terus biasanya mbak cerita kesiapa kalau	
576	menghadapi masalah?	
577	<u>Kalau saya ke adik yang terakhir, cowok, itu</u>	Subjek biasa bercerita kepada ibu
578	<u>saya dekatnya sama dia, terus bisa ibu. Kalau</u>	dan adik laki-lakinya.
579	<u>disini kan saya bisa dekatnyakan bu T.</u>	Sedangkan di tempat kerja subjek
580	Komitmen mbak kok bisa lima tahun bisa	memiliki teman akrab untuk
581	bekerja disini itu bagaimana?	bercerita
582	Apa ya mbak, mungkin yak karena disini	
583	<u>deket, saya gak mau jauh dari keluarga yang</u>	Komitmen kerja subjek
584	<u>pertama seperti itu, yang kedua ya kembali ke</u>	
585	<u>tadi karna saya memang suka, ya memang</u>	
586	<u>kalau disini jujur dari awal kenapa saya kerja</u>	
587	<u>disini karena saya memang ingin terjun,</u>	
588	<u>pengen tahu sendiri karena ingin tahu kerja</u>	
589	<u>disini seperti apa, yang kedua saya gak mau</u>	
590	<u>jauh dari orangtua.</u>	
591	Itu motivasi juga karena dekat dengan	
592	orangtua?	Motivasi kerja subjek karena
593	<u>Heem</u>	orangtua

594	Yang bikin mbak tetep bertahan disini	Salah satu Faktor yang membuat subjek bisa bertahan dengan kondisi kerja.	
595	dengan berbagai kondisi disini?		
596	<u>Saya sebenarnya bekerja disini tu ikhlas dulu</u>		
597	<u>aja sih mbak, kalau sudah ikhlaskan pengen</u>		
598	<u>ngejalanin apapa kan enak, jadi misalnya kita</u>		
599	<u>bisa bergaulnya enak temen-temen juga enak,</u>		
600	<u>kalau kita enak dulu, semuanya juga bisa enak</u>		
601	<u>sama kita.</u>		
602	Menurut mbak A sendiri, mbak A ini		Penilaian subjek terhadap diri sendiri
603	orang yang seperti apa?		
604	<u>Cerewet katanya mbak, cuman kayak pas awal</u>		
605	<u>mungkin pendiem, saya gak bisa kalau</u>		
606	<u>langsung bisa ngomong akrab....</u>		
607	Kalau untuk semangatnya gimana?		
608	<u>Ya untuk semangat ya semangat</u>		
609	Iya mbak terlihat sekali, kalau pertama		
610	lihat kayak jutek, ternyata enggak ya, emm		
611	mungkin pertanyaan dari saya itu ya		
612	mbak,terimakasih sekali atas waktu yang		
613	diberikan mbak A, wasalamualaikum wr		
614	wb.		
615	Walaikum salam (mengangguk)		

Verbatim Wawancara

Subjek : AMI

Waktu wawancara : Pagi Hari

Hari/ tanggal : Sabtu, 17 Oktober 2015

Jam : 09:00

Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten

Tujuan : Mengetahui stres pada subjek

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 2

KODE: AMI-S1-W2

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Langsung saja ya mbak, saya mau menanyakan	
2	tentang dukungan keluarga, kemarin saya belum	
3	menanyakan secara detail, kemarin mbak sudah	
4	menceritakan bahwa yang ada ibuk ada adek	
5	yang selalu mendukung mbak A, nah ini bisa	

6	diceritakan gak di rumah tinggal dengan siapa saja?	
7		
8	<u>Saya di rumah tinggal dengan bapak, ibu sama satu adek keponakan.</u>	Profil subjek
9		
10	Itu bisa diceritakan sifat masing-masing anggota keluarga seperti apa?	
11		
12	<u>Kalau itu bapak saya sebenarnya orangnya penyabar tapi kalau sekalinya marah langsung nghhh gitu,</u>	Profil subjek
13	<u>kalau ibuk tu sebenarnya tipenya agak galak tapi perhatian, apa ya mbak, intinya ibu itu lebih dekat dengan saya perhatiannya kasih sayangnya.</u>	
14		
15		
16		
17	Kalau di rumah yang banyak menyebabkan stres biasanya apa, kemarin kan dari sini dari sekolah, kalau mbak A faktornya apa kalau dari rumah atau dari temen?	
18		
19		
20		
21	<u>Kalau itu...kalau temen sih sebenarnya jarang ya mbak soalnya udah gak seperti dulu jadinya, kalau dari rumah jarang sih mbak malah cenderungnya di tempat kerja. kalau di sini kan capek, kalau di rumah jarang.</u>	Profil subjek
22		
23		
24		
25		
26	Bentuk dukungan dari rumah seperti apa mbak, misalnya kan tadi capek lebih banyak dari sini, na dari masing-masing anggota keluarga dukungannya seperti apa?	
27		
28		
29		
30	<u>Kalau untuk adek jarang mbak karena sekarang kan sudah bekerja di Surabaya, jadi tinggal bapak sama ibuk aja. Kalau bapak sih ketika saya capek nanti, yaudah ayo sana mandi dulu, habis itu nanti mungkin kita ngobrol bersama. Karena biasanya kan mbak kalau di rumah saya, sore atau setelah habis magrib kan ada kebiasaan nyantai ngumpul ngobrol nanti ditanyain, gimana pekerjaannya, ya kayak gini gitu kan, yasudah itu namanya kerja belajar pasti ada capeknya, ada jenuhnya ada bosennya ya mungkin pinter-pinternya saya yang menyikapi seperti itu.</u>	Bentuk dukungan dari keluarga
31		
32		
33		
34		
35		
36		
37		
38		
39		
40		
41	<u>Kalau dari ibuk cenderung ke itu sih mbak kalau saya capek yaudah sana makan terus nanti saya dipijitin, ngobrol seperti itu.</u>	
42		
43		
44	Berarti mbak belum nikah ya?	
45	<u>Iya belum.</u>	
46	Seberapa pengaruh sih mbak dukungan-dukungan tersebut?	
47		
48	<u>Pengaruhnya banyak sih mbak karena saya itu, semangat saya itu ya keluarga saya, saat ini.</u>	Pengaruh dukungan keluarga
49		
50	Kalau disuruh menilai ni mbak angka 1-10 seberapa nyaman anda di rumah dan apa alasannya?	
51		
52		
53	<u>Em...kalau di tempat keluarga dari angka satu sampai sepuluh ya...saya bisa ambil angka 9.</u>	Penilaian terhadap keluarga
54		
55	Tinggi sekali ya mbak ya....	
56	<u>Karena kenapa, karena kalau di keluarga itu gimana</u>	Penilaian subjek terhadap

<p>57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105</p>	<p><u>ya mbak, ngerasa dekat banget sih terus menyemangati saya juga, tapi kan kadang ada anak yang keluarganya gak perhatian, kalau saya kan dapetin perhatian semuanya di keluarga saya, kalau misal pergi lama-lama karena saya lebih nyaman di keluarga.</u></p> <p>Terus ini masalah sabar, adakah hal-hal di rumah atau di luar sana yang membuat mbak A paling susah mengendalikan sabar itu apa?</p> <p>Seringnya itu kalok apa ya mbak, contohnya kayak adek saya ya misal ngambil sesuatu di tempat saya atau di mana gak pernah dikembalikan di tempatnya, dan dirusakin gak pernah bilang, kalau ditanya gak mau jawab. Kayak gitu biasanya saya kadang gak sabar, sukak marah dikit kayak gitu.</p> <p>Kalau masalah yang dari rumah bisa terbawa kesini tu biasanya apa mbak?</p> <p><u>mm...misalnya kalau ada masalah sedikit di keluarga, ya itu wajar ya mbak, nanti kalau masalahnya agak besar ya dibawa kesini, kepikiran. Tapi saya cenderung diem gitu daripada marah-marah. Kecuali kalau ada anak yang rewel jadi kayak pengen marah, oh tapi kan ini masalah keluarga jadi kan bisa ngerem.</u></p> <p>Menurut mbak A, sabar itu apa ya mbak menurut yang dialami mbak A?</p> <p>Sabar itu apa ya... gimana ya jawabnya.hihihi</p> <p>Kan kemarin mbak A misalnya mau marah, bilang sabar-sabar gitu mbak.</p> <p><u>Sabar itu menurut saya jika saya memiliki permasalahan saya dapat menghadapinya tanpa emosi, menurut saya itu sih mbak.</u></p> <p>Terus manfaatnya apa mbak?</p> <p><u>Manfaatnya sih ya banyak mbak, kalau kita nglakuin sesuatu gak sabar kan jadi grusah-grusuh kan (ceroboh), dapetnya nanti juga gak terlalu baik. Kalau sabar kan kadang kita jadi kayak lelet gitu kan gtapi nanti hasilnya bisa baik.</u></p> <p>Kalau ngasi nilai lagi nih mbak, seberapa sabar ni mbak A?</p> <p>Kalauk saya gak bisa bilang...hahaha</p> <p>Hahaha, dikira-kira mbak dan apa alasannya?</p> <p>Dari 1-10...6 aja deh mbak. Soalnya saya takut , kalau 7-10 saya kan gak tau saya sendiri sabarnya kayak gimana, amannya saya ambil 6 aja. <u>Mungkin karena saya kalau dibilang sabar banget ya enggak, jadi saya pilih 6 aja yang standar. Hahaha</u></p> <p>Mbak A memandang pekerjaan mbak A sebagai asisten guru itu seperti apa?</p> <p><u>Kalau dulu awal pertama kali disini tu kayak...asisten ya. O iya memang asisiten guru kan</u></p>	<p>keluarga</p> <p>Faktor stres kerja yang berasal dari lingkungan keluarga</p> <p>Usaha subjek mengelola stres</p> <p>Sabar menurut pandangan subjek</p> <p>Manfaat sabar dari subjek</p> <p>Penilaian subjek terhadap kesabaran subjek.</p> <p>Pandangan subjek terhadap pekerjaannya.</p>
---	--	--

<p>157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207</p>	<p><u>Kalau yang menguatkan saya disini, keluarga itu teteep, bapak ibu, keluarga. Kalau dari sini ya beberapa temen kan, kalau misal ada keinginan untuk keluar nanti temen ada yang loh kenapa, adek saya juga mbak bilang sama saya bapak ibuk sudah gak ada yang menemani, jadi saya mikirnya kesitu juga mbak, bapak ibu sudah tidak ada yang nemeni.</u> Kalau diberi kesempatan untuk berterimakasih, mbak pengen berterimakasih pada siapa atas pencapaian-pencapaian mbak disini? <u>Yang pertama tetep keluarga, yang kedua ya temen-temen yang disini, karena keluarga kan yang pertama kali ngasih saya semangat. Ya kalau teman-teman ya mereka yang ngajarin saya, mengajarkan saya sabar, mengajarkan banyak.</u> Kalau menilai pekerjaan mbak A disini, seberapa nyaman seberapa senang disini dengan angka 1-10 lagi, mbak ngasi nilai berapa? kenapa? <u>Ya kembali ke yang dulu, pertama kali saya kesini kan saya oh kayak gini, pengen mencari tahu, penilaian saya ya 7 sampai 8, 7 ke 8. Karena saya sudah mulai seneng disini, saya mulai tahu disini kayak apa, anak-anaknya gimana,asik, lebih have fun.</u> Apa saja pencapaian mbak A selama di sini, seperti target atau apa yang sudah dicapai? Target sih...maksutnya target seperti apa ya mbak ya? Ya misalnya dengan gaji mbak A pengen beli apa, gimana, targetnya pengen jadi orang sabar atau.... Hahaha, kalau itu sih kembali ke awal, saya kan bekerja di sini memang pengen tahu ya mbak. Bekerja disini tu bagaimana dan seperti apa, itu sudah saya dapetin sekarang. Kalau untuk mau beli apa beli apa saat gajian, Alhamdulillah ya sudah tercapai. Mbak A menilai berapa untuk pencapaian-pencapaian tersebut dengan 1-10? Ya saya nila 8 sampai 7 juga mbak, saya gak berani ngasi nilai tinggi-tinggi. Haha. Harapan ke depan untuk mbak A sendiri? <u>Harapan ke depan ya, saya pengen jadi lebih baik, jadi lebih sabar, lebih mengerti anak itu maunya seperti apa, bisa di keluarga orang tua saya bangga walaupun kerja saya seperti ini, lebih bertanggungjawab.</u> Apakah Mbak A bersyukur bekerja di sini? Kenapa? <u>Wuee bersyukur sekali, banyak kan mbak temen saya meskipun kuliah, lulus sekarang nganggur..</u></p>	<p>Dukungan yang diperoleh subjek</p> <p>Rasa terimakasih subjek</p> <p>Harapan subjek</p> <p>Subjek bersyukur atas pekerjaannya</p>
--	--	--

<p>208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240</p>	<p><u>Kalau saya dulu kan cuma lulusan SMA, gak kuliah, saya kan bisa masuk kesini ya bersyukur banget. Masuk disini kan katanya susah, sampai sekarang kan susah. Deket keluarga, keluarga mendukung, teman-teman mendukung, ya enak lah, nyaman.</u> Manfaat bersyukur buat mbak sendiri apa mbak? <u>Kalau bersyukur ya, manfaatnya ke perasaan mbak, biasanya kan kalau gak bersyukur biasanya kan kayak galau dibilang susah. Kalau saya seringnya mengeluh kayak malah semakin susah, kalau bersyukur misalnya masalah gaji ya mbak, ada aja gitu ya misalnya dapet dari luar juga, lebih seneng. Gak ngrasain aku kok susah ya.</u> Biasanya mbak mewujudkan rasa syukur itu dengan apa? <u>Kalau saya sih biasanya, kalau bersyukur gak dengan apa-apa sih mbak, biasanya kalau saya pas solat saya berdoa sama Gusti Allah, saya bersyukur diberi kehidupan yang seperti ini, diberi keluarga seperti ini, lingkungan saya perhatian ke saya penuh. Ngasih semangatnya penuh intinya kayak gak ada kekurangan gitu loh mbak.</u> Kalau wujud bersyukurnya mbak disini apa mbak Bekerja disini? <u>Bersyukur aja karena dikasih kesempatan, dikasih pengertian di sisni tu seperti ini, bisa belajar apa aja, dari yang dulu bertemen cuma sekedar yaudah apa gitu sekarang menjadi kayak keluarga.</u> Yasudah mbak sementara itu dulu ya mbak ya, terimakasih ya waktunya maaf mengganggu mbak. Iya, gakpapa mbak,hehehe.</p>	<p>Manfaat bersyukur bagi subjek</p> <p>Cara subjek mengungkapkan syukur.</p> <p>Wujud rasa syukur subjek</p>
--	---	---

Verbatim Wawancara

Subjek : IMA

Waktu wawancara : Pagi hari

Hari/ tanggal : Sabtu, 13 Juli 2015

Jam : 09 : 49

Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten

Tujuan : Mengetahui stres kerja subjek

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 1

KODE: IMA-S2-W1

No	Catatan wawancara	Analisis
1	Sebelumnya salamualaikum bu...bu I	
2	ya panggilannya?	
3	Iya, walaikum salam.	
4	Ini bekerjanya sudah dua belas tahun	
5	ya bu ya itu dari tahun berapa berarti	
6	bu?	
7	<u>Dua ribu tiga</u>	Subjek sudah bekerja selama 12 tahun.
8	Lama sekali ya bu ya	
9	Iya	
10	Bisa lama bekerja disini tu, ini motivasi	
11	yang membuat ingin bekerja disini tu	
12	awalnya apa bu, berarti dari berdiri ini	
13	ya bu ya?	
14	Enggak, berdiri itu kan dua ribu...eh	
15	sembilan	
16	sembilan. Saya tahu nya juga baru saja.	
17	O gitu.	
18	<u>Dua ribu tiga tu tau kalau disini ada</u>	Subjek mendapat informasi adanya
19	<u>lowongan saya dikasih tahu pak lik</u>	lowongan pekerjaan di Arogya Mitra
20	<u>(paman) saya, paman saya karna dia kerja</u>	
21	<u>sini jadi satpam. Katanya ada lowongan</u>	
22	<u>terus suruh masuk kesini. Awal-awal kerja</u>	
23	<u>tu saya juga gak termotivasi...soale liat</u>	Pada awalnya subjek tidak ingin bekerja
24	<u>anak-anake pertama tu ada yang pukul-</u>	di Arogya Mitra karena melihat kondisi
25	<u>pukul seperti itu, terus saya pulang bilang</u>	anak-anak yang akan diajarnya.
26	<u>sama ibuk saya, saya gak jadi kerja disitu,</u>	
27	<u>awal satu hari kerja itu</u>	
28	<u>nauzubillahimindzalik, itu semua anak</u>	
29	<u>seperti itu. Coba lagi besok coba lagi</u>	Subjek terus mencoba bertahan.
30	<u>besok, ternyata memang enggak, gak</u>	

<p>31 32 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82</p>	<p><u>semua anak seperti itu, yaudah sampai akhirnya saya kerasan disini.</u></p> <p>Tadi kan awalnya tidak mau, nha motivasinya itu apa bu kok akhirnya disini maksudnya akhirnya memilih kembali lagi?</p> <p><u>Ya saya ingin anak-anak itu biar apa ya, biar seperti anak-anak yang normal. Bagaimana caranya meskipun dengan keterbatasan mereka, dia bisa hidup seperti anak normal, bisa menggapai cita-citanya.</u></p> <p>Ini tadinya kan ibu sempat mau gak jadi, bagaimana perasaan ibu setelah menjadi pekerja disini, menjadi karyawan disini setelah akhirnya masuk lagi.</p> <p><u>Ya saya merasa senang sih (tertawa kecil)</u></p> <p>Merasa senang, senangnya itu bagaiman bu, kan tadi nya kan awalnya gak mau.</p> <p><u>Heem, iya. Ya senangnya ya jadi bangga lah, kan kadang memang apa ya, kan kemajuan anak itu gak semuanya sama ya mbak ya, misalnya ada yang dari, sejak disini satu tahun belum ada perkembangan, belum bisa ngomong, itu tapi ada juga anak yang baru tiga bulan mulai ngomong untuk misalnya mama papa, seperti itu saya sudah merasa bangga.</u></p> <p>Jadi ada kebanggaan sendiri dalam menghadapi anak-anak seperti itu ya bu ya.</p> <p>Ini terus kesulitan atau kendala dalam bekerja secara umumnya apa bu?</p> <p><u>Kesulitan kalau sini ya, pertama itu ya mbak, izinya itu memang susah seperti misalnya saya keperluan dari keperluan pribadi ya, seperti misalnya di rumah ada hajatan, terus saya mau izin tapi saya suruh ganti jam selama anak yang saya ampu seperti itu.</u></p> <p>Terus biasanya kalau hari biasa ibu ngajar berapa jam, ada berapa jam kerja gitu?</p> <p><u>Neg dulu itu awal sampai Sembilan delapan jam, terus lama-lama gurunya banyak muridnya tinggal dikit, sekarang ya tinggal lima jam.</u></p> <p>Sekarang cuma lima jam, karyawannya ada berapa bu?</p> <p><u>Ada enam puluh.</u></p>	<p>Motivasi subjek untuk memutuskan tetap bekerja di Arogya Mitra.</p> <p>Subjek merasa senang</p> <p>Rasa senang subjek karena ada kebanggaan ketika berhasil menangani anak.</p> <p>Salah satu kesulitan subjek adalah izin apabila ada acara di luar pekerjaan.</p> <p>Subjek mengajar 5-9 jam perhari</p>
---	---	---

<p>83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133</p>	<p>Itu dari dapur dari semuanya ya buk, ibu disini sebagai apa? Guru terapis.</p> <p>O malah sebagai guru ya bu, tadi kan secara umum na sekarang secara dari jobdesknya sendiri itu apa kesulitan-kesulitannya? Kesulitannya ya untuk anak ya mbak ya, selama mengampu anak, saya apa namanya <u>pingin anak itu jadi lebih maju lah cuman dari segi kepemahamannya kan susah, jadi yang paling sulit kepemahamane, kalau untuk kemampuannya mungkin awal-awal bisa di handle, tetapi kalau untuk kepemahamannya kendalanya sampai sekarang iya.</u></p> <p>Biasanya siapa saja yang dihadapi oleh Bu I? Apanya?</p> <p>Siapa saja yang dihadapi anak-anak seperti apa yang dihadapi oleh Bu I, dengan jenis kebutuhan apa saja, kebutuhan khusus seperti apa? Ya yang <u>autis, hiper, seperti itu, terus yang paling sulit itu untuk apa ya, IQ problem.</u></p> <p>IQ problem, itu seperti apa sih buk, bisa diceritakan mungkin kesulitan atau anaknya seperti apa itu buk? <u>Kalau autis ya mbak ya kepatuhannya kalau misalnya kita dengan suara keras dia udah mulai apa ya, patuh aja, dia sudah mulai nurut. Terus hiper pun jugak, kalau hiper sih ya tergantung juga sih kalau kepatuhan itu udah dapet, yang penting dia sudah mau duduk, itukan otomatis kita dapet materi jugak, tapi kalau dia belum mau duduk itu apa belum dapet materi...hipernya jugak bisa di handle jugak tapi kalau anak IQ kan itu anak normal anaknya ngeh cuman kemampuan untuk ke apa ya mbak ya menangkap materi itu susah jadi kan ngeyel na jadi kendala nya seperti itu.</u> Kalau kepatuhan mungkin bisa juga sih cuma...awal seiring berjalannya waktukan dia sudah tahu sifat kita seperti apa, jadinya dia bisa ngeyel.</p> <p>Ini kan nanti dibagi menjadi berapa kelas gitu ya buk ya, itu biasanya ibu menangani berapa anak dalam sehari?</p>	<p>Subjek adalah seorang guru di Arogya Mitra</p> <p>Salah satu kesulitan subjek adalah tentang kepehaman yang dimiliki anak</p> <p>Subjek biasanya menghadapi anak-anak autis, hiperaktif dan IQ problem</p> <p>Subjek harus mendapatkan kepatuhan anak agar mudah dalam memberikan materi</p> <p>Anak dengan IQ problem menurut subjek paling susah diatur dan kemampuan menangkap materi terbatas.</p> <p>Ketika ABK sudah terbiasa dengan guru, terkadang justru sulit diatur</p>
---	---	---

134	<u>Kalau ini kan lima jam, saya dari jam</u>	
135	<u>delapan sampai jam dua tok, saya jam</u>	
136	<u>sadua belas sampai jam satu istirahat,</u>	Jam kerja subjek
137	<u>jadine jam delapan sampe sebelas, jam</u>	
138	<u>satu sampai jam dua, sudah.</u>	
139	Itu berapa anak yang ditangani?	
140	<u>Lima.</u>	Jumlah ABK yang dihadapi di kelas
141	Lima, dari jam delapan, lima jam itu	
142	lima anak atau setiap jam nya lima	Subjek menangani 5 anak per hari.
143	anak atau bagaimana?	
144	<u>Satu jam satu anak.</u>	Jam kerja subjek
145	O berarti satu, satu, satu?	
146	<u>Heem itupun jugak lain, setiap jam</u>	Subjek menangani satu jam satu anak
147	<u>anaknya, nanti jam Sembilan sampai jam</u>	
148	<u>sepuluh B, sepuluh sampai sebelas C gitu.</u>	
149	Itu memang harus satu-satu gitu ya bu	
150	atau gimana?	
151	<u>Iya, soalnya kan kalau kita gabung, anak-</u>	
152	<u>anak kan ke fokusnya, ke konsentrasinya</u>	Di kelas subjek, ia menangani satu ABK
153	<u>susah mbak kalau untuk satu anak satu</u>	
154	<u>guru kan otomatis dia lebih terfokus</u>	
155	<u>dengan kita seperti itu.</u>	
156	Selama menangani anak adakah disitu	
157	ibu sendirian atau ada temen atau	
158	bantuan dari temen?	
159	<u>Egak, saya sendirian.</u>	Subjek bekerja sendiri
160	Kalau yang ini sendiri gak pakai	
161	asisten?	
162	<u>Egak,soale kan cuma satu anak satu guru</u>	
163	<u>otomatis kita bisa handle kecuali dengan</u>	
164	<u>anaknya yang memang awal datang itu ya</u>	
165	<u>kayak nakal lah, mungkin belum bisa</u>	Subjek bekerja tanpa asisten guru.
166	<u>handle ada temene, tapi biasane kalau guru</u>	
167	<u>formal satu guru satu anak, anak senakal</u>	
168	<u>apapun ya kita sendiri.</u>	
169	Mungkin ibu pernah mendapat	
170	perlakuan sesuatu dari anaknya,	
171	misalnya diapain gitu buk yang bikin....	
172	<u>Pernah (tertawa)</u>	Subjek pernah terkena dampak dari tingkah laku ABK
173	Coba diceritain buk apalagi selama dua	
174	belas tahun lho buk lama sekali, hehe.	
175	<u>Saya pernah diludahin jugak.</u>	
176	Iya??	
177	<u>Iya, itupun juga karna dia ngeyel ya mbak</u>	
178	<u>ya, dia hiper ngeyel seperti itu kan,</u>	
179	<u>memang kemampuan dia yang seperti itu,</u>	
180	<u>gak saya aja yang diludahin, murid saya</u>	
181	<u>kan namanya C, dia itu formal,sempoa</u>	Muka subjek pernah diludahi ABK
182	<u>terus musik itu. Awal-awalnya kan kalau</u>	
183	<u>sama saya kan nurut. Namun begitu dia</u>	
184	<u>agak...jengkel mungkin ya,kebawa di</u>	

<p>185 <u>kelas udah tau tahu cuh ke muka saya, ya</u> 186 <u>sudah ya mau apa lagi, tapi gini suatu saat</u> 187 <u>pas dia belajar ya saya gini, kalau</u> 188 <u>kamu...bu I ngludahin kamu, kamu mau</u> 189 <u>nggak, nggak mau, ya makannya kamu</u> 190 <u>jangan ngludahi Bu I, Jadi besoknya sudah</u> 191 <u>tidak...</u></p>	<p>Subjek pasrah</p>
<p>192 Tidak seperti itu, jadi masih bisa diberi 193 pengertian juga?</p>	<p>Cara subjek mengatasi ABK</p>
<p>194 Iya seperti itu.</p>	
<p>195 Hal-hal ini buk, hal-hal menyenangkan 196 selama bekerja disini apa aja buk ?</p>	
<p>197 <u>Kalau menyenangkan ya saya senang</u> 198 <u>kalau anaknya jadi ada kemajuan paling</u> 199 <u>saya seneng lah cuman ada tanggung</u> 200 <u>jawab anak belajar dengan kita tu seperti</u> 201 <u>apa, kalau gak ada kemajuan otomatis kita</u> 202 <u>kan juga gak enak sama orang tua kayak</u> 203 <u>gitu.</u></p>	<p>Subjek senang apabila ABK mengalami kemajuan. Subjek merasa harus bertanggung jawab pada ABK dan orang tua ABK.</p>
<p>204 Kalau dari orang tua sendiri, orang tua 205 itu ada nggak yang meminta langsung 206 pada ibuk, ibuk tolongin ini dong buk 207 atau malah ibuk mendapat complain 208 dari orang tua gitu pernah nggak?</p>	
<p>209 <u>Kalau mendapat complain sih, lupa e</u> 210 <u>mbak (tertawa), kalau mendapat complain</u> 211 <u>nggak cuman saya kadang gini sama orang</u> 212 <u>tua awal-awalnya tu seperti ini, saya kan</u> 213 <u>kalau awal belum tahu tipe anaknya, kalau</u> 214 <u>sudah saya pelajari sehari dua hari, saya</u> 215 <u>ngomong sama orang tua, ini misale anak</u> 216 <u>harus tegas ya saya ngomong ke orang tua,</u> 217 <u>maaf ya ma ini karena anaknya seperti ini</u> 218 <u>kalau nggak dengan suara tegas anak ini</u> 219 <u>nggak nurut seperti itu, oya buk nggak</u> 220 <u>papa, untuk masalah materi mm apa ya,</u> 221 <u>orang tua menyerahkan sama saya aja</u> 222 <u>seperti itu. Yakan juga ngliait sikonnya</u> 223 <u>anak ya, sama orang tua nya sendiri.</u></p>	<p>Subjek mengkonfirmasi kepada orang tua ABK Orang tua mendukung tindakan yang diambil subjek</p>
<p>224 Iya, em terus menurut ibuk, bagaimana 225 pandangan ibuk tentang anak ABK bu, 226 anak berkebutuhan khusus itu seperti 227 apa sih dari pribadi ibuk?</p>	<p>Subjek melihat kondisi ABK maupun orang tua ABK</p>
<p>228 (tertawa) <u>Kalau saya sih, gimana ya mbak</u> 229 <u>ya, anak ABK tu mmm, memang dia juga</u> 230 <u>kebutuhan khusus tapi dia juga punya</u> 231 <u>kelebihan yang nggak...orang</u> 232 <u>lain...tahu, na seperti itu, mungkin yang</u> 233 <u>mereka tahu cuman kekurangannya ya</u> 234 <u>yang dilihat tapi kalau saat kita apa ya,</u> 235 <u>menangani, mengajar, tahu kemampuan</u></p>	<p>Pandangan positif subjek terhadap ABK</p>

<p>236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286</p>	<p><u>anak seperti ini, misale kadang-kadang yang anak hiper itu IQ nya yang lebih main seperti itu.</u></p> <p>Kalau anak hiper seperti itu ya bu, ini bagaimana anda memandang tantangan tersebut selama bekerja, pasti ada tantanganya ni apalagi anaknya berbeda-beda, pasti beda tantangannya, ini jugak tantangannya beda dengan sekolah pada umumnya kan bu ya, terus bagaiman ibu memandang tantangan tersebut, menghadapi tantangan tersebut?</p> <p>Ya..... (berpikir)</p> <p>Bagaimana ibu memandang tantangan-tantangan seperti itu.</p> <p><u>Ya saya berusaha lah, bagaimana caranya agar anak-anak seperti ini bisa lebih mandiri, lebih bisa hidup normal dia bisa menggapai cita-citanya.</u></p> <p>Terus, bagaima pandangan keluarga ibuk atau lingkungan sekitar ibuk tentang pekerjaan ibuk?</p> <p><u>Kalau lingkungan ya mbak, setau nya mereka, kayak guru biasa sih sebetulnya, tapi kan sekarang kan sudah anak-anak sering jalan-jalan mereka kan sudah tahu o anaknya seperti ini seperti ini, orang tua keluarga ya sudah memaklumi dengan pekerjaan yang seperti itu.</u></p> <p>Jadi keluarga ibuk mendukung ya?</p> <p>Iya.</p> <p>Pernah nggak ibu mendapat seperti ini, ih ngapain sih kamu kerja di tempat seperti itu, pernah nggak ibu mendapat apa ya istilahnya sindiran dari orang-orang?</p> <p>Enggak, enggak ada.</p> <p>Nggak ada, berarti malah mungkin....</p> <p><u>Ada dukungan dari keluarga, terus biar bisa anak-anak ini jadi lebih baik.</u></p> <p>Keuntungan ibu bekerja disini apa bu, dari faktor teman dan faktor apa saja tolong diceritakan.</p> <p><u>Kalau keuntungan yang utama rejeki ya mbak ya.</u></p> <p>Oyayaya hehehe itu pasti bu kalau itu.</p> <p>(Tertawa) <u>Alhamdulillah lho rejeki yak an awal-awal ya untuk cari kerja kan ya susah, awalnun dulu juga mau keluar maksute gak cari kerja disini. Sama orang</u></p>	<p>Pandangan subjek tentang tantangan bekerja</p> <p>Keluarga subjek mendukung pekerjaan subjek</p> <p>Subjek juga mendapat dukungan dari keluarga ABK.</p> <p>Rejeki adalah salah satu keuntungan yang dirasakan subjek bekerja</p> <p>Alasan dan keuntungan yang membuat subjek tetap bertahan bekerja sebagai guru di Arogya Mitra.</p> <p>Subjek sempat ingin keluar dari</p>
--	--	---

<p>287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337</p>	<p><u>tua kan gak boleh, udah cari kerja yang</u> <u>deket aja, terus yang sekarang juga disini</u> <u>banyak temen juga kayak gitu.</u> Disini ada kejelasan jobdesk gak, maksudnya ibuk tu di sini ya sebagai guru sebagai guru aja atau kan ada ni buk misalnya jadi sekretaris disuruh bersih-bersih lah apalah, disini ada kejelasan atau bagaimana? <u>Ya untuk job ya itu tetep job kita, cuman</u> <u>kalau hari sabtu ada job yang lain lagi.</u> Ini panitia, ini beda lagi? <u>Iya, kalau ini kan khusus hari sabtu</u> <u>rollingnya per dua bulan sekali, ada yang</u> <u>untuk sabtu ceria, untuk ngeMC seperti</u> <u>ini, biar anak-anak juga tertarik, teruskan</u> <u>ada yang masak juga, ada yang konsumsi</u> <u>ada yang kalau pagi ka nada upacara, apel</u> <u>pagi ha itu ada yang koordinator, terus</u> <u>soundsistem juga, jadi kita rolling semua</u> <u>dapet.</u> Disini ibuk brati gak nginep ya buk, pulang? <u>Iya pulang.</u> Terus kondisi lingkungan kerja ini gimana menurut ibu? <u>Ya kalau ini ya Alhamdulillah mbak,</u> <u>sudah mendukung y mbak, awal ndak</u> <u>mendukung sekali, mereka lingkungan sini</u> <u>tu anak-anak seperti ini apa ya, bilangnya</u> <u>amit sewu 'idiot' gitu lo mbak, sebetulnya</u> <u>kan tidak boleh seperti itu. Sebetulnya kan</u> <u>tidak boleh seperti itu he'em, tapi</u> <u>sekarangkan sudah mulai mengerti dengan</u> <u>keterbatasan anak-anak seperti itu.</u> Untuk fasilitas disini menurut ibu cukup nggak, untuk fasilitas ke ibuk, untuk karyawan disini yang disediakan sekolah ini untuk karyawannya bagaimana? <u>Fasilitasnya ya sebenarnya kurang ya</u> <u>mbak ya, soale dari segi e untuk apa ya</u> <u>namanya jaminan untuk pe apa namane</u> <u>kesehatan biasanya seperti itukan kalau</u> <u>tempat kerja lain ada dulu kan jamsostek,e</u> <u>tapi ini jangan....(tertawa menutup mulut</u> <u>dengan lengan).</u> Iya bu ini kan cuma antara kita, udah pake inisial. <u>(tertawa) ya kurang nya disitu kan, dulu</u> <u>kan pernah minta untuk mendaftarkan ke</u></p>	<p>pekerjaan (dampak dan gejala perilaku)</p> <p>Ada kejelasan tugas dalam pada pekerjaan Khusus untuk hari Sabtu, ada acara rutin Sabtu Ceria</p> <p>Subjek tidak menginap di tempat kerja</p> <p>Subjek tidak setuju jika murid-muridnya disebut idiot</p> <p>Subjek menginginkan jaminan kesehatan dari tempatnya bekerja</p>
--	---	---

<p>338 <u>jamsostek, cuman kan dari pihak sininya</u> 339 <u>tu nggak memberikan, kamu boleh cuman</u> 340 <u>guru-gurunya sendiri yang bayar sendiri.</u> 341 Jadi mandiri ya bu bu ya? 342 Heem jadi bukan dari kantor. 343 Maksudnya Kalau dari temen-temen ini 344 bu gimana, maksudnya kondisi temen- 345 temen anda bekerja ini orang-orangnya 346 bagaimana? 347 <u>Pada umumnya juga sudah sudah apa ya,</u> 348 <u>menyenangkan. Kadang-kadang dulu kan</u> 349 <u>sudah sayuk rukun (bergabung) sekarang</u> 350 <u>sudah lain, sekarang sudah terjadi gap,</u> 351 <u>yang ini ini yang ini ini, tapi ya kalau kita</u> 352 <u>kerja bareng-bareng yo tetep guyub</u> 353 <u>rukunnya ada, cuman saat-saat tertentu lah</u> 354 <u>gap.</u> 355 Dan menurut ibu gap-gapan itu 356 bagaimana? 357 Gimana ya.... 358 Itu menurut ibu maksudnya ibu 359 merasakannya bagaimana gitu lo bu? 360 <u>Saya gak senenglah mbak, kita di sini</u> 361 <u>sama-sama kerja. mbok yao kita rukun, gak</u> 362 <u>terjadi gap, misal ada sesuatu kita kan jadi</u> 363 <u>tahu kadang-kadang yang tahu cuman</u> 364 <u>yang itu tok sedangkan kita nggak tahu</u> 365 <u>seperti itu lho, kadangkala informasi untuk</u> 366 <u>semuanya, kenapa yang dikasih tahu cuma</u> 367 <u>ini tok yang lain nggak.</u> 368 Ibu pernah gak punya masalah dengan 369 teman disini, misalnya sampai njotak 370 (mendingkan), masalah yang besar 371 atau hanya perang dingin gitu? 372 Nggak, nggak pernah Alhamdulillah. 373 Untuk guru terapis sendiri disini ada 374 berapa jumlahnya bu? 375 Gurunya? 376 Guru yang kayak ibu? 377 Ada dua puluh tujuh. 378 Banyak ya bu ya? 379 <u>Karena ini ada kelas gabungan-gabungan</u> 380 <u>kan ada empat orang, enam orang,</u> 381 <u>kalaupun di handle satupun gak bisa, jadi</u> 382 <u>harus ada temen yang untuk membantu,</u> 383 <u>yang gurunya cuma mengarahkan, o untuk</u> 384 <u>ini ini ini.</u> 385 Untuk budaya organisasinya sendiri 386 buk, peraturan disini, atau atasan disini 387 menurut ibu bagaimana? 388 Kalau peraturan itu kadang kurang ini,</p>	<p>Subjek menginginkan jaminan kesehatan</p> <p>Menurut subjek teman-teman subjek menyenangkan meskipun kompak hanya disaat tertentu Saat bekerja bersama, ada kekompakkan</p> <p>Terdapat <i>gape</i> yang tidak terlalu disukai i subjek.</p> <p>Ada bantuan dari teman kerja saat proses belajar mengajar</p>
---	---

<p>389 misalnya ini...ini...besok sudah dilanggar 390 ganti lagi yang ini, jadi gak 391 ada...peraturanya kurang.... (tertawa) 392 Pokoknya kurang.... 393 Ditaati atau bagaimana? 394 Heem, sebetulnya ditaati cuman jadi 395 perubahannya tu gak ada perubahan tau- 396 tau seperti itu. 397 Kalau untu bentuk kepemimpinan 398 disini bagaimna buk, maksudnya 399 apakah saklek harus gini harus gini, 400 atau demokratis atau gimana ni bu? 401 <u>Bijaksana sih mbak, jadi gak saklek, tapi</u> 402 <u>kadang-kadang saat tertentu saklek, tapi</u> 403 <u>kadang-kadang ada kelonggaran juga,</u> 404 <u>kalau misale ada kebutuhan mendesak</u> 405 <u>banget bijaksanalah.</u> 406 Disini adakah prestasi yang 407 diperebutkan disini, maksudnya kalau 408 misal pengen jadi kepala sekolah,kita 409 harus disiplin, atau prestasinya dalam 410 bentuk apa, adakah sesuatu yang 411 diperebutkan? 412 <u>Kalau untuk prestasi ya mbak kalau untuk</u> 413 <u>pemimpin atau kepala sekolah itu ndak</u> 414 <u>ada, cuman prestasi dalam bentuk ada</u> 415 <u>kemajuan anak kayak gitu dulu ada, misale</u> 416 <u>dari anak yang belum bisa ngomong jadi</u> 417 <u>bisa ngomong, itukan juga bentuk prestasi,</u> 418 <u>kita memang dikasih kompensasi.</u> 419 Ada bonusnya seperti itu ya bu? 420 Heem, tapi sekarang sudah ndak ada. 421 O sekarang sudah gak ada, dihilangkan 422 ya bu, cuma pernah ada dipantau, jadi 423 sekarang bentuk prestasinya apa bu 424 yang diperebutkan? 425 <u>Sekarang prestasi memang masih</u> 426 <u>kemajuan anak, cuman kompensasi gak</u> 427 <u>ada (tertawa).</u> 428 Lalu bentuk penghargaanya apa buk 429 kalau kompensasinya dihilangkan? 430 Gak ada. 431 Gak ada, udah kebanggan dari diri aja? 432 <u>Iya</u> 433 Hal yang paling sulit dalam jobdesk 434 anda selama dua belas tahun menjadi 435 guru? 436 Ya itu tadi, ke...ke...apa 437 ya...<u>kepemahaman anaknya itu lho mbak.</u> 438 <u>Sampek sekarangpun saya belum bisa</u> 439 <u>memecahkan untuk anak bisa lebih paham</u></p>	<p>Pimpinan yang bijaksana</p> <p>Tidak ada jenjang karier. Ada bonus untuk prestasi dalam perkembangan anak.</p> <p>Salah satu bentuk kebanggaan adalah prestasi yang dicapai subjek apabila ABK yang diajar nya mengalami perkembangan.</p> <p>Kesulitan Subjek yang berasal dari ABK</p>
--	--

<p>440 <u>tu seperti apa belum.</u> 441 Dan itu dalam kesulitan tersebut yang 442 terlintas dalam pikiran anda pertama 443 kali apa, saat kesulitan itu datang terus 444 yang pertama kali terlintas itu 445 bagaimana bu? 446 <u>Ya apa ya mbak ya, kalau materi ya saya</u> 447 <u>dril dril (diberikan terus menerus) terus</u> 448 <u>supaya dia lebih paham dulu, seperti itu.</u> 449 Terus ibu dipikiran itu gimana, pengen 450 nyerah atau? 451 <u>Nggak, ya saya berusaha bagaimana agar</u> 452 <u>anak itu bisa paham bisa ngerti materi itu.</u> 453 Sebelumnya saya hampir lupa ni bu, 454 bagaimana car anda bekerja disini, 456 adakah langkah-langkah tertentu yang 457 memang sesuai dengan job desk anda, 458 bagaimana cara bekerja nya 459 digimanain anaknya, tolong 460 diceritakan. 461 <u>Cara kerjanya ya mbak ya, awal-awal tu</u> 462 <u>harus dapet kepatuhannya dia, kalau dia</u> 463 <u>sudah kepatuhan mbak otomatis kita kan</u> 464 <u>dapet materi anak pun dapet materi tapi</u> 465 <u>kalau kepatuhan belum dapet materipun</u> 466 <u>juga susah dipahami anak.</u> 467 Terus bagaimana cara ibu mendapat 468 kepatuhan dari anak, apa yang ibu 469 lakukan biasanya? 470 <u>Awalnya tu ya dengan suara tegas ya</u> 471 <u>mbak ya, kalau dengan suara tegas anak</u> 472 <u>sudah patuh dengan kita yaudah tapi</u> 473 <u>seiring berjalannya waktu nggak dengan</u> 474 <u>suara tegas terus, nanti kita lunak lagi,</u> 475 <u>kalau nanti dia gak patuh, ya dengan suara</u> 476 <u>tegas lagi.</u> 477 Kalau untuk anak-anak berkebutuhan 478 khusus sendiri mereka bisa hafal gak 479 sih buk misalnya o ibu ini baik? 480 Heem mengingat itu mbak, ngerti juga 481 <u>misalnya patuh di kelas nanti kalau udah</u> 482 <u>gak di kelas nanti gak patuh lagi.</u> 483 Selama anda mengalami kesulitan- 484 kesulitan itu pernah gak istilahnya 485 disini tu stres? 486 <u>Ya merasakan ya mbak stres, ke anak-anak</u> 487 <u>kok gak bisa-bisa bagaimana caranya, kita</u> 488 <u>kan kadang saat istirahat sambil makan</u> 489 <u>gitu kita sharing dengan teman, dikasih ini</u> 490 <u>dikasih ini, sharing dengan teman-teman</u> 491 <u>dikasih ini gitu, tapi kadang ya gak bisa.</u></p>	<p>Cara subjek memberikan materi</p> <p>Subjek tidak menyerah dan berusaha</p> <p>Cara subjek bekerja</p> <p>Cara subjek bekerja</p> <p>ABK yang patuh di kelas belum tentu patuh saat di luar kelas</p> <p>Subjek merasakan stres saat menghadapi ABK</p> <p>Subjek <i>sharing</i> dengan teman-teman kerja untuk mendapatkan jalan keluar</p>
--	---

<p>492 Ketika anda mengalami kesulitan tadi 493 atau stres, biasanya ibu melakukan apa 494 selain tadi sharing-sharing sama 495 tementemennya? 496 Kadang-kadang.... 497 Kan kalau udah di luar bisa sharing na 498 ini kalau pas ibu dalam posisi kesulitan 499 tapi ibu pas di dalam kelas sedang 500 mengajar anaknya tu bagaimana kan 501 ibu kadang sendirian kan bu, itu 502 bagaimana? 503 (tertawa) <u>Kadang kalau pas di kelas tu</u> 504 <u>anaknya saya kasih mainan, saya diem</u> 505 <u>dulu, kadang-kadang kan dengan kesulitan</u> 506 <u>seperti itu kita gemes juga kan, kesabaran</u> 507 <u>kita kan sudah gak ada batase, tak kasih</u> 508 <u>mainan saya diem, saya lihat aja anake</u> 509 <u>tapi kalau udah itu lagi nanti kembali lagi</u> 510 <u>ke materi.</u> 511 Mohon maaf kalau misalnya saking 512 marahnya atau stresnya, pernah gak 513 sampek main tangan atau memang 514 prosedurnya harus main tangan, 515 bersuara keras atau marah-marah ke 516 anaknya itu pernah gak buk? 517 <u>Ya kalau untuk prosedur main tangan kan</u> 518 <u>sebenarnya gak boleh ya, disini kan</u> 519 <u>metodenya hati nurani ya paling kita agar-</u> 520 <u>agar i (ditakuti) aja, hayo tangannya, kita</u> 521 <u>cuman ini (mempraktekkan mencubit di</u> 522 <u>tangan) cuman gak sampe kena beneran.</u> 523 Itu biasanya ngefek nggak atau 524 tergantung anaknya juga? 525 <u>Ya tergantung anaknya juga kadang-</u> 526 <u>kadang dengan suara tegas anak sudah</u> 527 <u>ngerti, kita kayak sudah marah gitu dia</u> 528 <u>sudah mengerti tapi kalau anak yang itu</u> 529 <u>harus dengan tangan cuman jangan sampai</u> 530 <u>menyakiti anak seperti itu.</u> 531 Terus biasanya dalam keadaan sulit 532 atau kembali lagi faktornya bisa dari 533 anak,dari pekerjaan, dari temen-temen 534 jugak, kesulitan atau stres reaksi tubuh 535 ibu gimana, termasuk kesehatan atau 536 nanti jadi keringat dingin? 537 (tertawa)nggak, <u>Cuman kan ya ngerasa</u> 538 <u>capek, capek...capek pikiran, capek</u> 539 <u>badan, cuman kalau sampek yang</u> 540 <u>kesehatan itu ndak, paling saat itu aja.</u> 541 <u>Tapi kalau udah dengan istirahat, kan satu</u> 542 <u>jam ganti ke anak yang lain otomatis gak</u></p>	<p>Cara subjek menangani kesulitan menghadapi ABK di kelas. Subjek merasa gemas dan kehilangan kesabaran (dampak dan gejala psikologis)</p> <p>Larangan memukul ABK</p> <p>Subjek memberikan ancaman kecil untuk mengatasi ABK yang sulit diatur</p> <p>Subjek terkadang merasa marah (dampak dan gejala psikologis)</p> <p>Subjek merasa capek pikiran dan badan (dampak dan gejala psikologis dan fisiologis)</p> <p>Istirahat membuat subjek semangat kembali</p>
--	--

<p>543 <u>seperti anak yang tadi, jadi saat itu aja kita</u> 544 <u>merasa kayak sudah capek lelah, kalau</u> 545 <u>udah ganti anak kita sudah kembali</u> 546 <u>semangat lagi.</u></p>	
<p>547 Untuk pikiran sendiri itu gimana ni 548 buk, itu pas gimana rasanya kalau pas 549 eh gitu bu?</p>	
<p>550 (tertawa) <u>ya pasti rasane jengkel banget ya</u> 551 <u>mbak ya, anak ini gak paham gak bisa-</u> 552 <u>bisa, kita ngerasa jengkel, jengkel sendiri</u> 553 <u>lho, bagaimana kok anak ini gak ada</u> 554 <u>kemajuannya.</u></p>	<p>Subjek merasa jengkel sendiri saat kesulitan menghadapi ABK (dampak dan gejala psikologis)</p>
<p>555 Kalau masalah kesehatan ada gak ibu?</p>	
<p>556 Alhamdulillah saya gak mempengaruhi.</p>	
<p>557 Alhamdulillah ya bu gak ringkih 558 hehehe, ini untuk dampak sosial kalau 559 ibu pas capek lelah, rasanya 560 mempengaruhi sikap ibu ke temen- 561 temen ke anaknya sendiri atau ke 562 keluarga gak?</p>	
<p>563 <u>Dampaknya ke keluarga mbak</u></p>	
<p>564 Dampaknya ke keluarga tu seperti apa, 565 contohnya?</p>	<p>Dampak stres kerja pada keluarga subjek</p>
<p>566 <u>Ya misalnya sampai di rumah, anak...saya</u> 567 <u>kan sudah berkeluarga, anak saya gak</u> 568 <u>nurut, marah-marah dengan suara seperti</u> 569 <u>itu.</u></p>	<p>Subjek marah-marah kepada anak di rumah (dampak psikologis dan perilaku)</p>
<p>570 o...anaknya masih kecil atau sudah 571 besar?</p>	
<p>572 <u>Masih kecil, baru enam tahun, baru masuk</u> 573 <u>SD.</u></p>	<p>Subjek sudah memiliki anak</p>
<p>574 O itu brarti anaknya baru satu atau?</p>	
<p>575 <u>Dua, yang kecil baru satu tahun,.e., lima</u> 576 <u>belas bulan.</u></p>	<p>Subjek memiliki dua anak</p>
<p>577 Baru ya bu, kalau ke temen-temen 578 gimana, misalnya ada capek, jadi ke 579 temen-temen itu marah-marah?</p>	
<p>580 <u>Eenggak, kalau temen kalau misal kerja aja</u> 581 <u>ya mbak misalnya dapet job untuk Sabtu</u> 582 <u>ceria, yang satu gak mau kerja itu kadang</u> 583 <u>saya merasa jengkel, saya ngeluh sama</u> 584 <u>temen satunya, misalnya satu jam ada satu</u> 585 <u>orang enam orang yang menjengkelkan</u> 586 <u>satu nanti kita sharing dengan yang</u> 587 <u>lainnya, habis itu besok lagi udah ilang,</u> 588 <u>cuman saat itu tok</u></p>	<p>Subjek kadang merasa jengkel ketika teman tidak membantu dalam kerja tim</p>
<p>589 Berarti gak ngaruh ke temen, kalau 590 saya ni bu misalnya pas lagi marah, 591 saya disenggol dikit sama temen 592 langsung sensitif ih apa sih?</p>	
<p>593 <u>Eenggak.</u></p>	<p>Tidak ada dampak stres kerja subjek</p>

<p>594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644</p>	<p>Kalau untuk produktifitas pekerjaan gimana? Ya itu mbak, <u>saya ada emosi juga sih mbak, kan dengan kita sudah merasa capek...kadang-kadang kita emosi cuman anak jadi kadang-kadang anak kan jadi dibawa juga kan emosi kita, saya jadi merasa gimana, saya jadi merasa...terus minta maaf sama anak, saya biasa lagi gak emosi lagi.</u> Kalau untuk semangatnya gimana bu, jadi down atau? <u>Kalau saya sih jadi down saat itu tapi kalau udah ketemu dengan anak ya saya down nya saya hilangkan bagaimana saya mengajar anak itu apa lebih baik lagi.</u> Usaha-usaha ibuk untuk menghadapi stres atau kesulitan tu apa aja bu? <u>Saya biasanya sharing dengan teman mbak, kan ada jeda anak belum masuk.</u> Untuk fisik mungkin olahraga? Olahraga ya paling sabtu ceria ini aja. Lebih ke sharing ya bu, lebih ke sosialnya? Iya. Untuk religi atau usaha secara perilaku? <u>Saya berdoa aja sih mbak, habis solat itu saya berdoa supaya diberi kemudahan dalam menangani anak-anak.</u> Ini bu kalau misalnya ada masalah dari rumah ni bu, ada masalah atau apa, itu dibawa gak sampai sini, dibawa ke anak-anaknya, ke temen-temennya juga? <u>Enggak, kalau sudah sampai ke pekerjaan sudah ilang lah mbak, tapi nanti kalau sudah sampai rumah lagi...(ketawa)</u> Bentuk dukungan dari keluarga dan teman-teman itu seperti apa saat mengalami kesulitan? <u>Ya kalau dari keluarga ya, kan kalau namaya pagi pasti repot, ya suami bisa meringankan pekerjaan saya sedikit, yang penting pagi tu sebelum saya berangkat semuanya beres, rapi sudah seperti itu.</u> Kalau dari temen-temen? <u>Biasanya dia ya merhatikan, ada apa, kan kita sharing, temen juga ngasih saran.</u> Bentuk komitmen ibu disini seperti apa, apalagi sudah dua belas tahun, ini ibu</p>	<p>terhadap teman kerja</p> <p>Subjek emosi dan merasa lelah, terkadang terbawa saat menghadapi ABK (dampak dan gejala psikologis, fisiologis dan perilaku)</p> <p>Subjek menjadi <i>down</i></p> <p>Subjek berusaha tetap bekerja dengan baik</p> <p>Subjek <i>sharing</i> dengan teman-temannya</p> <p>Subjek berdoa agar diberi kemudahan dalam bekerja</p> <p>Stres atau masalah dari rumah tidak terbawa kepekerjaan</p> <p>Suami membantu subjek meringankan pekerjaan rumah</p> <p>Subjek mendapat perhatian dari teman kerja.</p>
--	--	---

<p>645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682</p>	<p>paling lama atau ada yang lebih lama lagi?</p> <p>Ada yang lebih lama, bu N itu 15 tahun.</p> <p>Tapi itu juga lama kok bu, na komitmen ibu seperti apa kok bisa bertahan?</p> <p><u>Pengen saya tu anak-anak disini bisa hidup normal, seperti anak normal, bisa menggapai cita-cita mereka, gak dipandang sebelah mata, mandiri, lebih ngerti, lebih bisa kayak anak normal gitu aja.</u></p> <p>Terus tadi kan ibu melakukan usaha-usaha biar mengelola kesulitan atau stres itu gak terjadi ya bu ya, tadi lebih seringnya sharing ke temen, keuntungan apa yang didapat ibu?</p> <p><u>Ya mendapat saran, kan sharingnya gak cuma satu temen saja, jadi misalnya ini ada sharing seperti ini temennya juga seperti ini, ya kita coba dengan....kadang-kadang kitakan gak cocok dengan saran dari temen ya sementara gak digunakan dulu saran tersebut.</u></p> <p>Ini yang terakhir ya bu ya, menurut ibu sendiri, ibu itu orang yang seperti apa atau ibu pernah mendengar dari orang lain?</p> <p><u>Kalau saya merasa ya mbak saya itu galak, keras kepala (tertawa). Keras tegas, kalau orang lain menilai saya belum pernah denger.</u></p> <p>Sementara itu dulu, kalau ada kata-kata yang menyinggung mohon maaf, terima kasih banyak saya sudah dibantu, semoga kita bisa bertemu lagi nanti ya bu di luar ini?</p> <p>Iya, saya juga terimakasih (tertawa).</p>	<p>Komitmen kerja subjek</p> <p>Keuntungan subjek melakukan <i>sharing</i> dengan teman</p> <p>Penilaian subjek terhadap diri sendiri</p>
--	---	---

Verbatim Wawancara

Subjek : IMA

Waktu wawancara : Pagi Hari

Hari/ tanggal : Sabtu, 17 Oktober 2015

Jam : 09:30

Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten

Tujuan : Mengetahui stres kerja pada subjek

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 2

KODE: IMA-S2-W2

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Assalamualakium bu I, gimana kabarnya?	Profil subjek
2	Baik....	
3	Alhamdulillah ya bu, ketemu lagi, saya mau	
4	ganggu waktunya lagi untuk wawancara ibuk,	
5	langsung saja ya bu.	
6	O ya....	
7	Ini saya mau menanyakan tentang dukungan	
8	keluarga, um jadi gini, kemarin kan kita	
9	membahas tentang stres kerja, ibu juga sudah	
10	bercerita tentang keluarga, suami Alhamdulillah	
11	membantu, biar ibu gak kemrungsung istilahnya,	
12	kalau boleh tau ini di rumah ibu tinggal dengan	
13	siapa saja?	
14	<u>Saya sekeluarga, suami sama anak.</u>	
15	Ada neneknya ikut disitu?	
16	Enggak, udah...udah beda rumah sih.	
17	Terus bagaimana sifat dari masing-masing	Bentuk dukungan keluarga
18	anggota keluarga bu?	
19	Sifate...hahahahaha	
20	Bisa diceritakan bu, hehehe?	
21	Hahaha aduh...nek anak saya ya mbak, lumrah lah,	
22	kadang ngeyele, tapi kadang-kadang nurut, <u>misale</u>	
23	<u>saya capek gitu kan, dengan anak saya</u>	
24	<u>ngeluh,e...gitu kan, mas ayo bantuin, mau bantuin</u>	
25	<u>seperti itu, tapi kalau yang kecil itu karena masih</u>	
26	<u>kecil belum bisa membantu seperti itu. Kalau yang</u>	
27	<u>satu yang kelas satu udah gede, udah ngerti gitu kan,</u>	
28	<u>ibuknya capek. Kalau suami sih ya mendukung,</u>	
29	<u>sifatnya....hahahahaha, kayak gini misalnya saya capek</u>	
30	<u>mau bantuin, kalau dirumah apa ya, pekerjaan rumah</u>	

<p>31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79</p>	<p><u>dia mau bantuin kadang-kadang enggak kalau sibuk dengan pekerjaannya sendiri.</u> Kalau yang masih kecil kan belum sekolah ya buk ya kemarin? Iya, baru 19 bulan Kalau ditinggal seperti ini, di rumah sama siapa? Sama mbah e. O dititipin mbahnya dulu? Heem Terus dulu mengurus keropatan, kan harus ada ASI, harus ada.... Kalau ASI sih...pas itu saya kan cutinya 2 bulan, terus saya masuk kerja, ya terus itu ASI sama susu formula, teruskan itu kalau siang kan saya istirahat. Oo pulang dulu? Iya, hee, saya pulang dulu, menyusui lalu balik lagi kesini. Terus kalau faktor dari rumah ni buk, kemarin kan dari pekerjaan ya buk, ini kalau drai rumah apa yang biasanya membuat stres, yang paling membuat ibu stres? <u>Kalau dari rumah...kadang itu mbak, anak ya, misale dari segi keperluan sekolah gitu lo. Kemarin misalnya gurunya bilang besok bawa ini, harusnya anak sore atau pulang sekolah bilang dulu jadi saya bisa mempersiapkan, la dia pagi-pagi la saya jadi repot kan, pekerjaan rumah belum selesai, tambah menyiapkan itu, saya kadang-kadang jengkelnya seperti itu.Kita buru-buru mau kerja, masih nyiapin itu kan malah jadi keteteran juga kan.</u> Terus hal-hal yang dari rumah yang membuat stres dan terbawa kesini, maksudnya stresnya di rumah sering dibawa ke sekolah itu apa? Kalau itu Alhamdulillah saya gak pernah mbak. Bentuk dukungan masing-masing anggota keluarga itu apa, misalnya ibu lagi capek atau stres? <u>Kalau suami bantuin, nggantiin, misalnya saya selesai nyuci, terus dia yang jemurin, terus kadang bantuin untuk nyuci juga. Terus kalau anak itu jugak mbak, kalau saya capek, mas...kan ya udah kelas satu, tak cobak untuk dia ya pekerjaan rumahlah seperti mencuci piring, mencuci gelas, mau alhamdulillah. Apa it uterus dicuci, mau. Terus sore itu ditutup korden, dari hal-hal terkecil aja biar dia terbiasa melakukan pekerjaan, tapi kalau udah gak mau yaudah langsung pergi tu. Hahaha</u> Seberapa besar pengaruh dukungan tersebut bagi ibu? Ya itu hampir 50 persen lah, bikin saya bisa capeknya juga ilang, semangat kerjapun ada, setelah</p>	<p>Sumber stres subjek</p> <p>Bentuk dukungan keluarga</p> <p>Pengaruh dukungan keluarga</p>
---	--	--

<p>80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130</p>	<p><u>istirahat kan selesai to, terus nanti hilang.</u> Terus ini buk, kalau disuruh menilai, angka 1 yang terendah sampai sepuluh, seberapa nyaman anda merasa nyaman tinggal di tengah keluarga anda? Ibuk mau ngasih nilai berapa nih? <u>Haduh...hahaha, kalau kenyamanan yo, sudah nyaman sekali kalau sudah dir umah, ya 8 lah. Tapi kalau sudah bener-bener nyaman ya 10.</u> Kalau masalah sabar, hal yang menurut ibuk paling membuat kesabaran habis tu biasanya apa? Baik disini maupun di rumah. Kalau saya sebenarnya yang paling gak sabar anak, sudah dibilangin ngeyel, gak nurut, itu yang bikin saya gak sabar. Kalau disini tu jugak kayak misalnya anak lagi nangis, gak diem-diem, itu wes bikin kita gak sabara jugak. Mau diapakan, kan sejam kalau menghadapi anak nangis tok kan bingung mau diapakan, dikasih mainan gak mau, kita hibur dengan nyanyi gak mau, sing bikin gak sabar ya itu, hahaha. Perasaan kalau pas lagi gak sabar tu gimana buk? Ya jengkel, kalau nanti udah selesai gitu kan paling sharing sama temen, o anaknya ini ini ini gitu kan, kalau udah sharing kan jadi agak ilang kejengkelannya, tapi kalau mau menghadapi lagi sudah itu lagi, belum diem aduh wes bikin kita itu lagi. Was-was lagi ya buk? Iya, heem. Menurut ibu sabar itu apa? <u>Sabar itu menurut saya tu, apa ya mbak ya, menghadapi sesuatu itu nggak kemrungsung, kayak kita jalani aja kayak gitu lo.</u> Terus manfaat sabar bagi ibu apa ini bu? <u>Manfaat sabar ya bisa awet muda lah, yakan betul to, awet muda, kita kan juga pikiran gak terlalu tertekan banget.</u> Dalam menghadapi masalah sabar itu berpengaruh menurut ibu? Ya pengaruh banget. Pengaruhnya bagaimana menurut ibuk? <u>Gimana ya mbak ya, kalau melakukan pekerjaan kan dengan sabar, hasilnya pun akan lebih baik juga, misalnya kita mau bepergian dengan sabar kita hati-hati, kita pun Insyallah sampai di tujuan dengan selamat.</u> Ini menilai ya buk, kalau disuruh menilai angka 1-10, seberapa sabarkah anda?dan kenapa alasannya? Waduh..hahaha Kenapa dengan nilai tersebut?</p>	<p>Subjek merasa nyaman ditengah keluarga</p> <p>Arti sabar menurut subjek</p> <p>Manfaat sabar menurut subjek</p> <p>Manfaat sabar menurut subjek</p>
--	--	--

<p>131 Kalau sabar untuk anak yang ngeyel, 9 lah saya. 132 Cukup tinggi ya buk ya 133 Hehehe iya, harus kayak gitu, kalau gak sabar harus 134 gimana jugak gitu lo. Terus, apa to mbak tadi 135 pertanyaane? 136 Tadi mengenai kesabaran, ibuk memberi nilai 137 berapa 1-10? 138 O...itu. Kalau atas anak itu kesabaran saya gak 9 139 ding mbak, hahaha. Lha kok sabar banget. 140 Hahaha, gak papa buk, kalau memang yang 141 dirasakan ibuk seperti itu. 142 <u>Ng...ndak...ndak. 5 lah saya, ya rasane pas anak lagi</u> 143 <u>ngeyel, kitapun ngerasa dongkol banget ya, kalau</u> 144 <u>dengan pekerjaan yang belum selesai jadi</u> 145 <u>yo....hahaha</u> 146 Kalau disini? 147 Kalau disini saya bisa...sama 5 juga. 148 Terus menurut ibuk, pekerjaan ibuk disini tu 149 seperti apa? 150 <u>Ya mulia lah, pekerjaan saya kan mulia, dengan apa</u> 151 <u>ya mbak, ya kayak guru-guru biasa gitu kan, dengan</u> 152 <u>mendidik anak dia kan menjadi lebih baik, bisa</u> 153 <u>membaca,bisa menulis, bisa kedepannya Inshaallah</u> 154 <u>bisa lebih baik lagi.</u> 155 Setelah belasan tahun bekerja di Arogya Mitra 156 ini, manfaat apa yang paling dirasakan oleh 157 ibuk? 158 <u>Ya yang pasti rezeki itu tadi, hahaha. Rezki bisa</u> 159 <u>membantu ekonomi keluarga. Terus kitapun bisa</u> 160 <u>beraktifitas juga sih mbak, tidak sepaneng di rumah.</u> 161 <u>Terus kita bisa me...ilmu yang kita dapet ya</u> 162 <u>meskipun ilmu yang kita dapet tidak sesuai dengan</u> 163 <u>yang disini seperti itu.</u> 164 Terus adakah perbedaan yang dirasakan dari 165 awal masuk sampai dengan saat ini, adakah 166 perbedaan yang dirasakan? 167 <u>Kalau perbedaan apa ya, karena anak yang dulu tu</u> 168 <u>cepat perkembangannya kalau sekarang tu, lama</u> 169 <u>banget itu lo mbak, terus kita juga harus sabar, pie</u> 170 <u>carane anak itu bisa pinter kayak gitu lo, kalau dulu</u> 171 <u>tu biasanya dua bulan, satu bulan, perkembangane</u> 172 <u>sudah...kalau saya jadi terpacu gimana caranya gitu</u> 173 <u>lho tapi kadang kita dengan usaha seperti itu anaknya</u> 174 <u>tetap tidak ada kemajuan, kemajuanne kurang.</u> 175 Ada gak buk contoh apa saja yang merubah diri 176 ibuk, misalnya tadinya gak suka anak-anak 177 masuk sini jadi suka. 178 Ini saya, kalau dari awal kan saya seneng juga kan 179 sama anak, dari segi nyanyi, hahaha. Nyanyi yang 180 untuk anak-anak itu, kan kita gak terlalu respect 181 dengan lagu anak-anaka to, waktu disini jadi respect</p>		<p>Penilaian subjek terhadap kesabaran subjek</p> <p>Penilaian subjek terhadap pekerjaan subjek</p> <p>Manfaat yang diperoleh subjek dengan pekerjaannya.</p> <p>Subjek harus sabar dalam pekerjaannya</p>
---	--	--

<p>182 sama lagu anak-anak apalagi sekarang punya anak 183 kecil, respect lagi. 184 O jadi disini jadi suka lagu anak-anaka ya bu, 185 hahaha. Terus selama disini pasti kan ada 186 perubahan ya bu, pasti banyak hal yang 187 dirasakan juga, terus bagaimana caranya ibu 188 mampu mengubah respon emosi, dari yang 189 negatif menjadi positif, itu caranya bagaimana? 190 Anu, ya kayak introspeksi diri lah mbak, itu misale 191 ada yang gak...kurang baik misalnya, o berarti saya 192 kurangnya apa, o saya supaya lebih baik tu 193 bagaimana, jadi masukan untuk diri kita untuk bisa 194 lebih baik lagi. 195 Terus akhirnya, siapa saja yang membuat ibuk 196 bertahan disini, menguatkan ibuk untuk tetap 197 berada disini? 198 <u>Terutama ibuk, ibuk kandung, saya kan dulu begitu</u> 199 <u>berkeluarga kan pengen keluar, karna ibuk wes kamu</u> 200 <u>gak usah pergi di sini aja, kerja disini kan dekat</u> 201 <u>dengan orang tua, ya itu menguatkan.</u> 202 Berarti yang paling menguatkan terutama ibuk 203 ya bu ya. 204 Heem iya, awalnya tu saya juga gak kenal anak-anak 205 tremament gitu lo mbak, dia tu kayak pukul-pukul, 206 aduh kok anak e kayak gitu saya kan melas banget to 207 mbak. <u>Terus ibu juga bilang, gak usah kayak gitu gak</u> 208 <u>semua anak tu kayak gitu padahal ibuk juga gak tau.</u> 209 <u>Tapi dengan perkataan itu, o iyo Alhamdulillah saya</u> 210 <u>bisa bertahan disini.</u> 211 Didukung ibuk terus , dikuatke ya bu ya. 212 Heem, hehehe. 213 Terus kalau ibu diberikan kesempatan untuk 214 berterimakasih ya bu ya, ibu ingin 215 berterimakasih kepada siapa atas apa yang ibu 216 capai? 217 <u>Ya, terutama ibu lah, sama ibuk terus kemudian</u> 218 <u>bapak, karena dengan ini kan kita bisa seperti ini kan</u> 219 <u>juga berkat orang tua, semangatnya dari orang tua</u> 220 <u>juga.</u> 221 Seberapa senang atau nyamankah ibu bekerja 222 disini, jika nilai 1-10, berapa nilai yang akan ibu 223 berikan?alasanya juga? 224 Kalau itu saya 7, alasannya itu yak arena dekat 225 dengan rumah, bisa pulang pergi untuk bertemu 226 keluarga, terus yang apa namane kita sudah seneng 227 disini, yang bikin gak nyaman itu yang izin-izin aja, 228 misalnya ada orang meninggal, tetangga, kalau izin- 229 izin harus mengganti. 230 Apa saja yang sudah ibu raih disini? 231 Maksute? 232 Ya misalnya prestasi atau kesan, setelah bekerja</p>	<p>Rasa syukur subjek</p> <p>Rasa syukur subjek</p> <p>Rasa berterimakasih subjek terhadap orangtua</p>
--	---

233	disini pencapaian-pencapaian, mungkin ada target.	
234		
235	<u>Ya misalnya anak belum bisa bicara jadi sudah bisa</u>	Pencapaian subjek selama bekerja
236	<u>bicara, dari yang belum ngerti huruf dia sudah ngerti,</u>	
237	<u>yang utama tu ngomongnya kalau seperti itu. Terus</u>	
238	<u>kedua dulu kan saya belum punya motor terus</u>	
239	<u>sekarang saya punya motor, hahaha.</u>	
240	Kalau disuruh menilai apa yang sudah anda	
241	capai nilainya berapa bu?	
242	Aduh jangan nilai terus lah,hahaha	
243	Kalau disuruh menilai, berapa ya mba... 6 lah.	
244	Kenapa bu, kenapa gak sepuluh?	
245	<u>O ini mbak misale saya jawab sepuluh, saya sudah</u>	
246	<u>selesai bekerja disini, saya gak mau bekerja lagi,</u>	Rasa senang subjek saat muridnya mengalami perkembangan
247	<u>saya sudah mencapai semuanya, kalau jawaban 6 kan</u>	
248	<u>karena kadang kalau anak belum bisa ngomong terus</u>	
249	<u>bisa ngomong tapi materinya belum selesai dan anak</u>	
250	<u>sudah pulang jadi rasanya tu kayak gelo gitu lo,</u>	
251	<u>kalau bisa kan anak disini tu dah pinter nulis, bisa</u>	
252	<u>baca,terus bisa melanjutkan ke sekolah saya seneng</u>	
253	<u>banget.</u>	
254	Harapan ke depan untuk diri ibu sendiri atau	
255	pekerjaan apa bu?	
256	<u>Harapan kedepan saya ya mbak, dengan bekerja</u>	Harapan subjek kedepan
257	<u>disini semoga saya bisa menabung anak, anak saya</u>	
258	<u>bisa sekolah, anak itu pendidikan setidaknya seperti</u>	
259	<u>orang tuanya, harapan saya seperti itu aja. Semoga</u>	
260	<u>aja Arogya itu tetap ada terus.</u>	
261	Kalau untu ibu sendiri?	
262	Gak ada e mbak, se penting saya itu anak aja.	
263	Dengan kita liat anak kan kesuksesan itu kita sudah	
264	bangga kan mbak.	
265	Apakah ibuk bersyukur dengan bekerja disini?	
266	<u>O Alhamdulillah banget.</u>	Rasa syukur subjek atas pekerjaannya
267	Alasannya apa buk?	
268	<u>Alasannya y dekat rumah, terus dengan ilmu yang</u>	
269	<u>saya dapet, gak sesuai pun saya bisa bekerja disini</u>	Rasa syukur subjek atas pekerjaannya
270	<u>seperti itu. Terus anak-anak pun juga seneng.</u>	
271	Manfaat bersyukur bagi ibuk apa?	
272	Hahaha, manfaate yo...saya malah bingung jawabe.	
273	<u>Ya Alhamdulillah lah mbak manfaate banyak dengan</u>	
274	<u>bekerja. Ngurangi capek juga, kalau kerja jauh</u>	Rasa syukur subjek
275	<u>rasanya juga capek, kalau disini kan dekat, refresh</u>	
276	<u>disini gak hanya di rumah aja.</u>	
277	Biasanya ibuk mewujudkan rasa syukur itu	
278	dengan apa, misalnya saya bersyukur dengan	
279	pesta hahaha, na kalau ibu bagaimana?	
280	<u>Hahaha, saya e...apa namane saya melaksanakan</u>	Rasa syukur subjek
281	<u>kewajiban saya sebagai hamba Allah.</u>	
282	Itu dulu ya buk, terimakasih buk atas waktunya.	
283	Iya mbak,sama-sama	

Verbatim Wawancara

Subjek : Ida

Waktu wawancara : Pagi hari

Hari/ tanggal : Sabtu, 20 Juli 2015

Jam : 08 : 59

Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten

Tujuan : Mengetahui stres kerja pada subjek

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 1

KODE: IDA-S3-W2

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Sebelumnya selamat pagi mbak N,	
2	maaf ya mbak tadi mengganggu	
3	kayaknya tadi lagi sibuk ngurusi	
4	adeknya siapa tadi?	
5	Iya, T	
6	Kalau T (anak yang didampingi)	
7	kemarin saya juga lihat tapi saya kira	
8	T kemarin tu orang sini, ternyata anak	
9	yang disini ya mbak ya?	
10	Iya.	
11	Kalau tadi ini mbak N sudah berapa	
12	tahun disini?	
13	<u>Enam tahun</u>	Subjek sudah bekerja selama enam tahun
14	Kita melanjutkan yang kemarin ya	
15	mbak ya?	
16	Iya, heemh	
17	Mbak N untuk pagi ini kesibukannya	
18	apa dengan T?	
19	<u>Ya dari bangun tidur ngajak T lari pagi,</u>	
20	<u>habis itu T makan, habis makan, ke depan</u>	Salah satu rutinitas subjek sebagai pendamping
21	<u>sebentar habis ke depan jalan-jalan</u>	
22	<u>sebentar, T mandi habis itu T Sabtu</u>	
23	<u>Ceria.</u>	
24	Susah nggak dari bangun tadi sampai	
25	nyisirin tadi yang saya lihat ada	
26	kesulitan nggak untuk pagi ini aja?	
27	Eee...ndak sih masih bisa di handle.	
28	Terus ini mbak N seperti kurang sehat	
29	ya?	
30	(tertawa) iya.	

31	Sariawan ya mbak ya, sejak kapan ini?	
32	(tertawa) iya, mulai puasa kemarin.	
34	O mulai puasa, mbak N puasa tidak,	
35	islam ya mbak?	
36	Puasa, Islam iyah.	
37	Ini maaf ya mbak harusnya lagi	
38	sariawan malah wawancara....	
39	(ketawa) gakpapa	
40	Terus motivasi awal mbak N	
41	mendaftar, bekerja disini tu apa mbak?	
42	yang pertama pasti ya cari uang, awalnya	Motivasi subjek bekerja di Arogya Mitra
43	sih pengen cari pengalaman dulu aja.	
44	<u>Sebenarnya kan habis lulus sekolah kesini</u>	
45	<u>pengen mencari pengalaman daripada</u>	
46	<u>nggak kerja, nganggur tapi setelah itu kok</u>	
47	<u>kesini-kesini malah nyaman.</u>	
48	Awalnya tahu dari mana mbak ini,	
49	awal tahu informasi kerja disini tu dari	
50	siapa?	
51	<u>Ibuk, ibukku kerja di sini mbak.</u>	Ibu subjek bekerja di Arogya Mitra
52	O ibunya kerja di sini, sebagai apa?	
53	<u>Di dapur mbak.</u>	Ibu subjek bekerja seagai karyawan dapur
54	Terus dari awal tapi mbak N tau gak	
55	gambaran kerja di sini itu seperti apa?	
56	<u>Ya tau, soalnya ibukku kan dulu kerja</u>	
57	<u>disini, jadi aku sering kesini gitu pas</u>	
58	<u>pulang sekolah, jadi tahu anaknya kayak</u>	Ibu subjek bekerja di Arogya Mitra
59	<u>gini-kayak gini.</u>	
60	Terus perasaan mbak N setelah masuk	
61	bekerja disini bagaimana mbak?	
62	<u>Awalnya, kalau awalnya tu masih kayak</u>	
63	<u>belum tau ya, anak gini anak-anak autis tu</u>	Subjek merasa senang
64	<u>gimana tapi ya setelah ini ya seneng aja.</u>	
65	Kesulitan bekerja di sisni secara	
66	umum, secara keseluruhan selama	
67	bekerja disini apa ni?	
68	<u>Kalau pas anak error, marah kek gitu, gak</u>	
69	<u>mau makan, itu yang bikin susah.</u>	Kesulitan subjek yang berasal dari ABK
70	Errornya biasanya yang kayak apa	
71	mbak, contoh tindakan-tindakan error	
72	yang mbak N maksud?	
73	<u>Ya kalau error tu kayak apa ya, ya gigit,</u>	
74	<u>jambak, teriak-teriak, banting-banting</u>	Perilaku ABK agresif ABK
75	<u>barang, kayak gitu kan heeesh susah</u>	
76	<u>banget.</u>	
77	Kalau mbak N disini kan sebagai	
78	pendamping, na mbak N bisa ceritakan	
79	bagaimana job desk atau tugasnya	
80	mbak N sebagai pendamping tu seperti	
81	apa?	
82	<u>Ya kayak ngurusin anak tu 24 jam, udah</u>	

83	<u>kayak orang tuanya sendiri, pokoknya</u>	Tugas pendamping 24 jam
84	<u>dari bangun tidur sampai tidur lagi, itu</u>	
85	<u>pendamping yang ngurusin.</u>	
86	Terus ini sama yang anak ini sudah	
87	berapa tahun ini mbak?	
88	<u>Sama T udah satu tahun</u>	Subjek sudah mendampingi T selama satu tahun
89	Satu tahun, kalau untuk T sendiri	
90	umurnya berapa tahun?	
91	<u>Ng... dua puluh...satu, tahun ini.</u>	Umur T 21 tahun
92	Kalau boleh tahu T ini kenapa?	Subjek mendampingi ABK dengan hiperaktif dan emosi labil
93	<u>Emosi labil, hiperaktif juga.</u>	
94	Tapi kayaknya udah anteng ini ya	
95	mbak?	
96	<u>Ini baru anteng, kemarin sempet tiga</u>	Penyebab timbulnya emosi ABK
97	<u>bulan, mungkin dia lagi puber, kek</u>	
98	<u>emosinya timbul.</u>	
99	Kalau yang dihadapi mbak N ini	
100	anaknya gimana, sudah bisa mandi	
101	sendiri atau gimana?	
102	<u>o...mandiri bisa.</u>	
103	Kalau untuk buang air sendiri bisa?	
104	<u>Heem kalau untuk buang air kecil, buang</u>	ABK yang subjek dampingi mulai mandiri
105	<u>air besar sendiri bisa, makan, bisa sendiri.</u>	
106	Terus biasanya dalam kondisi seperti	
107	apa, mbak N paling sulit menghadapi	
108	T, saat si T dalam kondisi seperti apa?	
109	<u>Pas marah.</u>	Subjek kesulitan menghadapi ABK yang marah
110	Pas marah?	
111	<u>Pas marah, pas emosinya gak stabil marah</u>	
112	<u>biasanya sulit banget.</u>	
113	Biasanya mbak N gimana menghadapi	
114	si T ini, kalau pas lagi meledak-ledak	
115	atau lagi susah-susahnya T gitu.	
116	<u>Ya gimana ya, kalau pas lagi marah sih ya</u>	Subjek keluar dari kamar ABK untuk menghindari serangan.
117	<u>keluar dulu soalnya kalau pas dia lagi</u>	
118	<u>marah, aku di sampingnya pasti aku</u>	
119	<u>diserang.</u>	
120	Diserang, kalau misalnya seperti itu,	
121	mbak N gimana perasaannya	
122	menghadapai seperti itu apalagi setiap	
123	hari 24 jam?	
124	<u>Ya perasaannya sedih, marah kadang juga</u>	Subjek merasa sedih dan ingin pulang (dampak dan gejala psikologis)
125	<u>ada, terus...hahahaha...pengen</u>	
126	<u>pulang...hhhhh.</u>	
127	Kan ada ibuk disini,haha, terus	
128	biasanya intinya pas kambuh-	
129	kambuhnya T ini, itu pas terjadi kan	
130	otomatis...dalam keadaan seperti itu,	
131	biasanya mbak N melakukan apa, apa	
132	tindakan mbak N?	
133	<u>Teriak.</u>	Dampak dan gejala perilaku

<p>134 Itu teriaknya ke anaknya atau? 135 <u>He'em iya ke anaknya.</u></p>	<p>Subjek berteriak pada ABK (dampak dan gejala perilaku)</p>
<p>136 Tapi prosedur seperti itu dibolehkan 137 atau udah biasa disini mbak 138 teriak ke anak gitu misalnya?</p>	
<p>139 <u>Ya...apa ya...spontan aja sih.</u></p>	
<p>140 Tapi anaknya langsung nurut, 141 maksudnya anak tahu kalau itu teriak 142 marah teriak yang biasa gitu?</p>	
<p>143 <u>Ya tau tapi kan dia...ya namanya anak</u> 144 <u>emosi, kan dia yang gak stabil ya tetep aja</u> 145 <u>marah kadang sampe kayak yang T !!!</u> 146 <u>(mempraktekkan berteriak memanggil</u> 147 <u>nama anak yang didampingi) kek gitu kan</u> 148 <u>apa ya, udah lega gitu lho.</u></p>	<p>Subjek berteriak pada ABK (dampak dan gejala perilaku)</p>
<p>149 Kalau misalnya, orang marah itu kan 150 kadang-kadang gak sengaja main fisik, 151 kalau mbak N sendiri pernah gak?</p>	
<p>152 <u>Pernah.</u></p>	
<p>153 Gimana?</p>	
<p>154 <u>Kan waktu itu dijambak sampek keseret</u> 155 <u>dari kamar T sampai keseret ke kamar</u> 156 <u>yang lain gitu kan, kan sakit banget udah</u> 157 <u>dibantuin sama orang banyak, tangannya</u> 158 <u>maksudnya biar lepas dari rambut, tapi</u> 159 <u>gak bisa, sampek benr-bener panas banget</u> 160 <u>di kepala, aku ya reflek lah, aku gigit</u> 161 <u>perutnya, baru bisa dilepas.</u></p>	<p>Subjek mencoba melindungi diri dari amukan ABK yang ia damping.</p>
<p>162 O gitu,,anu ya mbak agak serem haha</p>	
<p>163 <u>Hoooh hahaha</u></p>	
<p>164 Kalau misalnya kejadian seperti itu, 165 bisa gak mbak sehari terulang berapa 166 kali atau gimana gitu mbak, dari awal 167 sampai sekarang gimana itu prosesnya 168 mbak?</p>	
<p>169 <u>Ya dari awal dulu, kalau pas lagi marah</u> 170 <u>gitu ya sehari itu bisa marah tiga kali,</u> 171 <u>kadang malem tu semaleman gak tidur,</u> 172 <u>marah itu bisa empat kali, ngompol,</u> 173 <u>pokok e ngerjani, ngerjani terus, mecah</u> 174 <u>kaca, kek gitu.</u></p>	<p>Tingkah laku ABK yang subjek damping.</p>
<p>175 Trus proses perkenalan, biasanya kan 176 pendekatan ke anaknya gitu, cara 177 pendekatan dengan anaknya, apalagi 178 kan mereka berbeda ya mbak ya, beda 179 kalau sama yang kayak kita kan 180 gampang akrab,</p>	
<p>181 Trus proses perkenalan, biasanya kan 182 pendekatan ke anaknya gitu, cara 183 pendekatan dengan anaknya, apalagi 184 kan mereka berbeda ya mbak ya, beda</p>	

<p>185 kalau sama yang kayak kita kan 186 gampang akrab, kalau anak di sini 187 gimana sebagai pendamping? 188 <u>Ya...awalnya sih paling kita kayak</u> 189 <u>kenalan dulu, habis itu kan kayak yang</u> 190 <u>pendekatan, ngajak dia main biar dia</u> 191 <u>seneng-seneng dulu.</u> 192 Disini yang membuat mbak N senang 193 itu apa, dalam artian pekerjaan, 194 semua, lingkungannya mungkin? 195 <u>Seneng banyak temennya terus, apa ya</u> 196 <u>kayak sama anak kayak gini tu kayak</u> 197 <u>anak ABK tu udah...apa ya...ck...udah</u> 198 <u>kayak keluarga sendiri, jadi jugak sama</u> 199 <u>anak yang lainpun juga seneng.</u> 200 Terus mbak N sendiri memandang 201 anak-anaka ABK itu seperti apa? 202 <u>Ya kadang menyenangkan, kadang</u> 203 <u>jengkelin juga, apa ya...kadang bikin lucu</u> 204 <u>kadang bikin marah (tertawa)</u> 205 Bagaimana mbak N memandang 206 tantangan-tantangan tersebut, tadi kan 207 mbak N harus berhasil bikin anak 208 begini-begini, itu menurut mbak N 209 tantangannya gimana? 210 <u>Tantangannya ya,,,sebenarnya sulit sih,</u> 211 <u>tapi seandainya anak sudah nurut ya</u> 212 <u>seneng-seneng aja, enjoy gitu, kayak</u> 213 <u>sama adek sendiri gitu.</u> 214 Menurut mbak N disini tu tingkat 215 kesulitannya gimana mbak? 216 <u>Ya tergantung pasiennya.</u> 217 Kalau T ini, dulu mbak N pernah 218 menceritakan ke lima ya mbak ya dan 219 ini yang paling sulit? 220 <u>Heem</u> 221 Kalau keluarganya mbak N dan 222 lingkungan sekitar mbak N 223 memandang pekerjaan mbak N ini 224 seperti apa,apakah ada dukungan 225 celaan cemooh an? 226 <u>Dukungan sih ada sih, nggak pernah</u> 227 <u>cemooh an, gimana-gimana itu nggak.</u> 228 <u>Misalnya adakan,yang bilang kamu kok</u> 229 <u>kerja di tempat seperti itu....</u> 230 <u>Ya ada, biasanya temen, satu sekolahan</u> 231 <u>pas ketemu, kok kamu betah banget sih</u> 232 <u>kerja disitu, tapi aku bilang ya enak sih</u> 233 <u>aku nyaman kenapa enggak.</u> 234 Terus keuntungannya mbak N kerja 235 disini apa?</p>	<p>Proses pendekatan subjek pada ABK</p> <p>Subjek senang karena memiliki banyak teman dan menganggap ABK seperti keluarga.</p> <p>Pandangan subjek tentang ABK</p> <p>Subjek merasa kesulitan menghadapi ABK, namun ketika ABK sudah mudah dikendalikan subjek akan senang</p> <p>Dari lima ABK yang pernah didampingi, sekarang ini adalah ABK yang tersulit.</p> <p>Subjek mendapat dukungan dan dapat mengatasi ejekan tentang pekerjaannya</p>
--	---

<p>236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286</p>	<p>Apa ya...(suara pelan dan berpikir cukup lama). <u>Ya bisa lebih sabar aja sih.</u> Jadi melatih kesabaran ya mbak. Heem melatih kesabaran Kejelasan tugas mbak, disini mbak N utamanya sebagai pendamping, na disini jelas gak, di luar pekerjaan? <u>Jelas sih, iya tapi kalau nyuci emang dari awal kayak gitu.</u> Kalau nyuci juga kan untuk anaknya masih di dalem pekerjaannya? Heem , iya. Untuk kondisi lingkungan kerja, untuk mbak N sendiri gimana, untuk temen-temen mbak N, atasan mbak N? Kalau sekarang...bagus sih, udah bagus. Kalau bedanya dengan dulu? Pasien dulu? Ng lingkungannya kerja.... <u>Kalau kebersihan disini sih, jujur ya menurut aku tu kayak kurang tapi ya namanya juga mau berobat ya gimana lagi gitu.</u> Untuk fasilitas sekolah ini untuk mbak N nya, untuk para pekerjanya menurut mbak N sudah mencukupi atau masih perlu ada yang ditambah? Maksudnya? Disinikan ada fasilitas yang disediakan kamar mandi sendiri mungkin, dari sekolahan mbak N didukung dengan apa-apa gitu? Kalau dari sekolah...(berpikir) <u>Dari dulu gini sih mbak, kalau dari sekolah nggak ada, untuk makan sendiri ada, untuk mandi, sabun atau apa itu udah ada dari sini semua.</u> O jadi enak ya. Heem iya. Kalau untuk temen-temen sendiri, bagaimana menurut mbak N temen-temen kerja mbak N? <u>Ya baik, saling tolong menolong, misal ada anak yang marah, ya ayok gitu, pokoknya kerja sama lah.</u> Adakah temen yang menurut mbak N, apa ya, cara-caranya gak enak gitu lho disini? Ada hehehe. Bisa diceritakan seperti apa, bukan siapa ya mbak tapi seperti</p>	<p>Subjek belajar kesabaran</p> <p>Subjek mencuci baju ABK</p> <p>Subjek merasa kurang terhadap kebersihan yang ada.</p> <p>Subjek mendapat beberapa fasilitas dari sekolah</p> <p>Subjek dan teman-teman kerja yang saling tolong-menolong</p>
--	---	---

<p>287 apa,hehehehe.</p> <p>288 <u>Dia tu kayak suka cari muka, nah kalau</u></p> <p>289 <u>misalnya ada anak, kan disinikan</u></p> <p>290 <u>seandainya dititipin anak yang mau</u></p> <p>291 <u>pulang kan gentian ya, misal besok</u></p> <p>292 <u>tanggal segini saya mau pulang ada</u></p> <p>293 <u>kepentingan, saya nitip anak gitu kan, dia</u></p> <p>294 <u>tu kek kalau dititipin gak bener-bener</u></p> <p>295 <u>dijaga malah kek dibiarin aja, jadi aku gak</u></p> <p>296 <u>sukanya disitu.</u></p> <p>297 Terus pernah gak mbak N bermasalah</p> <p>298 dengan teman disini?</p> <p>299 Alhamdulillah nggak.</p> <p>300 Terus disini peraturan-peraturannya</p> <p>301 gimana mbak, sudah layak atau</p> <p>302 bagaimana?</p> <p>303 Peraturannya...(berpikir) peraturan untuk</p> <p>304 pendamping?</p> <p>305 Peraturan untuk warga sekolah juga</p> <p>306 bisa, ada peraturan yang gak mbak N</p> <p>307 gak suka atau gimana gak?</p> <p>308 <u>Nggak,nggak ada, soalnya fine aja kerja</u></p> <p>309 <u>disini.</u></p> <p>310 Disini ada gak prestasi yang</p> <p>311 diperebutkan, kalau di sekolah lain kan</p> <p>312 berlomba-lomba untguk menjadi</p> <p>313 kepala sekolah tu harus disiplin, kalau</p> <p>314 disini untuk pendamping sendiri ada</p> <p>315 nggak prestasi yang harus dicapai?</p> <p>316 <u>Dulu pernah ada ya, kayak pemilihan</u></p> <p>317 <u>pendamping terbaik gitu, tapi sekarang</u></p> <p>318 <u>sudah gak ada</u></p> <p>319 Nanti biasanya yang milih siapa mbak?</p> <p>320 ee...kayak ibu guru, karyawan lain, sama</p> <p>321 pendamping lain jugak, nanti milih siapa</p> <p>322 gitu suara terbanyak nanti dipilih lagi,</p> <p>323 dulu dapat handphon gitu.</p> <p>324 Jadi semangat gitu ya mbak, tapi</p> <p>325 sekarang gak ada, karena apa mbak?</p> <p>326 Heem, kurang tahu.</p> <p>327 Kembali lagi ke kesulitan-kesulitan ya</p> <p>328 mbak, ketika kesulitan itu datang</p> <p>329 mungkin ada masalah dari anak, dari</p> <p>330 temen, keluarga, apa yang dirasakan</p> <p>331 pertama kali, bagaimana perasaan</p> <p>332 mbak N?</p> <p>333 <u>Yang dirasakan pertama kali pasti sedih</u></p> <p>334 <u>(berpikir sejenak) stres, ya pasti emosi</u></p> <p>335 <u>ada</u></p> <p>336 Kalau untuk emosi dan stres tadi</p> <p>337 mbak, kebanyakan tu berasal dari</p>	<p>Ada salah satu teman yang tidak disukai subjek</p> <p>Menurut subjek, peraturan di tempat bekerja sudah baik.</p> <p>Pernah ada pemilihan pendamping terbaik</p> <p>Subjek merasa sedih dan emosi (dampak dan gejala psikologis)</p>
---	---

338	mana?	
339	<u>Ya paling pas anaknya error kalau gak</u>	Sumber stres subjek
340	<u>gitu pas temennya ngomong sana</u>	
341	<u>ngomong sini, dah itu aja sih.</u>	
342	Berarti lebih banyak faktor dari	
343	anaknya yang menimbulkan stres tadi	
344	ya mbak ya?	
345	iya heem	
346	Biasanya apa yang mbak N lakukan	
347	saat mbak N merasakan itu semua?	
348	Ya...biasanya kalau anaknya udah baik	Subjek izin dari pekerjaan
349	lagi, gak emosi lagi, paling entah pas hari	
350	<u>libur atau hari apa gitu, aku izin dulu,</u>	
351	<u>gentian kan, nanti dijagain, paling aku</u>	
352	<u>pergi sama temen gitu sih.</u>	
353	Kalau misal pas terjadinya mbak,	
354	maksudnya pas terjadinya, sedangkan	
355	mbak N udah emosi, stres, saat itu	
356	mbak N melakukan apa biasanya,	
357	mengelolanya supaya tidak terjadi ini	
358	ini ini?	
359	<u>(Berpikir) ya biasanya paling pas anak</u>	Subjek mendiamkan ABK
360	<u>lagi marah-marahnya di diemin lah, apa</u>	
361	<u>aku jugak diem di luar, biar gak terlalu</u>	
362	<u>emosi banget, paling anak biarin di kamar</u>	
363	<u>dulu, biarin dia nguamuk seiniya, kalau</u>	
364	<u>anak udah tenag aku mandiin tak guyurin</u>	
365	<u>terus aja pake air, jadi dia udah tenang</u>	
366	<u>aku juga udah tenang, udah.</u>	
367	Kalau ngamuk gitu biasanya bisa	
368	tenang sendiri ya mbak ya?	
369	Iya.	
370	Lama gak mbak biasanya?	
371	Ya kadang lama,kadang sebentar.	
372	Sebabnya apa mbak biasanya?	
373	<u>Kalau anak lain mungkin ada, tapi kalau T</u>	
374	<u>ini marahnya tiba-tiba jadi gak tau,</u>	Agresifitas ABK yang didampingi
375	<u>kadang sama-sama tidur gitu ya tiba-tiba</u>	subjek
376	<u>dia langsung marah yang heboh gitu,</u>	
377	<u>barang-barang dibanting apa gitu.</u>	
378	Kalau pas malem malem ni mbak beda	
379	kan sama kalo pas siang gitukan enak	
380	gitu lho masih banyak yang melek,	
381	bantuin lah kalo pas malem mbak N	
382	menghadapi sendiri atau bagaimana	
383	perasaan mbak N?	
384	<u>Pastikan dia kalau marah teriak ya, teriak</u>	Agresifitas ABK yang sidampingi subjek
385	<u>dulu langsung aaa gitu. Aku cepet-cepet</u>	
386	<u>bangun cepet-cepet keluar, kalau gak gitu</u>	
387	<u>udah kenak kan, yaudah ditinggal keluar</u>	
388	<u>dulu nanti kan temen-temennya denger</u>	

<p>389 <u>jadi pada datang gitu, terus bantuin.</u> 390 Biasa reaksi dari tubuh nya mbak N 391 ketika ngalami capek atau stres, 392 kondisi fisik mbak N gimana? 393 <u>Ya pasti lemes iya, kalau habis itu kan</u> 394 <u>kalau pas T marah jadi kayak yang apa ya</u> 395 <u>mbak, tratapan (kaget sekali) gitu lho, jadi</u> 396 <u>sering kek gitu pas kalau pas T marah kan</u> 397 <u>jadi kayak kaget, langsung deg-deg-deg-</u> 398 <u>deg.</u> 399 Kalau untu mbak N sendiri ada kayak 400 penyakit gak kalau misal capek 401 asmanya kambuh? 402 Alhamdulillah enggak. 403 Pernah gak karena saking capeknya di 404 pekerjaan ini sampai pusing, sakit ya 405 maksudnya masuk angin tau apa gitu? 406 Alhamdulillah gak pernah. 407 Terus dipikiran apa yang dirasak 408 mbak N? 409 <u>Apa ya, pikiran saya pengen pulang,</u> 410 <u>kayak udahlah aku besok ke kantor biar</u> 411 <u>dicariin pengasuh lain pasti gitu</u> 412 Sampai lima tahun ini masihkah 413 merasakan yang pengen pulang, ingin 414 keluar? 415 Ng...nggak ada. 416 Mm tertentu aja ya mbak? 417 <u>mm...kalau pas dia lagi marah aja sih,</u> 418 <u>emosi apapa dibanting, kadang kalau pas</u> 419 <u>kena jambakan itu kan susah ya dilepas</u> 420 <u>jadi kayak yang aduh aku besok pengen</u> 421 <u>pulang, pengen keluar biarin lah dicariin</u> 422 <u>pengasuh yang lain, kalau enggak aku</u> 423 <u>ngganti yang lain gitu.</u> 424 Disini bisa ya mbak tukeran anak gitu? 425 Bisa sih kalau pendamping sama-sama 426 mau.(terbatuk-batuk) 427 Keselak ya mbak, atau lagi radang? 428 Kemarin memang sudah batuk sih. 429 Dari perilaku ni mbak, secara umum 430 saat mbak N sedang stres sedang capek 431 kayak dalam pekerjaan, ada gak 432 perubahan perilaku yang mbak N 433 lakukan, kalau orang stres kan ada 434 yang mengurung diri atau apa? 435 <u>Ya ada, apa ya, paling ya kayak kalau</u> 436 <u>disini kan aku terkenal yang kek lucu,</u> 437 <u>suka ngomong, suka bengok-bengok</u> 438 <u>(teriak-teriak) langsung jadi diem gitu,</u> 439 <u>pendiem, kalau diajak ngobrol paling</u></p>	<p>Subjek mendapat bantuan dari teman</p> <p>Subjek merasa lemas, kaget dan berdebar-debar. (dampak dan gejala psikologis dan fisiologis)</p> <p>Subjek ingin pulang dan mengadu ke kantor (dampak perilaku)</p> <p>Subjek ingin pulang dan ganti ABK yang di damping (dampak perilaku)</p> <p>Subjek menjadi pendiam dan malas berbicara dengan teman (dampak psikologis dan perilaku)</p>
---	---

<p>440 <u>cuma jawab iya he'em aja.</u> 441 Biasanya ngaruh kepekerjaan juga 442 gak? 443 <u>Ya...(berpikir) ya ngaruh juga sih</u> 444 <u>pastinya, kalau T habis marah gitu paling</u> 445 <u>ya kayak cuek kalau di ajak ngobrol, gak</u> 446 <u>tak dengerin, gak tak liatin.</u> 447 Kalau ke temen-temen, bawaannya 448 ikut dimarahin atau jadi sensi? 449 <u>Eenggak, paling cuma diem, jawab iya</u> 450 <u>heem.</u> 451 Ke anaknya juga ya tadi mbak? 452 <u>He'em ya nanti malah T yang 'mbak</u> 453 <u>minta maaf ya, minta maaf. Dia tahu.</u> 454 Tadi kan mbak N bilang kalau pergi 455 sama temen-temen untuk refreshing, 456 ada gak cara lain yang istilahnya untuk 457 menghilangkan kepenatan, 458 menghilangkan stres? 459 <u>(Berpikir cukup lama) mmm... ada sih,</u> 460 <u>karaokean.</u> 461 Karaokean disini ada ya mbak ya? 462 <u>Ada sih di grand cokro.</u> 463 Oh iya baru ya mbak. 464 <u>Paling disana kan jadi bisa teriak-teriak,</u> 465 <u>paling disana dua jam, kalau udah disini</u> 466 <u>nanti kayak yang udah lega gitu.</u> 467 Biasanya dengan teman juga mbak? 468 <u>Iya.</u> 469 Keuntungan mbak N setelah 470 melakukan cara-cara refreshing 471 tersebut apa mbak? 472 <u>Mmm, ya yang pertama seneng ya udah</u> 473 <u>seneng lagi, udah fres lagi, jadi kalau</u> 474 <u>ngadepin anak tu udah mulai semangat</u> 475 <u>lagi (tertawa)</u> 476 Usaha mbak N untuk mencegah jangan 477 sampai stres lagi, menanggulangi 478 sebelum terjadi tu biasanya mbak N 479 gimana? 480 <u>Ya usaha yang utama tu gimana caranya</u> 481 <u>agar T gak marah-marah lagi.</u> 482 Na dengan cara apa agar gak marah- 483 marah lagi? 484 <u>Caranya biar T gak marah lagi ya...</u> 485 <u>dibikin...dia capek, kayak disuruh</u> 486 <u>berenang, diajak jalan-jalan ke depan aja</u> 487 <u>gitu, nanti sampai jam berapa, nanti kalau</u> 488 <u>dia udah bosan kan minta masuk, nanti di</u> 489 <u>suruh dulu di luar nonton tv dulu, nanti</u> 490 <u>kalau si anak ini udah gak mau, baru</u> 491</p>	<p>Subjek menjadi tidak peduli dengan ABK yang didampingi (dampak psikologis dan perilaku)</p> <p>Subjek menjadi pendiam saat bersama teman (dampak psikologis dan perilaku)</p> <p>Subjek pergi karaoke bersama teman untuk menghilangkan stres.</p> <p>Setelah karaoke, subjek merasa lega.</p> <p>Subjek merasa senang dan bersemangat.</p> <p>Usaha subjek untuk mencegah stres datang kembali.</p> <p>Usaha subjek untuk mencegah stres datang kembali.</p>
--	--

<p>492 <u>masuk kamar gitu.</u> 493 Brarti kalau si anak ini diem brarti 494 juga gak ada stres gitu ya, jadi 495 kuncinya anak ini diem dulu gitu ya 496 mbak ya. 497 Iya 498 Mm, kesulitan tadi biasanya membuat 499 mbak N down atau bersemangat? 500 <u>Ya kalau pas lagi marah gitu down juga</u> 501 <u>sih, tapi kalau misalnya dia udah tenang</u> 502 <u>ya semangat lagi gitu hehehe.</u> 503 Apa yang dirasakan saat mbak N 504 memutuskan untuk keluar dulu lah 505 cari udara dulu, melakukan kayak 506 misal karaoke, pas pergi sama temen? 507 <u>Seneng lega.udah fres lagi.</u> 508 Untuk usaha fisik gitu, adakah mbak N 509 berolahraga misalnya? 510 <u>Paling berenang, berenang sama T juga</u> 511 <u>kan, jadi enak.</u> 512 Untuk religi, usaha untuk religi? 513 <u>Paling ya solat berdoa.</u> 514 Bentuk dukungan lingkungan sekitar 515 mbak gimana? 516 <u>Kalau dari temen-temen sih ya paling</u> 517 <u>“udah kamu pulang aja” ya gak pulang</u> 518 <u>seterusnya, maksudnya kayak mau</u> 519 <u>istirahat dulu, kalau T kan udah siang gak</u> 520 <u>istirahat, malamnya ngamuk, jadi kan gak</u> 521 <u>bisa tidur sampai berhari-hari jadikan</u> 522 <u>temen-temen jadi ngerti ya, udah kamu</u> 523 <u>puulang dulu aja istirahat terus nanti tak</u> 524 <u>jagain kan ada temen banyak.</u> 525 Paling banyak dukungan dari siapa? 526 <u>Dari temen.</u> 527 Kalau cerita? 528 <u>Ke ibuk</u> 529 Adakah teman akrab untuk curhat? 530 Ada 531 Menurut mbak N mbak N orang yang 532 seperti apa? 533 <u>Ceplas-ceplos kalau ngomong, mungkin</u> 534 <u>bikin tersinggung,dan juga menurut aku</u> 535 <u>itu bercanda, kalau ada temen yang salah</u> 536 <u>langsung akau tegur, lucu, kalau ngomong</u> 537 <u>kenceng banget hehehe, apa ya...ada</u> 538 <u>yang bilang baik ada yang bilang....gak</u> 539 <u>juga sih, aku lebih terbuka.</u> 540 Pendamping kan 24 jam ya mbak, 541 bayanginya susah ya mbak, ini 542 termasuk gampang tidur gak mbak</p>	<p>Subjek merasa down saat mengalami kesulitan karena ABK (dampak dan gejala psikologis)</p> <p>Subjek merasa senang</p> <p>Subjek berenang untuk menghilangkan stres</p> <p>Subjek solat dan berdoa</p> <p>Subjek mendapat dukungan dan perhatian dari teman-temannya.</p> <p>Subjek paling banyak mendapat dukungan dari teman</p> <p>Subjek bercerita pada ibu subjek</p> <p>Pendapat subjek tentang dirinya sendiri.</p>
---	--

543	anaknya?	
544	<u>Kalau sekarang sih iya, tapi kemaren tu</u>	Subjek tidak bisa tidur
545	<u>hampir tiap malem gak tidur.</u>	
546	Kalau gak tidur gitu otomatis mbak N	
547	juga gak bisa tidur?	
548	<u>Iya, kan jadi was-was kan kayak takut,</u>	Subjek tidak bisa tidur dan memiliki
549	<u>kalau aku tidur tau-tau dia turun ngingjek</u>	perasaan was-was (gejala psikologis)
550	<u>aku.</u>	
551	Biasanya kenapa mbak anak-anak	
552	seperti itu gak bisa tidur?	
553	<u>Ya kan karena dia lagi emosinya gak</u>	Tingkah laku ABK
554	<u>stabil jadi ngomongnya yang nglantur gitu</u>	
555	<u>kan.</u>	
556	Komitmen kerjanya mbak N itu seperti	
557	apa?	
558	<u>Ya kalau komitmen sih...gimana ya</u>	Komitmen kerja subjek
559	<u>(berpikir)</u>	
560	<u>Sabar, disiplin, gak banyak mainnya, gak</u>	
561	<u>banyak nginepnya. Paling sebulan dua</u>	
562	<u>bulan sekali.</u>	
563	Sementara sudah dulu, terimakasih	
564	atas waktunya mbak N, maaf	
565	mengganggu dan semoga sariawannya	
566	cepat sembuh,semoga puasanya	
567	lancer,mungkin mau melanjutkan	
568	aktifitas, terimakasih ya mbak ya.	
569	hahaha	
570	Hahaha iya aamin mbak.	

Verbatim Wawancara

Subjek : IDA
 Waktu wawancara : Pagi Hari
 Hari/ tanggal : Sabtu, 17 Oktober 2015
 Jam : 10:00
 Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten
 Tujuan : Mengetahui stres kerja pada subjek
 Jenis wawancara : Semi terstruktur
 Wawancara ke- : 2

KODE: IMA-S3-W3

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Saya ini ingin nanyain ke mbak, kan memang	Profil subjek
2	mbak banyak disini kan, kalau missal lagi di	
3	rumah kalau boleh tau bisa diceritakan, tinggal	
4	dengan siapa di rumah?	
5	Saya di rumah sama bapak, ibuk, kakak sama adek.	
6	Masih ada adek?	
7	Ada tapi yang satu kuliah di Bogor.	
8	Jauh, hehehe. Yang di bawah?	
9	SD, kelas 3.	Profil subjek
10	Bisa diceritakan masing-masing sifat dari anggota	
11	keluarga?	
12	<u>Bapak itu orangnya keras, kalau ibuk sabar, kalau</u>	
13	<u>kakak itu keras tapi kerasnya itu baik kayak yang</u>	Dukungan keluarga subjek
14	<u>mendidik gitu, terus kalau adik karena masih remaja</u>	
15	<u>ya egois, kalau adik yang paling kecil malah lucu</u>	
16	<u>diajak ngobrol malah....</u>	
17	Bentuk dukungan keluarga, bentuk dukungan	
18	dari rumah contohnya apa mbak?	
19	<u>ya bapak ibuk sih ya mendukung aja, pokoknya yang</u>	
20	<u>terbaik buat saya, kalau saya seneng pokoknya</u>	
21	<u>orangtua saya juga seneng, kalau kakak saya ya</u>	Sumber stres subjek
22	<u>terserah saya, saya yang njalanin gitu, yang penting</u>	
23	<u>saya seneng nyaman gitu. Kalau adik-adik sih ya</u>	
24	<u>mendukung.</u>	
25	Kalau dari rumah ni, kemarin kan kita	
26	membicarakan yang dari dalem, kalau dari	
27	rumah yang menyebabkan stres itu apa?	
28	<u>Kalau di rumah, ya kalau pas...m...bapak ibuk</u>	
29	<u>berantem aja. Hehe</u>	
30	Terus ngaruh gak ke perasaan mbak?	

<p>31 <u>Ya kalau ngaruh ya pasti ngaruh.</u> 32 Terus terbawa gak sampai kesini? 33 <u>Ya kalau pas bapak ibu berantem itu paling, banget</u> 34 <u>berpengaruh sampai dibawa kesini, paling nanti pas</u> 35 <u>lagi kesini keinget sedih, kok kayak gini.</u> 36 Terus seberapa besar pengaruh dukungan 37 keluarga ke mbak ? 38 <u>Ya besar sih mbak, kek jadi semangat,kek adek kan</u> 39 <u>yang harus butuh biaya juga jadi kan aku tambah</u> 40 <u>semangat, pokoknya adekku tu yang pinter jangan</u> 41 <u>kayak aku, aku kan cuma kayak gini, jadi kan</u> 42 <u>nyemangatin aku kan, jadi seneng kan mbak ngasih</u> 43 <u>biayanya. Apalagi kalau adek-adek dapet, ini dapet</u> 44 <u>lomba ini, aku kan jadi seneng kan mbak, tambah</u> 45 <u>seneng pokoknya aku harus kerja biar adekku gini</u> 46 <u>gini, gitu. Hehe</u> 47 Kalau disuruh menilai dengan angka 1-10 ya 48 mbak ya, mbak mau ngasih nilai angka berapa 49 untuk kenyamanan mbak di rumah? Kenapa? 50 Mungkin ngasih nilai berapa ya,mungkin 7. 51 Kenapa? 52 <u>Karena kalau dibilang nyaman, mungkin aku lebih</u> 53 <u>nyaman disini, karena kebiasaan disini. Kalau di</u> 54 <u>rumah pas kangen gitu kadang seneng tapi lama-</u> 55 <u>lama kadang juga bosan, apalagi nanti terus kalau</u> 56 <u>bapak ibuk sudah bertengkar gitu aduh pengen</u> 57 <u>kayak pergi gitu. Udah pulang kesini, main kemana</u> 58 <u>gitu, terus sama kakak kadang juga bertengkar</u> 59 <u>karena hal sepele.</u> 60 Hal dari rumah itu dari sini, darimana saja, 61 biasanya apa yang membuat mbak jadi gak 62 sabar, susah mengendalikan sabar? 63 <u>Kalau dari sini biasanya kalau pasien error ngamuk,</u> 64 <u>di rumah kalau pas bapak marah-maraha. Sering</u> 65 <u>dimarahin.</u> 66 Terus biasanya mbak gimana? 67 Ya paling pergi gitu, diem, kemana pokoknya main 68 gitu. 69 Menurut mbak, sabar itu apa sih mbak? 70 Sabar itu apa ya. Hahaha 71 Bisa mengendalikan emosi. 72 Terus manfaatnya bagi mbak apa? 73 <u>Gak buang-buang tenaga, ya kalau emosi walaupun</u> 74 <u>gak marah-maraha kan tetep kesel, capek gitu. Tapi</u> 75 <u>kan kalau kita sabar jadi kek yang udahlah diem aja,</u> 76 <u>enak gitu lebih nyaman aja.</u> 77 Terus seberapa sabar mbak menilai diri sendiri 78 jika 1-10, apa alasannya member nilai tersebut? 79 Mungkin, 6. 80 Kenapa enam? 81 Hahaha, kalau dibilang sabar banget kan ya enggak,</p>	<p>Sumber stres subjek</p> <p>Pengaruh dukungan keluarga bagi subjek</p> <p>Penilaian subjek terhadap kenyamanan di rumah</p> <p>Sumber stres subjek</p> <p>Definisi sabar menurut subjek</p> <p>Manfaat sabar bagi subjek</p>
---	--

80	sering emosi walaupun emosinya gak harus diluapin	
81	ini ini ini, saya sering emosi.	
82	Bagaimana mbak mengendalikan sabar dengan	
83	cara apa?	
84	<u>Ya paling...apa ya...diem, paling solat biar gak</u>	Cara subjek mengendalikan
85	<u>emosi.</u>	sabar
86	Terus mbak memandang pekerjaan mbak sebagai	
87	pendamping itu, seperti apa?	
88	<u>Kalau menurut saya tu apa ya, bagus terus pokoknya</u>	Pandangan subjek terhadap
89	<u>dilatih buat sabar, kayak kita nolong lah mbak,</u>	pekerjaannya.
90	<u>karena anak-anak seperti ini gak punya dosa, banyak</u>	
91	<u>belajar dari anak-anak disini.</u>	
92	Manfaat yang dirasakan setelah bekerja di sini	
93	apa mbak?	
94	<u>Manfaatnya...apa ya mbak...hehehe. Ya bisa tau lah</u>	Manfaat yang dirasakan
95	<u>tentang anak yang autis tu seperti apa, cara</u>	subjek dengan pekerjaannya
96	<u>menghadapi anak autis.</u>	
97	Siapa saja yang akhirnya membuat mbak bisa	
98	bertahan di sini?	
99	<u>Ya keluarga kalau dari sini, ibu yang punya yayasan</u>	Dukungan yang diperoleh
100	<u>ini, terus dari orangtua pasien juga, kalau anaknya</u>	subjek dari orang-orang
101	<u>nakal kan, sabar ya mbak, bimbing anak saya, anak</u>	terdekat
102	<u>saya, jagain anak saya, kayak gitu kan jadi semangat.</u>	
103	Menurut mbak pemimpin di sini bagaimana?	
104	<u>Oma itu disiplin, ngemong, kalau kita emosi, nanti</u>	
105	<u>oma bilang jangan teriak-teriak yang sabar.</u>	
106	Jika diberi kesempatan untuk berterimakasih	
107	langsung, mbak ingin berterimakasih kepada	
108	siapa atas pencapaian-pencapaian mbak?	
109	Kenapa?	
110	<u>Mungkin sama oma, karena oma sudah mempercayai</u>	Rasa terimakasih subjek
111	<u>saya bekerja disini bertahan di sini, e...dari tipe</u>	kepada orang yang telah
112	<u>pasien yang seperti apa sampai yang benar-benar</u>	mendukungnya.
113	<u>susah, menyemangati bertahan bertahan sampai anak</u>	
114	<u>tu nurut.</u>	
115	Terus menilai lagi ni mbak seberapa nyaman	
116	mbak bekerja di sini?	
117	9	
118	Kenapa?	
119	<u>Karena saya sudah nyaman di sisni, di sini tu jadi</u>	Subjek merasa nyaman
120	<u>kayak rumah kedua saya, terus saya sama anak-anak</u>	berada di asrama
121	<u>disini saya nyaman, sama temen-temen, sama guru-</u>	
122	<u>guru sudah nyaman, sama oma juga sudah ya</u>	
123	<u>pokoknya kayak pemimpin yang mengajarkan sabar</u>	
124	<u>harus telaten.</u>	
125	Apa saja yang mbak capai setelah bekerja di sini?	
126	<u>Kalau dicapai sih...ya...ya mungkin saya sudah</u>	Pencapaian subjek dalam
127	<u>dipercaya sama oma, karena saya sudah lama bekerja</u>	pekerjaan
128	<u>di sini, senior, kayak yang dipercaya tolong ya nanti</u>	
129	<u>kalau ada pendamping baru diajarin, kan jadi kek</u>	
130	<u>seneng juga kan mbak, seneng aja bangga aja.</u>	

131	Kalau harapan ke depan apa mbak untuk mbak sendiri?	
132		
133	<u>Ya...semoga saya tambah sabar, ke depannya</u>	Harapan subjek untuk diri sendiri
134	<u>ya...belum tahu juga sih mbak.</u>	
135	Harapan untuk pekerjaan?	
136	<u>Ya semoga saya di sini tetap dipercaya sama oma,</u>	Harapan subjek terhadap pekerjaannya
137	<u>tetep jadi contoh buat mbak-mbak pendamping yang</u>	
138	<u>baru, contoh yang baik, tetep sayang sama anak-anak</u>	
139	<u>disini.</u>	
140	Ada rasa syukur mbak dengan sabar dan adanya harapan-harapan tersebut?	
141		
142	iya	
143	Bentuk-bentuk rasa syukur mbak apa disini?	
144	<u>Rasa syukur disini....paling tambah semangat kerja</u>	Rasa syukur subjek
145	<u>terus kalau pas ada tambahan rezeki dari rumah dari</u>	
146	<u>orangtua pasien, nanti nraktir temen ngajak makan</u>	
147	<u>bareng-bareng, kan ada orang jualan di sini, nanti</u>	
148	<u>nraktir temen.</u>	
149	Rasa syukur itu seperti apa?	
150	<u>Apa ya mbak...ya syukur karena e...saya bersyukur</u>	Rasa syukur subjek
151	<u>di sini karena bisa berubah aja mbak, dari yang dulu</u>	
152	<u>nakal, saya sekarang gak nakal, dulu kan saya sering</u>	
153	<u>pulang malem, sejak disini kan gak bisa, jadi saya</u>	
154	<u>bersyukur gak jadi anak nakal.</u>	
155	Sementara itu dulu ya mbak, terimakasih untuk mbak.	
156		
157	Iya mbak.	

Verbatim Wawancara

Subjek : Dea

Waktu wawancara : Pagi hari

Hari/ tanggal : Sabtu, 20 Juli 2015

Jam : 10 : 20

Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten

Tujuan : mengetahui stres kerja pada subjek

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 1

KODE: Dea-S4-W1

No	Catatan wawancara	Analisis
1	Mbak Dea muslim atau?	
2	Saya muslim (tersenyum)	
3	Brarti hari ini puasa ya mbak ya?	
4	Belum (tertawa) masih ada halangan, tapi	
5	besok insya Allah sudah mulai	
6	Pagi ini kesibukannya apa ni mbak?	
7	<u>Pagi ini ya biasa aja, bangun tidur terus</u>	
8	<u>kalau saya bangun anak saya (anak yang di</u>	
9	<u>dampingi) juga ikut bangun. Terus nanti ya</u>	Aktifitas subjek sebagai pendamping
10	<u>kalau waktunya shalat saya shalat, tapi dia</u>	
11	<u>gak ikut shalat, ngliait aja, duduk. Duduknya</u>	
12	<u>tadi di kursi terus kalau saya shalat dia</u>	
13	<u>pindah ke tempat tidur. Nanti saya suruh</u>	
14	<u>mandi dia udah ngerti, kalau waktunya</u>	
15	<u>mandi ya mandi, dia ngerti udah mulai</u>	
16	<u>mandiri.</u>	
17	Untuk mengawali ini mbak, pertanyaan	
18	pertama motivasi mbak kerja disini apa	
19	mbak?	
20	<u>Ingin membantu ekonomi keluarga.</u>	Motivasi subjek bekerja
21	Terus tahu tempat ini dari siapa?	Subjek mengetahui informasi lowongan
22	<u>Dari temen. Tetangga.</u>	kerja dari tetangga
23	Kerja disini atau gimana?	
24	<u>Belum sih, belum kerja disini tapi dia yang</u>	Teman subjek tidak jadi bekerja di
25	<u>kesini duluan tu nanya-nanya ada lowongan</u>	Arogya Mitra
26	<u>gak gitu, tapi dia nya gak kerja malah saya</u>	
27	<u>yang suruh datang kesini.</u>	
28	Terus perasaan mbak D setelah bekerja	
29	disini pertama yang dirasakn gimana,	
30	bisa diceritakan prosesnya mungkin	

<p>31 32 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82</p>	<p>apalagi sudah lama disini lima tahun. <u>Pertama kali saya kesini tu kaget, kagetnya tu gede yang pertama saya asuh pertama tu, namanya Y, bukan yang ini (menunjuk anak yang dia damping saat ini), ya ampun ternyata segede ini (memperagakan muka kaget) terus ya kayak gitu belum bisa ngapa-ngapain sama sekali.</u> Yang awal itu umur berapa? Umur 17 tahun. Tapi sebelumnya mbak D udah pernah mendapat gambaran belum dari temen-temennya kalau bekerja disini bagaimana? Kalau dari temen sih enggak, <u>tapi saya punya pengalaman sendiri ngasuh anak autis gitu.</u> Sebelumnya berarti udah.... <u>Udah tapi di perumahan gitu, dari awal belum kenak, kan awalnya kejang anaknya, katanya ada virus CNV gitu mulai dari kandungan dah ada katanya.</u> Ini tadi mbak D sebagai pendamping, bisa dijelaskan tugas mbak D itu apa aja? <u>Ya...namanya 24 jam ya mbak, ya mulai dari ngurus mandinya, ngasih maemnya, ya terus kayak kemandiriannya.</u> Berarti pekerjaan mbak D lebih ke anaknya, 24 jam. Iya, cuma gak masak aja. Iya kan ada dapur hehehe Kalau selama lima tahun ini sudah berapa anak yang mbak tangani? <u>Yang pertama tu Y cuman itu lamanya 1 bulan 9 hari karena saya sakit, terus saya pulang kan, habis itu saya di telpon lagi suruh kesini lagi suruh ngasuh si A itu. Si A itu anaknya sudah enak, terus nanti misalnya ada pasien datang belum ada yang ngasuh tu... saya yang suruh jaga gitu.</u> <u>Nanti ada yang dua bulan udah dapet pengasuh nanti saya lempar kepengasuh lain, jadinya ada si Y, A, N, F, K, terus K nya tu ada dua, V, tujuh orang.</u> Banyak ya, terus yang paling banyak yang sama A tadi ya, kalau untuk A sendiri disini sudah berapa tahun? <u>Iya, sudah hampir 10 tahun.</u> Untuk saat ini mbak D nangani A aja berarti?</p>	<p>Awalnya subjek merasa terkejut dengan ABK yang tidak sesuai bayangan</p> <p>Subjek memiliki pengalaman mengasuh anak autis</p> <p>Subjek memiliki pengalaman mengasuh anak autis</p> <p>Subjek mengurus ABK 24 jam</p> <p>Subjek sempat berhenti bekerja karena sakit</p> <p>Subjek sudah mendampingi kurang lebih 7 ABK</p> <p>ABK yang subjek damping sudah 10 tahun berada di Arogya Mitra</p>
---	---	--

<p>83 Iya 84 Kesulitan kerja di sini secara umum apa 85 ni menurut mbak D? 86 <u>Kesulitannya ya misal nanti dirumah...ini</u> 87 <u>pribadi ya hehehe, misalnya di rumah ada</u> 88 <u>keperluan mendadak kayak anak</u> 89 <u>sakit...suami pokok e keluarga yang sakit</u> 90 <u>gitu, kita harus ada yang merawat anak ini</u> 91 <u>dulu, harus ada yang bertanggung jawab</u> 92 <u>waktu kita tinggalin bentar gitu.</u> 93 Anaknya mbak D masih kecil? 94 <u>Saya tinggal kesini dulu waktu usia PAUD.</u> 95 <u>Kalau sekarang Alhamdulillah sudah kelas</u> 96 <u>tiga udah mulai ngerti.</u> 97 Mbak D bobok sini ya, kalau untuk 98 pulang? 99 <u>Kalau untuk pulang tu gak mesti.</u> 100 Kalau untuk lebaran libur kan bu kalau 101 disini? 102 <u>Kalau untuk a...liburnya tu ya cuman hari-</u> 103 <u>hari besar aja, terus kalau misalnya anak</u> 104 <u>gak dibawa pulang sama orang tua ya anak</u> 105 <u>kita bawa pulang ke rumah.</u> 106 Kalau untuk izin atau apa gitu gampang 107 gak mbak disini? 108 <u>Ya itu dikasih waktu tiga hari kalau gak ya</u> 109 <u>dua hari gak boleh lebih kecuali kalau sakit,</u> 110 <u>kalau sakit ya sampai sembuh.</u> 111 Kesulitan mbak sesuai pekerjaan, kan 112 mbak sebagai pendamping dalam 113 pekerjaan itu sendiri apa yang paling 114 sulit? 115 <u>Ya kesulitannya pas dia lagi error, pas</u> 116 <u>emosinya lagi naik gitu, ya itu aja kadang</u> 117 <u>ada perasaan apa...deg-deg an gitu ada,</u> 118 <u>soalnya dari raut wajahnya kan nanti kayak</u> 119 <u>berubah gitu lo, wajahnya tu beda gitu lo,</u> 120 <u>jadi merinding.</u> 121 Padahal sudah lima tahun masih ada 122 rasa seperti itu? 123 <u>(Tertawa) ,masih.</u> 124 Biasanya tu errornya seperti apa? 125 <u>Errornya tu suaranya, pukul-pukul terus</u> 126 <u>kadang tu kepalanya dibenturin ke dinding,</u> 127 <u>dia nyakitin dirinya sendiri.</u> 128 Kalau tindakan agresif, mbak diah 129 pernah gak mendapat perlakuan dari 130 yang di dampingi mbak D misal 131 dipukul? 132 <u>Paling diremes di cubit gitu aja.</u> 133 Biasanya gimana kalau pas seperti itu</p>	<p>Salah satu kesulitan yang dialami subjek</p> <p>Subjek meninggalkan anak untuk bekerja saat anaknya PAUD</p> <p>Subjek tinggal di asrama dan jadwal pulang tidak pasti</p> <p>Subjek mendapat libur saat hari besar, terkadang mengajak ABK ikut pulang ke rumah.</p> <p>Subjek diberikan izin apabila sakit</p> <p>Kesulitan subjek selama menjadi pendamping Subjek merasa merinding dan berdebar (dampak dan gejala psikologis)</p> <p>Sampai sekarang subjek masih merasa was-was saat ABK sedang emosi</p> <p>ABK menyakiti diri sendiri</p> <p>Tindakan agresif ABK</p>
--	---

<p>134 mbak? 135 <u>Ya nanti mendingan saya pergi dulu, nanti</u> 136 <u>kalau dia udah tenang saya mendekat lagi.</u> 137 <u>Asal gak terlalu bahaya.</u> 138 Hal-hal yang menyenangkan apa mbak 139 disini? 140 <u>Hm (tertawa) yang menyenangkan tu ya</u> 141 <u>kalau misalnya ngumpul atau anaknya pas</u> 142 <u>lagi enak gitu dia bisa diajak bercanda,</u> 143 <u>kadang kalau ada masalah di rumah itu</u> 144 <u>Sampai sini kan bareng temen-temen gitu,</u> 145 <u>lupak.</u> 146 Untuk yang ditangani mbak D itu 147 memiliki kebutuhan khusus seperti apa? 148 <u>Kalau yang sekarang ini emosi sama</u> 149 <u>autis...autis hiperaktif ya. Kalau si N itu</u> 150 <u>Kemandiriannya kurang, kalau autis sih</u> 151 <u>enggak cumak hiper, ada dua K, yang satu</u> 152 <u>itu punya adik yang belum bisa jalan, dia</u> 153 <u>juga gak bisa jalan gak bisa ngomong.</u> 154 Yang paling sulit menurut mbak D yang 155 mana? 156 <u>Yang paling sulit itu yang udah gede gak</u> 157 <u>bisa jalan gak bisa ngomong.</u> 158 Ada ya mbak yang seperti itu? 159 <u>ada dulu tapi udah pulang.</u> 160 Kesulitannya apa mbak, saat seperti apa 161 yang paling sulit ditangani mbak D? 162 <u>Ya pas lagi datang emosinya tu, teriak-</u> 163 <u>teriak, nanti kalau saya suruh diem kadang</u> 164 <u>dia malah semakin menjadi, kalau saya</u> 165 <u>diemin nanti dia tenang sendiri.</u> 166 Jadi didiemin sampai diem sendiri 167 begitu, terus pandangan mbak D tentang 168 ABK itu seperti apa? 169 <u>Ya...kasian...untungnya mereka itu anak</u> 170 <u>orang yang ada, misalnya cumak kayak</u> 171 <u>saya terus anak saya kayak gini paling</u> 172 <u>cuman diem di rumah.</u> 173 Alhamdulillah ya, mbak D yang dikirim 174 disini untuk mereka, anak mbak D sehat, 175 hehehe. 176 <u>Iya hehehe Alhamdulillah.</u> 177 Jadi disini itu ada bermacam-macam ya 178 mbak ya. 179 <u>Iya, sebenarnya mereka itu ngerti, kayak si</u> 180 <u>A ini kalau keluarganya dateng, dia dari</u> 181 <u>Jakarta tapi jarang ditengok, dia juga</u> 182 <u>seneng kalau ada keluarga pasien yang</u> 183 <u>dateng, dia keluar salaman, cium tangan,</u> 184 <u>kayaknya dia itu pengen jugak ditengok.</u></p>	<p>Subjek melindungi diri dari tindakan ABK dengan cara menghindar</p> <p>Subjek senang saat berkumpul dengan teman dan saat ABK dapat diajak bercanda. Masalah subjek dari rumah dapat dilupakan</p> <p>Saat ini subjek mendampingi anak hiperaktif</p> <p>Subjek mendampingi berbagai macam ABK</p> <p>ABK yang paling sulit didampingi oleh subjek</p> <p>Subjek menghadapi berbagai tingkah laku ABK</p>
---	--

<p>185 Terus mbak D memandang tantangan-tantangan ini seperti apa?</p> <p>186</p> <p>187 Tantangan...(ketawa), ya gimana ya mbak</p> <p>188 (tertawa)</p> <p>189 Mungkin optimis atau?</p> <p>190 Kalau saya sendiri sih mm apa ya gak tau</p> <p>191 juga.</p> <p>192 Bekerja disini tantangannya apa?</p> <p>193 Apa ya...(berpikir) <u>ya pas lagi ngadepin</u></p> <p>194 <u>pas lagi sulitnya, errornya aja. Yang berat</u></p> <p>195 <u>juga itu lho mbak nanti kalau misal nanti</u></p> <p>196 <u>ada keluarga ada acara apa gitu susahny</u></p> <p>197 <u>kan kita 24 jam disini.</u></p> <p>198 Bagaiman keluarga dan lingkungan</p> <p>199 mbak D memandang pekerjaan mbak</p> <p>200 D?</p> <p>201 <u>Dulu kan awal-awal pada belum tau saya</u></p> <p>202 <u>kerjanya disini seperti apa, namanya orang</u></p> <p>203 <u>berumah tangga ya mbak, saya udah</u></p> <p>204 <u>berkeluarga tapi kok pergi dari rumah</u></p> <p>205 <u>ninggalin keluarga, dulu pernah saya</u></p> <p>206 <u>sampai nangis juga, ada aja yang negatif</u></p> <p>207 <u>gitu, tapi setelah saya disini, saya izin</u></p> <p>208 <u>pulang kalau hari-hari besar, terus anaknya</u></p> <p>209 <u>saya bawa pulang, malah tetangga ada yang</u></p> <p>210 <u>datang kesini nyari pekerjaan, lama-lama</u></p> <p>211 <u>pada ngerti. Kadang saya bawa pulang,</u></p> <p>212 <u>“kok anaknya gini ya kayak orang normal</u></p> <p>213 <u>tapi kok ada yang lain gitu”</u> (menirukan</p> <p>214 komentar orang lain)</p> <p>215 Boleh ya buk dibawa pulang?</p> <p>216 Boleh, tapi dengan seizin kantor.</p> <p>217 Itupun kalau anaknya udah gampang, kalau</p> <p>218 belum ya....</p> <p>219 Takut kenapa-kenapa di rumah ya,</p> <p>220 hehehe.</p> <p>221 Terus bisa diceritakan gambaran cara</p> <p>222 bekerja mbak D disini?</p> <p>223 <u>Cara bekerjanya ya, yang penting</u></p> <p>224 <u>kebersihannya, kerapian anaknya, terus</u></p> <p>225 <u>apa...pokoknya tanggung jawab penuh,</u></p> <p>226 <u>mulai dari ngasuh makannya, tepat waktu</u></p> <p>227 <u>gitu. Kalau yang ini sudah makan sendiri,</u></p> <p>228 <u>mandi sendiri tapi ya paling gak begitu</u></p> <p>229 <u>bersih, cuman depan yang disabun</u></p> <p>230 <u>digosokin, jadi kadang saya harus turun</u></p> <p>231 <u>tangan. Sudah tidur sendiri.</u></p> <p>232 Keuntungan kerja disini apa mbak?</p> <p>233 <u>Keuntungannya ya daripada kita kerja di</u></p> <p>234 <u>pabrik, nanti kalu di pabrik kan masih ada</u></p> <p>235 <u>ngontrak sendiri terus peralatan mandi</u></p>	<p>Tantangan subjek bekerja sebagai pendamping</p> <p>Subjek pernah mendapatkan pandangan negatif dari orang dan menangis (dampak dan gejala psikologis)</p> <p>Subjek mengajak pulang ABK yang ia dampingi untuk mengubah pandangan orang</p> <p>Cara kerja subjek sebagai pendamping</p> <p>Keuntungan bekerja di Arogya Mitra yang dirasakan subjek</p>
---	--

236	<u>sendiri, makan sendiri. Kalau disini sudah</u>	
237	<u>bersih walaupun gaji kecil, semua</u>	
238	<u>ditanggung sini.</u>	
239	Tapi kalau berobat kita masih sendiri.	
240	Kalau menurut mbak D gimana kondisi	
241	lingkungan kerja disini, untuk mbak D	
242	nya?	
243	<u>Ya...untuk saya menurut saya bagus sih</u>	Pendapat subjek tentang lingkungan
244	<u>mbak, tapi kan itu tergantung kita juga</u>	kerjanya.
245	<u>kalau misalnya sama yang lain mungkin</u>	
246	<u>beda-beda, tergantung kitanya.</u>	
247	<u>Saya kira semua tempat itu sama aja.</u>	
248	Untuk fasilitas kerjanya gimana mbak	
249	disini?	
250	Misalnya apa mbak?	
251	Misalnya kalau jadi guru, difasilitasi	
252	UKS khusus...	
253	<u>Ya kalau disini otomatis satu kamar ada</u>	Fasilitas yang di dapat subjek
254	<u>kamar mandi untuk berdua, kalau untuk</u>	
255	<u>sakit ringan kita bisa disini (berobat disini),</u>	
256	kalau yang harus ke rumah sakit ya sendiri.	
257	Jadi yang disini bisa untuk karyawanya?	
258	<u>Bisa, gratis, kalau cuma pusing, capek itu</u>	Fasilitas yang di dapat subjek
259	<u>bisa disini.</u>	
260	Untuk teman-teman menurut mbak D	
261	gimana?	
262	<u>Baik sih mbak, kalau kita bersikap baik</u>	Perlakuan teman subjek tergantung
263	<u>mereka pun akan baik sama kita, normal</u>	bagaimana sikap masing-masing
264	<u>aja.</u>	individu
265	Adakah temen yang gak disukai mbak	
266	D?	
267	<u>Eggak sih (tertawa) sama aja.</u>	Subjek menyukai semua teman-
268	Disini berarti...	temanya
269	<u>Kayak keluarga</u>	Subjek menganggap semua teman
270	Gak ada ya misalnya gak suka sama si A	adalah keluarga
271	sama si B?	
272	<u>Ya...ada (tertawa).</u>	Ada salah satu teman yang tidak
273	Terus mbak D gimana, kan kita mau gak	disukai subjek
274	mau harus kerja tim dengan orang-	
275	orang itu?	
276	<u>Ya, nyari yang terbaik aja.</u>	Subjek mencari jalan terbaik untuk
277	Pernah gak ada masalah dengan temen,	menyelesaikan masalah dengan teman
278	jotakan (diem-dieman) atau?	kerja
279	Pernah jugak sih, hahaha	
280	Sama-sama pendamping atau...tolong	
281	diceritakan.	
282	<u>Sama-sama pendamping, dia tu yang</u>	Subjek pernah difitnah teman kerja
283	<u>ngomong tapi gak sesuai kenyataan gitu,</u>	
284	<u>fitnah.</u>	
285	Mbak D pernah kena fitnah gitu ya?	
286	<u>Iya, trus gak cuman sama saya, nanti sama</u>	Sifat teman subjek yang kurang

287	<u>yang lain juga, misalnya sama yang ini</u>	menyenangkan
288	<u>udah baik, nanti sama yang ini lagi, sama</u>	
289	<u>yang ini lagi.</u>	
290	Terus untuk menangani hal seperti itu	
291	biar kondisi stabil lagi gimana?	
292	<u>Biasanya...kadang cuman ini aja, nanti</u>	
293	<u>kalau misalnya ketemu ya saling nyapa lagi</u>	Cara subjek menyelesaikan masalah
294	<u>aja, setelahnya nanti kalau dekat ya gak</u>	dengan teman kerjanya.
295	<u>deket-deket banget, jauh ya gak jauh-jauh</u>	
296	<u>banget.</u>	
297	Kalau untuk peraturan disini entah	
298	untuk pekerjaanya, untuk karyawannya,	
299	menurut mbak D bagaimana?	
300	<u>Cuman yang penting anaknya sehat, gak</u>	
301	<u>boleh dengan kekerasan. Kalau di sekolah</u>	Peraturan dari sekolah
302	<u>itu ya cuman pake seragam tapi juga</u>	
303	<u>dibebasin sih. Gak berat-berat amat.</u>	
304	Adakah prestasi yang diperebutkan?	
305	<u>Gak ada, semua sama.</u>	
306	Biasanya yang terlintas pertama saat	
307	disituasi sulit yang dipikirkan apa?	
308	<u>Saya ngeri, takut, kalau pas misalnya lagi</u>	Subjek merasa takut dan ngeri (gejala
309	<u>benturin kepala, terjadi sesuatu misalnya</u>	psikologis)
310	<u>pendarahan, di dalam namanya kepala.</u>	
311	Saat kesulitan itu datang, seperti	
312	menangani anak atau kesulitan dari luar	
313	apa yang dilakukan pertama kali?	
314	<u>Saya ya langsung ke kantor, bilang kalau</u>	Subjek meminta bantuan pada pihak
315	<u>anak ini sperti ini-seperti ini.</u>	kantor untuk menyelesaikan masalah
316	Kenapa mbak D ke kantor ?	ABK yang didampingi
317	<u>ya biar mendapat bantuan kalau apa-apa</u>	
318	<u>biar di bawa ke rumah sakit.</u>	
319	Mbak D pernah sampai merasa capek	
320	gak si?	
321	<u>Iya ,kalau pas yang diasuh gak cuma satu</u>	Subjek merasa lelah dan jatuh sakit
322	<u>itu pasti merasa capek namanya apa-apa</u>	(dampak dan gejala psikologis dan
323	<u>sendiri kan. Ngurusin anak sendiri,</u>	fisiologis)
324	<u>otomatis ngurusin dua kamar, kamar mandi,</u>	
325	<u>nyuci,nggosok (setrika). Pasti capek,</u>	
326	<u>sampai sakit malah.</u>	
327	Mbak D adakah penyakit yang bisa	
328	kambuh misalnya asma?	
329	<u>Ginjel saya, infeksi.</u>	Subjek memiliki penyakit infeksi ginjal
330	Sampai sekarang masih kambuh gak	
331	mbak?	
332	<u>Belum lama ini sih mbak saya di rumah</u>	Belum lama ini subjek masuk rumah
333	<u>sakit.</u>	sakit
334	Itu kambuhnya kalau?	
335	<u>Kalau kurang minum aja.</u>	Penyebab kambuhnya penyakit subjek
336	Karna capek?	
337	<u>Iya</u>	Penyakit subjek dapat kambuh karena

338	Untuk kondisi pikiran biasanya?	capek
339	<u>Kalau pikiran itu ya kalau pas lagi anaknya kayak error.</u>	Dampak dan gejala psikologis
340		
341	Dan itu mempengaruhi pikiran?	
342	<u>Heem, terus saya tensinya tinggi jugak.</u>	Keadaan ABK yang sedang tidak baik mempengaruhi kesehatan subjek (dampak dan gejala fisiologis)
343	<u>Jadi nanti kalau ada apa langsung berdebar langsung ke kepala, pusing.</u>	
344		
345	Biasanya gimana kalau sedang kambuh, harus menangani anak?	
346		
347	<u>Ya bisa itu tadi, pernah yang waktu itu dua yang saya asuh itu ada dua, ada yang K pas masih kecil itu belum bisa ngomong belum bisa bangun dari tidur, ya terus saya minta tolongnya sama temen, nanti ya di yang gampang dulu misalnya dikerokin.</u>	Subjek mendapat bantuan dari teman subjek saat sakit
348		
349		
350		
351		
352		
353	Dampak secara umum kalau udah pikiran kena, menurut mbak D gimana?	
354		
355	Untuk ke anak?	
356	Ya bisa untuk siapa aja.	
357	<u>Ya pengaruh juga ya mbak, nanti kepikiran, belum dikasih makan tapi ya sebisa mungkin anak diduluin sakit dikesampingkan. Hehehe</u>	Subjek mendahulukan mengurus ABK
358		
359		
360		
361	Jadi kesimpulannya kadang-kadang kalau gara-gara ngurusin anak tadi mbak D sampai kambuh?	
362		
363		
364	Iya heem	
365	Dampak ke temen-temen kalau pas mbak D capek atau stres?	
366		
367	<u>Saya...anu.. mereka malah perhatian sama kita, ya kaya keluarga.</u>	Subjek mendapat perhatian dari teman subjek saat mengalami stres
368		
369	Kalau pas lagi kesel atau jengkel, capek, stres, ke temen-temen jadi berubah sikap gak?	
370		
371		
372	<u>Enggak, malah curhat saya, jadi nanti kitanya enteng kayak dipikiran gitu nggak sendiri gitu.</u>	Subjek curhat kepada teman untuk meringankan stres
373		
374		
375	Kalau curhat ada temen akrab gitu ya?	
376	Ya semua sama sih.	
377	Ngefeknya ke anak gimana sih mbak kalau pas lagi kayak gitu?	
378		
379	<u>Takutnya ya kalau kita misalnya libur, atau kalau saya sakit kan misalnya libur, ada beban pikiran misalnya gimana ya anaknya.</u>	Subjek kepikiran ABK yang ia damping (gejala psikologis)
380		
381		
382		
383	Pernahkah gara-gara seperti itu mbak D jadi kayak galak gitu?	
384		
385	<u>Paling bentak aja sih.</u>	Subjek membentak ABK (dampak dan gejala psikologis dan perilaku)
386	Kalau dibentak ngerti ya mbak anaknya?	
387		
388	<u>Ngerti, kalau si A ini sih pinter, udah</u>	Subjek banyak menahan emosi (gejala

389	<u>ngerti, kalau yang si K itu mau dibentak</u>	psikologis)
390	<u>atau apa ya tetep aja, jadi yaudah ditahan</u>	
391	<u>aja.</u>	
392	Kadang menahan juga, menahan emosi?	Subjek banyak menahan emosi (gejala
393	<u>Heem, banyak nahannya mbak hahaha.</u>	psikologis)
394	Haaha, o banyak nahannya.	
395	<u>Haha ya gimana, dibentak percuma jugak</u>	
396	<u>nggak tau mereka, ya gimana lagi.</u>	
397	Kalau tadi ini tubuh sakit, pikiran jadi	
398	kepikiran ya....	
399	<u>Heem kalau yang di rumah sakit, kita</u>	Subjek mengalami dilematis (gejala
400	<u>disini, kepikiran di rumah, kalau kita di</u>	psikologis)
401	<u>rumah kepikiran yang disini, pernah kayak</u>	
402	<u>gitu jugak.di rumah anak saya kan gitu,</u>	
403	<u>anak saya tu sakit apa itu kayak yang paru-</u>	
404	<u>paru itu.</u>	
405	Oh flek ?	
406	<u>Aa iya flek, pengobatan kan sampai 9</u>	Subjek mengalami dilematis (gejala
407	<u>bulan, terus anak yang saya asuh tu dua,</u>	psikologis)
408	<u>saya...nggak pulang kepikiran anak saya</u>	
409	<u>kasian, kalau gak pulang...yang disini dua,</u>	
410	<u>kalau saya titip kasian yang dititipin, mana</u>	
411	<u>udah ngasuh sendiri-sendiri, na disitu mbak</u>	
412	<u>repotnya.</u>	
413	Na biasanya mbak D akhirnya	
414	memutuskan untuk yang mana?	Subjek membayar untuk teman yang
415	<u>Akhirnya bayar yang menjaga tadi.</u>	menggantikan menjaga ABK.
416	Untuk perilaku?	Subjek merebahkan diri untuk
417	<u>Paling ya terlentang aja.</u>	menghilangkan stres atau lelah
418	Usaha mbak mbak D untuk	
419	menghilangkan capek, penat, stres apa	
420	biasanya?	
421	<u>Ya nanti kalau misalnya sudah selesai</u>	
422	<u>semuanya, pekerjaan gak begitu banyak sih,</u>	Subjek berkumpul dan bercerita dengan
423	<u>kita ngumpul aja sih, anaknya di bawa</u>	teman-teman kerja
424	<u>semua, kita ngumpul, cerita kesana kemari.</u>	
425	O jadi lebih ke sharing ke temen gitu?	
426	Heem iya	
427	Saat berkumpul bersama temen seperti	
428	itu apa yang mbak D rasakan?	Subjek merasa senang saat berkumpul
429	<u>Rasanya seneng aja kumpul.</u>	dengan teman
430	Dan itu membantu?	
431	<u>Membantu. Kalau mau di kamar terus</u>	Subjek keluar bersama teman
432	<u>malah gak karuan rasanya, yaudah kita</u>	
433	<u>keluar.</u>	
434	Untuk usaha lain ada mbak untuk itu?	
435	<u>Ada, kita badminton disitu kalo sore</u>	Subjek suka berolahraga badminton
436	<u>(menunjuk arah lapangan) ya cuman</u>	untuk menghilangkan stres
437	<u>ngilang-ngilangin stres.</u>	
438	Jadi dengan badminton gitu juga ya	
439	mbak ngilanginny?	

440	<u>Iya kadang jalan pagi, jalan sore. Ya sama</u>	Subjek jalan-jalan pagi atau sore
441	<u>temen-temen jugak , sama anaknya juga.</u>	bersama teman atau ABK untuk
442	<u>Kayak keluarga lah disini.</u>	menghilangkan stres
443	Setelah itu apa yang dirasakan mbak D?	
444	<u>Ringan aja dah.</u>	Subjek merasa ringan
445	Kalau ini kan misal udah fres lagi,	
446	otomatis kan harus kembali lagi ke	
447	sumber- sumber yang bisa menyebabkan	
448	mbak D capek atau apa lagi, untuk	
449	mencegah biasanya apa untuk	
450	meminimalisir agar tidak se stres	
451	kemarin?	
452	<u>Apa ya hahaha cuman kayak gitu-gitu aja</u>	Subjek mengulang cara yang sama
453	<u>sih.</u>	untuk menghadapi stres
454	Yang lebih banyak menimbulkan atau	
456	sumber yang menyebabkan seperti itu	
457	apa mbak?	
458	<u>Dari anaknya.</u>	Sumber stres subjek dari ABK
459	Karena 24 jam tadi ya mbak, harus kuat	
460	gitu ya mbak apalagi udah 5 tahun.	
461	<u>Iya hahaha, sampek dulu waktu pertama</u>	Subjek menduga uban yang muncul
462	<u>kesini dulu rambut saya belum putih mbak,</u>	karena stres
463	<u>sekarang putih semua, hahaha mungkin</u>	
464	<u>karna itu, stres juga kali ya haha</u>	
465	Kalau awal-awal disini ada gak perasaan	
466	yang aduh kok kayak gini pengen keluar	
467	aja deh?	
468	<u>Adaaaa (nada naik dan tersenyum), dulu</u>	Subjek pernah merasa tidak kuat dan
469	<u>saya bilang sama oma (pemilik), oma saya</u>	ingin ganti ABK yang diasuh (dampak
470	<u>gak kuat, saya minta mau ganti pasien tapi</u>	dan gejala psikologis dan perilaku)
471	<u>saya gak minta pulang, minta ganti pasien</u>	
472	<u>aja. Trus oma bilang gak ada, semua pasien</u>	
473	<u>itu sama, nanti datang kesini ya kayak</u>	
474	<u>orang kesurupan gini mbak tapi lama-lama</u>	
475	<u>nanti kalau udah tiga bulan kamu udah</u>	
476	<u>enak. Ya saya pertahanin juga, lama-lama</u>	Subjek mencoba mempertahankan dan
477	<u>sampai satu bulan pertama saya juga</u>	menyesuaikan diri
478	<u>kerasan jugak, terus saya sendiri yang terus</u>	
479	<u>kambuh sakitnya.</u>	
480	<u>Tapi ya bener kalau dijalani lama-lama</u>	
481	<u>ya....</u>	
482	Kesulitan-kesulitan tersebut membuat	
483	mbak D down atau malah bersemangat?	
484	<u>Lebih kesemangat kayak tantangan gitu.</u>	Subjek bersemangat
485	Terus kenapa ni mbak kenapa semangat	
486	kan kebanyakan orang itu lebih banyak	
487	down, kok bisa?	
488	<u>Iya, seberapa susah sih anak itu, malah</u>	Subjek merasa penasaran
489	<u>penasaran.</u>	
490	Ada kebanggaan gak sih mbak.	
491	<u>Adak, yang dulunya datang masih kayak</u>	

<p>492 <u>gini...tapi itu ya bukan cuman karna saya,</u> 493 <u>masih ada guru masih ada semua, ya</u> 494 <u>terapisnya jugak gitu. Saya kan cuman</u> 495 <u>mendampingi, cuman yang justru</u> 496 <u>pendamping itu yang menurut saya susah</u> 497 <u>kan 24 jam sma dia kalau sekolah kan</u> 498 <u>cuman satu jam.</u> 499 Untuk secara religi adakah cara untuk 500 menangani stres? 501 <u>Ya solat aja mbak. Tenang kan.</u> 502 Pernah gak mbak D sampai terjadi 503 kekerasan? 504 <u>Kalau kekerasan gak sih mbak lebih ke</u> 505 <u>suara aja.</u> 506 Ada gak dorongan karna sampek 507 keselnya ni? 508 <u>Ada sih mbak, greget-greget hiih gitu.</u> 509 Gak sampai nyubit gitu misalnya mbak? 510 <u>Nyubit iya, ya itu mbak cuma nyubit aja.</u> 511 <u>Tapi percuma juga, saya pernah nyubit tapi</u> 512 <u>gak ngaruh juga, malah tambah semakin itu</u> 513 <u>semakin nglonjak, nanti dampaknya ke</u> 514 <u>saya juga, dia emosi saya emosi apa jadinya</u> 515 <u>nanti.</u> 516 Bentuk dukungan saat mengalami 517 kesulitan yang diterima mbak D itu 518 seperti apa? 519 <u>Kalau keluarga alhamdulillah mereka</u> 520 <u>ngerti, sedikit banyak bisa bantu</u> 521 <u>perekonomian, kalau disini paling sabar aja</u> 522 <u>lah mbak gitu aja.</u> 523 Kalau dari temen? 524 <u>Ya apa ya mbak, kita kan senasib ya mbak</u> 525 <u>saling membantu.</u> 526 <u>Terus misalnya saya kangen sama anak gitu</u> 527 <u>terus suami saya bisa ngerti nanti anak yang</u> 528 <u>disusulin disini, ada juga yang suaminya</u> 529 <u>gak mau ngerti pokoknya harus pulang.</u> 530 Kalau rumah mbak D jauh gak dari 531 sini? 532 <u>30 menit naik motor, jalannya berliku naik</u> 533 <u>turun bukit.</u> 534 Bentuk komitmen kerjanya mbak D 535 disini seperti apa? 536 <u>Apa ya, apa ya mbak, apa mbak,,eee...ya</u> 537 <u>apa mbak.hha</u> 538 <u>Kalau selama saya masih kuat, selama saya</u> 539 <u>sehat, selama saya belum hamil lagi, kan</u> 540 <u>anak baru satu. Jadi ya itu, daripada di</u> 541 <u>rumah ngapain</u> 542 Jadi itu juga alasan mbak D bisa</p>	<p>Pendamping lebih banyak bersama ABK daripada guru</p> <p>Solat membuat subjek tenang</p> <p>Dampak dan gejala psikologis</p> <p>Subjek merasa geregetan (dampak dan gejala psikologis)</p> <p>Subjek mencubit ABK (dampak dan gejala perilaku)</p> <p>Subjek mendapat dukungan keluarga Subjek membantu perekonomian keluarga Subjek sabar (gejala psikologis)</p> <p>Subjek saling membantu teman dan ada perasaan senasib Suami subjek pengertian.</p> <p>Rumah subjek jauh dari tempat bekerja</p> <p>Komitmen kerja subjek</p>
--	--

<p>543 bertahan disini? 544 Iya. 545 Menurut mbak D, Mbak D tu orang 546 yang seperti apa? 547 <u>Hahaha, menilai diri sendiri tu mbak</u> 548 <u>namanya, haha, apa ya, kalau katanya sih</u> 549 <u>saya ulet,karna saya bisa kuat ninggal anak</u> 550 <u>tabah.</u> 551 Berarti mbak D dari tahun berapa ni 552 mbak disini, berarti 2001 ya? 553 Gak tau mbak yang jelas besok lebaran itu 554 saya udah 5 tahun, pernah tu mbak saya 555 lembur mbak, lebaran disini gak pulang, 556 nangeees saya mbak. 557 <u>Kan ke Tawangmangu acara lebaran ikut</u> 558 <u>oma ke vilanya, sama anaknya, ya tapi tetep</u> 559 <u>aja sedih namanya lebaran.</u> 560 <u>Mana udah punya anak kan, lagi ngapain-</u> 561 <u>lagi ngapain kan kasihan kan.</u> 562 Terimakasih ya mbak D, sementara itu 563 dulu. Maaf sudah mengganggu 564 waktunya. 565 Enggak hehehe.</p>	<p>Subjek orang yang ulet dan tabah</p> <p>Subjek pernah menangis karena saat lebaran tidak bisa pulang (dampak dan gejala psikologis)</p>
--	--

Verbatim Wawancara

Subjek : DEA
 Waktu wawancara : Pagi Hari
 Hari/ tanggal : Sabtu, 17 Oktober 2015
 Jam : 10:30
 Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten
 Tujuan : Mengetahui stres kerja pada subjek
 Jenis wawancara : Semi terstruktur
 Wawancara ke- : 2

KODE: DEA-S4-W2

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Maaf ya mbak saya mengganggu lagi, karena	
2	harus ada yang ditanyakan lagi.	
3	Iya, heem gak papa. Hahaha	
4	Kemarin mbak udah menceritakan tentang	
5	dukungan keluarga, kayak suami misalnya, kalau	
6	pas kangen anak nanti dianter ke sini, nah bisa di	
7	ceritakan mbak D kalau di rumah tinggal dengan	
8	siapa saja, dengan orangtua, adik, orangtua	
9	masihkah?	
10	<u>Orangtua masih. Kalau adik kan cuma punya satu</u>	Profil subjek
11	<u>itupun sudah berkeluarga di rumahnya sendiri. Jadi</u>	
12	<u>saya masih ngurusin bapak ibuk, masih.</u>	
13	Masih ada, Alhamdulillah, brarti tinggal dengan	
14	suami, anak, orangtua, bisa diceritakan sifat dari	
15	masing-masing anggota keluarga?	
16	<u>Ya seneng sih mbak, kalau mereka saya ajak pulang,</u>	Bentuk dukungan dari keluarga
17	<u>si A sama kalau saya dapet titipan nanti semua saya</u>	
18	<u>ajak pulang, mereka ikut bantuin nyiapain kayak</u>	
19	<u>makan, ibu saya nanti masak. Ibuk saya itu sabar,</u>	Profil subjek
20	<u>nanti kalau misal anak itu saya bentak nanti gak</u>	
21	<u>boleh gitu kasian katanya.</u>	
22	Kalau bapak?	
23	<u>Kalau bapak saya samak, sabar jugak.</u>	Profil subjek
24	Kalau suami?	
25	<u>Kalau suami saya, ya kalau saya pulang suami yang</u>	Profil subjek dan bentuk dukungan keluarga
26	<u>jemput, nanti satu dulu si A, nanti baru yang satunya</u>	
27	<u>lagi, jadi bolak-balik ke sini.</u>	
28	Berarti sabar juga ya mbak ya?	
29	Iya heem, ya lumayan lah mbak.	
30	Terus gak galak mbak?	

<p>31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79</p>	<p>Nggak, galaknya sama saya.hahaa Lebih galakan mana ni mbak sama suami? Haha Galakan saya, hahaha Malah mbak yang lebih galak, haha. Iya tapi ya pada tempatnya mbak. Bentuk dukungan keluarga di rumah seperti apa mbak, kalau suami kan tadi bantuin...kalau ibuk.... <u>Kalau di rumah, ibuk ya bantuin nyiapin keperluan.</u> Kalau bapak? <u>Pernah dulu saya diludahin sama A pas di rumah terus saya bentak, pas hari lebaran kemarin ini, saya kan bentak, saya ditariknya gak boleh bentak, nanti kamu tambah emosi, saya keluar, kamu keluar aja.</u> Terus seberapa besar dukungan keluarga bagi mbak? <u>Besar banget mbak, ya misalkan kita gak sama-sama ngertik gak ada dukungan saya rasa saya udah keluar dari sini dari dulu mbak, gak sampai sekarang.</u> Kalau disuruh menilai dari angka 1 sampai 10, seberapa nyaman mbak D tinggal di tengah keluarga? Haha, ya nyaman banget ya mbak, nilai yang paling tinggi ya mbak. Hal apa yang dari rumah yang paling membuat stres apa mbak? <u>Kalau dari rumah itu kebutuhan hidup itu lo mbak yang paling mempengaruhi. Suami kadang kerja kan gak tentu, kadang seminggu kerja kadang sebulan nganggur juga pernah terus kita kan butuhnya setiap hari. Pengeluaran juga gak tentu, kadang pengeluaran lebih besar daripada pemasukan, kalau buat bermasyarakat itu lo.</u> O kayak nyumbang gitu ya mbak? Iya mbak, apalagi di tempat saya mbak dari atas sampai bawah, kalau nyumbang tu beras itu lho mbak, tenggok an 200 ribu mbak. Ada gak mbak penyebab stres yang terbawa sampai ke sini? <u>Yang kepikiran banget kalau ada yang sakit mbak, kalau misalnya ibuk saya atau anak saya, atau suami atau bapak, itu yang membuat saya kepikiran. Nanti kalau di sini jadi kepikiran rumah, kan di sini juga dititipin kadang ngerasa gak enak jugak.</u> Nanti terus gimana? <u>Paling izin pulang dua hari, nanti kalau dari rumah ke sini lagi kepikiran lagi gitu.</u> Menurut mbak sabar itu seperti apa? <u>Sabar itu kalau kita bisa mengontrol emosi diri kita sendiri, hehehe.</u> Terus manfaatnya apa?</p>	<p>Bentuk dukungan dari keluarga Bentuk dukungan dari keluarga Bentuk dukungan dari keluarga Subjek merasa nyaman dengan keluarganya Sumber stres kerja dari rumah Sumber stres kerja dari rumah Sumber stres kerja dari rumah Arti sabar menurut subjek</p>
---	---	---

<p>80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130</p>	<p><u>Manfaatnya nanti, kalau udah reda itu rasanya enak karena sudah gak ada yang terlalu menekan nanti.</u> Hal apa yang membuat mbak gak bisa menahan sabar biasanya? Pusing, kan saya punya darah tinggi. Kenapa sabar itu menurut mbak bisa membuat mbak D bisa mengendalikan stres? <u>Heem mbak, karena semakin kita emosi semakin gak tenang kan mbak. Bisa menenangkan diri kita sendiri.</u> Kalau disuruh menilai lagi, angka 1 sampai 10, seberapa sabar mbak D ini? Hahaha, berapa ya,50 persen. Kayaknya saya kurang sabar ini mbak. Kalau di angkain berarti 5 dong mbak, kenapa gak 10 aja mbak atau 1, hahaha. Mungkin udah sempurna mbak kalau 10, ya masih kurang aja lah. Kurangnya, kenapa? Masih tetep kurang sabar, ya kadang-kadang emosi itu masih tetep ada, biasanya teriak kalau saya. Menurut mbak, pekerjaan mbak sebagai pendamping ini seperti apa sih mbak? <u>Ya sebenarnya di samping rasa kasihan kita terus kita juga butuh pekerjaan jadi semua itu sama-sama mbak.</u> Terus setelah bekerja di sini, apa yang mbak rasakan, seperti apa? <u>Rasa syukur ya mbak yang jelas rasa syukur syukurnya tu yang alhamdulillah,kita yang orang gak punya masih diberi kesehatan terus normal pokoknya hidup normal nggak kayak anak-anak kayak gini.</u> O jadi kita jadi bisa melihat orang lain, terus mensyukuri kehidupan kita, terus selain syukur ada nggak manfaat lain yang dirasa? <u>Ada, ya dari segi materi ya sedikit-sedikit bantu suami.</u> Bagaimana cara mbak, mengubah, mengelola biar sabar dan pemikiran positif? Maksudnya mbak? Misal, kalau kemarin kan stres, misalnya mbak diah melakukan ini ini biar gak stres. Kita ngumpul terus nanti ngomong, curhat, lama-lama enak. Ada perbedaan awal masuk sampai sekarang, kan dulu mbak cerita kalau setelah masuk sini jadi lebih sabar, apakah perubahan yang dirasakan? Ada, kadang kalau kita lama di sini, kalau ada orang-orang baru gak kerasan, nanti kita “sabar dulu kita jugak gak kerasan tapi lama-lama kerasan kalau bekerja dengan ikhlas”</p>	<p>Manfaat sabar bagi subjek</p> <p>Sabar membuat subjek tenang</p> <p>Pandangan subjek tentang pekerjaannya</p> <p>Subjek bersyukur atas pekerjaannya</p> <p>Manfaat yang diperoleh subjek selama bekerja</p>
--	--	--

131	Juga bisa berbagi pengalaman juga ya mbak, ini	Ucapan terimakasih subjek
132	saya lihat juga lagi banyak yang baru masuk ya	
133	mbak pendamping?	
134	Iya, kadang baru 2 hari keluar, banyak.	
135	Akhirnya siapa yang menguatkan mbak D	Ucapan terimakasih subjek
136	sehingga dapat bertahan di sini?	
137	<u>Ya keluarga, oma yang pemilik tempat ini, kadang</u>	
138	<u>saya dinasihati ya wajar namanya orang baru, setiap</u>	
139	<u>anak yang kesini tu pasti ada keluhannya, nanti lama-</u>	
140	<u>lama kamu juga bisa untuk ngertiin mereka.</u>	
141	Kalau mbak dikasih kesempatan untuk	Ucapan terimakasih subjek
142	berterimakasih langsung ni mbak, karena bisa	
143	mencapai ya ini?	
144	<u>Ya sama keluarga karena udah ngasi ijin untuk saya</u>	
145	<u>bekerja, oma yang udah sabar membimbing kita</u>	
146	<u>untuk anak-anak, sama temen-temen juga.</u>	
147	Temen-temen juga memberikan distribusi ya	Ucapan terimakasih subjek
148	mbak ya.	
149	<u>Heem menurut saya justru temen-temen ya mbak</u>	
150	<u>yang paling utama, di sekeliling kita sendiri, susah</u>	
151	<u>seneng sama-sama, tanpa mereka gak bisa mbak.</u>	
152	Seberapa nyaman mbak di sini, berapa nilai yang	Pencapaian subjek
153	mbak berikan dan kenapa alasannya?	
154	Saya nyaman di sini karena gak terlalu banyak	
155	tekanan ya, kadang ada orang tua yang pengen cepet-	
156	cepat anaknya bisa normal, sedangkan anak-anak	
157	disini kan gak mungkin bisa normal sekali mbak,	
158	paling ada kemandirian. Saya mungkin 8.	
159	Apa saja yang sudah dicapai mbak selama disini?	Pencapaian subjek
160	Misalnya ada target o setelah saya masuk sini	
161	saya harus ini ini?	
162	<u>Yang kelihatan ya mbak saya sudah bisa bikin rumah</u>	
163	<u>meskipun gak murni dari sini. Terus motor ada</u>	
164	<u>walaupun cuma second.</u>	
165	Pencapaian itu berapa nilainya mbak?	Harapan subjek kedepan
166	Hahaha, 5 mbak	
167	Kenapa 5 mbak, gak 10 aja ?	
168	Wuoo, hahah masih jauh banget untuk mencapai itu	
169	mbak, ya gak ketinggalan sekali dan gak ketinggalan	
170	banget.	
171	Harapan ke depan untuk diri sendiri, ingin	Wujud syukur subjek
172	seperti apa?	
173	<u>Kalau saya ya mbak ya, kalau bisa ya saya masih</u>	
174	<u>bisa, sehat, masih kuat kerja di sini, ya sehat mbak.</u>	
175	Bagaimana mbak cara mengungkapkan rasa	
176	syukur?	
177	<u>Ya kalo kita solat mbak.</u>	
178	Dengan solat, kalau untuk pekerjaan mungkin	
179	jadi lebih semangat?	
180	Iya mbak, kadang-kadang kalok udah sore kayak	
181	masih ada ganjelan belum nyuci, kalau sehat kan	

182	enak kalau mau nyuci.	
183	Sementara itu dulu, terimakasih mbak dan maaf	
184	harus datang lagi mengganggu.	
185	Hehe gak papa mbak.	

Verbatim Wawancara

Subjek : Fia

Waktu wawancara : Pagi hari

Hari/ tanggal : Sabtu, 27 Juli 2015

Jam : 09 : 23

Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten

Tujuan : Mengetahui Stres Kerja Subjek

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 1

KODE: FIA-S5-W1

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Asalamualaikum wr wb	
2	Walaikum salam	
3	Ini gimana kabarnya mbak F pagi ini.	
4	Pagi ini luar biasa baik banget (tersenyum)	
5	Maaf ya mbak sebelumnya mengganggu.	
6	Ini mbak F bekerja disini sudah empat tahun ya,	
7	awal yang membuat mbak F ingin bekerja disini tu	
8	apa?	
9	<u>Ya pertama kan saya belum kerja kan, ya saya kesini</u>	Motivasi subjek bekerja
10	<u>terus dapat kerjaan, pertamanya juga takut sih, nak-</u>	Awalnya subjek takut
11	<u>anaknya kayak gini tapi lama-lama enjoy aja.</u>	
12	<u>Ternyata kalau udah dijalani ya biasa aja. Pertamanya</u>	
13	<u>ya takut.</u>	
14	Kok akhirnya bisa disini, motivasinya apa ni	
15	mbak?	
16	<u>Awalnya saya juga gak tahu sini tapi temen saya kerja</u>	Subjek mendapatkan
17	<u>disini, trus masuk kesini.</u>	informasi pekerjaan dari
18	Rumahnya dimana mbak, sampai sini berapa jam?	temannya
19	<u>Rumah saya Jiwan, 30 menit dari sini.</u>	Rumah subjek cukup jauh
20	Setiap hari naik apa?	dari tempat kerja
21	<u>Naik motor.</u>	Subjek naik sepeda motor ke
22	Jauh ya, Nglaju ya mbak hehe?	tempat kerja
23	Iya	

24	Tadi kan tahu dari teman setelah berjalannya waktu mbak F gimana perasaannya setelah kerja disini?	Subjek merasa senang bekerja di Arogya Mitra
25		
26		
27	<u>Perasannya ya senang sih.</u>	
28	Senangnya yang seperti apa?	
29	<u>Senengnya ya lucu sama anak-anak sini, sama anak-anak kecil, namanya saya juga udah punya anak to,</u>	Subjek merasa senang bekerja di Arogya Mitra
30	<u>ada lucunya kadang ada bikin emosinya.</u>	Terkadang subjek merasa emosi (dampak dan gejala psikologis)
31		
32	Disini kan anak-anak berbeda ya dari anak-anak yang di rumah yang Alhamdulillah sehat, perbedaan yang paling dirasakan apa nih menanganinya?	
33	<u>Ya kalau saya...kadang kan kita yang normal aja emosi, kalau disini kan berkebutuhan khusus ya, kan ya kasian juga kita.</u>	Perbedaan yang dirasakan subjek dalam menangani ABK dengan Anaknya
34		
35	Kalau bekerja disini kesulitan secara umum apa mbak?	
36		
37	<u>Kesulitannya apa ya, kalau menahan emosi bisa sih saya, kesulitannya gak ada.</u>	Subjek tidak merasa sulit mengendalikan emosinya
38		
39	Masak hahaha.	
40	<u>Kalau menghadapi anak yang gede, yang kadang berontak gitu sulit, takut.</u>	Subjek menahan emosi
41		
42	Kesulitannya seperti apa?	
43	<u>Lha nanti kalau dipukul hahaha</u>	Kesulitan subjek
44		Subjek merasa takut di pukul(gejala psikologis)
45	Pernah dipukul mbak?	Perlakuan agresif ABK terhadap subjek
46	<u>Ya kalau digigit pernah.</u>	
47	<u>Ya seringnya sih dicubit, di kruwes, sampek mbekas</u>	
48	Bisa diceritakan gak gambaran tentang pekerjaan mbak F sebagai asisten guru, kerjanya gimana aja sih?	
49	<u>Kerjanya ya suruh pegang anak, suruh aktifitas apa-apa nanti kalau di SI tapi kan giliran ya, ya gitu aja.</u>	Tugas subjek sebagai asisten guru saat di kelas
50		
51	Itu biasanya mbak F sendiri atau gimana?	
52	<u>Tergantung anaknya, kalau anaknya sulit kadang kita berdua, atau bertiga, kalau anaknya sudah enak anaknya sendiri bisa, kan ada anak yang gede, belum bisa jalan itu harus bertiga, kan berat juga</u>	Subjek bekerjasama dengan temannya saat di kelas, tergantung tingkat kesulitan ABK
53		
54	Itu perasaannya mbak f gimana kalau pas sendirian menghadapi mereka?	
55	<u>Yang dirasakan dah biasa ya biasa aja mbak.</u>	Subjek terbiasa dengan pekerjaannya meskipun tidak dibantu temannya
56		
57	Capek?	
58	Umm Gak.	
59	Hal-hal menyenangkan disini apa mbak?	
60	<u>Hal yang menyenangkan ya bertemu anak-anak, bertemu temen-temen karna di rumah boring, kan kalau nganggur juga stres kan kalau disini malah seneng sih, kalau ada masalah, disini malah seneng.</u>	Subjek merasa stres apabila menganggur
61		Hal yang menyenangkan bagi subjek
62	Terus pandangan mbak F tentang anak-anak berkebutuhan khusus apa ni mbak?	
63	<u>Ya pengennya sih yang terbaik sih, sabar.</u>	Subjek berusaha sabar
64		
65	Menurut mbak, anak-anak ABK itu anak yang	
66		
67		
68		
69		
70		
71		
72		
73		
74		
75		

76	seperti apa?	Pandangan subjek tentang ABK
77	<u>Ya itu mereka membutuhkan kasih sayang, perhatian.</u>	
78	Terus mbak F memandang tantangan seperti ini	
79	seperti apa?	
80	<u>Disini tu ya,,,kalau pas apa ya, ada anak yang baru</u>	Tantangan subjek selama bekerja
81	<u>datang kesini kan mungkin karena main atau capek</u>	
82	<u>kan jadi lecet atau njarem (lebam-lebam) padahal gak</u>	
83	<u>diapa-apain tapi kan terus orang tuanya tanya, itu</u>	
84	<u>yang bikin....</u>	
85	Pernah mendapat teguran orang tua ?	
86	Ditanya aja.	
87	Bagaimana keluarga dan lingkungan mbak F	
88	memandang tentang pekerjaan mbak F?	
89	<u>Ya mengejeknya tu, disini saya cuma asisten ya,</u>	Dukungan keluarga subjek tentang pekerjaan subjek
90	<u>tetangga-tetangga mengira guru, guru opo to (guru</u>	
91	<u>apa sih), kalau keluarga sih mendukung sih.</u>	
92	Keuntungan kerja disini apa mbak?	
93	<u>Hehehe apa ya, <u>Dapet ilmu sih disini, dari temen-</u></u>	Keuntungan yang dirasakan subjek
94	<u>temen disini dapet pendapat, dari yang saya gak bisa</u>	
95	<u>jadi bisa kan.</u>	
96	Kembali lagi ya mbak, awal bekerja disini apa	
97	yang mbak F rasakan?	
98	<u>Awalnya sih gak nyaman, takut sama anak-anak,</u>	Awalnya subjek merasa tidak nyaman dan malu
99	<u>masih malu ya sama temen-temen, lama-lama ya</u>	
100	<u>enjoy aja.</u>	
101	Gimana cara menangani ketakutan tersebut?	
102	<u>Menanganinya karena saya baru, saya didampingi</u>	Subjek mendapat bantuan dari teman kerja untuk menyesuaikan diri
103	<u>temen saya yang kerja disini, dikasih tahu gini-gini.</u>	
104	Cara bekerjanya mbak F waktu di dalam kelas,	
105	mungkin cara-cara menghandel anak, bagaimana?	
106	<u>Ya kadang anak nangis ya, diajak nyanyi, terus diem,</u>	Cara bekerja subjek
107	<u>diajak mainan yang dia mau apa, suruh milih sendiri</u>	
108	<u>kita ngikut aja, biar dia nyaman dulu, biar tenang</u>	
109	<u>dulu, baru kita masuk.</u>	
110	Hal yang paling sulit dalam tugas mbak F apa?	
111	<u>Yang paling sulit...kalau anak nangis terus.</u>	Kesulitan yang dirasakan subjek
112	Ada ya yang seperti itu?	
113	<u>Ada, kadang baru itu satu jam. Awal masuk sampai</u>	Kesulitan yang dirasakan subjek
114	<u>keluar masih nangis.</u>	
115	Itu menghadapinya bagaimana mbak F?	
116	<u>Dia diajak ngobrol, dia suruh mainan apa, nanti jugak</u>	Cara subjek menghadapi ABK yang menangis di kelas
117	<u>masih nangis dia.</u>	
118	Ini mbak yang bikin saya penasaran, kan kadang	
119	mbak F sendiri dalam menghadapi anak-	
120	anaka, ada yang kesalah ada yang kesana, ini	
121	gimana mbak F yang menanganinya?	
122	Hahaha, ini kenyataan atau misal ni?	
123	Loh malah kenyataan ya mbak.	
124	Enggak sih gak pernah.	
125	Anak kan kesana kemari kan mbak, yang satu	
126	nangis yang satu lari-lari, itu gimana caranya?	

127	<u>Bingung juga sih, yang satu nangis sudah tak pegang,</u>	Subjek merasa bingung saat menghadapi anak (gejala psikologis)
128	<u>yang satu lari-lari, tapi kalau yang lari-lari ini udah</u>	
129	<u>mandiri biarin aja sih.</u>	
130	Kalau pas kalang kabut begitu gimana	
131	perasaannya mbak?	
132	<u>Bingungnya kalau pas ada yang lihat aja, anak nya</u>	Subjek merasa canggung bila ada orangtua ABK mengawasi
133	<u>banyak gurunya cuma satu saya kan jadi grogi.</u>	
134	<u>Kadang diawasi sama orang tuanya seperti itu.</u>	
135	Saat anda merasakan kesulitan di dalam kelas,	
136	nanti biasanya apa yang anda lakukan?	
137	<u>Ya duduk aja sih, sambil dikasih mainan puzzle-</u>	Cara subjek mengatasi kesulitan di kelas
138	<u>puzzle gitu.</u>	
139	Terus di awal tadi mbak F mengatakan emosi,	
140	faktor-faktor apa yang menimbulkan emosi ni	
141	mbak biasanya?	
142	<u>Emosi tu kan anak-anak heboh ya , kesana-kesini gak</u>	Subjek merasa emosi saat ABK sulit diatur (dampak dan gejala psikologis)
143	<u>bisa diatur kan kadang berontak juga kan, ntar nyubit</u>	
144	<u>atau ngrues kan gak bisa diarahkan kita emosi.</u>	
145	Emosi ini nanti sampai gak ketahap mbak F jadi	
146	capek atau stres?	Dampak dan gejala psikologis dan fisiologis
147	<u>Capek sih iya, ngerasain sih capek.</u>	
148	Kalau capek tu biasanya di pikiran dan perasaan	
149	seperti apa mbak?	
150	<u>Kalau dipikiran sih enggak sih, kalau diperasaan kok</u>	Pengaruh kesulitan terhadap perasaan subjek
151	<u>yo kayak gini gitu lo.</u>	
152	Misalnya kalau emosi pernah nggak atau	
153	keluar....	
154	<u>Cumak teriak aja</u>	Subjek berteriak pada ABK
155	Teriak ke anak atau...	
156	<u>Teriak... N! (Mempraktekkan memanggil nama anak)</u>	Dampak dan gejala perilaku
157	<u>Teriak aja manggil namanya.</u>	
158	Pernah gak sampek main fisik?	
159	Gak pernah	
160	Lebih ke suara...	
161	Nanti ngaruh gak terhadap pekerjaan? mungkin ke	
162	temen-temen?	
163	Gak pengaruh.	
164	Kalau ke pekerjaan?	Dampak dan gejala psikologis dan perilaku
165	<u>Nggak pengaruh juga, tapi kalau capek saya banyak</u>	
166	<u>diemnya sih.</u>	
167	Brarti biasanya sama temen nimbrung biasanya	
168	mbak F diem, kalau ke anaknya?	
169	<u>Kalau ke anak ya handle aja kalau gak diem nanti</u>	Subjek berteriak memanggil nama ABK.
170	<u>saya teriak aja panggil namanya.</u>	
171	Kalau pas capek tadi ke anaknya jadi, mungkin	
172	kalau pas sehat fit kan ke anaknya ceria kalau pas	
173	capek gimana?	
174	<u>Cuma saya kasih materi-materi yang dia bisa, kadang</u>	Cara kerja subjek ketika sedang lelah
175	<u>jogger kadang ayunan kan saya tinggal nunggu aja.</u>	
176	O...jadi itu dikasih permainan yang mbak F...	
177	nggak usah ngeluarin tenaga.	

178	Menurut mbak F gimana temen-temen disini?	
179	<u>Temen-temen disini enak semua sih.</u>	Subjek merasa nyaman dengan teman-teman kerjanya
180	Ada gakyang menurut mbak F gak cocok?	
181	<u>Gak ada, semua cocok sih.</u>	
182	Pernah terjadi konflik mungkin?	
183	<u>Gak pernah sama sekali.</u>	Subjek tidak pernah memiliki konflik dengan teman kerja
184	Kok bisa kan udah 4 tahun disi, kok bisa mbak F ini bertahan selama ini di tempat ini mbak, kok bisa seperti ini, ini kan tempatnya berbeda dengan tempat yang lain?	
185		
186		
187		
188	<u>Ya pertama cari kerjaan kan juga sulit sudah nyaman kenapa harus itu</u>	Faktor yang menyebabkan subjek bertahan
189		
190	Terus setiap hari rutinitasnya bagaimana dari bangun pagi samapai ngajar anak itu bagaimana?	
191		
192	<u>Ya nanti ngurusin rumah dulu, ya nanti kalau udah selesai yang di rumah ya berangkat sih.</u>	Rutinitas subjek sebelum bekerja
193		
194	Kalau anak-anaknya sudah sekolah belum mbak?	
195	<u>Yang pertama sekolah, yang kecil belum</u>	Subjek memiliki dua anak
196	Bagaimana ini mbak F bisa menyeimbangkan menjadi ibu rumah tangga dan harus maksudnya ngurus anak dulu terus kesini, na bagaimana perasaanya gimana mbak F?	
197		
198		
199		
200	<u>Ya kadang capek juga mbak, udah capek di rumah harus kerja lagi kadang ya ada bosennya juga tapi ya mau kerja dimana lagi gitu sih hehehe.</u>	Dampak dan gejala psikologis
201		
202		
203	Terus cara menyesuaikan diri dengan rutinitas , yang disini di rumah, gmna cara menyesuaikan?	
204		
205		
206	<u>Ya gimana ya, kalau udah sampai sini tu udah beda , beda perasaan juga sih tapi kalau pas di rumah aduh capek banget kadang males ngapa-ngapain juga, kadang kalau disini udah beda rasanya sih kalau sama temen-temen, lihat anak-anak dah beda rasanya.</u>	Subjek merasa lelah dan malas di rumah
207		
208		
209		
210		
211	Pernah gak ketuker, misalnya di rumah ada masalah dibawa kesini, atau disini gak enak atau dibawa di rumah enak, atau malah sebaliknya juga, di rumah ni ada masalah dibawa sampai disini, sikapnya....	
212		
213		
214		
215		
216	<u>Sikapnya jadi diem, disini diem aja, terus kita harus banyak omong ya sama anak-anak, harus banyak bersosialisasi kan, tapi kadang banyak diem.</u>	Dampak dan gejala psikologis dan perilaku
217		
218		
219	Berarti kalau dari rumah dibawa kesini jadi diem....	
220		
221	<u>Tapi kalau nanti saya dari sini ke bawa ke rumah saya jadi emosi.</u>	Dampak dan gejala psikologis
222		
223	Ke...anaknya,hehehe?	
224	<u>Kadang ke anak saya, kadang kesuami saya</u>	Dampak dan gejala psikologis
225	Kembali ke awal ya mbak, disini mbak F memilih atau dipilih, kan ada yang jadi pendamping..guru...	
226		
227		
228	<u>Dipilih, kan ada dari sini butuhnya asisten gitu.</u>	

229	Kan tadi di kelas ada berbagai tipe anak mbak,	
230	yang paling susah itu biasanya anak yang seperti	
231	apa mbak?	ABK yang paling sulit
232	<u>Yang hiper.</u>	dihadapi
233	Gimana mbak F biasanya menangani anak yang	
234	paling sulit itu?	
235	<u>Ya gimana ya, paling dikasih materi biar dia</u>	Cara subjek menangani
236	<u>kecapekan diem gitu, paling merangkak, biar dia tu</u>	ABK yang sulit
237	<u>gak lari sana-sini.</u>	
238	Menurut mbak F dengan jumlah asisten seperti itu	
239	sudah cukup belum sih mbak untu menangani	
240	anak-anak ?	
241	<u>Ya kalau pas sendiri gak cukup, susah handle, sekelas</u>	Subjek kesulitan menangani
242	<u>kan delapan orang masak harus di handle sendiri.</u>	ABK sendiri
243	Terus dengan rutinitas seperti itu apa yang mbak	
244	F rasakan?	
245	<u>Perasaannya ya bosan mbak karna cuma gini-gini aja.</u>	Dampak dan gejala
246	<u>Materi juga cuma itu itu aja, tapi kadang ya dikasih</u>	psikologis
247	<u>materi lain sih kalau udah bisa, kalau belum bisa ya</u>	
248	<u>dikasih materi itu dulu.</u>	
249	Pernah gak kejadian mbak F sampai nangis gitu?	
250	Nggak pernah.	
251	Wah berarti kuat ya,hahaha	
252	<u>Kalau pas digigit atau apa itu ya nangis, pas kejatuhan</u>	Dampak dari perilaku ABK
253	<u>anak atau apa, kalau sakit kadang mbrebek(berkaca-</u>	
254	<u>kaca) aja ya.</u>	
255	Ada gak saking kecapekan mbak F sampai sakit	
256	gitu?	
257	Pernah.	
258	Bisa diceritakan?	
259	<u>Dari rumah sebenarnya udah sakit juga, masuk angin,</u>	Jika sakit, subjek akan izin
260	<u>sampek sini pusing juga, nanti terus ijin pulang.</u>	pulang
261	kalau misalnya kalu lagi capek atau bosan disini tu	
262	mbak F sampai sakit ?	
263	<u>Nggak capek banget sih di sini, santai aja kerjanya.</u>	Subjek merasa pekerjaannya
264	Biasanya kesulitan disini banyak membuat mbak	santai
265	F down atau semangat, dan mengapa?	
266	<u>Disini tu gak ada yang buat down sih malah bikin</u>	Tidak ada yang membuat
267	<u>seneng .</u>	down di tempat kerja, subjek
268	Kenapa bisa seperti itu?	justru senang
269	<u>Karena kan dari sisni, dari atasan kan ada ‘semangat,</u>	Atasan memberi semangat
270	<u>mbok yo ayo bangkit’ opo gimana, kadang kan kita</u>	
271	<u>juga pengen jadi yang terbaik.</u>	
272	<u>Kadang pengen cari kelemahan anak ini gimana ya ini</u>	Motivasi subjek
273	<u>gimana ya.</u>	
274	Terus nanti usahanya mbak F kalu mengalami	
275	lelah atau apa masalah disini tu gitu apa?	
276	<u>Usahanya apa ya, gak pernah lelah, kalau disini gak</u>	Subjek bercanda dengan
277	<u>pernah lelah maksudnya kalau di rumah lelah kalau</u>	teman untuk menghilangkan
278	<u>disini sudah bercanda sama temen-temen sama anak-</u>	lelah dari rumah
279	<u>anaknya, nggodain-nggodain gitu lelahnya jadi ilang.</u>	

280	Kalau di rumah biasanya?	Usaha subjek untuk menghilangkan lelah
281	<u>Tidur.Hehehe</u>	
282	Bentuk dukungan mbak F waktu kesulitan datang, dapat dukungan dari mana saja?	
283	<u>Dari temen disini, gini aja, suruh gini aja, kadang</u>	Subjek mendapat bantuan dari teman-temannya
284	<u>kalau saya memegang anak yang susah, misal saya capek</u>	
285	<u>ato gimana nanti digantiin. Nanti saya suruh memegang</u>	
286	<u>yang mandiri.</u>	
287	Kalau pas mbak F lagi secapek capeknya, pernah gak mbak selama disini , sampe akhirnya mengalami down atau stres kerja?	
288	Kalau pas mbak F lagi secapek capeknya, pernah gak mbak selama disini , sampe akhirnya mengalami down atau stres kerja?	
289	Kalau pas mbak F lagi secapek capeknya, pernah gak mbak selama disini , sampe akhirnya mengalami down atau stres kerja?	
290	Kalau pas mbak F lagi secapek capeknya, pernah gak mbak selama disini , sampe akhirnya mengalami down atau stres kerja?	
291	(Menggeleng)	
292	Kok bisa sekuat itu, apa yang membuat mbak F bisa tidak merasakan itu semua gitu?	
293	Kok bisa sekuat itu, apa yang membuat mbak F bisa tidak merasakan itu semua gitu?	
294	<u>Soalnya tu disini kadang, kalau misalnya disini capek dan stres ya nanti kalau udah di luar beda.</u>	Keadaan stres akan berubah ketika sudah keluar
295	<u>dan stres ya nanti kalau udah di luar beda.</u>	
296	Bedanya tu seperti apa?	
297	<u>bedanya tu ya nanti kalau udah di luar udah pulang kok.</u>	Keadaan stres akan berubah ketika sudah keluar
298	<u>kok.</u>	
299	Terus menurut mbak F ni, mbak F orang seperti apa?	
300	Terus menurut mbak F ni, mbak F orang seperti apa?	
301	<u>Kalau menurut saya, saya orangnya ya sabar sih, banyak diemnya, kadang ya banyak itu ngece-ngece</u>	Penilaian subjek terhadap diri sendiri.
302	<u>nya (ngejek).</u>	
303	<u>nya (ngejek).</u>	
304	Untuk emosi, capek, itu faktornya lebih banyak dari mana?	Faktor stres lebih banyak dipicu dari rumah
305	Untuk emosi, capek, itu faktornya lebih banyak dari mana?	
306	<u>Dari rumah sih</u>	
307	Biasanya yang menyebabkan itu semua di rumah apa mbak?	Faktor stres dari luar pekerjaan
308	Biasanya yang menyebabkan itu semua di rumah apa mbak?	Subjek memiliki anak perempuan
309	<u>Ya kalau anak saya ngeyel aja.</u>	Anak subjek menangis jika bereut sesuatu
310	o...anaknya cewek atao cowok?	
311	<u>Cewek semua.</u>	
312	O cewek semua	
313	<u>Nanti kalau rebutan tu bikin nangis.</u>	
314	Kalau di rumah gimana ni ngatasinnya biar gak dibawa ke tempat kerja?	
315	Kalau di rumah gimana ni ngatasinnya biar gak dibawa ke tempat kerja?	
316	<u>Mengatasinya...kalau saya ribut sama anak gitu sih, udah diminta sama mbah saya anaknya.</u>	Subjek dibantu oleh neneknya untuk mengasuh anak
317	<u>udah diminta sama mbah saya anaknya.</u>	
318	<u>Jadi kan bisa, udah cuek sendiri kalau udah diambil sama mbahnya nanti saya bisa cuek sendiri.</u>	
319	<u>Jadi kan bisa, udah cuek sendiri kalau udah diambil sama mbahnya nanti saya bisa cuek sendiri.</u>	
320	Ada gak cara kayak misalnya olahraga gitu, mbak F suka olahraga gak?	
321	Ada gak cara kayak misalnya olahraga gitu, mbak F suka olahraga gak?	
322	<u>Egak, hahaha, olahraganya ya disini sih tiap pagi jam delapan sama anak-anak, diajak jalan-jalan keluar.</u>	
323	<u>Egak, hahaha, olahraganya ya disini sih tiap pagi jam delapan sama anak-anak, diajak jalan-jalan keluar.</u>	
324	Ada gak cara yang sama temen-temen refreshing gitu?	
325	Ada gak cara yang sama temen-temen refreshing gitu?	
326	<u>Itu biasanya sore, pulang kerja sama temen-temen.</u>	Subjek pergi bersama teman untuk <i>refreshing</i>
327	Waktu melakukan jalan-jalan kayak tidur, nanti apa yang mbak F rasakan?	
328	Waktu melakukan jalan-jalan kayak tidur, nanti apa yang mbak F rasakan?	
329	<u>Seneng sih</u>	Subjek merasa senang pergi bersama teman
330	Setelah melakukan itu apa yang mbak F rasakan?	

<p>331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381</p>	<p><u>Biasa aja sih, saya itu orang nya ndableg (cuek)</u> <u>Kalau saya ada masalah gini ya biasalah diem kadang</u> <u>yo jengkel tapi nanti kalau udah ...udah lupa sendiri</u> <u>yaheh biarin lah ndableg aja.</u> Kalau misalnya sakit dipaksakan bekerja, pernah nggak, mempengaruhi kerja? <u>Pernah sih saya dari rumah sudah sakit tapi tetep</u> <u>berangkat kerja, daripada di rumah nanti tambah</u> <u>capek, tapi kalau disininya saya sudah gak kuat saya</u> <u>ijin.</u> Kalau Kesulitan datang apa yang mbak F rasakan? Kesulitan dari? Ya kesulitan dari rumah, dari sini dari mana saja. <u>Ya sedih sih, apalagi kalau gak ada motor harus</u> <u>nunggu motor datang,jadi telat kan, kadang kan</u> <u>dibawa suami saya.</u> Sedihnya itu karna itu tadi? <u>Ya gak enak, sudah gak bisa ikut brifing pagi.</u> Ada teguran nggak? <u>Gak ada sih,tapi saya yang gak enak sendiri.</u> Kalau fasilitasnya gimana disini menurut mbak F,, sudah memadai? <u>Belum sih haha, disini kan gajinya kecil.</u> Terus keinginannya apa? <u>Pengennya sih gajinya ditambahin.hehe</u> Aamin hehe Menurut mbak F ini sesuai gak dengan pekerjaan disini? <u>Kurang banyak, belum sesuai ya.</u> Pernah nggak ada keinginan untuk berhenti kerja disini? <u>Pengen sih tapi belum ada chanel aja mau kerja</u> <u>dimana, disini kan nyari kerjaan sulit juga, saya</u> <u>cuman lulusan SMA.</u> Pernah gak saat muncul pikiran-pikiran mungkin ada dilematis juga ya mbak ya, kayak antara bertahan dan pengen nyari , pas mikir-mikir seperti itu gimana ya, sampek stres atau jadi capek sendiri di pikiran? <u>Capek dipikiran sih, kerja gajinya cuma segini mau</u> <u>kerja yang lain ya kerja dimana, nanti kalau udah</u> <u>keluar trus malah nggak kerja malah gak dapet</u> <u>penghasilan.</u> Biasanya ngatasin perang batin itu gimana mbak? <u>ya udah lah jalani aja dulu, kerja ini dienakin dulu</u> <u>(tersenyum)</u> Tadi faktor nya banyak dari rumah ya mbak, kok bisa, padahal kalau orang lihat akan, kamu kerja di tempat yang anaknya sesusah ini misalnya, kok bisa dari rumah ni mbak?</p>	<p>Subjek adalah orang yang cuek</p> <p>Subjek pernah memaksakan diri untuk tetap bekerja meskipun sakit</p> <p>Faktor stres dari luar pekerjaan</p> <p>Dampak dan gejala psikologis Perasaan tidak enak dari diri subjek sendiri</p> <p>Menurut subjek, gaji yang diterima kecil dan belum sesuai.</p> <p>Subjek ingin mencari pekerjaan lain</p> <p>Dampak dan gejala psikologis</p> <p>Subjek mencoba untuk menjalani</p>
--	---	--

<p>382 <u>Di rumah kan anak-anak saya kan ibaratnya nahan</u> 383 <u>emosi karena saya udah sebel sama suami saya ya</u> 384 <u>kadang-kadang, kalau ngajak anak sendiri kan gak</u> 385 <u>dibayar. Kalau disini kan harus tanggung jawab .</u> 386 <u>Ya di rumah sama aja sih tanggung jawab sama anak</u> 387 <u>sendiri tapi ya tetep beda sih, disini lebih hati-hati aja.</u> 388 <u>Kalau di rumah kan anak bisa menyesuaikan sendiri</u> 389 <u>misalnya kadang dolan (main) sendiri lah.</u> 390 Mbak F pasti pernah kan sewaktu-waktu 391 mengalami stres dalam hidup gak hanya karena 392 disini aja? 393 <u>Pernah sih</u> 394 Seperti apa? 395 <u>Ya dulu pas suami saya gak kerja, kan sakit, yang</u> 396 <u>kerja saya sendiri ya stres kan hehehee, kan nungguin</u> 397 <u>suami saya habis operasi kan di rumah sakit.</u> 398 Lama ya mbak ya? 399 <u>Lama, sakitnya sampai operasi itu lama.</u> 400 Berapa.... 401 <u>Udah 2 bulanan sih, cuma kontrol-kontrol di dokter</u> 402 <u>.habis biaya banyak juga, dari dokter ini ngomongnya</u> 403 <u>ya penyakitnya tu beda-beda, terus bingung saya</u> 404 <u>mentok, biayanya kan harus itu, terus BPJS ke rumah</u> 405 <u>sakit na baru bisa ketahuan penyakitnya itu.</u> 406 Itu kalau untuk sekarang udah sembuh atau? 407 <u>Sembuh sih belum total, belum boleh angkat-angkat</u> 408 <u>kerja berat.</u> 409 Kan tadi posisi mbak F harus ngurus suami dan 410 mbak F harus tetep kerja,na itu bagaimana 411 perasaanya? 412 <u>Perasaanya ya kalau disini gak tenang, wong</u> 413 <u>suaminya di rumah sakit. Kalau sebelum di operasi sih</u> 414 <u>saya tenang aja habis di operasi tu harus di dampingi,</u> 415 <u>mau kerja ya ga enak, tapi saya ijin sih pas operasi itu.</u> 416 Terus gimana tu untuk meminimalisir biar gak 417 capek? 418 <u>Ya tetap sabar aja hehehe.</u> 419 Apakah religi bisa berdampak ke mbak F saat 420 seperti itu? 421 <u>Terkadang kalau pas solat aja, habis solat itu bisa</u> 422 <u>tenang sih. Banyak ngeluh kok bisa saya hidup kayak</u> 423 <u>gini.</u> 424 Lebih banyak nya tu untuk mengatasi hal-hal 425 seperti itu mbak F larinya ke religiusnya, fisik 426 atau? 427 <u>Ke temen-temenya untuk curhat kalau di pendem</u> 428 <u>sendiri berat ya, kalau udah curhat nanti dapet</u> 429 <u>itu... dari temen-temen. Kadang kan temen-temen</u> 430 <u>bilang kamu tu belum seberapaku.</u> 431 Jadi mungkin untuk sementara kita ngobrolnya 432 sampai disini dulu ya mbak ya, sebelumnya</p>	<p>Beberapa faktor penyebab stres bagi subjek</p> <p>Faktor stres dari luar pekerjaan</p> <p>Suami subjek sakit cukup lama</p> <p>Faktor stres dari luar pekerjaan</p> <p>Suami subjek belum sembuh total</p> <p>Dampak dan gejala psikologis</p> <p>Subjek tetap sabar</p> <p>Subjek solat supaya tenang Subjek mengeluhkan hidupnya saat solat</p> <p>Subjek bercerita pada teman-temannya untuk meringankan beban</p>
--	--

433	terimakasih sekali ya mbak F sudah menemani	
434	saya disini.	
435	Iya sama-sama.	

Verbatim Wawancara

Subjek : FIA

Waktu wawancara : Siang Hari

Hari/ tanggal : Rabu, 21 Oktober 2015

Jam : 13:00

Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten

Tujuan : Mengetahui stres kerja pada subjek

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 2

KODE: FIA-S5-W2

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Ini sebenarnya mbak ada pelajaran masuk? Di	
2	ruang mana?	
3	Iya, gakpapa, di bina diri.	
4	Ini saya mau menanyakan dukungan keluarga,	
5	kan kemarin mbak bilang stresnya malah banyak	
6	dari rumah gitu ya....	
7	Iya	
8	Kalau boleh tau bisa diceritakan di rumah itu	
9	tinggal dengan siapa saja?	
10	Kalau di rumah itu yang dekat ya?	
11	Yang serumah mbak.	
12	<u>Yang serumah cuma sama suami dan anak-anak</u>	Profil subjek
13	<u>saya. Iya nenek dekat, pakdhe sama budhe, om juga.</u>	
14	<u>Cuma depannya sebelean.</u>	
15	Bisa diceritakn masing-masing sifat dari anggota	
16	keluarga bagaimana, suami bagaimana, mbak	
17	sendiri bagaimana, dan mungkin anak-anak	
18	sudah mulai kelihatan sifatnya gimana?	
19	Kalau saya sifatnya, ya emosi pernah, kalau saya	
20	lebih banyak diemnya dan nahan sabar jugak. <u>Kalau</u>	Profil subjek
21	<u>suami saya itu kalau emosi...cepat gampang emosi</u>	
22	<u>terus kalau sama anak-anak kalau galak ya galak sih,</u>	
23	<u>cuek, kalau anak saya nakal ya dimarahin. Kalau</u>	
24	<u>sama saya juga sering emosi sih.</u>	

25	Terus bentuk dukungan dari msing-masing	
26	anggota keluarga kalau pas mbak capek atau	
27	stres seperti apa?	
28	<u>Ya kalau capek kadang anak saya diambil, pas saya</u>	Dukungan keluarga
29	<u>istirahat digendong, diajak mainan, kadang anak saya</u>	
30	<u>seringnya sama pakde sama bude sama mbah ya</u>	
31	<u>udah mainnya disitu jarang di rumah, malah yang</u>	
32	<u>besar itu malah tidurnya nggak sama saya, tidurnya</u>	
33	<u>sama pakde dan bude saya.</u>	
34	Oh karena mungkin terbiasa di sana ya mbak	
35	ya....	
36	Iya, kalu disana dimanja sih.	
37	Bentuk dukungan suami seperti apa mbak?	
38	<u>Ya kalau capek ya cuma diem aja, tapi ya mau kalau</u>	Dukungan keluarga
39	<u>masak sendiri ya mau, kalau pagi tu nyiapain makan</u>	
40	<u>buat masak itu ya mau. Kalau nyuci ya nyuci sendiri.</u>	
41	Berarti bisa meringankan beban kalau pagi biar	
42	gak kemrungsung ya mbak? Kalau yang banyak	
43	mebuat mbak F stres di rumah tu karna apa	
44	mbak?	
45	Ya paling kalau kerah (bertengkar) sama mbah, sama	
46	om, pakde saya kalau saya gak sabar sama anak saya,	
47	ya namanya anaka kecil ya, malah saya yang	
48	dimarahin.	
49	Jadi lebih banyak dari anak ya mbak?	
50	Iya	
51	Contoh yang paling membuat stres apa mbak	
52	terus dibawa ke pekerjaan?	
53	<u>Kalau saya sih masalah kebutuhan rumah tangga</u>	Faktor stres kerja dari
54	<u>pastinya, hehehe. Kalau disini kepikiran tu ya diem</u>	rumah
55	<u>aja</u>	
56	Kalau disuruh menilai dari angka 1 sampai 10,	
57	seberapa nyaman mbak F nyaman tinggal di	
58	rumah? Dan kenapa alasannya?	
59	Kalau di rumah itu cumak angka 7 aja.	
60	Tujuh jugak tinggi ni mbak, kenapa mbak?	
61	<u>Alasannya ya apa ya, kalau pas kerja gini kok</u>	Penilaian subjek terhadap
62	<u>pengennya kangen anak pengen di rumah. Kalau di</u>	kenyamanan di tengah
63	<u>rumah kok bosan pengennya kerja, hahaha. Apa maen</u>	keluarga
64	<u>dimana gitu pengennya keluar-keluar</u>	
65	Anaknya kemarin kelas berapa ya mbak ya?	
66	Yang gede TK, yang kecil PAUD.	
67	Sekolahnya sama gak mbak tempatnya?	
66	Gak, beda.	
67	Deket dari rumah atau jauh?	
68	Jauh.	
69	Siapa yang nganter mbak?	
70	Pakde saya mbak. Kalau yang PAUD itu ya agak	
71	jauh sih, cumak sama tetangga saya kan guru PAUD	
72	jadi mau ikt bonceng sekalian sama anaknya.	
73	Berarti meringankan ya mbak biar gak usah	

74	nganter kesana kesana....	
75	Iya hehehe, cumak nyiapin aja, paling nyiapain	
76	bekelnya.	
77	Terus hal yang paling membuat mbak F gak	
78	sabar itu apa?	
79	<u>Yang gak sabar itu kalau menghadapi anak saya pas</u>	Sumber stres kerja dari
80	<u>ngeyel itu, hehehe. Mandi gak mau dimandiin sama</u>	rumah
81	<u>ibuk gak mau, yaudah mandi sendiri tapi lamaaak</u>	
82	<u>banget. Nanti minta baju sama saya tapi mandinya</u>	
83	<u>lama, kan saya selak kesiangan.</u>	
84	Lebih ke anak ya mbak ya, balik ke anak ya.	
85	Iya, hehehe.	
86	Menurut mbak F sabar itu apa sih mbak,	Arti sabar bagi subjek
87	menurut yang dialami mbak F sendiri?	
88	<u>Ya sabar itu...menahan emosi sih.</u>	
89	Kalau dalam menghadapi masalah?	Manfaat sabar bagi subjek
90	<u>Kadang disini sakit, harus nahan kan. Sabar itu</u>	
91	<u>seperti apa ya...hehehe seperti jalan keluarnya.</u>	
92	<u>Walaupun disini sakit ya....hahaha</u>	
93	Manfaat sabar apa mbak?	Manfaat sabar bagi subjek
94	<u>Ya ngemong lah, ngemong. Misal saya sama suami</u>	
95	<u>saya, misalnya apa saya lagi rame gitu ya, kalau saya</u>	
96	<u>ngomong terus gitu kan malah suami saya ngomong</u>	
97	<u>terus kan jadi ya ada yang ngalah.</u>	
98	Pas dalam keadaan gak sabar itu bagaimana	
99	perasannya gimana?	
100	Ya sakit sih.	
101	Jadi lebih nyaman ya kalau sabar.	
102	Heem, tapi kalau udah sih ya udah.	
103	Seberapa sabar ni mbak F kalau dikasih nilai?	
104	Berapa ya mbak ya, ya kalau 100 gak ada ya,hahaha	
105	kadang ya sabarnya tu disini kayak gak ikhlas, 7 aja.	
106	Terus mbak F memandang pekerjaan mbak F	
107	sebagai asisten guru itu seperti apa?	
108	<u>Kalau menurut saya pekerjaannya kayak babysitter</u>	Pendapat subjek tentang
109	<u>aja, yak an disini cumak bermain seharian sama</u>	pekerjaannya
110	<u>anak,ya mulia.</u>	
111	Adakah perasaan bangga?	Pendapat subjek tentang
112	<u>Ya seneng, bangga, kadang kan anak-anaka seperti</u>	pekerjaannya
113	<u>ini lucu juga ngangenin juga.</u>	
114	Manfaat apa saja yang sudah dirasakan	
115	bekerjaan disini?	
116	Sejak saya bekerja disini banyak perubahan juga.	
117	Perubahan seperti apa saja?	
118	<u>Dulu kan saya belum bekerja, yaudah kerja disini</u>	Rasa syukur subjek
119	<u>bisa hidup saya bisa berubah, dulu gak punya rumah</u>	
120	<u>sekarang saya bisa punya rumah, disini tu sepertinya</u>	
121	<u>membawa rezeki juga sih dihidup saya.</u>	
122	Terus kalau untuk perubahan diri mbak,	
123	misalnya kemarin ada temen mbak yang	
124	menceritakan tadinya gak suka anak kecil jadi	

125	suka setelah bekerja disini?	
126	Gak ada sih, saya suka sama anak kecil kalau diem,	
127	gak tau kalau sama anak saya kok emosi,hahaha.	Perubahan yang dirasakan subjek
128	Berarti gak ada perubahan ya mbak kalau....	
129	<u>Perubahannya dulu kecil sekarang gemuk.hahaha</u>	
130	Ini siapa yang akhirnya membuat mbak F	
131	mampu bertahan bekerja disini gak hanya	
132	setahun dua tahun?	Dukungan dari keluarga
133	<u>Ya yang mendukung ya orangtua saya, suami saya ya</u>	
134	<u>mendukung, kalau gak kerja mau ngapain juga di</u>	
135	<u>rumah, ngalor ngidul aja, ya gajinya ya gak banyak</u>	Rasa syukur subjek
136	<u>ya, ya lumayan ya cukuplah, tapi ya gakpapa</u>	
137	<u>ditelatenin daripada di rumah mau ngapain, anak-</u>	
138	<u>anak juga sudah gede bisa dolan sendiri. Ya semua</u>	
139	<u>keluarga saya.</u>	
140	Kalau diberi kesempatan langsung untuk	
141	berterimakasih, mbak ingin berterimakasih	
142	dengan siapa atas apa yang mb F capai dalam	
143	hidup entah pekerjaan atau apa?	Rasa syukur subjek
144	<u>Berterimakasih sama yang di atas, ya mungkin</u>	
145	<u>karena jalan dari Allah.</u>	
146	Kalau yang manusia mbak, hahaa.	
147	<u>Yang manusia ya, orang-orang yang di dekat saya,</u>	Rasa terimakasih subjek
148	<u>temen iya, keluarga iya, ya temen ya kalau curhat</u>	terhadap orang-orang
149	<u>gitu ya temen ngasi solusi, terus kalau saya ada</u>	disekitarnya
150	<u>masalah temen-temen ngajakin ngobrol, jadi</u>	
151	<u>keslamur (teralihkan), kalau sama orang rumah ya</u>	
152	<u>terimakasih aja karena sudah percaya lah saya kerja</u>	
153	<u>disini, nggak mikir saya dolan, kesana.</u>	
154	Mbak F seberapa nyaman seberapa senang kerja	
155	disini nilainya?	
156	9 karena saya suka disini.	
157	Harapan ke depan untuk iri sendiri atau masalah	
158	pekerjaan ap?	Harapan subjek
159	<u>Kalau disini saya mau sih, karena disini karyawan</u>	
160	<u>tetap ya gak kontrak. Mau lebih maju.</u>	
161	Terus mbak F bersyukur gak bekerja disini?	
162	Bersyukur banget.	
163	Apa yang disyukuri?	
164	<u>Dulunya katrok, sekarang udah itu...dah tahu disana-</u>	Rasa syukur subjek
165	<u>disana, banyak acara bermanfaat, banyak ada lomba-</u>	
166	<u>lomba, muncul ide-ide,pengennya bisa ngeluarin ide-</u>	
167	<u>ide kayak temen-temen. Saya bisa dapat banyak</u>	
168	<u>pengalaman.</u>	
169	Bagaimana cara mbak mewujudkan rasa syukur	
170	tersebut?	
171	<u>Saya dulu sebelum bekerja disini malah gak pernah</u>	Rasa syukur subjek
172	<u>solat, sejak disini ya solat ya berdoa terus, malah</u>	
173	<u>disini saya tambah dewasa aja dulu saya pengennya</u>	
174	<u>main-main kayak pas masih muda. Terus temen-</u>	
175	<u>temen saya juga tanya, loh agamanya Islam bukan,</u>	

176	<u>kamu kok gak solat, dulu gak jilbapan.</u>	
177	Cara mensyukurinya nya bagaimana?	Rasa syukur subjek
178	<u>Dengan lebih dewasa aja.</u>	
179	Untuk suami sudah sembuh mbak, kan kemarin	
180	mbak sempet cerita kalau suaminya sakit habis	
181	operasi?	
182	Iya.	
183	Operasi apa mbak kalau boleh tahu?	
184	<u>Operasi batu empedu, karena lemak-lemak makanan</u>	Suami subjek sakit batu
185	<u>berlemak, diangkat kantong empedunya, kemarin</u>	empedu
186	<u>dilaser cuma tiga titik gitu.</u>	
187	Sampai sekarang, masa pemulihan?	
188	<u>Sekarang masih harus dijaga pola makan,kerjanya,</u>	Suami subjek masih dalam
189	<u>kalau kerjanya kayak dulu di proyek-proyek dah gak</u>	tahap pemulihan
190	<u>kuat, mungkin belum kali ya, angkat-angkat belum</u>	
191	<u>boleh. Sekarang cuma parkir itu.</u>	
192	Yang penting yang ringan-ringan itu ya mbak.	
193	Iya.	
194	Kemarin itu sakitnya berapa bulan ya mbak, dari	
195	awal ngeluh sampai oprasi?	
196	<u>Itu sakitnya lama, ngeluhnya itu, kontrol-kontrol,</u>	Suami subjek sakit cukup
197	<u>cek-cek dulu. Itu kan mahal kalau gak pakai BPJS,</u>	lama
198	<u>kalu spesialis-spesialis gitu, kan yang kerja cuma</u>	
199	<u>saya, akhirnya bikin dulu. Terus disuruh cek yaudah</u>	
200	<u>bertahap sampai ngantri operasi.</u>	
201	Kalau pas masa kontrol-kontrol gitu yang	
202	nganter siapa?	
203	Kalau pertama saya nganter, terus berikutnya bisa	
204	sendiri.	
205	Itu cukup lama ya mbak ya?	
206	Lama.	
207	Nanti gimana kalau pas ngepasi mbak kerja?	
208	Sendiri, cumak pertama kan suami saya belum tahu	
209	alurnya, suami saya takut kalau gimana-giman jadi	
210	mintak saya temeni.	
211	Itu rasanya gimana mbak suaminya pas sakitnya,	
212	keluhannya?	
213	Sesek, panas, nyeri, dibadan gak enak pokonya.	
214	Mulai terpikir harus dibawa ke rumah sakit tu	
215	gimana mbak?	
216	Pertama tu ya ngrokok, karena udah lama ngrokok,	
217	tapi udah berhenti lama, periksa tapi belu kacek, cek	
218	semua darah urin akhirnya ketahuan.	
219	Kalau mbak sendriri sehat kan gak ada keluhan?	
220	Sehat.	
221	Kalau untuk keluarga lain kayak orangtua,	
222	pakde, anak, gak ada yang perlu di berikan	
223	perhatian ekstra kan?	
224	<u>Eggak, kalau dulu anak saya tu pas suami saya</u>	Anak dan suami subjek
225	<u>selesai oprasi tapi masih disana, anak saya masuk.</u>	sakit secara bersamaan
226	<u>Poli dubur kayak ambeien. Daging sama darah,</u>	

<p>227 ternyata harus oprasi. Tapi saya nggak berani, wong 228 itu darah sama dagingnya udah keluar sendiri kok. 229 Gak tahu putus atau gimana, sama dokternya kan 230 katanya harus dibersihkan. Terus harus antri oprasi, 231 itu aja BPJS nya ndadak. 232 Itu anak beberapa mbak? 233 Pertama. 234 Dulu awalnya gimana? 235 Ya dulu waktu saya lagi nunggu suami saya, 236 ditelpon, ini kok keluar darahnya.pulang dulu.Terus 237 saya pulang dulu. 238 Opname juga? 239 Opname tiga hari, kalau suami saya 2 minggu lebih. 240 Apa itu mbak gak repot mbak? 241 <u>Repot banget, tapi suami saya juga takut kalau gak</u> 242 <u>ditungguin sama saya. Terus kok yo anak saya ya di</u> 243 <u>rumah sakit.</u> 244 Rumah sakit yang sama? 245 Sama, anak saya di bawah, suami saya lantai 3. 246 Tukeran, kadang yang nunggu anak saya ibuk saya 247 atau adek saya, terus saya yang di atas. 248 Kalau kerjanya? 249 Saya izin 10 hari. Dapet izin tapi ya dipotong juga, 250 ya gakpapa, ya gimana ya mbak, kalau uang sih 251 butuh ya butuh sih. Kalau keluarga baru kayak gvitu 252 mosok ya ditinggal. 253 Berarti itu setelah 10 hari sudah dibawa pulang 254 ya mbak ya? 255 Heem bareng pulangnye, sebenarnya anak saya 256 masih antri oprasi, tapi syaa gak setuju karena masih 257 kecil, nanti gimana suami saya belum pulih, anak 258 saya dioprasi juga sakit, ya harus gimana, yaudah 259 saya minta pulang. 260 Tapi sekarang anaknya? 261 Alhamdulillah anak saya gak ada keluhan apa-apa 262 Kalau suami? 263 Keluhan paling kalau anak saya kadang kan 264 tangannya, plek-plek kenak. 265 Berarti masih sakit ya mbak? 266 Iya masih. 267 Berarti masalah-masalah di rumah udah mulai 268 reda y mbak? 269 <u>Ya kadang gimana ya mbak, suami saya kan</u> 270 <u>kerjanya ya nggak setiap hari selang-seling, kadang</u> 271 <u>pas banyak pengeluaran aja, kadang bikin stres, gaji</u> 272 <u>yang diandalkan kan gaji saya, buat sekolah juga.</u> 273 Mungkin itu dulu aja ya mbak, karena mungkin 274 mbak F udah ditunggu teman-teman di kelas, 275 terimakasih atas waktunya, maaf ya mbak 276 mengganggu waktunya. 277 Iya mbak, gak papa. Sama-sama mbak.</p>	<p>Kerepotan subjek saat anak dan suaminya sakit</p> <p>Suami subjek tidak bekerja setiap hari.</p>
--	---

Verbatim Wawancara

Subjek : Siti

Waktu wawancara : Pagi hari

Hari/ tanggal : Sabtu, 27 Juli 2015

Jam : 10 : 57

Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten

Tujuan : mengetahui stres kerja pada subjek

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 1

KODE: Siti-S6-W1

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Oke , sebelumnya selamat pagi ya buk ya.	
2	Selamat pagi.	
3	Maaf mengganggu waktunya tadi	
4	kayaknya sedang bersama anak-anak.	
5	Betul (mengangguk)	
6	Maaf ya buk ya	
7	Hehehe gak papa	
8	Kita langsung aja, untuk ibu ini usianya	
9	berapa kalau boleh tahu?	
10	<u>Kalau saya 39.</u>	Subjek berumur 39 tahun
11	39?	
12	Iya	
13	Kalau lama bekerja disini sudah berapa	
14	tahun bu?	Subjek sudah 11 tahun bekerja
15	<u>Sudah sebelas tahun.</u>	sebagai guru di Arogya Mitra
16	Lama sekali hehe, sejak kapan ini berarti?	
17	<u>Saya masuk pertama kali ini sejak tahun</u>	Subjek masuk tahun 2003
18	<u>2003.</u>	
19	Ini berdirinya tahun...	
20	Ini sebenarnya berdirinya sejak tahun 1999	
21	Itu ibu B tau tempat ini darimana?	
22	<u>Kalau ini kebetulan kan rumah saya dekat</u>	Rumah subjek dekat dengan Arogya
23	<u>jadi saya tau tempat ini cumak saya tidak tau</u>	Mitra
24	<u>dalam pengertian terus terang dulu saya guru</u>	
25	<u>TK, Guru Play Group seperti itu, terus tiba-</u>	Subjek sebelumnya adalah seorang
26	<u>tiba saya dihadapkan dengan anak yang</u>	guru TK
27	<u>seperti ini, jadi baru kali ini saya tahu</u>	
28	<u>semenjak kerja disini ini yaitu 2003 itu.</u>	

<p>29 30 31 32 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80</p>	<p>Dari TK nya dekat tempat ibu juga? <u>Bukan, di Bekasi.</u> Oh, ibu asli sini atau? <u>Saya asli sini tapi...</u> Pernah di Bekasi? Heem Terus akhirnya pindah itu kenapa ibu pindah disini? <u>Saya merasanya begini, sebenarnya saya jujur sebenarnya saya itu pas Juni-Juli kayak gini lho mbak itu kan liburan, na saya selama liburan itu, sini kan ada lowongan, kebetulan ada temen saya satu gereja gitu ngasih tahu saya, buk mbok kowe (kamu) anu nyoba di tempat saya gitu to, saya kan mikir kok kerja kok nyoba gitu to, saya itu kalau kerja gak mau setengah gitu to dan saya gak mau nyoba-nyoba terus bapak saya ndukung, wes dinyangi wae (udah berangkat aja), kalau bapak saya terus terang memang mendukung saya agar tidak keluar dari Klaten dalam artian saya satu-satunya anak maksudnya saya empat bersaudara tapi saya yang paling pergi.</u> O jauh di Bekasi gitu? Heem, lainnya cuma di rumah gitu lho mbak jadine ha bapak saya itu ndorong saya biar kerja di rumah aja, terus disini, awalnya saya tidak betah. Dalam pengertian jujur, pertama kali disini tu anaknya modelnya kok seperti ini jadi saya kaget terus terang karna kalau anak di TK tau sendiri, di TK itu disuruh baris ayooo udah dipeluitin gurunya aja udah tek tek tek tek. Tapi kalau anak ini, sudah dipeluiti yo nggak reken sudah diperintah gak denger gitu lo, jadine saya kan kok ada tantangan bagi saya gitu lo. Terus kebetulan kepala sekolah saya yang di Bekasi itu nelpon saya 'buk gimana, ibu jadi pulang se...' waduh buk maaf saya kayaknya saya sudah tidak balik lagi kesana, lhoh kenapa, <u>sebenarnya gak papa tapi saya panggilan , panggilan saya tu disini buk,saya gitu. Terus saya mencoba disini, pertama kali apa namanya...mengajar disini itukan 2 minggu ya mbak, 2 minggu awal itu sungguh berat bagi saya. Dalam pengertian saya kan pakek baju yang bukan kaos mbak tapi pakek baju yang ada kancingnya itu lho...</u> O hem?? Heem hem, wah. Itu murid pertama saya itu langsung krek krek, nhaaa. (memperagakan</p>	<p>Sebelumnya subjek adalah guru TK di Bekasi</p> <p>Saat liburan, subjek mudik dan mendapat informasi dari teman.</p> <p>Subjek tidak suka hanya coba-coba dalam bekerja</p> <p>Ayah subjek mendukung subjek untuk bekerja di tempat yang dekat dengan rumah</p> <p>Ayah subjek mendukung subjek untuk bekerja di tempat yang dekat dengan rumah</p> <p>Awalnya subjek tidak betah karena adanya perbedaan dari pekerjaan sebelumnya (gejala psikologis)</p> <p>Subjek merasa tertantang dengan kesulitan yang dihadapi</p> <p>Subjek merasa terpanggil bekerja di Arogya Mitra</p> <p>Dua minggu pertama bekerja adalah saat yang sulit bagi subjek</p> <p>Murid subjek menyerang subjek</p>
---	--	--

<p>81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131</p>	<p>pura-pura menarik baju) Hahaha, itu cewek atau cowok bu? <u>Cooowok, kan ngeri. Kalok anu kan kayak apa ya, duong banget gitu lho (ngerti banget).</u> <u>Kok kaget sekali kayak apa namanya sss apa namanya mbak, itu kalau down sekali itu apa namanya...kayak kaget banget gitu lo pokoknya.</u> Syok. <u>He'e kayak syok gitu lo. Lhoh kok kayak gini, sampai saya pakai peniti peniti peniti kayak gitu. Tapi terus bapak saya memberi motivasi saya seperti ini : lha kamu kalau ngajar anak TK itu lebih mudah, tidak ada tantangannya sama sekali, kamu e apa , dibutuhkan di tempat itu gitu to, di tempat itu ada tantangannya. Anak seperti itu bukan sembarang orang mau peduli.</u> <u>Na terus saya jadi mikir gitu lho, saya mikir mbak oya gitu, terus akhirnya saya memutuskan untuk tidak kembali ke Bekasi. Saya coba ternyata dengan berjalannya waktu itu ternyata kok jadi kayak passion gitu lho. Pertama kali saya mikirnya alah nanti palingo saya bertahannya berapa bulan, saya cumak berpikir seperti itu. Tapi dengan berjalannya waktu kok saya tertarik dengan anak-anak itu. Saya berpikir, o ya ya, dulu kan temen-temen saya pas yang masuk itu lho mbak itu kan yang barengan saya masuk banyak mbak tapi semua keluar karena haa anak nya kok seperti ini, susah...maksutnya gini...kalok anak itu marah misale jambak atau nendang kita gak boleh ikutan emosi gitu lho. Orang kan terbatas ya mbak namanya manusia kan kita juga punya emosi na jadi untuk menahan seperti itu tu susah gitu lo, jadi saya belajar disini belajar jadi orang sabar. Saya terus terang tidak...dulu sama sekali tidak suka sama sekali dengan anak-anak, tidak suka sama sekali dengan anak-anak. Tapi semenjak saya kuliah yang saya apa itu namane, ngajar sekolah Minggu di gereja terus jadi anu, pelan-pelan seneng anak terus kebetulan saya udah keluar terus jadi guru itu. Jadi guru TK Play Group o ternyata anak-anak itu kok menyenangkan gitu lho, jadinya ya sampai sekarang ini mbak hehehe.</u> Berarti ini untuk keluarga mendukung ya bu? <u>Kalau keluarga mendukung, mendukung.</u></p>	<p>Subjek merasa ngeri, kaget, down</p> <p>Subjek merasa syok</p> <p>Subjek mendapat motivasi dari ayah subjek, sehingga subjek memutuskan tetap bertahan di Arogya Mitra dan memutuskan tidak kembali ke Bekasi</p> <p>Awalnya subjek tidak yakin dapat bertahan di Arogya Mitra, namun seiring berjalannya waktu subjek justru menemukan <i>passion</i>. Subjek berproses menyesuaikan diri</p> <p>Teman-teman subjek banyak yang keluar dari pekerjaan karena tidak betah.</p> <p>ABK akan menjambak dan menendang apabila sedang marah dan harus menahan emosi.</p> <p>Subjek belajar sabar. Subjek dulunya tidak menyukai anak-anak, namun setelah mengajar sekolah Minggu Pagi di gereja dan menjadi guru TK, subjek menjadi menyukai anak-anak.</p> <p>Subjek mendapat dukungan dari keluarga</p>
---	--	--

<p>132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182</p>	<p>Tapi ada nggak orang yang pernah kayak istilahnya ngejek gitu, kamu ngapain kerja di tempat seperti itu, gitu ada nggak?</p> <p>Sebenarnya seteorotip ya, seteorotip semacam itu tinggal kembali ke kita kok mbak, maksudnya kalau mindset kita positif <u>thinking gak mungkin itu to, kalau kita berpikir gini yo semua kerjaan itu ada resiko mbak, tapi kalau saya bilang seperti ini...mungkin secara uang secara materi apalah gitu lho, tapi saya itu di sini bukan mengumpulkan harta yang bisa ilang gitu lho, saya kan kembali inget seperti ini lho saya menumpuk harta misalnya, saya tetep di bekasinya misalnya ya mbak ya, terus itu saya jadi kaya misalnya, apakah dengan kekayaan itu membuat jadi bahagia...belum tentu, satu. Yang kedua materi banyak misalnya kejadian seperti tsunami Aceh ilang, terus mau apa, ha seperti itu. Na satu-satunya harta kita yang tidak bisa hilang adalah berbuat baik. Nhaaa jadi itu tujuan saya sebenarnya.</u></p> <p>Jadi materi itu memang tidak munafik mbak, kalok kita butuh uang...ya. Tapi jangan kayak mendewakan uang gitu lho.</p> <p>Saya banyak...orang yang...kamu itu bodoh, kan ada temen saya yang di Bangka itu to dia jugak menawarkan 'mbak sekarang kan bapak saya sudah meninggal, yuk kita usahanya bapak saya itu diolah sama mbak sama saya, saya lebih percaya sama mbak daripada saudara saya, kenapa karena saudara saya ngincer harta warisan gitu, awalnya gitu. Padahal dia restorannya gede lho di Bangka. Cumak itu kan sebenere uang to mbak, sebenere uang kan yang menjanjikan ,wong dia wes nanti rumahnya gampang, rumah saya luas, nanti mbak bisa tidur disitu semaunya, pokok e bebas dianggep rumahnya. Tapi kan saya orangnya tidak seperti itu gitu lho, dalam artian lho nanti kalau misalnya saya kesana terus saya uange banyak, terus bisa ngirim keluarga ya satu di satu sisi bener ekonominya bisa kuat ya, tetapi apakah itu saja yang saya butuhkan. Saya dulu mikire kesana mbak, jadi mungkin saya karna pengalaman hidup ya jadi saya rodok mikire panjang, kalau mungkin orang lain mikire...kamu itu bodoh ada peluang emas kenapa kamu tidak ikuti. Saya sampai sekarangpun masih dioneckne goblok gitu lho.</p>	<p>Semua pekerjaan memiliki risiko, berpikir positif itu perlu menurut subjek</p> <p>Tujuan subjek bekerja bukan hanya uang, karena menurutnya kebahagiaan itu bukan karena uang saja</p> <p>Subjek berpikir positif dan tidak hanya bekerja karena uang, harta yang tidak akan hilang adalah perbuatan baik. Subjek tidak ingin mendewakan uang.</p> <p>Subjek dikatakan bodoh oleh banyak orang karena menolak pekerjaan yang lebih baik menurut orang-orang.</p> <p>Subjek ditawari mengelola restoran oleh temannya</p> <p>Subjek menyadari memang uang itu penting namun pengalaman hidup membuat subjek berpikir panjang untuk menerima tawaran temannya.</p> <p>Sampai sekarang subjek masih dikatakan bodoh oleh beberapa</p>
--	---	---

<p>183 <u>Tapi bagi saya ah terserah saya wong ini</u> 184 <u>hidup-hidup saya, asal saya tidak merugikan</u> 185 <u>orang lain satu, terus tidak...tidak apa</u> 186 <u>namane...tidak berbuat yang aneh-anaeh</u> 187 <u>nhaa itu, jadine saya tetep disini mbak</u> 188 <u>hahahaha.</u> 189 Ceritanya ini ya, berarti berproses gitu ya 190 <u>Iya...iya. Karena terus terang hidup itu harus</u> 191 <u>proses mbak karna kalau misalnya dalam</u> 192 <u>pengertian dulu saya apa ya, pengalaman</u> 193 <u>kerja saya cumak habis sekolah langsung</u> 194 <u>kerja ini terus itu mungkin kurang gitu lho.</u> 195 <u>Memang saya orangnya duluu gitu, kerja</u> 196 <u>sini pindah sana, pindah sana, pindah sana,</u> 197 <u>karna apa itu sebenere saya nyari kalok e apa</u> 198 <u>namanya orang muda itu ...mencari jati diri.</u> 199 Sama passion gitu ya hehe 200 <u>Iya sama passion, tapi saya berpikrinya ya</u> 201 <u>begitu, ternyata kok yang saya dapatkan itu</u> 202 <u>uang ya bener, wong ya saya butuh uang,</u> 203 <u>hidup itu siapa to yang gak butuh uang tapi</u> 204 <u>apakah samapai disitu tok makanya saya</u> 205 <u>sampek disini sampek sekarang ini</u> 206 <u>(tersenyum)</u> 207 Hehehehe, berarti bisa ditarik kesimpulan 208 motivasi ibuk tadi bisa dari bapak juga 209 biar deket gitu... 210 <u>Heemh yang paling motivasi bapak.</u> 211 Yang penting deket gitu ya. 212 <u>Heemh iya... iyaa.</u> 213 Tapi kan tadi ditawarkan juga, menurut 214 saya juga kerja di restoran lebih gampang, 215 apalagi ditawarkan yang ngelola kan 216 bosnya, tapi milih disini yang kesulitan- 217 kesulitan lebih banyak, lah kesulitan yang 218 ibu alami disini itu apa sih buk secara 219 umum? 220 <u>Secara umum, kalau secara umum mungkin,</u> 221 <u>anak yang disini itu kan ber...berbagai</u> 222 <u>macam anak yang berasal dari daerah luar</u> 223 <u>kita, maksute kan ada opo ya mbak</u> 224 <u>istilahnya...karakter orangnya itu beda-beda,</u> 225 <u>jelas itu. Na itu karakter orang tua nya. Iya to.</u> 226 <u>Yang kedua karakter anaknya, itu meliputi</u> 227 <u>karakter itu dari anaknya, umurnya fisiknya,</u> 228 <u>kadang-kadang fisik itu juga menentukan</u> 229 <u>mbak dalam artian, sudah besar tenaganya</u> 230 <u>kuat mbak sedangkan saya kecil segini, hya</u> 231 <u>to, kalau dia marah seperti apa...kita harus</u> 232 <u>siap mau tidak mau menghandle anak itu gitu</u> 233 <u>lho. Jadi itu emang bener-bener kesulitan di</u></p>	<p>orang, namun subjek tidak memperdulikan.</p> <p>Subjek tetap bertahan karena komitmennya</p> <p>Subjek melalui banyak proses dalam hidup termasuk dalam bekerja, subjek sempat berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.</p> <p>Subjek tidak hanya sekedar membutuhkan uang</p> <p>Ayah subjek paling banyak memberikan motivasi</p> <p>Kesulitan kerja berasal dari berbagai faktor, baik orang tua ABK maupun ABK itu sendiri</p>
--	--

<p>234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284</p>	<p>awal seperti itu. Tapi apa namanya, kalok disini itu ya itu tadi sebenarnya kalau di luar kita ini ada <u>dulu waktu saya awal kerja disini 2 tahunan lah, dia bilang gini koe kok gelem to kamu kok mau to kerja di tempatnya orang gila-gila.</u></p> <p>Padahal bukan orang gila.</p> <p><u>Nha jadi seperti itu gitu lho, kok koe kok kamu mau padahal disitu digajinya cumak sedikit begini-begini, wes nanti bahaya, nanti kamu istilahnya kamu di anu murid gitu to gak ada apa-apanya istilahnya seperti itu. Lho nek saya gini berpikinya, saya mau di nilai orang bodoh terserah dinilai apa terserah saya sampek pasrah seperti itu tapi saya ingin menempa diri saya, saya tu bukan manusia yang sempurna kok, jadi saya belajar kok dari anak-anak itu, kan anak-anak itu terbatas, saya jugak punya batas gitu to jadi ne saya menggali di diri saya jugak sambil belajar ke anak, lho anak tu kok kayak gini ya, aku harus bagaimana gitu lho, anak kok marah terus karo aku gitu lho, nha seperti itu lho mbak saya tu.</u></p> <p>Jadi ada rasa penasaran juga ni ke anak, anak kenapa kok gini, itu jugak memotivasi gitu ya?</p> <p>Heem, iya betul.</p> <p>Kalau misalnya tadi ibu kan mengatakan tentang daerah-daerah tadi, apakah misalnya dari Papua dari ini, dari ini dari ini, itu mohon maaf anak-anak nya berbeda dengan kita, apakah kemudian kedaerahan itu tertanam pada anak yang berbeda dengan kita sedangkan kita kan tertanam pada kita, oh kita Jawa, kan karna kita kan bisa menyerap kedaerahan kita, kalau disini apakah juga terserap budaya dari orang tuanya itu?</p> <p>Nha itu tergantung anaknya mbak, dalam pengertian anak autis to dalam pengertian dia masih pasif tapi itu entah aktif entah pasif dalam pengertian itu sebenarnya ke anak itu tidak pengaruh sebenarnya, <u>cuman kadang kita kan ngadepin orang tua mbak, orang tua itu ada yang mudah ada yang tidak, jadi kita kadang seperti ini, misal contohnya ya...kayak saya sudah melarang misalnya anak ini apa namanya tidak boleh dimanja dalam pengertian jangan dituruti, memang kesane kok kejem sama anak, kalau anak</u></p>	<p>Subjek menerima pertanyaan dari orang, mengapa ia mau bekerja di Arogya Mitra.</p> <p>Subjek pasrah dengan penilaian orang lain, subjek ingin menempa diri dan belajar dari pengalaman menghadapi ABK</p> <p>Orang tua ABK dengan berbeda karakter</p>
--	---	---

<p>285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335</p>	<p><u>ndak mau ya sudah gitu lho. Saya tidak, jadi</u> <u>saya tu kalau biasane sama orang tua murid</u> <u>saya ya memang kebetulan orang tua murid</u> <u>saya orang nya kooperatif, komunikasine</u> <u>buagus sekali, jadi saya enak. Tapi saya</u> <u>melihat dari temen-temen saya itu kok</u> <u>ternyata hubungannya itu susah, ternyata gini</u> <u>ada sek orang tuane yo ndak papa to anak</u> <u>saya yo sing istilahnya yang keluar uang kan</u> <u>saya, ngapain kamu ngatur-ngatur saya,</u> <u>kesane jadi seperti itu, lha itu adalah kendala</u> <u>yang besar karena otomatis orang tua tidak</u> <u>mendukung kita to mbak, otomatis</u> <u>bersebrangan. Saya mengajar disiplin orang</u> <u>tuanya tidak, nha jadi seperti itu yang</u> <u>kendalanya dari daerah itu seperti itu, soalnya</u> <u>gak tahu ya atau itu budaya sana atau enggak</u> <u>atau memang karena orang tua, yo saya yo</u> <u>paham mbak orang tua ki kasian mbek anak</u> <u>mosok raetuk (gak boleh) mangan (makan)</u> <u>roti, lhoh kan memang gak boleh aturannya</u> <u>memang gak boleh, jadi ne saya ini ni</u> <u>memang gak boleh mah, tapikan anak saya</u> <u>kasihan bu, lhoh ibuk itu kasihan pengen</u> <u>anaknya sembuh atau pengen ya sudah gitu</u> <u>lo, kalau gak pengen sembuh ya sudah untuk</u> <u>apa. Tapi kan kesannya kejam to mbak, lha</u> <u>itu lho mbak seng seng kendalanya kita itu</u> <u>seperti itu.</u> Biasanya menghadapi perbedaan antara guru dan orang tua itu gimana, saya juga tahu karena anak seperti itu memang gak boleh roti, coklat, bagaimana menyatukan itu kan tadi kita udah capek-capek mengajar anak ni sudah tertib tapi karena sepotong roti bisa kambuh lagi, gimana? <u>Kalau dulu saya seperti ini, saya melihat dulu</u> <u>tipikal orang tua nya seperti apa, karakter</u> <u>mereka seperti apa, jadi saya mesti awal dia</u> <u>datang itu mesti saya tanyain e...dia proses</u> <u>lairnya gimana, bagaimana, orang tuanya</u> <u>bersikap kalau kita tanya itu seperti apa gitu</u> <u>lho. Terus nanti kalau misalnya kan dia udah</u> <u>tahu aturane kalau akupuntur dikasih tahu o</u> <u>gak boleh ini gak boleh ini, terus suatu saat</u> <u>dia melanggar, wo dikasih terus anak itu eror</u> <u>kan, sekolah di saya eror, ini tadi kenapa, ada</u> <u>yang ngaku ada yang tidak, ha karaktere kan</u> <u>gitu, ada yang ngaku ada yang tidak, terus</u> <u>saya o gitu, dicoba ya diperhatikan, kalau</u> <u>mbak e(pengasuh anak atau <i>baby sitter</i>) tu</u></p>	<p>Orang tua murid ABK subjek kooperatif</p> <p>Ada beberapa orang tua yang kurang kooperatif</p> <p>Kendala juga berasal dari Orang tua yang bersebrangan dengan guru</p> <p>Subjek mencoba mengenali terlebih dahulu karakter orang tua dari ABK</p>
--	---	--

<p>336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386</p>	<p>sebenere lebih jujur lo bilang daripada orang tua ne, bu wong itu tadi dikasih mama e makan seperti ini, <u>kan itu gak boleh bu tapi mamanya ngeyel, tak kasih tahu ngeyel, yowis gini aja mbak misale apa namane mbak e merasa kesulitan seperti itu nanti suatu saat mama e kesini coba disuruh nganterin pas anake dikasih makan itu, saya bilang seperti itu, terus ternyata iya. Datang to terus di kasih makan itu terus habis itu bener mbak, error. Ma kok tumben biasanya kan dianter saya gitu aja, dia biasanya happy kok kayak gini <i>unhappy</i>, o itu buk kalau biasanya saya di rumah makan...na dicoba ba dikurangi kalau mama gak tega makan di luar saja to bisa, lebih kasihan anake ini masih kecil atau sudah besar, karena orang tua di murid saya itu kooperatif semua.</u></p> <p>Jadine kalau misale dia salah makan, dia itu cuma makan kelengkeng, kelengkenge itu asli yo dari alam, agak banyak itu aja langsung pukul-pukul. Nanti mamanya ke saya buk jangan heran lho hari ini mas ini marah, lha kenapa lha wong makan kelengkeng, lha sing salah sopo, saya, jadi akhirnya mereka bisa 'saya' yang salah.</p> <p>Jadi kalu orang nya masih susah masih bersebrangan sama ibu tadi,harus di dekati pelan-pelan dulu?</p> <p>O iya, harus bertahap mbak, tidak bisa kita langsung saklek lha wong, lha ini kok gak boleh na dia nanti semakin kayak apa ya, nanti batu batu, jadi gak bisa gini jadi batu ditetesi air sedikit-sedikit kan nanti dia lama-lama haa berlubang to, jadi saya pribadi sih seperti itu jadi, saya pernah juga ketemu mama anak tu sama anak tu manjakne banget, tapi akhirnya pelan-pelan dia bisa kok dikasih tahu. Lho iya to dikasih makan ini,makan apa, makan lele. jadi anak ada yang kalau makan lele tu marah sambil ketawa, lho lha neg lucu to. Marah sambil ketawa terus pie, terus saya yang ngajar gimana, masuk gimana carane lha, saya terus gini ini tadi makan apa, he lele.... Ya besok dikasih sekilo, kemarin satu ekor to, besok sekilo ya. Jadi saya lihat tipikele orang tua juga saya, kalau anu tak bercandain mbak.</p> <p>Kadang modelnya orang tua itu gak percaya gitu lo, anak saya itu bebas kok buk makan apa saja boleh kok, gitu lho, gak</p>	<p>Ada tipe orang tua yang <i>ngeyel</i></p> <p>Makanan tertentu dapat berdampak buruk bagi tingkah laku ABK</p> <p>Secara bertahap subjek mendekati orang tua ABK, agar mudah member pengertian dan terjalin kerjasama.</p> <p>Ada ABK yang marah sambil tertawa apabila makan lele, sehingga membuat subjek kebingungan mengajarr ABK tersebut.</p> <p>Ada orang tua yang sulit diberikan pengertian.</p>
--	--	---

<p>387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437</p>	<p><u>berpengaruh</u>, laha dicoba aja. Suatu hari dia kepentok sendiri to (kena batunya)</p> <p>Oiya ya buk ternyata tak kasih ini.....yo ndak papa kasih aja yang banyak.</p> <p>Tapi ini, pernah gak ibu mendapat complain dari orang tua?</p> <p>Complain dalam artian?</p> <p>Ya misalnya anak kenapa gitu di kelas?</p> <p><u>O gitu, jadi selama ini saya butuh relation ship yang bagus itu karena apa, modelnya saya itu sudah di awal mbak, itu saya terus terang saya gurune disiplin dalam artian “ma karakter ngomong saya sudah keras, kenceng terus yang kedua saya itu orang nya tek gitu lho dalam artian saya memang secara fisik memang tidak bakalan mukul anak, karena disini kan dilarang sama sekali, paling kan cumak suara saya, itu makanya saya berpikir begini dari awal saya ngomong ke mama, jadi dari awal misal tidak cocok sama saya yo monggo saja, saya seperti itu, jadi mbak dari awal saya sudah ngomong ke orang tua murid saya. Saya pribadi seperti ini buk, cara ngajar saya seperti ini.</u></p> <p>Malah dulu pernah lho, <u>anak saya itu kepalanya sering dijedotin jadi gak tahu memang dia itu begitu, sini dijedokin di tembok tak kejar to pake busa itu, dia cari meja, di cari ubin. Terus saya seperti apa, kalau saya nurutin anak kan, yo ben lah (biarin lah), sepeenting aku ngajar lah, terus itu dapet apa, saya ndak mau seperti itu, jadine orang tua dia tahu orang tuane tak suruh ngintip mbak, mama papa saya ngajarnya seperti ini monggo-monggo saja dilihat jadi nanti misalnya nanti itu mama papa tidak berkenan saya di cut lo pak nggak masalah. Tipikele kan saya kayak tentara kalau mengajar, kadang broook !!yang lain, tapi tidak semua murid saya gitu kan, karena ada tipikel anak yang saya keras dia malah ngamuk, ada yang mas diem mas tangane dilipet dia langsung...tapi kalau untuk anak yang ini ndak bisa, tangannya di lipet ha mbok yo sampek lebaran to y owes neg bisa gitu lho. Jangankan tangannya kepalanya aja dag deg, dulu awalnya tu stres lo mama nya, terus sama saya dilihat dulu aja prosesnya dengan saya akhirnya itu ilang, saya “ayo pukulin aja ke tembok,pukulin ke meja ayo !” dia diem. Ternyata bisa ilang lho mbak, saya</u></p>	<p>Subjek membangun hubungan baik dengan orang tua ABK Subjek orang yang disiplin</p> <p>Subjek menjelaskan karakter dirinya dan cara mengajar kepada orang tua ABK.</p> <p>Ada peraturan dari sekolah yang melarang untuk melakukan kekerasan terhadap ABK</p> <p>Tingkah laku ABK yang subjek hadapi di kelas salah satunya suka membenturkan kepala di lantai</p> <p>Subjek mempersilakan Orang tua ABK untuk melihat proses belajar-mengajar agar tahu.</p> <p>Berbagai karakteristik ABK yang dihadapi subjek</p>
--	---	--

<p>438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489</p>	<p>aja tu kok bisa ilang ya, saya sendiri juga heran wong saya sendiri...lho kok bisa ilang yak ok sekarang kalau marah gak pernah...yo nanges nanges tapi yo gak pernah heeeeh gini gini(mukul kepala). Itu aja ya mbak kalau menyakiti diri sendiri, dikasih busa udah mentok, nyerang saiiiya.jadinya kita sendiri kan yang kewalahan. Itu anaknya sudah besar lho daripada nanti berlanjut akhirnya saya cut disitu.</p> <p>Bu B sudah menjelaskan kesulitan secara umum ni, kalau ibu tadi sebagai guru kelas ya, na kesulitan secara tanggung jawab ibu sebagai gurunya kesulitannya seperti apa?</p> <p>Heem, ya, kesulitannya begini mbak secara umum, aku dulu ngadepin anak yang normal, tulis angka satu...tulis satu langsung bisa, sekarang satu mbok itu berbulan bulan, bahkan memegang pensil aja susah. Itu adalah kesulitan saya, tapi itu menjadi motivasi untuk saya, pie to anak itu kok ra iso iso (gak bisa-bisa), jadi tak cari berbagai macam cara supaya dia itu bisa nulis. Ada mbak murid saya belajar sama saya lama sepuluh tahun, dulu itu dia takut dengan yang namanya pensil, saya bawa tempat pensil to mbak itu langsung dia gini....(memperagakan ekspresi takut) kan lucu, padahal belum saya kasih pensil, saya akhire apa, ini pensil akahire saya deketke di meja, dia langsung...(memperagakan ekspresi takut) terus lagi,tiap hari tu pensile tak taruh sini, terus lama-lama dia diem, terus akhirnya tak pegang ke mbak terus wuaaaaaa! Jadi kayak kenak setrum itu lho mbak jadi, terus ini tak delikne mbak corone , dia seneng wa nggak ada pensil, pegangke...wuaaaa!!! Gitu lagi, itu prosesnya lama sekali karena anak itu tipikele njambak dan sebagainya, dia kalau kaget orange kena langsung marah gitu lho. Akhirnya tak pegangke, itu butuh waktu sekitar 3 tahun lho mbak tak pegangke pensil itu, soale dia lama sekali, memang tipikel anak kan ada yang cerdas, ada yang IQ nya lebih ringan, ini termasuk kelas berat ini, terus sekarang akhirnya udah bisa nulis tapi butuh waktu lama, jadi tantangan saya tu disitu.</p> <p>Saya harus bisa, anak ini gak bisa nulis ya harus bisa nulis, anak ini gak bisa ngomong</p>	<p>Subjek menjadi sasaran ABK</p> <p>Kesulitan subjek yang memotivasi subjek</p> <p>Kadang butuh waktu 3 tahun untuk mengajarkan hal sederhana pada ABK</p> <p>Subjek merasa tertantang dengan kesulitan yang ada</p>
--	--	---

<p>490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540</p>	<p><u>ya bagaimana caranya saya bisa ngajarin agar dia bisa ngomong.</u></p> <p>Tadi kan kata ibu, berarti ibu menghadapi berbagai macam tipe anak ya bu, na menurut ibu, tipe anak seperti apa yang susah dihadapi?</p> <p><u>Yang paling susah itu sebenarnya anak yang autis pasif, dia udah autis tapi dia diem, dikasih apa-apa diem, mau di kasih suka kita tepuk tangan wajah kita sudah gembira nyanyi-nyanyi dia diem, apa-pa diem, itu paling susah, tapi kalau anak hiperaktif itu memang susah di kita tenaga ya mbak ya, karena tenaga kita sudah terkuras ya mbak ya, wo anak ini kok gak diem-diem wo anak ini kok kakean gerak, tapi ya itu, itu tantangan bagi kita, biasanya kalau hiper gitu lama-lama bisa. Anak saya yang disini udah 7 tahun itu lucu jadi kalau duduk kayak ada jarume itu lo mbak langsung lari itu, ada yang seperti itu gitu lo, dia dulu masih kecil, beruntunge dia kesini masih kecil, jadi saya pepet mbak pakek kursi yang kecil itu trus tak pakek meja gini, dia gak bisa obah (bergerak), akhirnya dia sekarang bisa duduk kursi mbak, bukan karna kita maksa dia kok kejem men to kok kasar men to, tidak. Kita harus safety jangan sampai menyakiti anak. Nanti berproses mbak.</u></p> <p>Dan anehnya, suatu hari saya sakit sampek flu berat, trus saya ngomong : anak-anak saya itu nek error yo error tenan, hari ini ibu B sakit terus kamu yang baik ya masa kalau sakit harus teriak-teriak, sehari itu gak ada anak bertingkah, lucu kan, secara nalar tidak bisa diterima wong dia gak ngerti sebenere tapi kok bisa. O anak-anak itu ngerti sama saya.</p> <p>Karena mungkin sudah merasa nyaman gitu ya</p> <p><u>Terkadang saya ada rasa bersalahnya, kok aku ki yo kadang bentak-bentak kowe(kamu) to, tapi dibalik itu kok kamu ngerti, o begini kalau gurunya ini berarti saya harus begini, ternyata seiring berjalannya waktu, kebetulan murid saya itu lama mbak, jadi akhirnya diaitu belajar karakter saya, saya juga belajar karakter anak, hehehe.</u></p> <p>Luar biasa ceritanya, anak-anak seperti itu sampai bisa manut gitu ya sama bu B.</p> <p>Heem. Wong pernah ya mbak saya gak</p>	<p>Tipe anak yang menurut subjek paling sulit dihadapi</p> <p>Subjek menganggap setiap kesulitan dalam menangani ABK adalah tantangan yang harus dipecahkan</p> <p>Ada rasa bersalah setelah subjek membentak-bentak ABK</p> <p>Baik subjek maupun ABK, lama kelamaan akan saling memahami karakter satu sama lain.</p>
--	---	---

<p>541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591</p>	<p>masuk padahal di mata saya anak itu sudah nyaman duduk wes disuruh nulis wes to wis, udah manut lho mbak <u>lha kok di temen saya, ganti guru kan, itu semua ruangan di acak-acak, padahal gak pernah satu kalipun di kelas saya seperti itu jadi saya di lapurin pagi-pagi, bu B ini kok ternyata belajare...ha tenane, lho saya heran. Padahal kalau temen saya lihat pas anak itu belajar sama saya, la kok manut (nurut) ya.</u></p> <p>Hebat ya...</p> <p>Bukan, bukan, bukan masalah hebat. Kadang anak itu kayak apa ya, o kui dudu guru ku (o itu bukan guru ku), murid saya kan yang bisa nulis saya kasih pr, mbak nanti pr nya di kerjakan ya (menyuruh pendamping atau pengasuh membimbing menegerjakan), sama saya gak mau buk, tapi ada anak yang sudah setahun sama saya, jadi perkembangannya cepet, dia dikasih pr mbak e mandi mbak e gak ada dia langsung kerjakan, jadi mungkin tipikel anak itu beda-beda mbak, <u>jadi sebenarnya yang memudah kan proses untuk sembuh itu ya anaknya sendiri kita kan corone mengarahkan membimbing mereka, la selama cara kita bener anak itu pasti bisa, anak autis itu sebaiknya dikasih instruksiyang sederhana, jangan terlalu panjang gitu lo mbak, jadi nanti anak bingung, nanti kalau anak itu ayo duduk, yasudah, duduk itu nanti terus berlanjut itu, jangan diganti duduk di kursinya, lho kan beda meskipun sama duduk di kursi.</u></p> <p>Kalau menghadapi banyak anak, pernah gak mendapat perlakuan dari anak seperti di jambak selain yang disebutkan tadi, selama sebelas tahun ini masih gak kejadian seperti itu?</p> <p><u>Kalau selama ini ndak itu awal, kebetulan dulu itu anak disini tu buandel e, besarr, jadi kita kalah, dulu ada yang kayak gitu mbak, tapi saya sekarang anak-anaknya lebih kalem mbak dalam pengertian, mereka ya nyubit nyakar masih, tapi kalau yang jambak, ekstrim gitu sudah jarang.</u></p> <p>Terus hal-hal yang menyenangkan disini menurut ibu B apa?</p> <p><u>Kalau yang menyenangkan sebenarnya secara umum gitu to kita melihat anak, istilahnya o anak kok randue (gak punya) talent, randue opopo gitu ya, gak ada kemajuan sama sekali,</u></p>	<p>Terkadang ABK hanya menurut pada satu guru</p> <p>Sebagai guru, subjek mengarahkan dan membimbing ABK dengan benar</p> <p>Cara pembelajaran atau komunikasai dengan ABK berbeda dengan anak pada umumnya, contohnya anak autis.</p> <p>Beberapa contoh tindakan agresif ABK.</p> <p>Hal yang menyenangkan bagi subjek</p>
--	---	--

<p>592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642</p>	<p><u>anak tu datang kesini tapi kok setelah datang seperti ini. tapi kalau saya tidak , anak itu pasti ada sesuatu yang beda kok, sing menyenangkan bagi saya itu kalau nanti anak itu sudah berproses mbak, wah itu anak saya, kok anak saya bisa nulis ya.</u></p> <p>Jadi kayak ada kepuasan gitu ya...</p> <p><u>Ya berarti saya itu ada manfaatnya ya, berarti selama ini saya ngajar dia itu masuk ya, meskipun carane anak...e...carane apa ya kadang anak itu, kalau anak autisme tau sendiri konsentrasi kan pasti gak ada ya tapi kok ternyata ngerti, suatu saat dia paham o kalau akau tu bisa gini. Saya paling seneng kalau anak itu berkembang, dalam artian anak seperti ini memang gak bisa seratus persen, saya akau ya, itu paling seneng saya ada prosesnya, tapi karakter anak-anak berbeda ada yang cepet nyerah, ya sama di sekolah normal ada juga to mbak ada yang anak nakal ada yang anak rajin sekolah, disini juga sama mbak. Kalau kita ngasih tau nya itu dia nyaman itu nanti prosesnya cepet, dan itu yang membuat saya seneng. Ada lo yang tiba-tiba nyium saya weee la saya kaget to, lha wong biasanya gigit, la kita sudah trauma to, lhoh opo iki, terus dia senyum goyang-goyang, kamu itu ngapain, nyium-nyium senyum-senyum. Ternyata hari ini dia ulang tahun. Jadi lucu, dia itu pengen ngungkapkan tu gak bisa. Itu yang menyenangkan mbak, anak-anak berkembang disini apalagi sampai berhasil, bukan berarti saya bangga sama saya,tu nggak. o ternyata anak ku tu bisa menerima to dengan cara saya seperti ini to.</u></p> <p>Tugas ibu berarti di kelas itu pasti ya utamanya mengajar, tapi kan anaknya tadi kembali lagi beda-beda ni buk, kalau anaknya beda-beda apakah ini bu, ada yang hiper, misalnya harus diajari jalan, yang stau harus diajari baca misalnya itu gimana buk terusan, apakah tidak ribet atau gimana ya saya jelasinnya, tapi iyakan?</p> <p>Iya ngerti.</p> <p>Itu gimana buk?</p> <p><u>Kalau saya nomor satu harus belajar karakter anak dulu, yang nomer kedua saya harus belajar apa yang disukai dan tidak disukai, terus yang ketiga saya harus menyesuaikan anak dulu, kita jangan langsung memaksa</u></p>	<p>Hal yang membuat subjek senang</p> <p>Hal yang membuat subjek senang</p> <p>Hal yang membuat subjek senang</p> <p>Salah satu tingkah laku ABK.</p> <p>Subjek senang apabila ABK mengalami perkembangan</p> <p>Subjek belajar tentang karakter anak untuk menyesuaikan diri</p>
--	--	---

<p>694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744</p>	<p><u>mbak anak-anak berkebutuhan khusus itu</u> <u>spesialnya seperti apa. Saya mungkin rada</u> <u>negatif e dalam pengertian e kayak kurikulum</u> <u>dan sebagainya, di Indonesia ini kan saya</u> <u>rada kecewa karena berdasarkan hitam di atas</u> <u>putih, ijasah itu lo, sedangkan kalo ABK itu</u> <u>kan ada juga yang tidak ber ijasah tapi kan</u> <u>dia mampu. Untuk mengejar formal gak</u> <u>mungkin karna umurnya sudah ketinggalan,</u> <u>sedangkan disini kalau mau nyari kerjaan</u> <u>ijasahnya apa. Itu lo yang masih menjadi</u> <u>pemikiran saya la kok yo seperti itu tidak</u> <u>seperti di luar. Masih hitam di atas putih,</u> <u>mbok orang itu kalau kerjaan itu ditanya</u> <u>skillnya apa kamu bisa nya apa, lho kadang</u> <u>kan anak ABK itu amit sewu (maaf) fisiknya</u> <u>tidak mendukung, terus misalnya kalau</u> <u>ditanya alah wong anak koyo ngono kok,</u> <u>naik di kursi roda apa yo iso (apa ya bisa)</u> <u>main komputer. Apa ya bisa buat ini buat ini.</u> <u>ternyata dia bisa lho, akhirnya kan kembali</u> <u>lagi ke ini lho.</u></p> <p>Lebih memandang yang ada ijasahnya... Iya kamu lulusan apa, lulusanmu mana, ijsahmu sampai mana, itu yang masih saya prihatinkan sekarang.</p> <p>Kita kan tadi membicarakan tentang anak, sekarang ini untuk sekolahan ini, menurut ibuk disini itu bagaimana kondisi lingkungannya, ya untuk anak-anak untuk ibu, untuk fasilitas gitu, untuk karyawan sendiri untuk ibu bagaimana? <u>Kalau untuk karyawan dari segi gaji lumayan</u> <u>karena dalam pengertian kita kan dekat, cuma</u> <u>kalau disini itu masalahnya masalah</u> <u>kesehatan mbak, sing tak piker itu, karena</u> <u>apa, karena apa ya, disini tu rawan dengan</u> <u>apa ya istilahnya kita diserang anak, na itu</u> <u>nanti gak ada jaminan sosialnya itu lho, na</u> <u>seperti itu lho meskipun sekarang ada BPJS</u> <u>dan sebagainya, itu kan kita nyari sendiri.</u> <u>Kayak asuransinya gitu lho.</u></p> <p>Untuk temen-temennya, menurut ibuk temen-temen kerja ibu itu seperti apa? <u>Kalau untuk temen kerja saya sih sebenarnya</u> <u>apa namanya saling bantu.</u></p> <p>Ada gak disini tu menurut ibu temen yang gak enak, atau menurut ibuk tu gak enak, bikin kesel, secara jujur. Mungkin kalau saya, jujur saja mbak saya orangnya positif thinking, jadi saya tidak</p>	<p>Subjek tidak memperlakukan gaji</p> <p>Asuransi kesehatan menjadi perhatian subjek</p> <p>Subjek saling membantu dengan teman kerja</p> <p>Subjek orang yang positif thinking.</p>
--	---	---

<p>745 746 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806</p>	<p><u>pernah merasakan apa ya namane o temen saya kok kayak gini, tidak. Karena kembali ke saya sih, saya itu dibilang orange satu tidak seneng geng geng an, karena saya dulu suka nge geng waktu sekolah gitu, jadi kalau gak ada saya wong saya ketua ne, dari saya sekolah sampai kuliah itu kayak nge geng itu lho mbak padahal saya tidak merasa nge geng gitu lho, jadi dengan pengalaman itu jadi saya memandang orang itu semuanya baik, jadi saya tidak pernah nggosip, ya. Karena kalau suka nge gossip itu nanti akhirnya negatif e mbak, nanti akhire bertengkar.</u></p> <p>Jadi ibu itu termasuk yang gak pernah musuhan sama teman, bukan tipe orang yang sampai istilah jawanya jotak an dengan teman?</p> <p>O ndak pernah saya, ya karena tadi lho mbak pengalaman dari sekolah nge geng tadi itu lho mbak akhirnya kan negatif mbak, saya dulu dianggep kayak ketua geng itu lho mbak dimana-mana anak buah gitu padahal saya ini juga gak pernah merintah lho, <u>wes kamu jadi temen saya, padahal saya orang nya welcome sama siapapun, lha kok jadi seperti ini sekolah dimanapun saya seperti itu.</u></p> <p>Kalau untuk peraturan ini buk, adakah peraturan yang kurang sesuai dengan atau tidak mendukung pekerjaan atau pokoknya peraturan yang kurang sesuai menurut ibuk gitu?</p> <p><u>Kalau peraturan saya gak bermasalah sih, biasa.</u></p> <p>Tadi sudah menceritakan kesulitan-kesulitan menghadapi anak seperti ini seperti itu, apa yang ibu rasakan saat menghadapi kesulitan tersebut?</p> <p>Kesulitan menghadapi anak?</p> <p>Ya bisa ngadepin anak mungkin, di luar pekerjaan pikiran yang pertama ibu pikirkan atau perasaan pertama yang dirasakan itu apa?</p> <p><u>Secara manusiawi bisa kita kesel lho, dalam pengertian gini...wes dari rumah kesususu (terburu-buru), marah sama orang terus disini ngadepin anak tiba-tiba error, itu kadang secara manusiawi terus dibawa gitu lho mbak, lhoh kita kan manusia lemah to, lucune saya terus ada yang tek gitu lo kayak ada yang mengingatkan, kamu itu kerja, terus akhirnya tak cut sendiri, kalau gak gitu nanti</u></p>	<p>Subjek tidak suka bergosip</p> <p>Subjek orang yang menerima siapapun.</p> <p>Tidak ada masalah dengan peraturan</p> <p>Terkadang Subjek merasa lelah(dampak dan gejala psikologis) Faktor internal dan eksternal pekerjaan</p> <p>Subjek merasa ada yang mengingatkan dari dalam diri dan cepat mengendalikan diri</p>
--	--	--

<p>807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857</p>	<p><u>kebawa terus, o kita masalah sama orang gak selesai, masalah sama anak gak selesai, akhirnya anak kan nanti iki guru kok bendino nesu terus (ini anak kok tiap hari marah terus) terus anakke trus pie (anaknya terus gimana).</u> Misalnya bu ini kan bawaan bisa dari rumah, atau dari sini, misalnya bawaan dari rumah atau sebaliknya ibu cerita juga bisa kebawa disini itu kalau ngaruhnya ke anak-anak atau pekerjaan bentuknya seperti apa? <u>Lha makanya itu nati anakke terus error terus mbak, malah begitu, saya rasakan begitu, jadi kita sendiri sininya panas (kepala) anaknya juga ikut panas mbak akhirnya nanti. Jadi pembelajaran itu isinya cumak kita emosi, anak kita gak terarah, akhirnya materi gak maksimal to, na nanti itu akibatnya seperti itu mbak, jadi saya sebisa mungkin pokoknya saya, kadang saya itu lucu, saya suka nyimpen gambar-gambar yang lucu, kadang karikatur atau apa gitu lho, saya lihat gitu itu nyekakak saya (tertawa terbahak-bahak) wuaaaa...kadang kayak ada video gitu kan di youtube gitu kan ada yang lucu-lucu to, tak simpen tak lihat lagi dulu, jadi sebelum berangkat gitu to atau setelah samapai disini , hari ini saya rasane kok rada anu ya, rada pusing rada ngene i piye (agak begini tu gimana), ben semangat ki carane piye (caranya gimana) tak bwukak mbak waaa ngguyu dulu (tertawa dulu) wahahahaha, ketawa terus tak matiin nanti trus ngajar lagi ya sudah, sudah ilang, saya carane gitu.</u> Tadi kan ngarahnya ke anak lebih ke kurikulum, ke temen-temen mungkin biasanya mungkin, sebelum bermasalah atu bermasalah, ibu B kan orang yang seperti ini penuh semangat lagi ada capek marah ada gak pengaruhnya ke temen-temen? <u>Kalau saya sih orangnya, kalau saya pribadi, saya merasa kalau ada masalah lebih baik saya diem, tapi kadang orang-orang ngomong ke saya tu saya jadi ketawa, jadi saya kadang-kadang keliatane gak punya masalah, orang-orang tu mandang saya orange gak pernah punya masalah, kan dulu ada yang mahasiswa disini to KKN disini jugak, mereka disini berapa bulan ikut saya kan, ibuk itu kapan</u></p>	<p>Dampak dan gejala stres secara psikologis dan perilaku terbawa dalam proses pembelajaran dan pada ABK</p> <p>Subjek menyimpan gambar dan video lucu untuk mengatasi stres atau mengembalikan semangat</p> <p>Subjek lebih suka diam saat memiliki masalah, terutama masalah pribadi</p>
--	--	--

<p>858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908</p>	<p>susahnya to, lhoh saya itu juga punya masalah saya ini juga manusia lha dibilang apa, lha selama ini saya kok ketawa terus e ikut ibu, jadi saya sebisa mungkin...<u>kalau dibilang introvert iya daripada ekstrovet sebenarnya untuk masalah pribadi mbak, tapi saya tipikele orange gembira seperti ini. tapi disuatu saat saya wong ya namane manusia ya mbak, mesti yon due sifat to yo, ha saya itu sebenere orange diem mbak, kalau punya masalah diem, cuman tadi lho saya kembali lagi ke lingkungan saya, kembali ke anak-anak waaa lhangko neg saya diem terus trus pie seperti itu.</u></p> <p>Biasanya kalau ibu punya kesulitan atau apa, ibu biasanya ceritanya lebih ke temen kekeluarga atau gimana?</p> <p>ee...masalah misale dipekerjaan?</p> <p>E misalnya bisa dipekerjaan mungkin atau di rumah mungkin?</p> <p><u>Kalau misalnya masalahnya terlalu kompleks biasanya saya anu sendiri dulu mbak, saya piker dulu sendiri, saya mencoba menyelesaikan dulu sendiri jadi saya cari solusinya, kalau misale itu tidak terselesaikan atau saya butuh orang lain saya biasanya ngomong ke orangtua saya. Aku tadi begini-begini, kalau biasanya kan orang tua lebih bijaksana lah, o kamu harus seperti ini, jadi saya akui saya lebih dekat ke orang tua daripada orang lain, cuman yo sebenarnya saya juga punya temen banyak gitu lho, kadang-kadang mereka curhat ke saya, kadang-kadang ditanya, mbak gimana kerjanya ada kesulitan nggak, wo biasa lah nggonaku (tempatku) seperti ini, mereka tu tak ceritani malah ketawa curhate seperti itu. Jadine lebih ke family, ke temen dekat bisa sih tapi lebih ke family.</u></p> <p>Ibu dari menghadapi kesulitan itu dampakke fisik ada nggak?</p> <p><u>Iya, mungkin bertambah umur ya mbak, dulu saya orange, kayak <i>workholic</i> gitu, jadi saya itu suka kerja, ya kerja gak harus fisik ya, dulu waktu saya umur-umur 30 masih bisa bertahan dengan tidur itu malam, malah kadang pagi mbak jadi kadang jam 9 itu tidur to, tapi kadang jam 1 itu saya bangun to, gak bisa tidur mbak terus saya akhire baca buku tu sampai pagi, jadi saya memang suka baca, buku apa saja saya suka, ha itu akhirnya</u></p>	<p>Subjek orang yang tertutup untuk masalah pribadi. Subjek tipe orang yang gembira</p> <p>Subjek berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri sebelum bercerita ke orang lain.</p> <p>Subjek lebih suka bercerita kepada orang tua apabila memiliki masalah</p> <p>Subjek adalah orang yang suka bekerja (<i>workholic</i>)</p>
--	--	---

<p>909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959</p>	<p><u>mempengaruhi saya to mbak terus jadi kayak kebiasaan. Jadi saya itu kalau gak baca kok koyo enek sing kurang jadi seperti itu. Jadi saya dengan bertambahnya umur ndak mungkin to saya sampai pagi-pagi, saya jadi gampang sakit. Sekarang saya akali mbak saya jam 8 itu saya suka nonton tv saya mengikuti khrisna hehe, habis itu nanti baca buku, saya itu kalau baca sampai berlembar-lembar gitu, sampai secapek saya nha nanti kalau sudah saya capek tak balikin trus saya baru tidur, saya akui saya sekarang gampang capek satu, opo yo mbak dulu itu pernah kena asam urat terus saya terus kaki yang sebelah sini itu kayak kram gitu lho jadi mudah kram, itu kendala di fisik itu seperti itu. Terus saya pernah check up juga padahal selama ini tu saya darah rendah ya mbak, di check up itu lucu di seluruh badan gitu to masak saya kemungkinan stroke, terus saya mau tidak mau harus antisipasi mbak mulai sekarang, yo sekarang yo tak perhatikan olahraganya, terus saya kadang-kadang sok fitness gitu.</u></p> <p>Kalau fitness dimana biasanya buk? Dulu saya di jogja mbak kalau dulu, ada temen, kalau sekarang aku mendingan di rumah beli kaset yang banyak tak anu sendiri.</p> <p>Kalau dalam pekerjaan itu pernah gak sampai bikin ibu sakit atau apa? Iya mbak, terus terang ya. Apalagi kalau musim hujan, musim hujan itu sangat berpengaruh sama saya, saya tidak bisa menghindari yang namanya faktor U, karna apa...saya boleh bersemangat, saya pengennya melangkah begini-begini, kayak kemarin wes satu hari, kalau puasa kan pulange jam 3, saya sampai di rumah mikire gini, wes iki ngko rapor pokoe kudu rampung aku nulis papat kudu rampung baru dapat dua mbak, karepe nulis (maksutnya nulis) tulisan saya jadi hereg-herereg an gitu (acak-acakan), jadi kan beda to mbak antara pikiran saya, jadinya saya seperti itu, faktor u memang tidak bisa menipu mbak. Jadi saya harus antisipasi, dulu itu saya tahan laper lo tapi sekarang itu ndak. Misal saya sampai siang gini gak makan, saya itu kena maag juga mbak, saya maag punya, asam urat punya kemudian apa mbak, kalau waktu makan saya nggak makan kepala saya pusing mbak terus saya jadi gini lho muter.</p>	<p>Seiring bertambahnya umur subjek lebih mudah sakit</p> <p>Subjek memiliki kendala fisik asam urat, kemungkinan dapat terkena stroke dan darah rendah</p> <p>Subjek memperhatikan olahraganya dengan melakukan fitness</p> <p>Subjek membeli kaset fitness</p> <p>Subjek pernah sakit karena pekerjaan (dampak dan gejala fisiologis)</p> <p>Subjek bersemangat bekerja namun fisik tidak mendukung</p> <p>Pekerjaan subjek menjadi kurang sesuai dengan target (dampak dan gejala perilaku)</p> <p>Subjek memiliki penyakit maag</p>
--	---	---

960	Tadi kan pekerjaan, kalau menghadapi	
961	anaknya sendiri ni kalok misalnya sampek	
962	sakit atau apa ya istilahnya stres gitu,	
963	pernah nggak?	
964	<u>Kalau dipikir secara stres mungkin bisa stres</u>	Subjek pernah merasakan stres
965	<u>ya mbak, pasti itu. Namanya manusia pasti</u>	dalam pekerjaan karena faktor dari
966	<u>bisa stres itu tidak saya ingkari, tapi itu</u>	ABK.
967	<u>kembali ke kita to. Saya itu pernah to murid</u>	
968	<u>itu, ya minta salaman tetapi ternyata kepalane</u>	
969	<u>di jedok ne saya seperti itu (dibenturin),</u>	
970	<u>sampek saya ini mlentung lho mbak</u>	
971	<u>(bengkak), saya nangis yo pernah.</u>	
972	Berarti saking kerasnya ya?	
973	<u>Hya, kan kepalane anak to, takkk! Gitu, aduh</u>	Subjek pernah menerima tindakan
974	<u>saya kaget setengah mati rasadar isoh nangis</u>	agresif ABK
975	<u>mbak (gak sadar bisa nangis), mau saya gak</u>	
976	<u>nangis mbak wong yo dimaklumi tapi saya yo</u>	
977	<u>tetep nangis, jadi sekarang saya wong</u>	
978	<u>yo,,saya gak berpikiran nati nek ya sembuh</u>	
979	<u>gitu, tapi sekarang saya jadi ngati-atine kayak</u>	
980	<u>paranoid gitu lho mbak, tapi saya tidak parah,</u>	
981	<u>o nanti nek cedak iki (dekat ini), antisipasi, o</u>	Subjek menjadi lebih berhati-hati
982	<u>ngko neg salaman karo kui kudualon-alon</u>	
983	<u>terus ngadoh (kalau salaman sama itu harus</u>	
984	<u>pelan-pelan terus menjauh), jadi sekarang tu</u>	
985	<u>saya gitu pikiran saya. Hahahaaha</u>	
986	Tadi kan secara fisik sudah dijelaskan bu	
987	B kalau misal stres capek gampang sakit	
988	gitu ya, sakitnya itu lebih banyak kambuh	
989	yang mana ini buk?	
990	<u>Pusing mbak, sekarang lebih ke pusing.</u>	Dampak fisiologis
991	Dampak ke tingkah laku ?	
992	<u>Maksudnya tingkah laku?</u>	
993	Tadi kalau misalnya stres gitu tingkah	
994	lakunya jadi berubah gak saat mengalami	
995	hal tersebut?	
996	<u>O gitu, paling itu tadi mbak diem, saya</u>	Subjek menjadi pendiam saat stres
997	<u>orangnya diem. Neg dulu saya akoni mbak</u>	(dampak perilaku)
998	<u>jaman saya sekolah tempramen nya agak</u>	
999	<u>tinggi, jadi saya marah yo marah tapi saya</u>	
1000	<u>gak pernah lempar barang, gak pernah pukul,</u>	
1001	<u>tapi ada reaksinya saya mbuh teriak, mungki</u>	
1002	<u>karna saya masih umurnya masih muda</u>	
1003	<u>jadine yo, langsung marah yo marah gitu aja.</u>	
1004	Berarti kalau ibu waktu marah, marahnya	
1005	ke anak jadi lebih tempramen gitu bisa	
1006	gak buk, waktu ibu dalam keadaan capek	
1007	gitu pas ngajar lebih sabar atau ngaruh ke	
1008	cara ngajar ke anak ?	
1009	<u>Anu mbak, layo tadi mbak, kembali ke kita,</u>	
1010	<u>nge cut nya, saya kan secara anu bilang tetep</u>	Stres berpengaruh pada ABK namun

1011	<u>pengaruh, ya pasti terpengaruh, tetapi</u>	Subjek harus pandai-pandai
1012	<u>kembali lagi lo saya harus angkat, saya</u>	mngelolanya
1013	<u>kadang ada kayak yang ngingetke, oiya ini</u>	
1014	<u>anak e orang lain e, lo nanti kalau saya</u>	
1015	<u>sampai seperti itu gimana, nha.</u>	
1016	Tapi pernah gak akhire cul gitu bentak	
1017	tiba-tiba atau cubit gitu?	
1018	<u>Kalok fisik tidak, mungkin omongan, intonasi</u>	Dampak perilaku
1019	<u>secara tidak sadar mungkin bisa, dalam artian</u>	
1020	<u>e...diaaaaaam!!! Padahal anak itu sudah diem</u>	
1021	<u>kenapa aku...kadang seperti itu masih ada</u>	
1022	<u>tapi frekuensinya sudah tidak seperti dulu.</u>	
1023	<u>Dulu kan saya ketua geng kalau ada masalah</u>	
1024	<u>dengan orang itu cepet gitu lho mbak, istilahe</u>	
1025	<u>neg suruh berantem cepet, tapi sekarang</u>	
1026	<u>tidak, itulah tadi kenapa saya menemukan</u>	
1027	<u>passion, menjadi lebih sabar menghadapi</u>	
1028	<u>orang lain. Kan disini kita kan gak cuma</u>	
1029	<u>ngadepin anak to, anaknya kan anaknya</u>	
1030	<u>orang lain , orang lain kan orang tuanya.</u>	
1031	<u>Berarti kan kita juga berinteraksi dengan</u>	
1032	<u>mereka. Na jadi seperti itu hehehe</u>	
1033	Jadi kalau diringkas dari semua kesulitan	
1034	semua yang dihadapi baik di sekolah	
1035	terutama di sekolah dari luar, kita sebagai	
1036	manusia biasa pasti ada stres...	
1037	<u>Iya heem</u>	
1038	Na misalnya mengalami seperti itu stres	
1039	atau apa misalnya, usaha yang dilakukan	
1040	bu B apa? Entah secara fisik, religi atau	
1041	apa...	
1042	<u>Gampang, gampang mbak kalau saya, saya</u>	Cara-cara subjek mengatasi stres
1043	<u>punya kebiasaan kalau malem itu saya baca</u>	
1044	<u>kitab suci to itu satu, terus yang kedua kalok</u>	
1045	<u>stres e saya mentok saya pergi mbak biasane,</u>	
1046	<u>kalok hari minggu biasane libur to ha saya</u>	
1047	<u>pergi, saya harus punya me time untuk saya</u>	
1048	<u>sendiri, jadi saya pergi. Karena saya itu</u>	
1049	<u>hobinya bacasaya pualing pergi ke gamed,</u>	
1050	<u>tapi bukan berarti kalau saya pergi ke gamed</u>	
1051	<u>terus mesti stres lho ya, hahahaha. Tapi saya</u>	
1052	<u>malah baca disitu mbak, bacanya.....</u>	
1053	<u>Jadi saya lebih...lebih...o saya baca komik</u>	
1054	<u>dulu, kayak shinchon, wuooo saya komik</u>	
1055	<u>shinchon seneng, kung fu boy padahal sudah</u>	
1056	<u>tua, hahaha.</u>	
1057	<u>Saya komik tu seneng jadi tak baca</u>	
1058	<u>wuahahaha saya ngakak-ngakak, terus</u>	
1059	<u>nanti baru buku yang berat jadi saya...tapi tu</u>	
1060	<u>heran saya, saya kalok stres tu uang saya sa</u>	
1061	<u>habis, beli buku mesti, ngko tuku buku iki,</u>	

1062	<u>buku iki apik tukuuu (nanti beli buku ini,</u>	
1063	<u>buku ini bagus), jadinya kesitu.</u>	
1064	Jadi lebih ke buku ya buk, terus setelah	
1065	baca buku itu adakah dampak yang dari	
1066	stres itu menjadi bagaimana gitu?	
1067	<u>Ilang, sudah beda, jadi saya baca buku, kalau</u>	Stres subjek menjadi hilang dengan
1068	<u>dulu sih saya sering kumpul ya sama temen</u>	membaca buku.
1069	<u>saya, kalau saya stres gitu saya kumpul, tapi</u>	Subjek terkadang berkumpul dengan
1070	saya tidak cerita stres e saya malahan, yo	teman untuk mengatasi stres
1071	biasa pokok e perjanjian seperti ini...temen	
1072	saya kan juga kerja, mereka kan juga punya	
1073	masalah, pokok e neg ngumpul, raentuk	
1074	cerita (gak boleh cerita) masalah kerjaan ya,	
1075	kita itu apa namane fun fun fun, <u>jadi kadang</u>	Subjek terkadang naik gunung
1076	<u>naik gunung atau apa.</u>	
1077	Ibu suka naik gunung?	
1078	<u>Ya. Jadi saya tu suka ngumpul malah temen</u>	Subjek berkumpul dengan teman
1079	<u>saya tu enom-enom lho mbak (muda-muda).</u>	yang lebih muda
1080	<u>Tapi fun jadi mereka tidak pernah cerita yang</u>	
1081	<u>berat-berat.</u>	
1082	Untuk sekarang lebih ke buku, untuk	
1083	kumpul sama temen-temen masih nggak	
1084	sekarang?	
1085	Masih.	
1086	Masih naik gunung juga gak buk?	
1087	Kalau untuk sekarang ndak, mereka yang	
1088	hobinya naik gunung itu kan sudah pada	
1089	berkeluarga, jadine kan saya membatasi diri	
1090	saya. Kalau saya ngumpul masih cuma	
1091	intensitasnya berkurang.	
1092	Tapi ngumpul itu juga menjadi alternative	
1093	untuk refreshing ya bu? Dan itu	
1094	dampaknya juga ilang gitu ya buk?	
1095	<u>Yaa, betul!! Hee ilang.</u>	Stres subjek hilang dengan beberapa
1096	Untuk olahraga tadi fitness, itu juga	cara tersebut
1097	alternative juga untuk merefres tadi ya	
1098	buk...	
1099	Iya betul-betul.	
1100	Mungkin ada langkah lain untuk	
1101	mengatasi berbagai masalah waktu stres	
1102	dateng itu, apa ya....	
1103	<u>Kadang saya sepedaan, sepedaan pagi.</u>	Subjek senang naik sepeda untuk
1104	<u>Senengnya tu naik sepeda tu dulu saya</u>	menghilangkan stres
1105	<u>sepedaan tu kalo sekolah dari sini sampai</u>	
1106	<u>sukoharjo.</u>	
1107	Jauh....	
1108	<u>Ya jadi saya suka naik sepeda, saya ada lho</u>	
1109	<u>mbak temen yang kalau stres sukak e makan,</u>	
1110	<u>kalau ke makan kan nanti ruginya ke dia kan</u>	
1111	<u>mbak jadi obesitas atau apa.</u>	
1112	Kalau untuk religi, itu ibuk biasa gak	

<p>1113 melakukannya dengan cara religi? 1114 <u>Yo kalok saya terus terang tiap hari berdoa,</u> 1115 <u>ya itu tadi mbak kembali lagi manusia kan</u> 1116 <u>ada yang masalah ringan masalah berat nek</u> 1117 <u>saya gak bisa ke orang lain saya otomatis ke</u> 1118 <u>Tuhan mbak, saya sudah pasrah ke Tuhan, itu</u> 1119 <u>tiap hari saya berdoa pasti jam 12 malem,</u> 1120 <u>karna saya juga menyadari saya itu kan</u> 1121 <u>istilahnya semakin hari semakin tua, fisik dan</u> 1122 <u>semuanya kan juga mengikuti. Saya terus</u> 1123 <u>...Tuhan saya sudah sampai di umur ini saya</u> 1124 <u>punyak masalah seperti ini, jadi sudah saya</u> 1125 <u>pasrahkan, itu lebih manjur lho mbak.</u> 1126 Paling manjur diantara semua... 1127 <u>Iya paling manjurnya seperti itu, apa</u> 1128 <u>namanya e kalok sebenarnya da yang lebih</u> 1129 <u>mengena di hati dan lebih los nantinya</u> 1130 <u>,sebenarnya ada, kalo di agama saya kan ada</u> 1131 <u>yang namanya retreat, tapi biasanya retreat</u> 1132 <u>seperti itu kan biasanya organisasi, lha</u> 1133 <u>kesulitan saya disitu, kalau ikutan organisasi</u> 1134 <u>kan otomatis waktunya mereka itu lebih</u> 1135 <u>luang daripada saya, jadi kalo saya waktu</u> 1136 <u>tertentu saya ndak ada acara atau nggak ada</u> 1137 <u>kegiatan gitu to, saya Minggu gitu ziarah</u> 1138 <u>mbak, jadi saya tu ben otaknya tu refresh,</u> 1139 <u>saya pergi mbak, nanti kalau misale agak</u> 1140 <u>jauh misal ada rombongan atau ada temene</u> 1141 <u>ya ikut, kalau tidak ya saya naik bes gitu.</u> 1142 Kan dalam semua usaha tadi ibuk 1143 mengatakan sudah fres lagi na itu ibuk, 1144 kemudian kan untuk mencegah lagi 1145 walaupun itu dicegah tetep... 1146 Tetep uada. 1147 Setelah fres ni untuk meminimalisir 1148 mencegah biar gak kayak gitu lagi 1149 misalnya agar gak stres yang sama , 1150 biasanya ibuk melakukan apa? 1151 <u>Kalau saya sih mbak karena sudah faktor u,</u> 1152 <u>saya mencegahnya lebih gimana supaya tidak</u> 1153 <u>sakit, ya itu tadi, saya makanan terus terang</u> 1154 <u>sekarang pola makan saya itu sekarang diatur</u> 1155 <u>mbak, tapi yang ngatur saya sendiri lho,</u> 1156 <u>karna kalau gak gitu ya itu tadi, saya kenak</u> 1157 <u>apa namanya...asam urat itu soale sakit mbak</u> 1158 <u>terus gak boleh makan ini gak boleh makan</u> 1159 <u>ini. cuma dikendalanya tu di istirahat tidur,</u> 1160 <u>atau mungkin kebiasaan dulu dibawa, tidur to</u> 1161 <u>mbak nanti jam 12 itu doa terus nanti tidur</u> 1162 <u>lagi, tidur itu cumak berapa jam bangun e</u> 1163 <u>mbak.</u></p>	<p>Subjek mengatasi stres dengan berdoa.</p> <p>Cara religi paling berhasil menurut subjek untuk mengatasi stres</p> <p>Cara religi paling berhasil menurut subjek untuk mengatasi stres</p> <p>Untuk menyegarkan pikiran, subjek pergi berziarah</p> <p>Subjek mencegah penyakit dan mengatur pola makan untuk mencegah stres</p>
--	--

<p>1165 1166 1167 1168 1169 1170 1171 1172 1173 1174 1175 1176 1177 1178 1179 1180 1181 1182 1183 1184 1185 1186 1187 1188 1189 1190 1191 1192 1193 1194 1195 1196 1197 1198 1199 1200 1201 1202 1203 1204 1205 1206 1207 1208 1209 1210 1211 1212 1213 1214 1215 1216</p>	<p>Dari semua faktor ni buk, yang paling banyak membawa stres capek itu faktor darimana, dari pekerjaan atau dari pekerjaan itu sendiri? <u>Yen saya, kalau saya itu, terus terang jujur itu pekerjaan mbak, yang bikin cepet capek itu, karna saya sudah U itu tadi.</u> Kalok gambaran komitmen kerja ibu itu seperti apa? <u>Kalau saya sudah bekerja disini, saya bekerja tidak boleh setengah-setengah, saya sudah menemukan passion saya disini jadi saya mau bekerja semaksimal mungkin untuk anak-anak yang disini ya dengan semua risikonya, dengan semua stresnya, pasti ada di setiap pekerjaan pasti ada, tapi secara pribadi saya ingin mengembangkan diri saya gitu lho mbak, jadi supaya diri saya itu lebih berkembang lagi, lebih bermanfaat lagi.</u> Jadi dari semua yang ibu ceritakan, dari stresnya capeknya itu justru membawa ibu jadi down atau bersemangat biasanya? <u>O ndak, saya jadi senang.</u> Kok bisa, sedangkan yang lain mungkin kalok stres jadi down klimpungan gitu, kalau ibuk kok bisa malah semangat? <u>O ya , karena mungkin saya itu orang nya terlalu obsesinya tinggi iya, dalam pengertian karena saya itu orang nya satu orangnya mobile, itu saya harus gerak terus gitu lho mbak, bergerak itu pokok e murid saya itu harus pintar, harus pintar, harus bisa.</u> Ada target-target ? <u>Ya, meskipun orang tuanya gak nargetin, saya sendiri yang, jadi kadang stres itu kadang jadi ke diri saya sendiri gitu lho mbak, bukan ke orang tuanya, bukan ke anaknya, jadi makane itu tadi saya harus berusaha, disini harus semangat, disini harus lebih baik, anak saya harus lebih pandai, anak saya harus jadi anak yang lebih bermanfaat.</u> Ibu kan setiap hari dengan rutinitas yang seperti ini, itu apa yang ibu rasakan? <u>Saya dulu sempat kayak bosan ya, pagi berangkat, pulang paling terakhir berangkat paling awal, rasanya kayak mbok libur, ya tadi saya kembali kumpul temen, kalau saya rute jalan saya ganti mbak, kadang lewat sini kadang lewat sawah, saya variasi gitu, saya dulu pernah berpikiran opo aku ngepit ya (apa aku naik sepeda ya) tapi neg ngepit kesel</u></p>	<p>Faktor yang paling banyak mempengaruhi stres adalah faktor dari pekerjaan dan faktor dari luar adalah faktor usia</p> <p>Komitmen kerja subjek</p> <p>Eustress</p> <p>Eustress</p> <p>Stres terkadang muncul dari obsesi dan target-target dalam pekerjaan subjek sendiri</p> <p>Target-target subjek berdampak stres pada diri sendiri</p> <p>Subjek sempat merasakan bosan dengan rutinitasnya dalam pekerjaan (dampak dan gejala psikologis) Subjek mengatasi kebosanan dengan mengganti rute jalan menuju ke tempat kerja</p>
--	---	--

1217	je (tapi kalau sepeda capek he).	
1218	Oke bu mungkin sementara ngobrolnya	
1219	itu dulu bu, maaf yabuk sampai ditinggal	
1220	brifing, kita lama sekali, saya seneng sekali	
1221	ngobrol sama ibuk ini, penuh	
1222	semangat.hehehe	
1223	Hahahaha, lho saya orangnya seperti itu,	
1224	sama-sama mohon maaf kalo ada kata-kata	
1225	yang kurang berkenan.	
1226	Saya yang minta maaf mungkin ada	
1227	pertanyaan yang gak seneng gitu bu.	
1228	Oo ndak, saya welcome kok sama siapa aja	

Verbatim Wawancara

Subjek : SITI

Waktu wawancara : Siang Hari

Hari/ tanggal : Sabtu, 17 Oktober 2015

Jam : 11:00

Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten

Tujuan : Mengetahui stres kerja pada subjek

Jenis wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 2

KODE: SITI-S6-W2

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Saya ingin menanyakan dukungan keluarga	Profil subjek
2	Kemarin ibu banyak di dukung oleh bapak ya	
3	buk?	
4	Bapak. Heem	
5	Bisa diceritakan ibu di rumah tinggal dengan	
6	siapa saja dan sifat masing-masing anggota	
7	keluarga?	
8	<u>O gitu, kalau saya masih tinggal satu rumah dengan</u>	
9	<u>orang tua saya, di rumah itu ada bapak ibuk sama</u>	
10	<u>adek saya satu. Sebenarnya adek saya tiga, yang dua</u>	
11	<u>itu, yang satu udah merit ikut suami dan yang satu</u>	
12	<u>udah kerja di jogja.</u>	
13	Bisa dijelaskan sifat masing-masing anggota	
14	keluarga bu?	
15	<u>O sifat, kalau sifat adek saya sendiri itu, terserah</u>	

<p>16 <u>mbak e mau menilai seperti apa, kalau adek saya itu</u> 17 <u>yang satu agak males, terus terang males, perokok,</u> 18 <u>gak reken, sifatnya ndak mau di atur. Beda dengan</u> 19 <u>yang paling kecil tidak perokok, dia sifatnya dia</u> 20 <u>lebih ke lembut, perasa, yang satu kaku yang satu</u> 21 <u>enggak. Bapak saya itu penyabar tapi beda dengan</u> 22 <u>ibu saya, ibu saya tu emosinan. Saya gak nutup-</u> 23 <u>nutupin biar saya apa namane istilahnya jujur. Terus</u> 24 <u>bapak saya itu amit sewu saking sabare kadang-</u> 25 <u>kadang itu kerjaan nglelet, telaten, setrika kalau gak</u> 26 <u>sampek mliiipiit satu jam itu dapat celana satu ya</u> 27 <u>celana satu, hanek saya gak bisa, rapi banget. Beda</u> 28 <u>ibuk saya cek cek cek cek gesit.</u> 29 Kayak ibu ya berarti. 30 Heem, jadi saya nurune di bapak sabar, cuma set set 31 e nurunke ibu, terus terang saya gak bisa kui gek 32 ditandangi yo, tapi yo gak ditandang-tandangi saya 33 tandangi sendiri. 34 Bentuk dukungan di rumah seperti apa dari 35 masing-masing anggota keluarga bu? 36 <u>Kalau di rumah saya...paling kayak orangtua saya tu</u> 37 <u>ngerti kalau bekerja di sini tu seperti ini, beliau</u> 38 <u>paling “kesel to, tidur”. Kalau saya tidur saya pesen</u> 39 <u>kalau dicari orang, kalau saya tidur gak usah</u> 40 <u>dibangunin, jadi mereka yo gak ada, adik saya gak</u> 41 <u>berani bangunin, tapi kalau adik saya kalau saya lihat</u> 42 <u>tv adik saya yasudah toleransi, saya pengen refresing</u> 43 <u>yaudah semua ngikut.</u> 44 Ada gak faktor dari luar yang membuat ibu stres 45 capek, bisa dari rumah atau? 46 Ada, misale dalam keluarga ya, kan saya sekarang 47 asepe itu agak alergi, adek saya perokok,saya mesti 48 bilang kalo merokok ng njobo, di luar, jadi 49 gembyeng, wong wes dikandani, masih aja begitu, 50 jengkel. Terus jengkel lagi di jalan, kita di jalan tu 51 udah hati-hati pelan-pelan di jalan ada orang ngebut 52 sembarangan. Saya spontan dadi terpicu emosi. 53 <u>Terus yang ketiga disini ada stresnya juga si</u> 54 <u>sebenarnya, saya ndak bisa misal ini kerjakno, tapi</u> 55 <u>temen saya ya bu tapi gak dikerjain, nanti saya</u> 56 <u>sendiri.</u> 57 Tapi nanti ibu marah? 58 O ndak, saya tu orange langsung. Ya paling tadi 59 cuma masalah rokok atau di jalan. 60 Pengaruh dukungan keluarga menurut ibu 61 bagaimanan, seberapa besar? 62 <u>Pengaruhnya besar mbak, mereka bisa menerima</u> 63 <u>saya bekerja disini, sebenarnya kan kalau kita</u> 64 <u>berpikir, pilihan itu kan di kita, banyak pilihan tapi</u> 65 <u>kita yang menentukan, kalau dipikir gaji atau apa</u> 66 <u>disini itu lebih menjanjikan disana, tapi keluarga</u></p>		<p>Profil subjek</p> <p>Dukungan keluarga subjek</p> <p>Sumber stres kerja subjek</p> <p>Pengaruh dukungan keluarga bagi subjek</p>
--	--	---

<p>67 <u>mendukung. Resikone saya kan misale kalo di sini</u> 68 <u>kan kalo sakit kena anak, cakar, pukul, sakit kena,</u> 69 <u>harus siap, jadi mereka maklumi, maqlah dukung,</u> 70 <u>hoo rapopo sopo ngerti ngko nek anake pinter kamu</u> 71 <u>nek yo seneng. Tapi memang betul kalau ada anak</u> 72 <u>kemajuane anu tu saya jadi overload mbak ngajare,</u> 73 <u>iya lho bener lho, malah saya yang semangat.</u> 74 <u>Ada lagi satu stres e di sini mbak, saya ngajar anak</u> 75 <u>tapi anak e nggak maju-maju, udah saya gonta-ganti</u> 76 <u>carane tapi ternyata anake stag gitu lo mbak. Saya</u> 77 <u>jadi kesel iya, pusing iya, aku harus gimana,</u> 78 <u>sedangkan murid lain aja pake cara ini bisa, tapi saya</u> 79 <u>terus oiya ya anak seperti ini kan spesial jadi ndak</u> 80 <u>bisa saya samaratakan. Dadi yo tak ganti-ganti</u> 81 <u>carane juga mbak, kayak gitu bisa bikin saya stres lo</u> 82 <u>mbak, betul, kepikiran saya mbak.</u> 83 Mungkin karena target ya bu ya 84 Iya saya sendiri, saya tu sampai bilang, ma saya tu 85 udah mentok, tak ajar gini gini tapi anake mama 86 masih stag. Untung orangtua mengerti, “bu, ibu tu 87 jangan stres, lawong saya aja tidak, lawong kenapa 88 saya gak pernah kan nargetin ibu untuk gini gini 89 gini” 90 Yo ndak sih, tapi kan saya sebagai guru ki yo 91 pengene saya ki, murid saya yang ini bisa kok yang 92 ini gak bisa ma, otak saya tu udah muter-muter, wes 93 gimana sampai saya itu bilang gimana opo mama 94 ganti guru aja mbok menawa kalo ganti guru ganti 95 suasana baru akan lebih baik. Ndak mau ganti 96 sampai 11 tahun. 97 Lama ya buk, itu dengan kebutuhan khusus apa? 98 Itu hiperaktif, dia bicara bisa membeo. Ngomong 99 terus, sama emosi jadi dia gak bisa suara keras, kalau 100 di kerasin nyerang njabak, e pernah mbak temen saya 101 dijambak dijeblesin tembok mbak, gede 21 umure, 102 dulu kesini umur 10, dulu dia takut dengan pensil. 103 O yang kemarin ibu ceritakan itu ya bu? 104 Saya ngajar sekian tahun, lha nek kemajuan e sitik 105 nak yo jadi beban, la mamane bilang kalau gak 106 pernah narget saya harus begini begini, gak usah 107 stres. Tapi saya sebagai pendidik yo pengen murid e 108 pinter ma. 109 Kalau sabar tu menurut ibuk apa? 110 Kalau di sini sabar itu ususe panjang lebih panjang 111 lagi, terus terang saya dulu masih kuliah emosian, 112 apa lagi kalau sama anak-anak ribuuuut 113 wes...bertengkar saya pengene ngetak i. saya terus 114 ngajar sekolah Minggu, dari anak kelas 1 sampai 115 enam ada yang ngeyiiiil, setengah ngeyil, manut ealah 116 ternyata ki koyo ngene to, jadi saya bertambah sabar 117 mbak. Apalagi di sini mbak, tapi saya namanya</p>	<p>Semangat subjek untuk mengajar</p> <p>Sumber stres subjek</p> <p>Arti sabar bagi subjek</p> <p>Subjek menjadi lebih sabar setelah bekerja di Arogya</p>
--	--

<p>116 <u>manusia itu tingkat kesabaran itu kadang-kadang</u> 117 <u>terbawa dengan faktor X ya, yang di luar kita</u> 118 <u>ngadepin anak kok koyo ngene, tapi saya kembali</u> 119 <u>lagi gini sabar sabar sabar, saya terus berdiri minum,</u> 120 <u>soalnya kalau gak gitu nanti kita terbawa mbak.</u> 121 <u>Anak di sini tu gak bisa kalau kita ngadepin secara</u> 122 <u>mentah gitu lho, mesti pingine kita ngamuk</u> 123 <u>Batas sabar kita beda, kita tau jadi kita harus pandai-</u> 124 <u>pandai nyari sela ne.</u> 125 Manfaat sabar apa menurut sabar? 126 <u>Manfaat sabar itu banyak mbak, jadi kita lebih ikhlas,</u> 127 <u>kemudian lebih bersyukur itu pasti, itu yang paling</u> 128 <u>saya rasakan. Dulu saya membandingkan anak sd</u> 129 <u>normal dengan anak saya, saya stres, kok ngene anak</u> 130 <u>e, terus lihat anak sd normal tapi ngeyel, yo mending</u> 131 <u>yang anak autis, saya bersyukur begitu. Jadi</u> 132 <u>sekarang karakteristik intelegen anak tu beda-beda.</u> 133 Seberapa sabar ibu menurut ibu, berapa nilai 134 dari 1 sampai 10, kenapa? 135 <u>Kalau saya belum berani 10 ya mbak, saya berani</u> 136 <u>nya 8, kenapa 8, muncul rasa emosi itu masih ada,</u> 137 <u>meskipun penilaian orang lain beda bilang kalau</u> 138 <u>saya itu kok sabar.</u> 139 Menurut pendapat ibu pekerjaan ibu di sini 140 sebagai guru itu seperti apa? 141 <u>Maksudnya?</u> 142 Misalnya saya guru, saya bangga jadi guru atau 143 gimana kalau ibuk? 144 <u>Jawaban pribadi saya, saya bersyukur sekali bisa</u> 145 <u>berada di sini, karena saya mengibaratkan di sini tu</u> 146 <u>kayak dunia pewayangan, kayak candra dimuka, saya</u> 147 <u>kayak nyemplung disini, kaya digodog disini, dari</u> 148 <u>yang tadinya saya emosi tinggi gak bisa</u> 149 <u>mengendalikan diri saya tempramen tapi suaranya</u> 150 <u>tinggi, disini itu saya seperti itu, sampe saya di</u> 151 <u>pentok-pentokke dari anak yang paling gampang</u> 152 <u>sampai susah ya di sini, jadi saya bersyukur banget</u> 153 <u>mbak, karena saya jadi mengubah mindset saya.</u> 154 <u>Saya sendiri di sini bener-bener belajar menjadi</u> 155 <u>manusia yang lebih baik, seandainya saya bekerja di</u> 156 <u>dunia bisnis wes ra kanggo mbak karena hanya yang</u> 157 <u>penting duit okeh, kalau di sini tu nggak, jadi kalau</u> 158 <u>di sini tu hubungan dengan anak, hubungan dengan</u> 159 <u>orangtua itu yang saya pentingkan di sini. Kok yo</u> 160 <u>alah temen, kok yo aku ki sehat, satu keluarga saya tu</u> 161 <u>gak ada yang sakit seperti ini, jadine saya lebih</u> 162 <u>bersyukur seperti itu, anak seperti ini kan ndak bisa</u> 163 <u>disini setahun sembuh ditargetin, harus bertahun-</u> 164 <u>tahun hidup dengan anak seperti ini. keluarganya</u> 165 <u>harus menerima, saya acungi jempol dengan</u> 166 <u>orangtua murid. Berarti kan istilahe orangtuane</u></p>	<p>Mitra</p> <p>Manfaat sabar bagi subjek Rasa syukur subjek</p> <p>Rasa syukur subjek</p>
--	--

<p>167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217</p>	<p><u>berjuang bener-bener. Melatih sabar, mindset,</u> <u>ternyata ada yang lebih... meskipun secara ekonomi</u> <u>mereka lebih besar.</u> Akhirnya siapa saja yang akhirnya menguatkan ibu untuk tetap disini bertahan? <u>Yang pertama adalah diri sendiri, karena</u> <u>bagaimanapun dukungane kalau dia tidak passion</u> <u>disini kan ya sama aja to mbak, terus pasti keluarga,</u> <u>terus saya kan sering pergi kayak ziarah gitu terus</u> <u>ketemu orang ditanya mbak kerja dimana, ini saya</u> <u>ngajar anak autis, wo hebat no, jadi mereka malah</u> <u>jadi curhat ke saya. Jadi orang luar tu malah juga</u> <u>pengaruh mbak.</u> Apresiaisi dari orang lain ya buk ya. Heem ya. Jika diberikan kesempatan untuk berterimakasih langsung pada seseorang, ibu ingin mengucapkan pada siapa atas yang ibu capai, ibu bisa bertahan? Mengapa bu? <u>Yang pertama pasti ibu Mariani, karena saya boleh</u> <u>kerja disini, jadi saya bisa menggali potensi saya,</u> <u>kalau saya gak kerja disini mungkin saya gak bisa</u> <u>mengukur sabar saya sampai apa, ternyata ada to</u> <u>kehidupan seperti ini, yang kedua orangtua saya itu</u> <u>pasti.</u> Kalau menilai lagi bu, untuk pekerjaan anda disini ibu member nilai berapa untuk nyaman atau apa? Alasannya? Saya berani 10 mbak, karena passion saya disini mbak, <u>saya dulu tapi dengan proses ya mbak ya</u> <u>setahun kerja disini sampe saya pernah opo pengen</u> <u>pindah wae yo tunggu setahun ngkas, tapi dengan</u> <u>berjalannya waktu saya malah lali mbak, wes pirang</u> <u>tahun yo akhirnya saya mantep disini.</u> Target yang sudah tercapai apa bu dengan bekerja disini? <u>Untuk pribadi yang paling saya capai adalah</u> <u>kesyukuran, kesabaran, seperti itu. Mindset itu sudah</u> <u>saya capai bener-bener. Kemudian kalau di luar saya,</u> <u>kalau murid saya sudah bnayk kemajuan, itu</u> <u>puaaaling saya seneng, kok saya ternyata bisa, kok</u> <u>saya berguna, apalagi kalau sama anak-anak yang</u> <u>sudah gede udah keluar rasanya kayak pengen</u> <u>nangis, apalagi kalau telpon.</u> Harapan ke depan ibuk apa buk? <u>Yang paling pasti sehat selalu, karena itu modalnya,</u> <u>harapan saya biar umur saya semakin muda buk,</u> <u>saya umurnya sudah banyak mbak, tapi saya ingin</u> <u>manfaat di diri saya itu maksimal mbak untuk orang</u> <u>lain. Saya pengen menggali potensi saya lebih</u> <u>maksimal lagi mbak, jadi ya di pekerjaan saya di</u></p>	<p>Orang-orang yang menguatkan subjek dalam pekerjaan</p> <p>Rasa terimakasih subjek</p> <p>Proses subjek dalam pekerjaan</p> <p>Pencapaian subjek selama bekerja</p> <p>Harapan subjek untuk kedepan</p>
--	--	---

218	<u>pergaulan saya, saya pengen maksimal, jadi orang tu</u>	Rasa syukur subjek
219	<u>harus manfaat.</u>	
220	Bagaiman cara ibuk mensyukuri semua ini?	
221	<u>Kalau saya pasti paling penting berdo'a mbak, dalam</u>	
222	<u>pengertian terimakasih sama yang di atas, ternyata</u>	
223	<u>hidup saya lebih dari anak-anak yang disini,</u>	
224	<u>kemudian saya ya itu tadi ke orang lain saya lebih ng</u>	
225	<u>cut secara emosi, masih harus belajar.</u>	
226	Sementara selesai ya bu ya, terimakasih atas	
227	waktunya, maaf sudah mengganggu ya bu ya.	
228	Iya mbak, oo tidak.	



LAMPIRAN

CATATAN OBSERVASI



OBSERVASI

Subjek : AMI
 Waktu observasi : Pagi Hari
 Hari/ tanggal : Sabtu, 13 Juli 2015
 Jam : 09:04
 Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten
 Tujuan : Mengetahui reaksi subjek saat wawancara
 Jenis observasi : partisipasi pasif
 Observasi ke- : 1

KODE: AMI-S1-OB1

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Saat peneliti datang, subjek sedang	Subjek tidak banyak bergerak atau berpindah posisi duduk.
2	mengikuti apel pagi untuk mengawali	
3	kegiatan rutin Sabtu Ceria. Kemudian	
4	subjek dipanggil ibu kepala sekolah untuk	
5	menemui peneliti. Subjek menyalami	
6	peneliti dan tersenyum.	
7	Subjek dan peneliti memilih aula untuk	
8	tempat wawancara. Subjek dan peneliti	
9	duduk berhadapan di lantai.	
10	<u>Subjek mempertahankan posisi duduk</u>	
11	<u>bersila sampai akhir wawancara.</u>	
12	Subjek melihat kearah peneliti saat	
13	menjawab pertanyaan, subjek sering	
14	menjawab pertanyaan dengan tersenyum.	
15	Beberapa kali subjek tampak berpikir saat	
16	menjawab pertanyaan sambil melihat kea	
17	rah luar aula. Subjek menjawab setiap	
18	pertanyaan yang diberikan	
19	Kondisi tempat wawancara sedikit bising	
20	dengan suara musik senam dari lapangan.	
21	Sehingga sesekali intonasi suara subjek	
22	berubah untuk memperjelas jawaban.	

OBSERVASI

Subjek : AMI
 Waktu observasi : Pagi Hari
 Hari/ tanggal : Sabtu, 17 Oooktober 2015
 Jam : 09:00
 Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten
 Tujuan : Mengetahui reaksi subjek saat wawancara
 Jenis observasi : partisipasi pasif
 Observasi ke- : 2

KODE: AMI-S1-OB2

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Saat peneliti datang, subjek belum datang	
2	namun beberapa saat kemudian subjek	
3	datang dengan langkah terburu-buru dan	
4	muka cemberut. Subjek segera bergabung	
5	dengan teman-temannya di lapangan untuk	
6	membantu mempersiapkan acara Sabtu	
7	Ceria. Saat wawancara, subjek menjawab	
8	disertai senyum, subjek dapat menjawab	
9	semua pertanyaan.	
10	Subjek tidak mengubah posisi duduk dari	
11	awal wawancara sampai selesai wawancra	

OBSERVASI

Subjek : IMA
 Waktu observasi : Pagi Hari
 Hari/ tanggal : Sabtu, 13 Juli 2015
 Jam : 09:49
 Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten
 Tujuan : Mengetahui reaksi subjek saat wawancara
 Jenis observasi : partisipasi pasif
 Observasi ke- : 1

KODE: IMA-S2-OB1

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Subjek datang ke aula karena peneliti	
2	menunggu subjek di aula, saat pertama kali	
3	datang subjek langsung tersenyum dan	
4	menyapa peneliti. Peneliti dan subjek sempat	
5	membicarakan hal-hal di luar wawancara.	
6	Saat wawancara berlangsung, subjek tidak	
7	mengubah posisi duduknya. Subjek menjawab	
8	setiap pertanyaan dari peneliti.	
9	Saat menjawab pertanyaan subjek melihat	
10	kearah peneliti. <u>Subjek sempat terhenti dan</u>	
11	<u>tertawa saat menceritakan tentang lingkungan</u>	
12	<u>kerja dan asuransi kesehatan dari pihak</u>	Subjek takut menceritakan
13	<u>sekolah.</u>	
14	<u>Subjek tersenyum saat menceritakan tentang</u>	Subjek merasa bangga
15	<u>senang atas keberhasilan mengajarkan materi</u>	
16	<u>pada ABK.</u>	
17	Subjek menjelaskan jawaban dengan gerakan	
18	tangan.	
19	Intonasi subjek sesekali berubah lebih	
20	bertekanan saat menceritakan tingkah laku	
21	dari ABK	

OBSERVASI

Subjek : IMA
 Waktu observasi : Pagi Hari
 Hari/ tanggal : Sabtu, 17 Oktober 2015
 Jam : 09:30
 Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten
 Tujuan : Mengetahui reaksi subjek saat wawancara
 Jenis observasi : partisipasi pasif
 Observasi ke- : 2

KODE: IMA-S1-OB2

No	Catatan Observasi	Analisis
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13	Subjek duduk berhadapan dengan peneliti dan menyambut peneliti dengan wajah tersenyum dan menanyakan tentang skripsi karena subjek mengira peneliti telah lulus sejak lama. Kemudian melaksanakan wawancara hingga akhir dan menjawab semua pertanyaan. Pada beberapa pertanyaan, subjek menjawab dengan tertawa sehingga terlihat malu-malu dan kurang percaya diri dengan jawabannya. Sesekali subjek memainkan ujung jilbab yang ia kenakan selama wawancara. Subjek tidak merubah posisi duduk.	

OBSERVASI

Subjek : IDA
 Waktu observasi : Pagi Hari
 Hari/ tanggal : Sabtu, 20 Juli 2015
 Jam : 08:59
 Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten
 Tujuan : Mengetahui reaksi subjek saat wawancara
 Jenis observasi : Partisipasi pasif
 Observasi ke- : 1

KODE: IDA-S3-OB2

No	Catatan Observasi	Analisis
1	<u>Saat peneliti datang, subjek sedang berada di</u>	Subjek sedang menjalankan tugasnya
2	<u>depan kamar asrama ABK yang ia dampingi,</u>	
3	<u>subjek bersama ABK yang ia damping, subjek</u>	Subjek sedang sakit
4	<u>menyisir rambut ABK yang habis mandi.</u>	
5	<u>Subjek kemudian menitipkan ABK yang ia</u>	
6	<u>damping pada temannya untuk mengikuti</u>	
7	<u>Sabtu Ceria. Subjek mempersilakan masuk</u>	
8	<u>peneliti ke dalam kamar asrama ABK untuk</u>	
9	<u>melakukan wawancara. Subjek sedang sakit</u>	
10	<u>sariawan dan sedikit batuk sehingga suara</u>	
11	<u>pelan dan kesulitan membuka mulut.</u>	
12	<u>Subjek sering berhenti sejenak untuk berpikir</u>	
13	<u>saat menjawab pertanyaan dan memalingkan</u>	
14	<u>pandangan ke arah tembok kamar, seperti saat</u>	
15	<u>ditanya pandangan tentang anak ABK,</u>	
16	<u>pandangan tentang tantangan, keuntungan</u>	
17	<u>bekerja, dampak stres pada kehidupan</u>	
18	<u>sosial.meskipun begitu subjek menjawab</u>	
19	<u>semua pertanyaan yang diajukan peneliti.</u>	
20	<u>Subjek tertawa saat menceritakan bahwa</u>	
21	<u>subjek ingin pulang.</u>	
22	<u>Posisi duduk subjek tidak berubah dan subjek</u>	Subjek memperagakan respon subjek dengan suara
23	<u>tidak banyak bergerak.</u>	
24	<u>Intonasi subjek naik saat menceritakan</u>	
25	<u>tindakan agresif ABK yang ia damping.</u>	
26	<u>Intonasi subjek menjadi pelan saat</u>	
27	<u>menceritakan hal-hal yang kurang</u>	
28	<u>menyenangkan.</u>	

OBSERVASI

Subjek : IDA
 Waktu observasi : Pagi Hari
 Hari/ tanggal : Sabtu, 17 Oktober 2015
 Jam : 10:00
 Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten
 Tujuan : Mengetahui reaksi subjek saat wawancara
 Jenis observasi : partisipasi pasif
 Observasi ke- : 2

KODE: IDA-S3-OB2

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Ketika peneliti selesai melakukan	
2	wawancara dengan subjek lain, subjek	
3	sedang berkumpul bersama teman-teman	
4	dan anak yang ia dampingi di lapangan	
5	setelah acara Sabtu Ceria. Baru kemudian	
6	subjek menghampiri peneliti di sanggar	
7	karyaku untuk melakukan wawancara.	
8	Subjek menjawab semua pertanyaan	
9	meskipun terlihat sering terhenti karena	
10	berpikir sejenak untuk memahami	
11	pertanyaan atau untuk menjawab	
12	pertanyaan. Subjek sering melirikkan	
13	matanya ke atas atau ke kiri seperti tampak	
14	berpikir, sesekali subjek memandang kea	
15	rah luar sanggar. Subjek tidak mengubah	
16	posisi duduknya sampai wawancara	
17	berakhir.	

OBSERVASI

Subjek : DEA
 Waktu observasi : Pagi Hari
 Hari/ tanggal : Sabtu, 20 Juli 2015
 Jam : 10:20
 Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten
 Tujuan : Mengetahui reaksi subjek saat wawancara
 Jenis observasi : partisipasi pasif
 Observasi ke- : 1

KODE: DEA-S4-OB1

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Saat peneliti hendak mewawancarai, ternyata	Pandangan subjek terlihat menerawang jauh.
2	subjek sedang mendampingi ABK melakukan	
3	terapi detox sehingga menunggu kurang lebih	
4	setengah jam. Kemudian setelah selesai subjek	
5	menghampiri peneliti dan bersalaman sambil	
6	tersenyum. Subjek memilih tempat wawancara	
7	di tempat bermain. Subjek dan peneliti duduk	
8	berhadapan di tempat duduk namun subjek	
9	menghadap serong kearah samping kanan.	
10	Subjek menjawab setiap pertanyaan subjek	
11	hingga selesai. Subjek sesekali tetawa dan	
12	tersenyum saat menjawab pertanyaan tentang	
13	kesehatan fisik contohnya. <u>Subjek lebih banyak</u>	
14	<u>menghadap kearah lapangan saat menjawab</u>	
15	<u>pertanyaan.</u>	
16	Subjek sempat memanggil ABK yang ia	
17	dampingi tiga kali untuk menyuruh ganti baju,	
18	duduk, meminta kotak tempat makanan yang	
19	selesai digunakan dan bersalaman dengan	
20	peneliti saat wawancara berlangsung. Subjek	
21	meyandarkan tubuhnya ke tembok saat	
22	wawancara berlangsung.	

OBSERVASI

Subjek : DEA
 Waktu observasi : Siang Hari
 Hari/ tanggal : Sabtu, 17 Oktober 2015
 Jam : 10:30
 Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten
 Tujuan : Mengetahui reaksi subjek saat wawancara
 Jenis observasi : partisipasi pasif
 Observasi ke- : 2

KODE: DEA-S4-OB2

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Subjek menemui peneliti yang baru selesai	
2	melakukan wawancara dengan subjek	
3	lain, lalu mengajak peneliti ke asrama dan	
4	mempersilakan peneliti duduk. Kemudian	
5	subjek dan peneliti sempat berbincang	
6	sebentar, baru kemudian fokus pada	
7	wawancara. Subjek menjawab semua	
8	pertanyaan yang diberikan, dan sesekali	
9	tertawa saat menjawab pertanyaan. Subjek	
10	sering memalingkan pandangannya dan	
11	kepalanya ke sisi kiri. Subjek tidak banyak	
12	mengubah posisi duduk.	

OBSERVASI

Subjek : FIA
 Waktu observasi : Pagi Hari
 Hari/ tanggal : Sabtu, 27 Juli 2015
 Jam : 09:23
 Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten
 Tujuan : Mengetahui reaksi subjek saat wawancara
 Jenis observasi : partisipasi pasif
 Observasi ke- : 1

KODE: FIA-S5-OB1

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Saat peneliti datang, subjek sedang bergabung	
2	dengan teman-temannya dan mengikuti apel	
3	pagi. Kemudian subjek menemui peneliti di	
4	aula. Subjek bersalaman kemudian duduk	
5	berhadapan dengan peneliti. Saat subjek	
6	hendak membaca dan menandatangani inform	Terlihat dari kertas yang subjek
7	concern, tangannya bergetar.	pegang
8	Subjek banyak memberikan jawaban singkat	
9	dan peneliti beberapa kali harus mengulang	Subjek terlihat kurang paham
10	pertanyaan serta member contoh.	dengan pertanyaan
11	Jawaban subjek sering berbeda saat di berikan	
12	pertanyaan yang intinya sama.misalnya saat	
13	ditanya kesulitan bekerja subjek menjawab	
14	tidak ada kesulitan, setelah melewati beberapa	
15	pertanyaan lain dan peneliti mengulang dan	
16	menambahkan contoh kemudian subjek	
17	menceritakan kesulitan saat bekerja.	
18	Subjek melihat kearah peneliti saat wawancara	
19	berlangsung, posisi duduk subjek tidak	
20	berubah.	
21	Sesekali dalam menjawab pertanyaan subjek	
22	tertawa.	

OBSERVASI

Subjek : FIA
 Waktu observasi : Pagi Hari
 Hari/ tanggal : Rabu, 21 Oktober 2015
 Jam : 13:00
 Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten
 Tujuan : Mengetahui reaksi subjek saat wawancara
 Jenis observasi : partisipasi pasif
 Observasi ke- : 2

KODE: FIA-S5-OB2

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Subjek selesai istirahat dan sedang bersiap	
2	di ruang karyawan untuk kegiatan di kelas	
3	saat peneliti datang. Kemudian subjek	
4	menyarankan untuk melakukan wawancara	
5	di ruang fitness karena ruangan tidak	
6	dipakai dan suasananya tenang.	
7	Subjek menjawab semua pertanyaan yang	
8	diajukan peneliti. Subjek menjawab	
9	pertanyaan dengan sesekali menghadap	
10	kan kepala ke arah tembok, sambil	
11	menyandarkan tubuhnya.	

OBSERVASI

Subjek : SITI

Waktu observasi : Pagi Hari

Hari/ tanggal : Sabtu, 27 Juli 2015

Jam : 10:57

Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten

Tujuan : Mengetahui reaksi subjek saat wawancara

Jenis observasi : partisipasi pasif

Observasi ke- : 1

KODE: SITI-S6-OB1

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Subjek menemui peneliti di aula setelah subjek	
2	pertama selesai melakukan wawancara. Subjek	
3	menyalami peneliti dengan tersenyum.	
4	Kemudian subjek mengajukan beberapa	
5	pertanyaan seperti apa tujuan penelitian,	
6	darimana peneliti berasal dan jurusan program	
7	studi peneliti.	
8	Saat wawancara posisi duduk subjek	
9	berhadapan dengan peneliti, subjek menjawab	
10	setiap pertanyaan.	
11	Subjek menjawab pertanyaan dengan	
12	mempraktekkan sesuatu, <u>misal saat</u>	Subjek tertarik menceritakan
13	<u>menjelaskan tentang anak yang ketakutan</u>	tentang ABK dan tentang kegiatan
14	<u>karena pensil, subjek menirukan anak yang</u>	subjek sendiri
15	<u>menggeser tubuhnya dan beteriak karena</u>	
16	<u>takut.menggoyangkan badan dan kepala</u>	
17	<u>seolah-olah pusing, memukul kepala dengan</u>	
18	<u>tangan pelan saat menirukan anak yang suka</u>	
19	<u>memukul diri sendiri. Subjek menjawab</u>	
20	<u>pertanyaan terlihat antusias, menggebu-gebu</u>	
21	<u>dan ekspresif karena hampir setiap jawaban</u>	
22	<u>disertai gerak tubuh yang mencontohkan.</u>	
23	<u>Subjek terlihat tertawa dan senang saat</u>	
24	<u>menceritakan tingkah laku anak-anak yang ia</u>	
25	<u>ajar di sana. Serta saat menceritakan tentang</u>	Suara subjek terdengar lantang dan
26	<u>masamuda dan hobinya.</u>	tegas
27	<u>Intonasi subjek bertekanan karena menggebu-</u>	
28	<u>gebu.</u>	

OBSERVASI

Subjek : SITI
 Waktu observasi : Siang Hari
 Hari/ tanggal : Sabtu, 17 Oktober 2015
 Jam : 11:00
 Lokasi : Sekolah Asrama Autis-Hiperaktif Arogya Mitra, Klaten
 Tujuan : Mengetahui reaksi subjek saat wawancara
 Jenis observasi : partisipasi pasif
 Observasi ke- : 2

KODE: SITI-S6-OB2

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Subjek sibuk mempersiapkan acara Sabtu	
2	Ceria, subjek membantu teman-temannya	
3	memasak selain itu subjek bertugas sebagai	
4	MC dan instruktur senam. Sehingga	
5	peneliti harus mewawancarai subjek lain	
6	terlebih dahulu, meskipun subjek sudah	
7	datang lebih awal dari subjek lain.	
8	Saat wawancara, subjek terlihat	
9	mengekspresikan jawaban dengan kerut	
10	wajah dan gerakan tangan, subjek juga	
11	terlihat menggebu-gebu saat menjawab.	
12	Subjek dapat menjawab semua pertanyaan	
13	dari peneliti.	

LAMPIRAN

INFORMED CONSENT

(NB : Nama dalam Informed Consent merupakan nama samaran)

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Ega Salma Farestu

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat,Tanggal Lahir : Klaten, 28 Agustus 1993

Alamat Asal : Dukuh,Krajan,Kalikotes,Klaten.

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Mahasiswa

HP : 085642367091

Email : egaciko@ymail.com

Riwayat Pendidikan :

- SMP Negeri 1 Klaten, Klaten.
- SMA Negeri 2 Klaten, Klaten.
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Psikologi